



PT Perusahaan Gas Negara Tbk

# OPEN TO A SUSTAINABLE WORLD

LAPORAN KEBERLANJUTAN 2019



# OPEN TO A SUSTAINABLE WORLD

After 55 years of experience in delivering clean and affordable energy, PGN continues to build a strong reputation as a company that embraces and works toward sustainability. In addition, we pursue growth by building on infrastructure, especially after we received the trust to serve as Pertamina's Gas Subholding in 2019.

For the purpose of sustainability, we invest time and effort in building successful partnership with customer, suppliers, as well as communities in Indonesia and abroad. We are dedicated to open to a sustainable world, record business-scale growth, and support improved environmental quality through development of the natural gas and energy business for all stakeholders.

# DAFTAR ISI

	<b>2 IKHTISAR KEBERLANJUTAN</b>		
	2 Skor GCG		
	2 Ekonomi		
	3 Sosial		
	4 Lingkungan		
<b>01</b>	<b>6 SAMBUTAN</b>		
	8 Sambutan Komisaris Utama		
	12 Sambutan Direktur Utama		
<b>02</b>	<b>18 MENJAGA KEBERLANJUTAN</b>		
	21 Tentang PGN		
	22 Lokasi Operasi		
	24 Skala Organisasi		
	24 Lini Bisnis		
	26 Bisnis Unit Utama		
	28 Pelanggan		
	29 Pangsa Pasar		
	30 Visi Misi		
	32 Budaya Perusahaan		
	34 5 Nilai Budaya dan 10 Perilaku Utama Insan PGN Grup		
	38 Informasi Entitas Anak dan Afiliasi		
	40 Riwayat Singkat Perusahaan		
	42 Perkembangan Bisnis Perusahaan		
<b>03</b>	<b>44 MENJAGA PEREKONOMIAN NASIONAL</b>		
	47 Kontribusi PGN Terhadap Perekonomian Nasional		
	48 Kontribusi Kepada Negara		
	48 Kontribusi Kepada Daerah		
	50 Rantai Pasokan		
	52 Dampak, Risiko dan Peluang		
	53 Manajemen Risiko		
	55 Implikasi Finansial Serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim		
<b>04</b>	<b>56 MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP</b>		
	59 Kebijakan Program Lingkungan		
	60 Sistem Manajemen Lingkungan		
	60 Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan		
	61 Peningkatan Kapasitas di Bidang Lingkungan		
	61 Material		
	63 Air		
	64 Energi		
	66 Emisi Udara		
	69 Limbah		
	71 Program Lingkungan		
<b>05</b>	<b>74 MENJAGA KEMAKMURAN NEGERI</b>		
	77 Kebijakan CSR dan Dukungan Terhadap SDGs		
	81 PGN Share		
	82 Program Kemitraan		
	82 Program Bina Lingkungan		
	87 Biaya yang Dikeluarkan atas Kegiatan		
<b>06</b>	<b>88 MENJAGA KUALITAS INSAN PGN</b>		
	91 Strategi dan Kebijakan Pengembangan Insan PGN		
	91 Profil Insan PGN		
	95 Menyejahterakan Insan PGN		
	96 Mengembangkan Keragaman dan Kesetaraan		
	98 Memenuhi Hak Asasi Insan PGN		
	99 Pengembangan Insan PGN		
	103 Program Kesejahteraan Purna Karya		
<b>07</b>	<b>104 MENJAGA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)</b>		
	107 Kebijakan dan Program K3		
	108 K3 dalam Perjanjian Kerja Bersama		
	108 K3 dalam Sistem Manajemen PGN		
	112 Implementasi Peta Jalan Keselamatan Kerja PGN		
	113 Implementasi Peta Jalan Kesehatan Kerja PGN		
	113 Program K3		
	115 Kinerja K3 2019		
	121 Penghargaan K3		
<b>08</b>	<b>122 MENJAGA KESELAMATAN DAN KESEHATAN PELANGGAN</b>		
	125 Pemeriksaan Kualitas		
	125 Informasi Produk		
	125 Prioritas atas Keselamatan Pelanggan		
	126 Menjaga Mutu Sesuai Regulasi dan Standar		
	126 Memberi Layanan Terbaik		
	127 Temu Pelanggan		
	128 Memastikan Kepuasan Pelanggan		
	128 Kartu Pelanggan		
	128 Teknologi Terbaru		
	128 Perluasan Jaringan		
<b>09</b>	<b>130 TATA KELOLA KEBERLANJUTAN</b>		
	133 Dasar Penerapan GCG		
	134 Tujuan Penerapan GCG		
	134 Struktur Tata Kelola		
	142 Mengidentifikasi dan Mengelola Dampak Ekonomi, Lingkungan dan Sosial		
	142 Pengkajian Dampak Ekonomi, Lingkungan dan Sosial		
	142 Manajemen Risiko		
	148 Pendekatan atau Prinsip Pencegahan		
	150 Etika dan Integritas		
	152 Prakarsa Internasional dan Keanggotaan dalam Organisasi		
	153 Pelibatan Pemangku Kepentingan		
	154 Permasalahan Kritis		
	156 Kebijakan Remunerasi		
	162 Peristiwa Penting		
	168 Penghargaan dan Sertifikasi		
<b>10</b>	<b>176 TENTANG LAPORAN</b>		
	179 Periode, Cakupan dan Siklus Laporan		
	179 Assurance oleh Pihak Eksternal		
	179 Menentukan Isi Laporan dan Batasan Topik		
	180 Menentukan Tingkat Materialitas		
	181 Daftar Topik Material		
	181 Kontak Personal		
	<b>182 ASSURANCE STATEMENT</b>		
	<b>184 LAPORAN KESESUAIAN DENGAN STANDAR GRI</b>		
	<b>185 TAUTAN SDG'S DALAM STANDAR GRI</b>		
	<b>197 INDEKS STANDAR GRI-OPSI KOMPREHENSIF</b>		

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

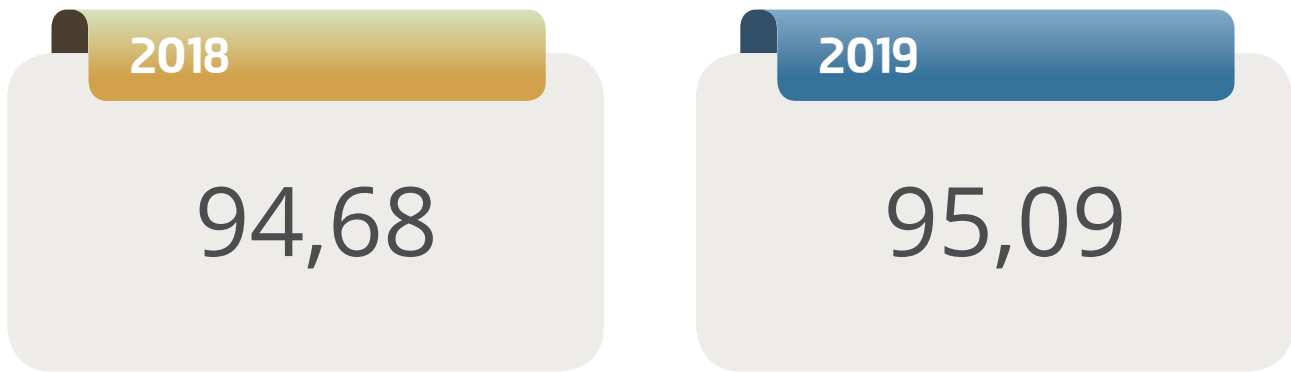
Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

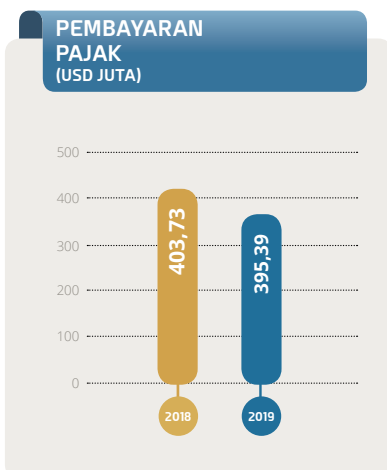
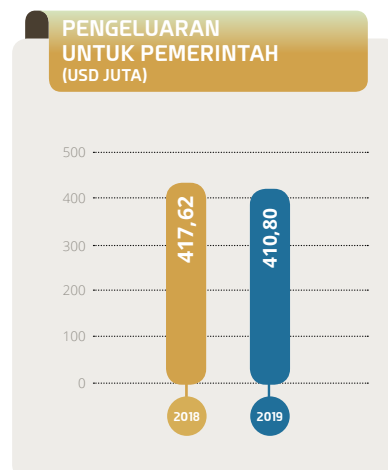
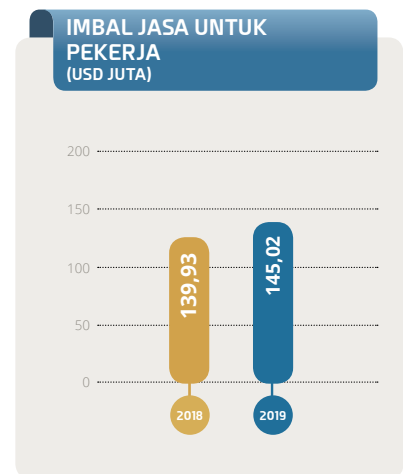
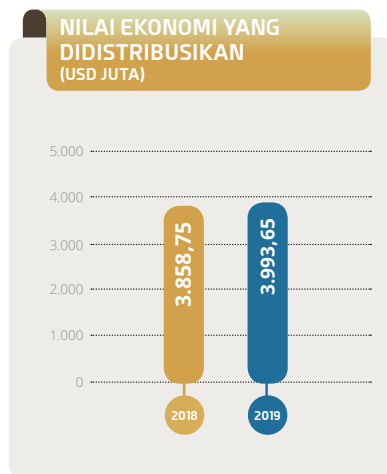
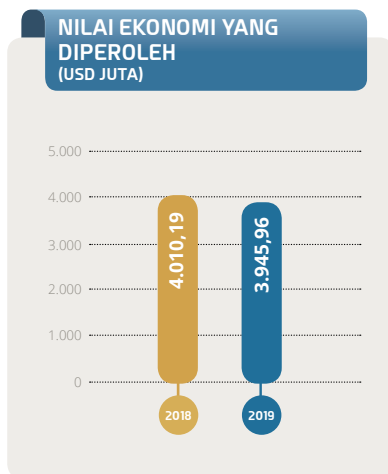
Tentang Laporan

## IKHTISAR KEBERLANJUTAN

### SKOR GCG



### EKONOMI



## SOSIAL

### DANA CSR DAN BINA LINGKUNGAN (USD JUTA)



2018  
6,89  
2019  
6,28

### CUSTOMER INDEX SATISFACTION



2018  
5,43  
2019  
5,44

### JUMLAH PEKERJA



2018  
1.290  
2019  
1.375

### JAM KERJA AMAN



2018  
94.407.387  
2019  
104.672.458

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

## LINGKUNGAN

AKUMULASI PANJANG PIPA  
TRANSMISI & DISTRIBUSI  
(KM)

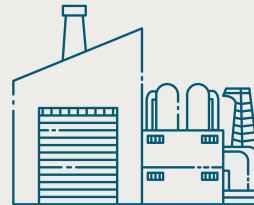
2018	9.915,87
2019	10.168,97

KONSUMSI AIR (m<sup>3</sup>)

2018	111.844
2019	125.160

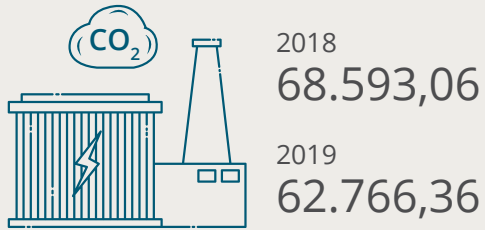
KONSUMSI ENERGI  
(GIGAJoule)

2018	693.943
2019	831.999

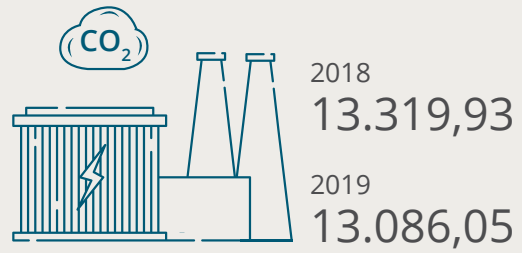
INTENSITAS ENERGI  
(GJ/MMSCFD)

2018	479,94
2019	564,30

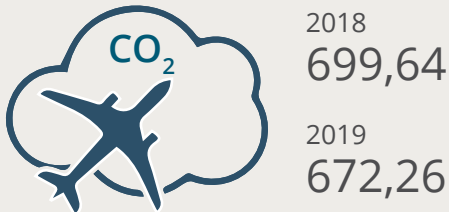
**EMISI GRK CAKUPAN 1  
(TON CO<sub>2</sub> EQ)**



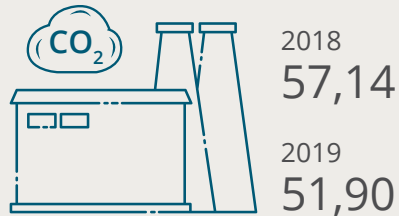
**EMISI GRK CAKUPAN 2  
(TON CO<sub>2</sub> EQ)**



**EMISI GRK CAKUPAN 3  
(TON CO<sub>2</sub> EQ)**



**INTENSITAS EMISI GRK  
(TON CO<sub>2</sub> EQ/MMSCFD)**



**PENANAMAN POHON  
VEGETASI**



Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Keamanan Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan



# 01

## SAMBUTAN

Walaupun menghadapi berbagai tantangan, namun perkembangan PGN dalam lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang konsisten. PGN tidak hanya menciptakan nilai ekonomi tetapi juga menciptakan nilai yang baik bagi lingkungan dan pengembangan masyarakat.

DILARANG  
BUANG  
SAMPAH





## SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA [GRI 102-14]



**PGN akan mengambil peran di depan dalam program percepatan dan transformasi energi dari minyak bumi ke gas bumi, untuk menyediakan energi yang murah, aman dan bersih.**

## Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Merupakan sebuah kehormatan bagi kami untuk dapat menyampaikan laporan kinerja PGN sepanjang tahun 2019. Kami menyadari bahwa pencapaian dan seluruh kinerja ini merupakan hasil kerja keras setiap direksi dan karyawan, dengan dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan. Untuk itu, perkenankan kami mengucapkan terima kasih atas dukungan Anda selama ini untuk PGN.

PGN menyadari bahwa pertumbuhan perusahaan ini tidak bisa lepas dari aspek-aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang berkembang di Indonesia. Untuk itu, kami juga terus berupaya untuk membangun perusahaan ini dalam prinsip-prinsip keberlanjutan. Kami mengapresiasi direksi yang telah menyadari pentingnya keberlanjutan, dan telah 11 tahun menyajikan laporan keberlanjutan dengan konsisten. Hal ini menyatakan komitmen PGN terhadap isu-isu keberlanjutan, dan proses tata kelola perusahaan yang transparan.

Saat ini, gas bumi bukan lagi sebagai komoditas tapi sebagai bagian dari alat produksi yang memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi ekonomi nasional. Tahun 2019 menjadi tahun yang penting dalam perjalanan bisnis PGN, setelah PGN ditunjuk sebagai Subholding Gas dari PT. Pertamina (Persero), di samping peran PGN selama ini sebagai perusahaan gas nasional. Penunjukan ini membuka banyak kesempatan baru, sekaligus memberi tanggung jawab yang lebih besar bagi PGN, yang tentunya akan kami laksanakan dengan kesungguhan dan dedikasi yang tinggi. Setelah menjadi Subholding Gas, maka PGN menjadi pemain utama di bidang gas

bumi secara *end to end* di Indonesia. Rangkaian bisnis Subholding Gas dimulai dari pengelolaan pasokan gas, melakukan kegiatan transmisi, penyimpanan, regasifikasi sampai dengan mendistribusikan gas bumi sampai kepada pelanggan.

Untuk itu, PGN fokus untuk membangun berbagai infrastruktur untuk membuka akses daerah dan menumbuhkan sentra-sentra ekonomi baru. Dengan dukungan infrastruktur yang terus dibangun ini, PGN berharap dapat menjadi perusahaan energi kelas dunia yang mampu memenuhi kebutuhan energi dalam negeri secara efisien.

Tidak hanya memerhatikan peningkatan profitabilitas dalam bidang ekonomi, PGN juga senantiasa memedulikan lingkungan. Kepedulian kami terutama dinyatakan dengan komitmen dalam memenuhi kebutuhan energi bersih untuk transportasi. Dengan demikian, pengurangan emisi dapat diupayakan dengan maksimal, dan hal ini mendukung peningkatan kualitas udara di kota-kota besar di Indonesia. Komitmen pada lingkungan juga kami nyatakan dengan penanaman pohon di sepanjang jalur pipa yang kami tanam, tahun ini telah ada 70.035 pohon yang ditanam.

Komitmen PGN untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat diwujudkan dengan mengadopsi desa-desa binaan di sekitar wilayah operasi kami untuk menjadi desa yang maju dan mandiri, sehingga mampu menunjang pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Di samping itu, kami juga terlibat langsung dalam memajukan pendidikan melalui pemberian beasiswa, menolong korban bencana, dan berbagai program tanggung jawab sosial lainnya.



**Arcandra Tahar**  
Komisaris Utama



**Paiman Raharjo**  
Komisaris Independen



**Kiswodarmawan**  
Komisaris Independen

Melalui laporan ini, kami juga ingin memberikan penghargaan pada direksi untuk tata kelola perusahaan yang baik, sehingga PGN kembali mendapatkan penghargaan dari KPK sebagai Instansi dengan Penerapan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Terbaik 2019 untuk kategori Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dengan demikian, PGN diakui sebagai penyelenggara negara yang secara transparan melaporkan kekayaan para pejabatnya. Kiranya komitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang bersih dan transparan dapat terus dibangun.

PGN akan terus melanjutkan inovasi-inovasi baik dalam bidang ekonomi, lingkungan dan sosial, untuk memenuhi kebutuhan bangsa saat ini, tanpa mengkompromikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kami percaya dengan



Christian Hamonangan Siboro  
Komisaris Independen



Luky Alfirman  
Komisaris



Mas'ud Khamid  
Komisaris

membangun perusahaan berkelanjutan, PGN akan terus bertumbuh dan mendapatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Akhir kata, kami mengapresiasi kerja keras direksi dan setiap karyawan yang telah memberikan dedikasinya bagi kemajuan PGN demi kesejahteraan bangsa. Kami juga ingin berterima kasih atas dukungan para pemangku kepentingan yang telah menjadi mitra bagi kemajuan PGN. Mari bersama-sama kita mengembangkan energi baik bagi negeri tercinta melalui dukungan kita bagi PGN.

Jakarta, 22 April 2020  
Atas Nama Dewan Komisaris

**Arcandra Tahar**  
Komisaris Utama

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

## SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA [GRI 102-14]



**Komitmen kami adalah untuk mendukung program pemerintah dalam mewujudkan kemandirian energi melalui optimalisasi pemanfaatan gas bumi di dalam negeri, dengan memerhatikan aspek profitabilitas, kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial.**

## Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Pertama-tama ijinkan saya mengucapkan terima kasih atas dukungan Anda bagi kami, sehingga PGN dapat mengakhiri tahun pelaporan 2019 dengan baik. Tahun 2019 merupakan tahun yang cukup produktif, dengan berbagai kemajuan, namun juga tantangan yang membuat kami terus belajar, berusaha dan melakukan berbagai inovasi.

Perubahan gaya hidup menuju *green energy* membuat gas bumi menjadi pilihan. Kebutuhan akan gas bumi juga terdorong dengan adanya penambahan populasi dan meningkatnya aktivitas ekonomi. Bersinergi dengan PT. Pertamina Gas (Pertagas) dan entitas anak usahanya, saat ini PGN menjadi salah satu perusahaan gas bumi terbesar di ASEAN. Komitmen kami adalah untuk mendukung program pemerintah dalam mewujudkan kemandirian energi melalui optimalisasi pemanfaatan gas bumi di dalam negeri.

Tahun 2019 menjadi tahun yang penting dalam perkembangan bisnis kami, mengingat peran baru PGN sebagai Subholding Gas dari Pertamina. Peran ini memunculkan peluang dalam melayani kebutuhan segmen baru *fertilizer* dan *refinery*. Kepercayaan ini kami terima dengan penuh tanggung jawab. Kami memberikan komitmen untuk melayani pelanggan dengan terus melakukan pembenahan internal melalui koordinasi, kolaborasi dan sinergi dalam grup sehingga mampu memberikan benefit terutama bagi pelanggan dan juga para pemangku kepentingan lainnya.

## MENJAGA EKONOMI

Gas bumi memiliki potensi yang besar, mengingat gas bumi akan menjadi sumber energi di masa mendatang. Cadangan gas bumi diperkirakan cukup untuk dipergunakan selama 60 tahun ke depan sedangkan untuk cadangan minyak bumi dengan besaran tingkat konsumsi minyak bumi saat ini, diperkirakan hanya

mampu bertahan hingga 15 tahun ke depan.<sup>1</sup> Untuk itu, kami terus memperluas jaringan infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan gas bumi yang terus meningkat dan mencapai target penggunaan gas bumi dalam porsi bauran energi minimal 22% pada tahun 2025.

Berbagai tantangan kami hadapi pada tahun 2019 lalu, seperti kondisi industri yang menurun akibat kebijakan penurunan tarif impor barang dan resesi ekonomi global, sehingga hal ini mengurangi belanja gas bumi. Tantangan lainnya adalah kenaikan harga pokok pembelian (HPP) dari hulu sebesar  $\pm 3\%$  per tahun yang tidak disertai dengan penyesuaian harga jual gas bumi kepada pelanggan. Selain itu, terdapat penerapan harga jual gas khusus kepada PLN dalam rangka mendukung penurunan Biaya Pokok Produksi PLN. Namun demikian, dalam 5 (lima) tahun terakhir, kinerja operasional secara keseluruhan positif dan terus mengalami pertumbuhan seiring dengan bertambahnya pemanfaatan gas bumi.

Pada tahun 2019, total volume gas melalui pipa distribusi meningkat sekitar 3% dari tahun sebelumnya dari 960 menjadi 990 BBTUD. Sedangkan pada pipa transmisi, PGN telah menyalurkan gas lebih dari 2.000 MMSCFD. Infrastruktur yang dikelola oleh Subholding Gas saat ini mewakili 96% dari seluruh infrastruktur gas bumi hilir yang ada di Indonesia atau mengelola jaringan pipa gas lebih dari 10.200 km dan juga jaringan gas yang dimiliki Pemerintah.

Pelanggan kami terdiri dari kelistrikan, industri, komersial, UMKM, transportasi, dan rumah tangga. Pelanggan rumah tangga PGN telah mencapai jumlah 247.308 rumah tangga di 51 kota/kabupaten di Indonesia. PGN juga mengoperasikan 2 *Floating Storage Regasification Unit* (FSRU), 1 *Land-Based Regasification Terminal*, 4 *Mobile Refueling Unit* (MRU), dan 12 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG). Dengan keahlian yang dipupuk selama 54 tahun, PGN memberikan kontribusi positif serta pertumbuhan perekonomian Indonesia.

<sup>1</sup> <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/bahan-bakar-bersih-murah-dan-aman-itu-bernama-gas-bumi>



Gigih Prakoso Soewarto  
Direktur Utama



Dilo Seno Widagdo  
Direktur Komersial



Desima E. Siahaan  
Direktur SDM dan Umum

Adanya gas bumi juga meringankan keuangan negara, karena lebih bersih dan murah dibandingkan Liquefied Petroleum Gas (LPG). Dengan demikian, terjadi penghematan devisa, karena gas bumi bersumber dari kekayaan alam di dalam negeri, bukan diimpor. Selain itu, PGN berkontribusi langsung terhadap Penerimaan Negara pada tahun 2019 adalah sebesar USD 410,80 juta, meliputi setoran pajak sebesar USD 395,39 juta dan iuran kegiatan usaha sebesar USD 15,41 juta.

## MENJAGA PLANET

Kami menyadari bahwa kegiatan operasional kami yang merupakan pemanfaatan sumber daya alam bersentuhan langsung dengan alam. Karenanya, kami berkomitmen untuk melestarikan lingkungan, salah satunya dengan penanaman pohon di sepanjang jalur pipa kami. Kami ingin mewariskan dunia yang hijau dan lestari pada generasi selanjutnya. Kami juga konsisten melakukan pengurangan emisi CO<sub>2</sub> yang berpotensi menyebabkan *global warming*. Pada tahun pelaporan, kami berhasil menurunkan emisi sebesar 78.847 ton CO<sub>2</sub>eq, dan mengurangi pemakaian energi sebesar 24.785 Gj.

Dalam kaitannya dengan menyediakan energi yang lebih ramah lingkungan, PGN terus mendukung rencana pemerintah dalam melakukan konversi penggunaan bahan bakar minyak menjadi bahan bakar gas, dengan menyediakan MRU (*Mobile Refueling Unit*) atau stasiun yang bergerak untuk pengisian bahan bakar gas untuk kendaraan bermotor. Kami juga melaksanakan pemantauan terhadap berbagai program pengelolaan lingkungan, sehingga semua parameter kualitas lingkungan di seluruh area operasi utama PGN selalu berada di bawah baku mutu yang diwajibkan.

PGN juga menerapkan strategi untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan operasional sehari-hari, seperti mengurangi pelaporan dengan kertas dan menggantikannya dengan pelaporan digital, mengurangi perjalanan bisnis dengan melakukan *teleconference*, dan mengurangi penggunaan botol plastik. Kami juga menerapkan *Energy Usage Monitoring System* di stasiun Pagardewa demi meningkatkan efisiensi energi.





**Syahrial Mukhtar**  
Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis



**Arie Nobelta Kaban**  
Direktur Keuangan



**Redy Ferryanto**  
Direktur Infrastruktur dan Teknologi

Pengelolaan bisnis PGN mengacu pada *Roadmap Transformasi Lingkungan* sebagai bagian dari budaya kerja di lingkungan Perusahaan. Selain audit rutin setiap tahun, upaya membudayakan operasional berwawasan lingkungan juga dilakukan melalui berbagai pelatihan tentang lingkungan.

## MENJAGA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

*Corporate Social Responsibility* (CSR) kini telah menjadi standar bagi berbagai perusahaan yang ingin meningkatkan kepercayaan masyarakat dan para pemangku kepentingan. Setiap tahun, PGN merumuskan program dan anggaran untuk berbagai kegiatan CSR yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, utamanya di sekitar wilayah operasi. Kami percaya bahwa pendidikan adalah dasar untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk itu PGN memberikan berbagai bantuan untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan, seperti mendirikan taman bacaan, pemberian beasiswa untuk mahasiswa, mengadakan pelatihan kepemimpinan bagi para mahasiswa, dan mengajak para pelajar mencintai kebhinekaan Indonesia melalui program Siswa Mengenal Nusantara. Di beberapa tempat, kami memberikan bantuan di sektor kesehatan melalui Program Mobil

Sehat di wilayah operasi. PGN juga bergerak untuk membantu para korban bencana alam gempa bumi di Maluku Utara dan wilayah lainnya di Indonesia. Kami percaya ketika masyarakat sejahtera, maka perusahaan akan turut merasakan dampak yang positif, karena kami bertumbuh dan berkembang di tengah-tengah mereka. Untuk tahun 2019, PGN menyalurkan CSR sebesar Rp 89 Miliar, dan ke depan kami akan melanjutkan komitmen kami untuk memberikan kontribusi maksimal terhadap pengembangan masyarakat.

## TATA KELOLA PERUSAHAAN

Prestasi keberlanjutan di atas tidak dapat tercapai tanpa tata kelola perusahaan yang baik, sebagai dasar peningkatan kinerja. Untuk itu, PGN senantiasa mengedepankan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran. PGN telah merancang dan menerapkan pendekatan yang komprehensif terhadap usaha pencegahan korupsi pada perusahaan dalam bentuk aturan internal dan pengawasan yang ketat. Prestasi kami di bidang tata kelola mendapat penghargaan dari KPK untuk ketiga kalinya sebagai Perusahaan dengan Penerapan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Terbaik.



## PENGEMBANGAN KE DEPAN

PGN akan fokus mengembangkan infrastruktur gas bumi, di samping pengembangan Jaringan Gas Kota Mandiri lebih dari 630 ribu sambungan rumah tangga (SR) dengan target volume 25 BBTUD. Dimana pada tahun 2020, direncanakan akan dibangun sebanyak 50.000 SR. Sisanya akan dikembangkan pada tahun 2021. PGN juga merencanakan untuk melakukan pembangunan Jargas Rumah Tangga (10 BBTUD) dengan dana APBN lebih dari 260.000 sambungan di 49 kabupaten/kota. Pembangunan Jargas ini ditargetkan dapat memberikan efisiensi untuk pelanggan rumah tangga, mengurangi beban subsidi, dan mengurangi impor LPG sekitar 0.24 Juta ton. Pada sektor industri, kami menargetkan penambahan 650 pelanggan industri baru.

Selain itu, kami merencanakan pengembangan program gasifikasi beberapa kilang Pertamina dengan volume  $\pm$  47 BBTUD, pembangunan terminal LNG dan fasilitas regasifikasi 30 MMSCFD, serta pengembangan bisnis LNG Retail (LNG filling di Teluk Lamong) dengan kapasitas 10 MMSCFD di Jawa Timur. Di samping itu, kami merencanakan untuk membangun jaringan distribusi gas bumi dengan total  $\pm$  452 km di Jawa dan Sumatera. Target lainnya adalah gasifikasi pembangkit listrik PLN di 52 lokasi dengan total volume gas bumi jangka pendek sebesar 149 BBTUD atau setara dengan 26,24 ribu BOEPD. Pengembangan ini akan memberikan potensi penghematan di PLN sebesar Rp. 1,92 triliun per tahun.

PGN akan menghadapi tantangan yang semakin kompleks terutama dalam memenuhi ekspektasi pelanggan yang semakin tinggi serta dalam sinkronisasi strategi dengan



regulasi pemerintah. Kami akan terus berkomitmen untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan untuk mendukung penyaluran gas bumi ke para pelanggan kami.

Atas semua prestasi dan kinerja yang dapat kami raih, tentunya pertama-tama kami mengucapkan syukur pada Tuhan Yang Maha Esa, yang memungkinkan kami melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih atas kerja keras dan dedikasi para insan PGN, serta dukungan yang sangat berharga dari para pemangku kepentingan. Dengan penuh kerendahan hati, saya ingin memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya bagi Anda. Mari kita teruskan upaya-upaya untuk membangun PGN sebagai perusahaan berkelanjutan yang menyediakan energi baik bagi negeri tercinta.

Jakarta, 22 April 2020

Atas Nama Direksi

**Gigih Prakoso**  
Direktur Utama

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan



# 02

## **MENJAGA KEBERLANJUTAN**

Bersama seluruh komponen masyarakat,  
kami berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan bumi  
demi kehidupan generasi mendatang.





**PGN mendukung masa depan keberlanjutan di Indonesia dengan menyediakan energi baik untuk bangsa.**

Sejak 1965, PGN membangun bangsa melalui penyediaan bahan bakar yang bersih, murah dan aman. Kami hadir sebagai solusi bagi berbagai bisnis dan perusahaan untuk menunjang ekonomi nasional, di samping memudahkan kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga. PGN menjadi solusi bagi kebutuhan pelanggan dari berbagai sektor

seperti pelanggan industri, transportasi, komersial, usaha kecil dan residensial. Sebagai perusahaan nasional Indonesia terbesar di bidang transportasi dan distribusi gas bumi, PGN memberi energi bagi kehidupan, *energy for life*.

## TENTANG PGN



### NAMA ORGANISASI

PT Perusahaan Gas Negara Tbk

[GRI 102-1]



### AKTIVITAS USAHA

Transmisi dan distribusi gas bumi

[GRI 102-2]



### LOKASI KANTOR PUSAT

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20  
Jakarta 11140, Indonesia

[GRI 102-3]



+6221 633 4838



+6221 633 3080



contact.center@pgn.co.id



www.pgn.co.id



### KEPEMILIKAN DAN DASAR HUKUM

[GRI 102-5]

- 1 saham Seri A Dwiwarna Negara Republik Indonesia
- 56,96% saham Seri B PT Pertamina (Persero)
- 43,04% saham Seri B Masyarakat

Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan Kode Saham di Bursa: PGAS.

Tanggal pendirian 13 Mei 1965 melalui Peraturan Pemerintah No. 19/1965.

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

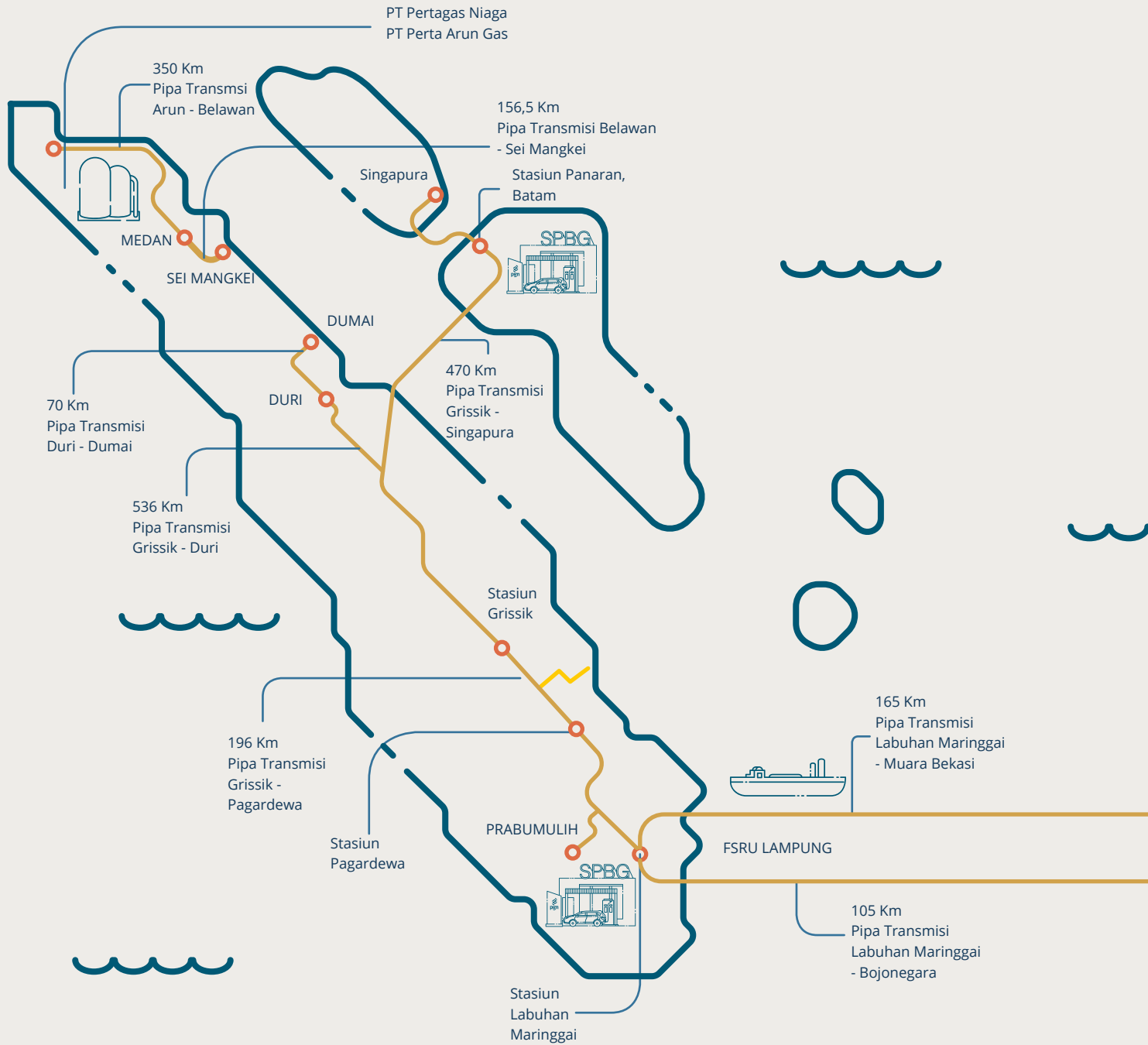
Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

# LOKASI OPERASI [GRI 102-4]







Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

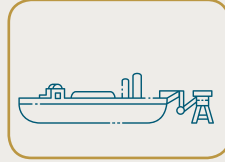
Tentang Laporan

## SKALA ORGANISASI [GRI 102-7]



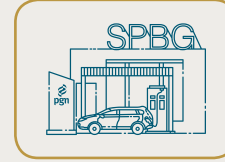
### JUMLAH TOTAL PEKERJA

Jumlah pekerja **1.375** orang  
**1.024** laki-laki dan **351** perempuan  
**448** di kantor pusat dan **927** di wilayah operasional



### JUMLAH OPERASI

19 kantor sales area



### PRODUK YANG DIHASILKAN

1.474,38 MMSCFD



### PENJUALAN BERSIH

USD 3.848.717.684



### MODAL DASAR

Rp 7.000.000.000.000



### MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR

Rp 2.424.150.819.600

## LINI BISNIS

### Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar PGN sebagaimana terakhir diubah dengan Akta Nomor 34 tanggal 10 September 2018 yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, kegiatan usaha PGN adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan pengembangan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga;
2. Perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan (gas hidrokarbon);
3. Selain kegiatan usaha utama, PGN dapat melakukan kegiatan usaha penunjang lain yang berkaitan

langsung dan/atau yang mendukung kegiatan usaha utama sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk kepentingan manajemen, Grup PGN digolongkan menjadi beberapa unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki tiga segmen operasi sebagai berikut:

1. Segmen usaha distribusi dan transmisi  
 Segmen distribusi dan transmisi gas bumi melakukan kegiatan distribusi dan transmisi gas bumi untuk pelanggan industri, komersial dan rumah tangga serta regasifikasi *liquefied natural gas*.
2. Segmen usaha eksplorasi dan produksi minyak dan gas  
 Segmen eksplorasi dan produksi minyak dan gas melakukan kegiatan usaha dalam eksplorasi, eksploitasi dan pengembangan usaha di bidang minyak dan gas bumi.

### 3. Segmen usaha lainnya

Segmen operasional lainnya terkait dengan jasa sewa fiber optik untuk penyediaan jaringan dan jasa konstruksi dan perbaikan kepada pelanggan serta pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan.

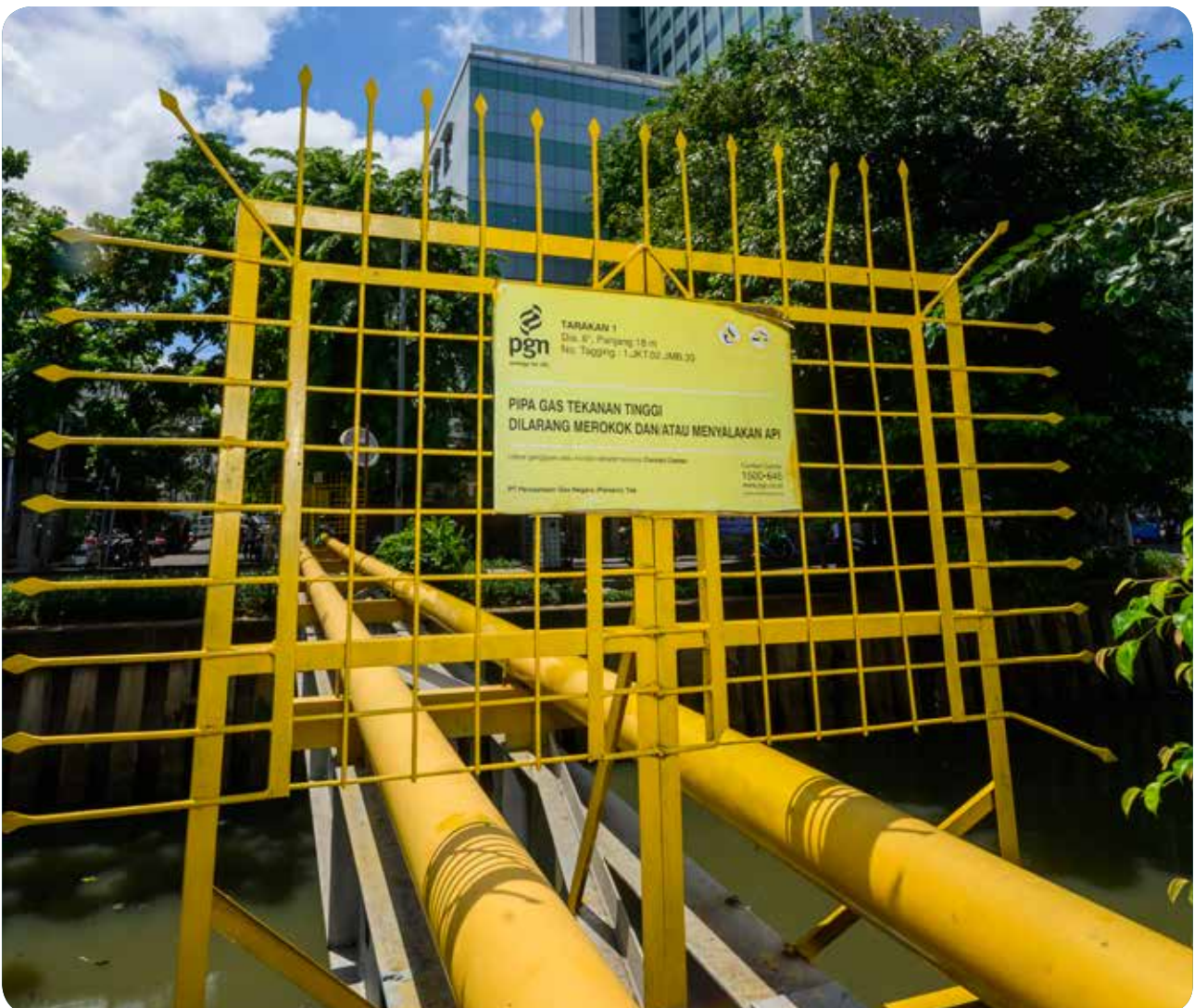
#### Produk atau Jasa yang Dihasilkan

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang hilir gas bumi, PGN melakukan kegiatan usaha di bidang transmisi dan distribusi niaga gas bumi.

Pada bidang transmisi gas bumi, PGN dan Entitas Anak/Afiliasi memiliki jaringan pipa transmisi di provinsi NAD, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan Timur untuk menghubungkan lokasi sumber gas bumi dengan lokasi pengguna akhir gas bumi melalui moda pipa transmisi.

Pada bidang niaga gas bumi, PGN membeli gas bumi dari berbagai produsen gas bumi yang kemudian dijual ke berbagai segmen pengguna akhir gas bumi, mulai dari pelanggan rumah tangga, pelanggan kecil, pelanggan komersial dan industri, pembangkit listrik hingga ke sektor transportasi baik melalui moda pipa distribusi gas bumi, CNG maupun LNG.

Untuk mendukung kegiatan usaha niaga gas bumi, PGN mengoperasikan berbagai infrastruktur gas bumi yang dilakukan secara terintegrasi untuk menjamin penyaluran gas bumi kepada para pengguna akhir gas bumi, memenuhi kualitas produk (komposisi, tekanan, temperatur gas bumi) dan menyediakan bagi pelanggan layanan (kontak pelanggan, penanganan gangguan) sesuai standar internasional.



Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

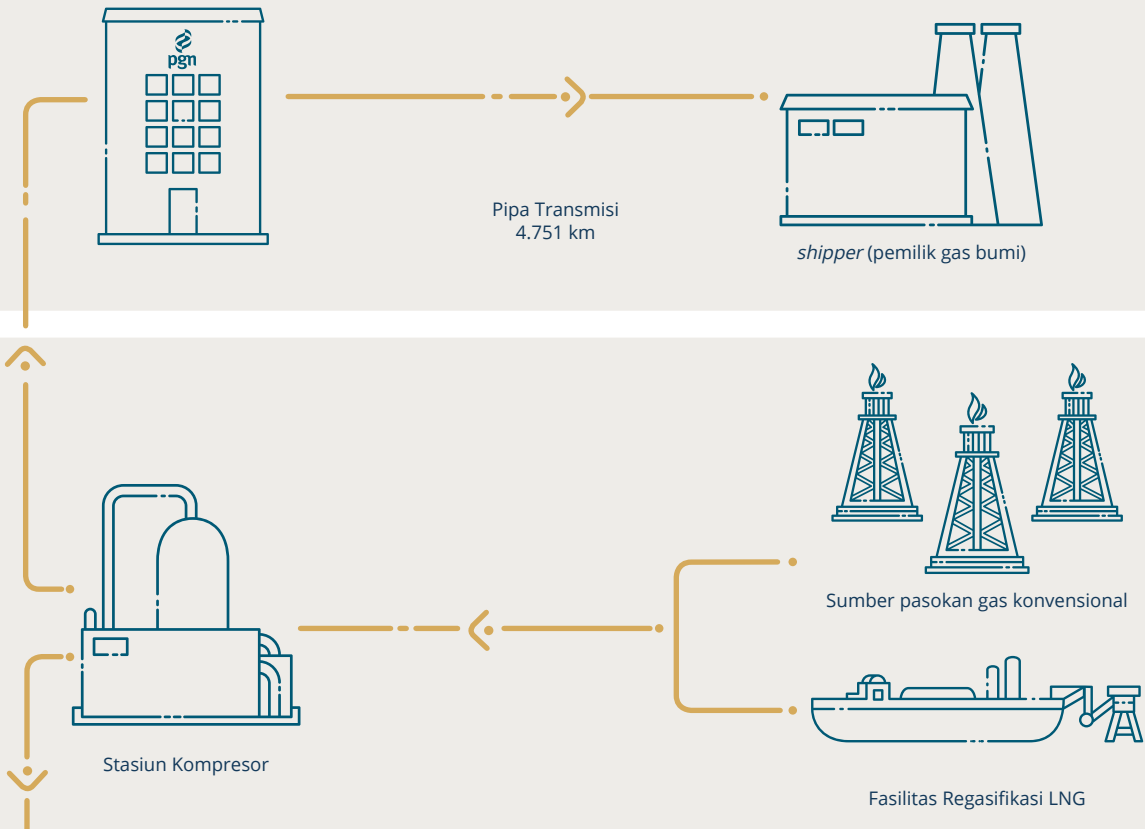
Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

# BISNIS UNIT UTAMA

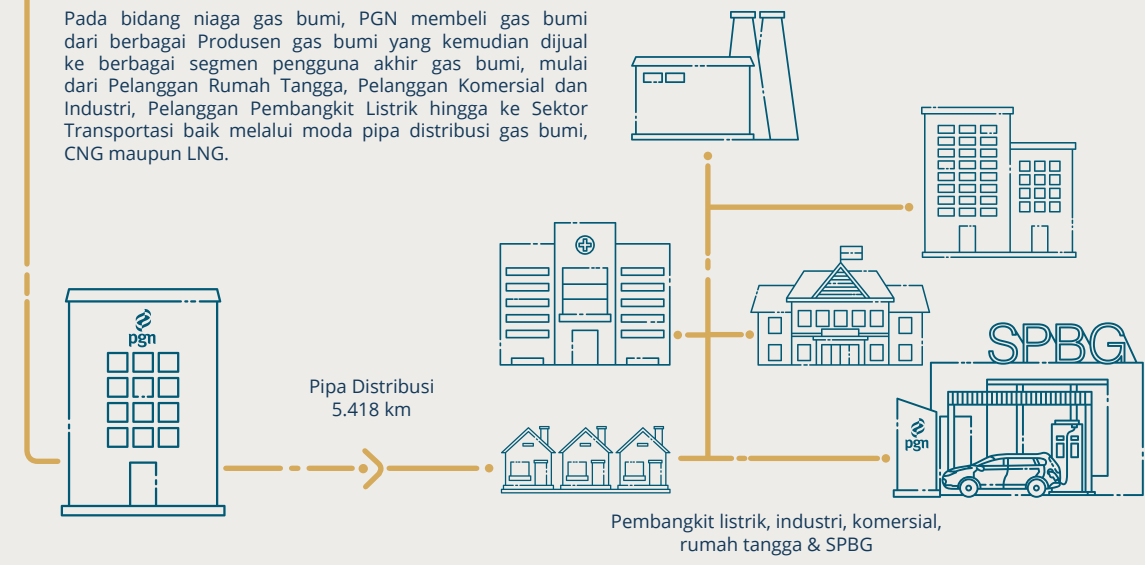
## GTA (GAS TRANSPORTATION AGREEMENT)

Pada bidang bisnis transportasi gas bumi, PGN menyediakan fasilitas/infrastruktur yang dapat dimanfaatkan oleh pemilik gas (*shipper*), sehingga gas bumi dapat dialirkan secara aman dan handal.



## GSA (GAS SALES AGREEMENT)

Pada bidang niaga gas bumi, PGN membeli gas bumi dari berbagai Produsen gas bumi yang kemudian dijual ke berbagai segmen pengguna akhir gas bumi, mulai dari Pelanggan Rumah Tangga, Pelanggan Komersial dan Industri, Pelanggan Pembangkit Listrik hingga ke Sektor Transportasi baik melalui moda pipa distribusi gas bumi, CNG maupun LNG.



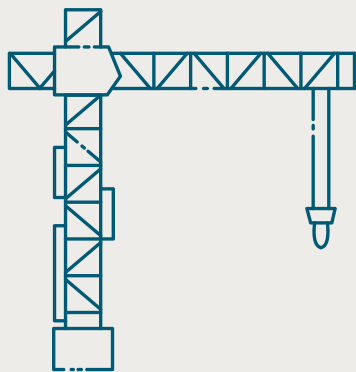
## PRODUKSI MINYAK DAN GAS BUMI

Pada bidang usaha di hulu minyak dan gas bumi, PGN melalui PT Saka Energi Indonesia mengelola 10 (sepuluh) wilayah kerja domestik dan 1 (satu) wilayah kerja internasional.



## BISNIS LAINNYA

Bidang bisnis lainnya meliputi *engineering, procurement, construction, property management*, layanan jaringan telekomunikasi yang handal, serta penyediaan tenaga kerja yang ahli di bidangnya dikelola oleh Entitas Anak/Afiliasi.



Jasa *engineering* dan konstruksi berkualitas industri minyak & gas bumi



Pengelolaan properti dan fasilitas pendukung



Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi



Penyediaan tenaga kerja profesional, ahli dan spesialis

PGN memiliki 3 segmen bisnis, dimana 83,65% dari pendapatan PGN berasal dari bisnis niaga dan transmisi gas bumi, 9,73% dari bisnis minyak dan gas, dan sisanya disumbang oleh bisnis lainnya.

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan



## PELANGGAN

Pengelolaan pelanggan dilakukan oleh PGN didasarkan pada segmentasi pelanggan yang dibagi menjadi:

1. Pelanggan Rumah Tangga (RT),
2. Pelanggan Kecil (PK),
3. Pelanggan sektor Transportasi (SPBG),
4. Pelanggan Komersial dan Industri (KI).

PGN menawarkan produk-produk yang berbeda kepada masing-masing segmentasi pelanggan. Adapun produk-produk tersebut di antaranya:

- a. Sinergi  
Sinergi adalah solusi pemanfaatan energi terintegrasi yang handal dan berfokus pada pelanggan melalui *excellent customer experience* untuk segmen pelanggan komersial dan industri.
- b. GasKita  
GasKita adalah solusi pemanfaatan energi yang mudah, ekonomis dan ramah lingkungan untuk segmen pelanggan rumah tangga dan pelanggan kecil.
- c. GasKu  
GasKu adalah solusi penyediaan bahan bakar gas yang bersih, ramah lingkungan dan efisien dengan moda CNG untuk segmen pelanggan transportasi.



Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

#### d. GasLink

GasLink adalah solusi penyediaan gas bumi untuk lokasi tanpa jaringan distribusi gas bumi melalui

*Gas Transport Module* (GTM) yaitu kendaraan yang membawa gas bumi dengan moda CNG.

#### RINCIAN KOMPOSISI PELANGGAN PGN [GRI 102-6]

Kelompok Pengguna/Konsumen	2019	2018	2017
Rumah tangga	98,44%	98,31%	98,10%
Pelanggan Kecil	0,62%	0,66%	0,76%
Industri Komersial	0,94%	1,03%	1,14%

## PANGSA PASAR

Hingga akhir 2019, PGN sebagai salah satu badan usaha niaga gas bumi berfasilitas menguasai sekitar 92% pangsa pasar niaga gas bumi melalui pipa distribusi di Indonesia.

# VISI To be World Leading National Gas Company for a Sustainable Future and National Energy Sovereignty

**MISI** Menjalankan bisnis gas di bidang *midstream*, *downstream*, dan usaha pendukung lainnya yang berkomitmen untuk meningkatkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan dengan:

1. Menyediakan gas dan mengembangkan infrastruktur untuk pemanfaatan gas sebagai energi dan bahan baku untuk menciptakan nilai yang optimum bagi kepentingan pelanggan dan masyarakat.
2. Menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan karyawan, berwawasan lingkungan, mempunyai keunggulan dan mengutamakan keselamatan.
3. Menjalankan prinsip pengelolaan Perusahaan yang profesional, bertanggungjawab dan berkelanjutan.
4. Menyelenggarakan usaha lainnya untuk menunjang pemanfaatan gas dan pengelolaan bisnis yang berkelanjutan.

Perseroan telah melakukan penyesuaian visi dan misi untuk disesuaikan dengan peran baru PGN sebagai Subholding Gas. Penyesuaian visi dan misi PGN tersebut ditetapkan melalui Keputusan Direksi Nomor 014600.K/OT/PDO/2019 tentang Visi dan Misi PT Perusahaan Gas Negara Tbk tertanggal 25 April 2019.





Sambutuan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Menjaga Laporan

## BUDAYA PERUSAHAAN [GRI 102-16]

Dalam mendukung peran PGN sebagai Subholding Gas dan pengelola utama bisnis gas bumi di Indonesia, PGN menempatkan implementasi budaya perusahaan "ProCISE" (*Professionalism, Continuous Improvement, Integrity, Safety & Excellent Service*) sebagai salah satu faktor penting untuk mendukung proses persiapan menuju Subholding Gas tersebut. ProCISE dibangun untuk menumbuhkan identitas korporasi sebagai *National Gas Company*. ProCISE juga didorong sebagai alat perekat organisasi dalam proses transformasi sehingga menumbuhkan semangat kebersamaan yang sangat dibutuhkan untuk menciptakan sinergi dalam memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan.

*Professionalism, Continuous Improvement, Integrity, Safety, Excellent Service* (ProCISE) telah menjadi budaya bagi perilaku setiap Insan PGN. Pedoman Budaya Perusahaan PGN ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor: 010705.K/SM.02.02/UT/2009 tanggal 12 Mei 2009 tentang Pedoman Budaya Perusahaan.

Sesuai dengan *roadmap* implementasi budaya perusahaan, fokus pada tahun 2019 adalah melakukan perbaikan secara terus-menerus akan dapat tercapai dengan adanya keterlibatan semua pihak dalam memberikan upaya terbaiknya yang disertai kegiatan suksesi yang terarah akan menjadikan organisasi menjadi lebih solid dalam menghadapi tantangan. Kolaborasi



dengan organisasi eksternal dan masyarakat yang saling menguntungkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan kompetitor sehingga mendorong pertumbuhan perusahaan secara konsisten.

*Review* dan penyempurnaan nilai budaya yang berkesinambungan dengan visi perusahaan menjadi keharusan sehingga pencapaian visi perusahaan selalu didorong oleh nilai-nilai yang sesuai. Internalisasi budaya kepada insan PGN Group yang disesuaikan dengan kepentingan organisasi jangka panjang sebagai upaya untuk membentuk pemimpin masa depan perusahaan

sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan kemanfaatan bagi rakyat dan Negara Indonesia.

Dengan adanya implementasi budaya yang diselaraskan pada budaya ProCISE, maka setiap insan di PGN Group diharapkan memiliki pola pandang, tindakan dan perilaku yang sama dalam menghadapi berbagai situasi. Melalui pengamalan Perilaku Utama yang mencerminkan nilai budaya ProCISE secara disiplin dan konsisten di semua bidang, maka setiap insan PGN Group mengambil bagian penting dalam membangun Budaya Perusahaan di entitas PGN Group.



Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

## 5 NILAI BUDAYA DAN 10 PERILAKU UTAMA INSAN PGN GRUP

### Nilai Budaya PGN

ProCISE berisikan nilai-nilai budaya sebagai perilaku minimal yang harus diimplementasikan secara konsisten dalam keseharian oleh seluruh Insan PGN Group.



I

**PROFESSIONALISM  
(PROFESIONALISME)**

II

**CONTINUOUS  
IMPROVEMENT  
(PENYEMPURNAAN TERUS  
MENERUS)**

III

**INTEGRITY  
(INTEGRITAS)**

IV

**SAFETY  
(KESELAMATAN DAN  
KESEHATAN KERJA)**

V

**EXCELLENT SERVICE  
(PELAYANAN PRIMA)**



**1** Kompeten di Bidangnya

**2** Bertanggung Jawab



**3** Kreatif, Inovatif dan Implementatif

**4** Adaptif terhadap Perubahan



**5** Jujur, Terbuka dan Berpikir Positif

**6** Disiplin dan Konsisten



**7** Mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

**8** Peduli Lingkungan Sosial dan Alam



**9** Mengutamakan Kepuasan Pelanggan Internal dan Eksternal

**10** Proaktif, Cepat dan Tepat Tanggap

### Pedoman Perilaku Utama PGN

Berdasarkan nilai-nilai budaya perusahaan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, PGN telah menyusun Pedoman Etika Usaha Dan Etika Kerja (*Code of Conduct*) Insan PGN. Pedoman Etika Usaha Dan Etika Kerja secara garis besar berisi tentang pedoman perilaku Insan PGN dalam aktivitas kerja sehari-hari dan tata cara berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Pedoman dimaksud juga memberikan petunjuk praktis yang mengatur tentang benturan kepentingan, korupsi, suap, gratifikasi, pengelolaan informasi dan lain-lain. Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja telah dipublikasikan dan harus ditaati oleh seluruh Insan PGN.

Adapun penjabaran nilai – nilai budaya yang tertuang dalam ProCISE sebagai berikut:

#### 1. **Professionalism (Profesionalisme)**

Senantiasa memberikan hasil terbaik dengan meningkatkan kompetensi di bidangnya dan bertanggungjawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil.

#### 2. **Continuous Improvement (Penyempurnaan Terus Menerus)**

Berkomitmen untuk melakukan penyempurnaan terus menerus.

#### 3. **Integrity (Integritas)**

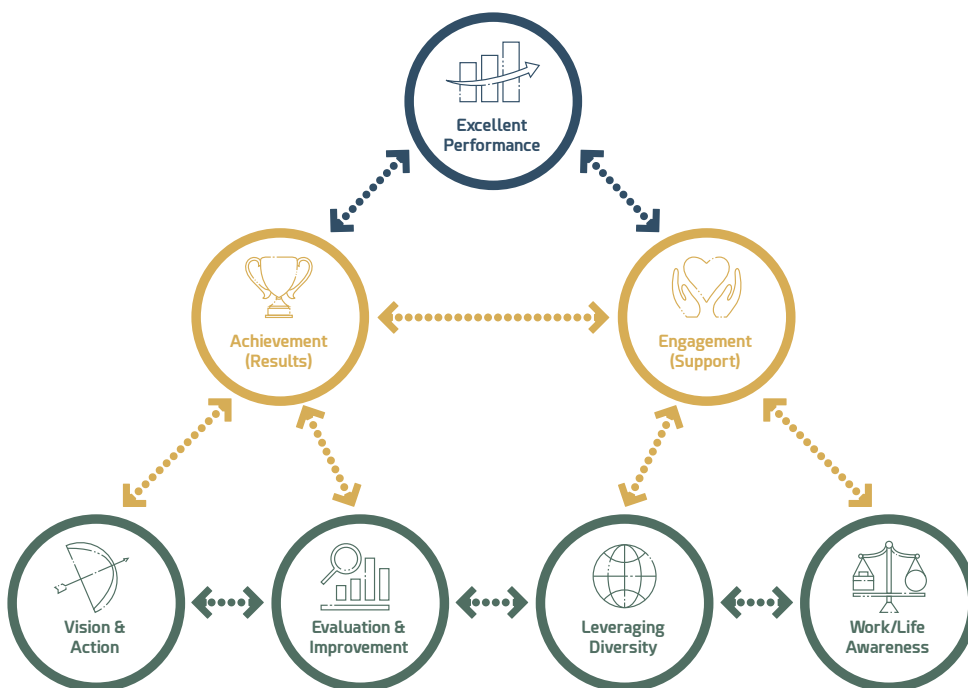
Jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain, konsisten antara pikiran, perkataan dan perbuatan berlandaskan standar etika yang luhur.

#### 4. **Safety (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)**

Senantiasa mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

#### 5. **Excellent Service (Pelayanan Prima)**

Mengutamakan kepuasan baik pelanggan internal, maupun eksternal dengan memberikan pelayanan terbaik.



### Implementasi Budaya di PGN Group

Setiap insan di PGN Group memiliki keberagaman karakter yang saling menguatkan di entitas masing-masing yang tentunya memperkuat setiap organisasi di PGN Group, sehingga perlu dipersatukan melalui semangat *"One PGN for a better future"* dalam memberikan energi baik untuk kebaikan diri sendiri, rekan sejawat dan perusahaan sehingga menguatkan sendi-sendi perekonomian rakyat. Nilai budaya ProCISE dan semangat kebersamaan PGN Group melalui *"One PGN for a better future"* merupakan salah satu kunci yang diyakini bersama dapat mensinergikan dan meningkatkan kemampuan dalam berkontribusi sesuai dengan kompetensi dan peluang yang ada.

Strategi Perusahaan mengarahkan kinerja organisasi dalam mencapai tujuannya dan Budaya Perusahaan sebagai "roh" dari organisasi dalam mencetak setiap insan PGN Group sehingga menjadi pribadi yang dapat mendukung organisasi dalam mencapai tujuannya. Saat ini Perusahaan telah berkembang dengan pesat dan nilai-nilai budaya perlu diselaraskan pengelolaannya; dan SINERGI menjadi hal yang penting dan mutlak untuk dilakukan.

Kunci dalam efektivitas penerapan budaya perusahaan sehingga berkontribusi kepada kinerja perusahaan adalah kerendahan hati dalam memberikan upaya terbaik, konsisten dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini serta komitmen bersama untuk saling bahu-membahu dalam menumbuhkembangkan kapabilitas perusahaan di era persaingan bisnis yang semakin cepat perubahannya; apalagi dengan kondisi saat ini dimana percepatan sangat penting untuk dilakukan termasuk dalam proses internalisasi budaya yang berkelanjutan di semua level.

Dalam pengelolaan budaya di PGN Group, peran Agen Perubahan (*"Change Agent"*) sangatlah penting karena mereka turut mengubah sejarah perusahaan melalui aktivitas dan ide-idenya sehingga identitas perusahaan dan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Setiap individu merupakan *change agent* dan *role model* bagi lingkungannya sehingga berperilaku terbaik merupakan kewajiban bagi setiap insan di PGN Group; peluang perbaikan selalu ada selama ada kemauan dan upaya dalam memperolehnya. Konsistensi akan pengelolaan

budaya akan berpengaruh kepada kinerja perusahaan. Proses internalisasi khusus dengan tujuan tertentu dapat dilakukan kepada beberapa kelompok / level, hal ini diharapkan menjadi bagian dari proses pembentukan dan percepatan insan PGN Group yang berkualitas.

### Leading and Lagging Indicator Corporate Culture

*Lagging & Leading Indicator* Budaya Perusahaan merupakan indikator pelaksanaan budaya/ *value* perusahaan ProCISE. Terdapat 12 indikator yang dimonitor setiap bulan. *Lagging & Leading Indicator* Budaya Perusahaan dilaksanakan di seluruh lingkungan PGN Grup termasuk di Anak Perusahaan/Afiliasi dengan dukungan dari manajemen. *Monitoring* dan evaluasi rutin dalam berbagai bentuk dan tahap dilaksanakan sejak program dicanangkan. Pada akhir tahun terpilih tiga satuan kerja yang berhasil meraih predikat terbaik dalam implementasi ProCISE.

Sebagai wujud penghargaan, PGN juga memilih para *"Culture Champion"* terbaik dalam mendorong implementasi budaya perusahaan. PGN juga membangun budaya yang mendorong terwujudnya pengelolaan perusahaan yang sehat berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. PGN telah menyusun dan membudayakan Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja (*Code of Conduct*) Insan PGN. Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja secara garis besar berisi tentang pedoman perilaku Insan PGN dalam aktivitas kerja sehari-hari dan tata cara berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Pedoman dimaksud juga memberikan petunjuk praktis yang mengatur tentang benturan kepentingan, korupsi, suap, gratifikasi, pengelolaan informasi dan lain-lain. Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja telah dipublikasikan dan harus ditaati oleh seluruh Insan PGN.

### Implementasi Budaya Anak Perusahaan/Afiliasi

#### PT Gagas Energi Indonesia

Budaya PT Gagas Energi Indonesia yaitu BRAVE (*Borderless, Respectful, Accountable, Visionary, and Excellent*).

#### PT PGAS Solution

Budaya PT PGAS Solution yaitu SOLUTION (*Service Excellent, On Target, Loyalty, Unstoppable Improvement, Team Work, Integrity, Optimist, No Compromise to Safety*).

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

**PT PGAS Telekomunikasi Nusantara**

Budaya PT PGAS Telekomunikasi Nusantara yaitu CONNECTIVITY (*Customer Oriented, Networking, Collaborated, Technology Enable, Integrity, Visioner, and Safety*).

**PT Saka Energi Indonesia**

Budaya PT Saka Energi Indonesia yaitu DEEPS (*Driver for Result, Excellence Service, Ethics, Professionalism, and Safety*).

**PT PGN LNG Indonesia**

Budaya PT PGN LNG Indonesia yaitu LIQUIDS (*Leadership Integrity, Quality, Unity, Intelligence, Development and Safety*).

**PT Permata Graha Nusantara**

Budaya PT Permata Graha Nusantara yaitu CHARMING (*Commitment, Humble, Align, Responsibility, Morale, Inisiative, and Goal Oriented*).

**PT Kalimantan Jawa Gas**

Budaya PT Kalimantan Jawa Gas yaitu VIRTUE (*Value, Innovation, Reliability, Teamwork, and Uniqueness*).

**PT Nusantara Regas**

Budaya PT Nusantara Regas yaitu REGAS (*Reliability, Excellence, Green, Accountable, Sustainable*).

**INFORMASI ENTITAS ANAK DAN AFILIASI****INFORMASI ENTITAS ANAK DAN AFILIASI**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Anak Perusahaan/ Afiliasi</b>	<b>Kepemilikan Saham</b>	<b>Bidang Usaha</b>	<b>Status</b>
PT Pertamina Gas	Anak Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perseroan - 51%</li> <li>PT Pertamina (Persero) - 48,99%</li> <li>PT Pertamina Pedeve Indonesia - 0,01%</li> </ul>	Niaga gas bumi dan turunannya, transportasi/ transmisi, pemrosesan, penyimpanan gas bumi dan usaha lainnya	Beroperasi
PT Saka Energi Indonesia	Anak Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perseroan - 99,997%</li> <li>PT PGAS Solution - 0,003%</li> </ul>	Bidang Hulu ( <i>Upstream Business</i> )	Beroperasi
PT Gagah Energi Indonesia	Anak Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perseroan - 99,88%</li> <li>PT PGAS Solution - 0,12%</li> </ul>	Bidang Hilir ( <i>Downstream Business</i> )	Beroperasi
PT PGN LNG Indonesia	Anak Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perseroan - 99,999%</li> <li>PT Gagah Energi Indonesia - 0,001%</li> </ul>	Bidang Liquefied Natural Gas	Beroperasi
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	Anak Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perseroan - 99,93%</li> <li>Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara - 0,07%</li> </ul>	Telekomunikasi	Beroperasi
PT PGAS Solution	Anak Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perseroan - 99,91%</li> <li>Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara - 0,09%</li> </ul>	Rekayasa Teknik ( <i>Engineering</i> )	Beroperasi
PT Permata Graha Nusantara	Anak Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perseroan - 99,989%</li> <li>PT PGAS Solution - 0,011%</li> </ul>	Pengelolaan Properti, Penyediaan Jasa Tenaga Kerja & Facility Management, Profitisasi Sumber Daya dan Aset Perusahaan	Beroperasi



## INFOMASI ENTITAS ANAK DAN AFILIASI

Nama Perusahaan	Anak Perusahaan/ Afiliasi	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Status
PT Transportasi Gas Indonesia	Afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perseroan - 59,87%</li> <li>Transasia Pipeline Company Pvt.Ltd. - 40%</li> <li>Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara - 0,13%</li> </ul>	Transportasi Gas	Beroperasi
PT Nusantara Regas	Afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perseroan - 40%</li> <li>PT Pertamina (Persero) - 60%</li> </ul>	Fasilitas <i>Floating Storage and Regasification Terminal</i> (FSRT)	Beroperasi
PT Kalimantan Jawa Gas	Afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT Permata Graha Nusantara - 80%</li> <li>PT Bakrie &amp; Brothers Tbk - 20%</li> </ul>	Transportasi Gas	Beroperasi
PT Permata Karya Jasa	Afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT Permata Graha Nusantara - 75%</li> <li>Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara - 25%</li> </ul>	Jasa Penunjang Sektor Minyak dan Gas Bumi	Beroperasi
PT Solusi Energi Nusantara	Afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT PGAS Solution - 99,9%</li> <li>PT Permata Graha Nusantara - 0,1%</li> </ul>	Rekayasa Teknik ( <i>Engineering</i> )	Beroperasi
PT Widar Mandripa Nusantara	Afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT Gagas Energi Indonesia - 99,996%</li> <li>PT Permata Karya Jasa - 0,004%</li> </ul>	Pembangkit Listrik dan Perdagangan	Beroperasi
PT Telemedia Dinamika Sarana	Afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT PGAS Telekomunikasi Nusantara - 90%</li> <li>Koperasi Jasa PGASCOM - 10%</li> </ul>	Telekomunikasi	Beroperasi
PT Pertagas Niaga	Afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT Pertamina Gas - 99%</li> <li>PT Pertamina Hulu Energi - 1%</li> </ul>	Niaga Gas	Beroperasi
PT Perta Arun Gas	Afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT Pertamina Gas - 90%</li> <li>PT Pertagas Niaga - 10%</li> </ul>	Pemrosesan Gas (Regasifikasi)	Beroperasi
PT Perta-Samtan Gas	Afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT Pertamina Gas - 66%</li> <li>Samtan Co. Ltd - 34%</li> </ul>	Pemrosesan Gas	Beroperasi
PT Perta Daya Gas	Afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT Pertamina Gas - 65%</li> <li>PT Indonesia Power - 35%</li> </ul>	Transportasi gas/ LNG, regasifikasi, distribusi, dan pemrosesan gas	Beroperasi
PT Perta Kalimantan Gas	Afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT Pertamina Gas - 70%</li> <li>PT Medco Gas Indonesia - 30%</li> </ul>	Niaga gas berfasilitas	Beku Operasi
PT Gas Energi Jambi	Afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perseroan - 40%</li> <li>PT Wahana Catur Mas - 40%</li> <li>PT Jambi Indoguna Internasional - 10%</li> <li>PT Bukaka Corporindo - 10%</li> </ul>	Perdagangan dan Pembangunan	Belum Beroperasi
PT Banten Gas Synergi	Afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT Andiracitra Grahawira - 68,43%</li> <li>PT Banten Global Synergi - 14,14%</li> <li>PT Banten Global Development - 8,57%</li> <li>Izma Agyano Bursman - 8,71%</li> <li>Perseroan - 0,14%</li> </ul>	Jasa, Pengangkutan, Perdagangan dan Pertambangan	Beroperasi

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

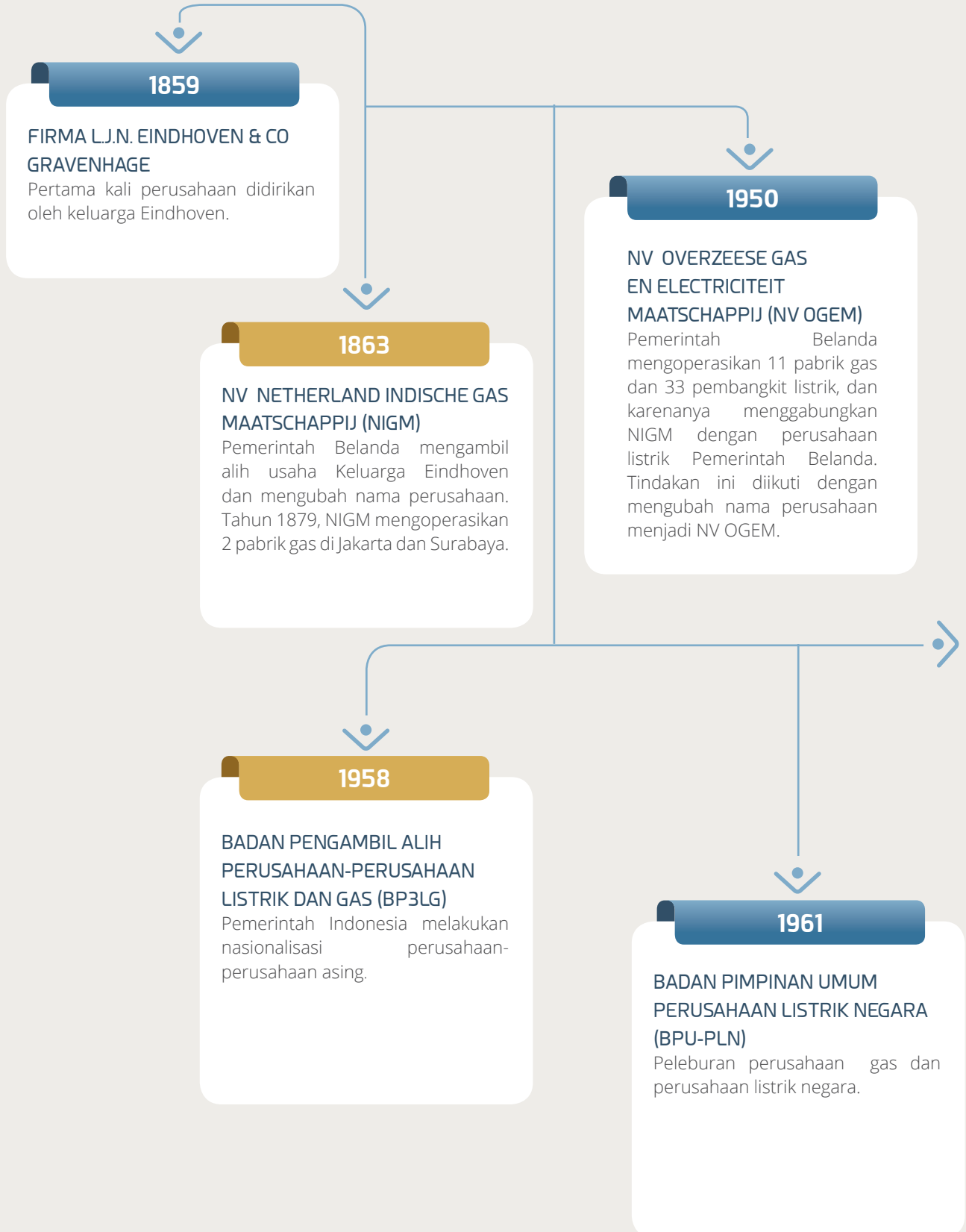
Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

## RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN





## PERKEMBANGAN BISNIS PERUSAHAAN

### 1998

PGN berhasil menyelesaikan Pipa Transmisi Ruas Grissik - Duri yang kemudian diikuti dengan pembentukan Entitas Anak di bidang transmisi yaitu PT Transportasi Gas Indonesia (TGI) pada tahun 2002 yang akan mengoperasikan pipa transmisi tersebut.

### 2003

Penyelesaian Pipa Transmisi Grissik - Batam - Singapura yang merupakan pipa hilir gas bumi pertama yang melintasi batas negara. Pipa transmisi ini dioperasikan oleh PT Transportasi Gas Indonesia.

### 2007

Pada tanggal 25 Oktober 2007, PGN berhasil menyelesaikan Pipa Transmisi South Sumatera West Java yang terdiri dari SSWJ I dengan Ruas Stasiun Penerima Gas Pagardewa - Bojonegara dan SSWJ II dengan Ruas Grissik - Muara Bekasi oleh Menteri Negara BUMN. Pada tahun yang sama, PGN mendirikan Entitas Anak yang bergerak dibidang telekomunikasi, yaitu PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM). PGASCOM mengelola pengoperasian dan pemeliharaan jaringan kabel fiber optik, yang dibangun untuk pengoperasian SCADA dalam rangka menjaga kehandalan penyaluran gas bumi di sepanjang jaringan pipa transmisi Grissik-Batam-Singapura.



Jalur pipa transmisi Grissik-Pakardewa.

### 2009

Untuk mengoptimalkan kekuatan dan kompetensi yang telah dibangun selama ini dan dalam rangka memanfaatkan peluang pengembangan bisnis ke depan, PGN kembali membentuk Entitas Anak dengan nama PT PGAS Solution yang bergerak dalam bidang usaha terkait rekayasa teknik, operasi dan pemeliharaan, kontraktor EPC serta perdagangan.



Operasi pemeliharaan dan pengoperasian infrastruktur gas oleh PGAS Solution.

### 2010

PT Pertamina (Persero) dan PGN mendirikan perusahaan patungan yang bergerak di bidang LNG, yaitu PT Nusantara Regas sebagai tonggak baru pemanfaatan LNG untuk *domestic*.

### 2011

PGN membentuk 2 Entitas Anak yang masing-masing bergerak di bidang hulu dan hilir bisnis gas bumi. Entitas Anak di bidang hulu adalah PT Saka Energi Indonesia sedangkan Entitas Anak di bidang hilir adalah PT Gagas Energi Indonesia.



Operasi regasifikasi LNG pada FSRU Lampung di perairan Provinsi Lampung.

### 2012

PGN mendirikan Entitas Anak PT PGN LNG Indonesia dengan lingkup usaha antara lain melakukan pengadaan pasokan LNG dan niaga, kegiatan penyimpanan termasuk regasifikasi kepada pembeli, serta melakukan kegiatan usaha lainnya di bidang LNG.



Sebagian besar taksi yang beroperasi di Batam menggunakan bahan bakar gas dari PGN.

## 2014

PGN mendirikan entitas anak PT Permata Graha Nusantara dengan lingkup usaha antara lain melakukan pengelolaan properti, penyediaan jasa tenaga kerja, fasilitas manajemen, profitisasi sumber daya dan aset perusahaan.

Di tahun 2014 ini, juga dimulainya pengoperasian FSRU Lampung secara komersial untuk mendukung kehandalan pasokan gas bumi di Jawa Bagian Barat dengan menggunakan LNG.

## 2015

Pada akhir Agustus 2015, PGN melalui entitas afiliasi PT Kalimantan Jawa Gas (KJG) berhasil menyelesaikan pembangunan ruas pipa Transmisi Kalija I dari lapangan gas bumi Kepadang ke PLTG Tambak Lorok Semarang sepanjang 201 km dan dilanjutkan dengan komersialisasi pipa tersebut. Dengan beroperasinya infrastruktur tersebut, maka PGN menjadi satu – satunya Badan Usaha hilir gas bumi yang melayani semua sektor Pelanggan (Rumah Tangga, Komersial, Industri dan Pembangkit Listrik) di Jawa Tengah.

Pada tahun yang sama, Pertagas menyelesaikan pembangunan Pipa Transmisi Ruas Arun Belawan sepanjang 350 Kilometer untuk mendukung kehandalan penyaluran gas bumi di wilayah Sumatera Bagian Utara.

PT Perta Arun Gas berhasil menyelesaikan revitalisasi kilang LNG Arun menjadi terminal penerima dan regasifikasi LNG. Pengoperasian terminal ini menambah lengkap fasilitas terminal penerima dan regasifikasi yang sudah ada yaitu di Teluk Jakarta dan Lampung.

Pada bulan Juli 2015, pemerintah memberikan penugasan kepada PGN untuk mengoperasikan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga yang telah dibangun pemerintah untuk 11 wilayah. Pada bulan Desember 2015, PGN mendapatkan tambahan penugasan untuk membangun dan mengoperasikan Jargas di 3 wilayah, yaitu Surabaya, Tarakan dan Batam.

## 2016

Pembangunan jaringan distribusi gas bumi di kabupaten Musi Banyuasin, Kota Bandar Lampung, DKI Jakarta dan Kota Mojokerto.

## 2017

Blok Muara Bakau dimana PGN melalui Entitas Anak PT Saka Energi Indonesia memiliki *participating interest* sebesar 11,7% mulai berproduksi pada bulan Mei 2017. Proyek ini sangat signifikan untuk menambah pasokan gas bumi dalam negeri dan memenuhi target lifting gas bumi pada 2017. Akhir 2017 produksi blok Muara Bakau melalui lapangan Jangkrik mencapai 580 MMscfd.

## 2018

Sejalan dengan inisiatif pemerintah untuk membentuk Holding BUMN Migas, pada tanggal 11 April 2018 PGN menjadi bagian dari PT Pertamina (Persero) dengan dialihkannya saham Seri B milik Negara RI yang menandai terbentuknya Holding BUMN Migas. Selanjutnya pada tanggal 28 Desember 2018, PGN resmi menjadi Subholding Gas dengan pengambilalihan 51% saham milik PT Pertamina (Persero) pada PT Pertamina Gas.



Jaringan gas rumah tangga tersedia di 16 provinsi se-Indonesia.

## 2019

PGN mendapatkan penugasan dari Pemerintah untuk membangun satu juta sambungan jaringan gas bumi untuk rumah tangga yang akan dibangun terhitung sejak tahun 2020.

Pada tahun ini, PGN juga memperoleh penugasan dari Pemerintah untuk penyediaan dan pendistribusian jaringan gas bumi untuk rumah tangga menggunakan APBN tahun anggaran 2019.

PGN melalui Enitas Anak PT PGN LNG Indonesia yang bekerjasama dengan PT Pelindo Energi Logistik memulai pembangunan terminal penerima LNG di Teluk Lamong dengan kapasitas 40 BBTUD.

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

The background of the slide is a photograph of an industrial facility. It features a complex network of pipes, some of which are painted bright yellow. There are also yellow metal ladders and walkways. The overall scene is brightly lit, suggesting an indoor or well-lit outdoor industrial environment.

# 03

## **MENJAGA PEREKONOMIAN NASIONAL**

PGN mendorong roda pembangunan ekonomi nasional dengan menyediakan energi bagi industri dan masyarakat umum, di samping pembayaran pajak pada negara. Ekspansi pasar, prioritas bisnis strategis, dan keunggulan operasional menjadi upaya kami untuk memberikan manfaat maksimal pada para pemangku kepentingan.





**Gas bumi berkontribusi secara signifikan kepada perekonomian nasional karena digunakan dalam berbagai industri skala besar, pembangkit listrik, hingga rumah tangga. *Trend* pengembangan energi nasional maupun global telah beralih ke energi yang lebih ramah lingkungan untuk meminimalisir efek gas rumah kaca. PGN berkontribusi dalam menyediakan kebutuhan energi gas bumi yang relatif lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan bahan bakar fosil lainnya seperti minyak bumi dan batu bara.**



## KONTRIBUSI PGN TERHADAP PEREKONOMIAN NASIONAL

Gas bumi merupakan sumber energi yang sangat penting bagi Indonesia. Gas bumi berkontribusi secara signifikan kepada perekonomian nasional karena digunakan dalam berbagai industri skala besar, pembangkit listrik, hingga rumah tangga. Trend pengembangan energi nasional maupun global telah beralih ke energi yang lebih ramah lingkungan untuk meminimalisir efek gas rumah kaca. PGN berkontribusi dalam menyediakan kebutuhan energi gas bumi yang relatif lebih ramah lingkungan

dibandingkan dengan bahan bakar fosil lainnya seperti minyak bumi dan batu bara. Peningkatan kebutuhan energi yang lebih ramah lingkungan merupakan peluang bagi pengembangan usaha PGN. Pada tahun ini, jumlah nilai ekonomi yang diperoleh oleh PGN adalah sebesar USD 3.945.962.410, turun 1,60% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan adalah sebesar USD 3.993.649.611, naik 3,50% dibandingkan tahun sebelumnya. Berikut ini nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan pada tahun 2019: **[GRI 201-1]**

Nilai Ekonomi yang Diperoleh (USD)	2019	2018	2017
Pendapatan	3.848.717.684	3.870.266.738	3.570.597.761
Pendapatan Bunga	30.075.295	34.562.801	22.284.831
Pendapatan dari investasi mata uang asing	(27.999.996)	(18.833.597)	(9.345.838)
Pendapatan lain	95.169.427	124.194.731	90.081.570
Nilai ekonomi yang diperoleh	3.945.962.410	4.010.190.673	3.673.618.324
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan (USD)	2019	2018	2017
Biaya operasional	3.160.946.988	3.085.852.774	2.954.086.334
Departemen operasional	51.390.394	41.917.315	26.119.425
Departemen administrasi	93.631.621	98.018.481	86.221.256
Jumlah gaji dan imbal jasa lainnya	145.022.014	139.935.795	112.340.681
Pembayaran penyandang dana			
Pembayaran dividen	97.372.678	55.008.907	136.719.924
Pembayaran bunga	172.545.631	153.429.529	169.340.745
Jumlah pembayaran			
Pengeluaran untuk pemerintah	410.801.072	417.623.247	390.593.933
Pengeluaran untuk masyarakat	6.961.228	6.896.487	7.237.532
Nilai ekonomi yang didistribusikan	3.993.649.611	3.858.746.739	3.770.319.149
Nilai ekonomi yang ditahan sebelum dividen	49.685.478	206.452.841	40.019.099
Nilai ekonomi yang ditahan setelah dividen	(47.687.200)	151.443.934	(96.700.825)

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

## KONTRIBUSI KEPADA NEGARA

PGN mengalami perubahan kepemilikan saham dari pemerintah ke Pertamina sejak 11 April 2018. Dengan demikian pemegang saham mayoritas PGN adalah Pertamina dengan saham sebesar 56,96%, dan sisanya, sebesar 43,04% dimiliki oleh publik. Pada tahun 2019, PGN masih memberikan dividen kepada negara dari laba periode Januari-Desember 2018 atas kepemilikan 1 lembar saham Seri A Dwiwarna sebesar Rp56.99,-. PGN memberikan kontribusi pada negara dalam bentuk pembayaran dividen, pajak dan iuran BPH Migas.

Pada tahun 2019, total kontribusi pada negara adalah sebesar USD 410.80 Juta, turun 8,5% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu USD 448,96 Juta. Berikut ini rincian kontribusi PGN pada negara:

Kontribusi pada negara (juta USD)	2019	2018	2017	2016
Dividen	-	31,34	77,89	95,77
Pembayaran pajak	395,39	403,73	375,15	282,72
Iuran BPH Migas	15,41	13,89	15,44	9,68
Total kontribusi pada negara	410,80	448,96	468,48	388,17

### Bantuan dari Pemerintah [GRI 201-4]

Selama tahun 2019, PGN tidak menerima bantuan dalam bentuk apapun dari Pemerintah.

## KONTRIBUSI KEPADA DAERAH

Kontribusi PGN kepada daerah khususnya daerah-daerah di wilayah operasional PGN, kantor pendukung, dan wilayah distribusi PGN adalah mendorong investasi baik langsung maupun tidak langsung di wilayah tersebut. Dampak ekonomi akibat operasi PGN antara lain sebagai berikut: adanya penyerapan tenaga kerja, terbukanya lapangan kerja, munculnya kegiatan ekonomi yang baru bagi masyarakat sekitar, dan juga meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi, pajak daerah, dan lainnya.



# RANTAI PASOKAN [GRI 102-9]

## UP STREAM

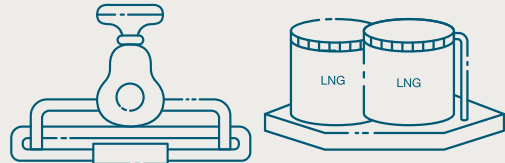
### PRODUKSI MINYAK DAN GAS BUMI

Indonesia memiliki cadangan gas bumi sebesar 100 Triliun Standar Cubic Feet (TCF)\* yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi domestik menuju terwujudnya kemandirian ekonomi. SEI adalah entitas anak yang dimiliki PGN, untuk mengembangkan bisnis di hulu minyak dan gas bumi (upstream). \*(www.migas.esdm.go.id).

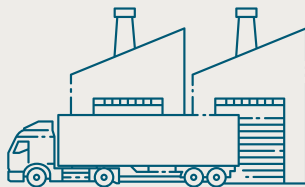
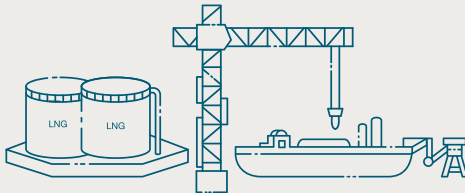


## MID STREAM

Melalui PLI, NR, TGI, KJG, Pertagas dan PAG, PGN mengoperasikan pipa transmisi dan fasilitas regasifikasi LNG dengan kehandalan dan efisiensi yang tinggi. Melalui *Floating Storage Regasification Unit (FSRU)* dan *Land Based Regasification Facility*, LNG diubah menjadi gas bumi yang berkualitas tinggi. PGN memiliki 2 (dua) FSRU yaitu FSRU Lampung dan FSRU Jawa Barat serta 1 (satu) fasilitas Regasifikasi darat di Arun.



## DOWN STREAM



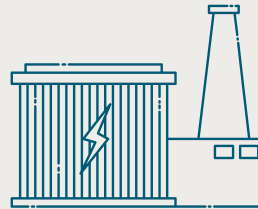
### SEKTOR INDUSTRI

Pertumbuhan Indonesia didorong oleh berkembangnya sektor industri. Solusi energi untuk industri yang berada di luar jalur pipa gas, dapat disalurkan menggunakan GasLink.



### PELANGGAN SEKTOR KOMERSIAL, HOTEL DAN RESTORAN

GasLink adalah solusi untuk penyaluran gas bumi ke lokasi yang tidak terkoneksi dengan pipa gas. Menawarkan fleksibilitas, GasLink juga tersedia untuk pelanggan sektor komersial, hotel dan restoran.



### PEMBANGKIT LISTRIK

Dengan menggunakan gas bumi, pembangkit listrik dapat memperoleh alternatif sumber energi yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan bahan bakar minyak atau batu bara.



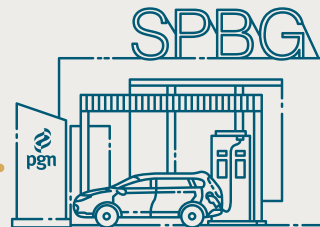
### PELANGGAN KOMERSIAL

Efisiensi dan kehandalan adalah faktor yang penting dalam menyalurkan energi kepada pelanggan komersial. PGN dalam hal ini dapat memenuhi kebutuhan tersebut.



### PELANGGAN RUMAH TANGGA

PGN merupakan perusahaan distribusi gas bumi melalui pipa yang terbesar di Indonesia. Pelanggan rumah tangga PGN telah mencapai jumlah 247.308 rumah tangga di 51 kota/kabupaten dan digabungkan dengan Entitas Anak/Afiliasi hampir mencapai 400.000 pelanggan rumah tangga di 59 Kota/Kabupaten se-Indonesia.



### STASIUN PENGISIAN BAHAN BAKAR GAS DAN MOBILE REFUELING UNIT (MRU)

Entitas anak PGN, GEI, mengoperasikan 12 stasiun pengisian BGG di 9 kota di Pulau Jawa, Pulau Sumatera dan Kepulauan Riau.



### PELANGGAN INDUSTRI

Sektor industri berkontribusi sebesar 40% dari struktur ekonomi nasional. PGN terus berupaya mendukung daya saing melalui efisiensi di penggunaan bahan bakar dengan menyalurkan gas bumi ke berbagai kawasan industri.

Dalam proses produksinya, PGN bekerja sama dengan berbagai pemasok barang dan jasa. Diperkirakan ada sekitar 105 pemasok dengan jumlah total pembelanjaan sekitar USD 1.863 juta. Beberapa pemasok signifikan di antaranya adalah pemasok gas bumi dan pemasok lainnya. Kebijakan kami mengenai

pemasok-pemasok ini adalah penerapan anti korupsi di antaranya dengan penerapan Pakta Integritas dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat pemasok bekerja untuk PGN dengan menerapkan *Contractor Safety Management System*.

## SUPPORTING



### pgn SAKA

*power to discover*

SEI mengelola sepuluh PSC di Indonesia dan satu blok *shale gas* Amerika Serikat, lima di antaranya dioperasikan sepenuhnya oleh SEI dengan kepemilikan *participating interest* 100%. Kelima PSC tersebut adalah Pangkah PSC, South Sesulu PSC, Wokam II PSC, Pekawai PSC dan West Yamdena PSC.



### pgn GAGAS

*brings energy to you*

GEI mengoperasikan stasiun pengisian bahan bakar gas untuk sektor transportasi. Selain itu, GEI juga mengembangkan bisnis CNG untuk sektor industri dan komersial terutama untuk pasar yang tidak dilewati oleh jaringan pipa gas bumi PGN.



### pgn MAS

*commitment to service*

Bertumbuh dari mengelola aset milik PGN berupa gedung dan pergudangan, PERMATA telah mengembangkan keahliannya menjadi pengembang property. Kini produk propertinya, BerandaMAS menjadi salah satu ikon properti di wilayah Vida Bekasi.



### pgn SOLUTION

*action for excellence*

PGAS Solution memiliki kegiatan usaha yang berfokus pada 4 bidang utama, yaitu: *Operation, Maintenance, Engineering, EPC* dan *Trading*. Dengan dukungan tenaga kerja yang berpengalaman dan teknologi yang mutakhir PGAS Solution mampu melaksanakan kegiatan pengoperasian dan pemeliharaan infrastruktur PGN dengan tingkat kehandalan jaringan mencapai 99,86%.



Dengan integrasi Pertagas ke dalam PGN, akan memperkuat posisi PGN dalam pengelolaan bisnis hilir gas bumi di Indonesia melalui perwujudan integrasi rantai infrastruktur gas bumi nasional.



### pgn COM

*always reliable*

PGASCOM melakukan bisnis di bidang telekomunikasi melalui penyediaan jaringan *fiber optic backbone* yang terhubung langsung dengan jaringan internasional. Menciptakan solusi aplikasi dan pengelolaan perangkat ICT untuk kebutuhan perkantoran.



TGI merupakan Perusahaan Indonesia pertama yang memfokuskan bisnis di bidang transportasi gas bumi, baik untuk pasar domestik di Sumatera dan Batam maupun pasar internasional di Singapura.



### pgn LNG

*born to make it happen*

PLI menjadi penyedia infrastruktur penting yang menunjang kehandalan distribusi gas bumi. Pada tahun 2018 PGN LNG telah menyalurkan gas bumi hasil regasifikasi sebanyak 256 Bbtud.



Nusantara Regas berkembang dan bertumbuh seiring permintaan gas bumi untuk mendukung sektor kelistrikan nasional.

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

## Proporosi Pengeluaran untuk Pemasok Lokal

### [GRI 204-1]

Pemasok lokal PGN adalah pemasok yang berasal dari Indonesia. Pada tahun 2019, sebanyak 99,9 % anggaran pengadaan dibayarkan kepada pemasok lokal.

## DAMPAK, RISIKO DAN PELUANG

### [GRI 102-15]

PGN telah melakukan penilaian atas dampak, risiko, dan peluang Perusahaan dalam aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial sebagai berikut:

- **Dampak Lingkungan Perusahaan**  
Menyediakan sumber energi yang lebih ramah lingkungan dibandingkan bahan bakar fosil lainnya seperti minyak bumi dan batu bara. Dengan demikian, PGN berkontribusi untuk menekan produksi Gas Rumah Kaca yang merupakan faktor pemicu pemanasan global.
- **Dampak Ekonomi Perusahaan**  
PGN merupakan perusahaan bidang distribusi dan transmisi gas terbesar di Indonesia berperan dalam memenuhi kebutuhan gas bumi domestik, selain itu kontribusi PGN dalam bidang ekonomi berkontribusi bagi negara melalui pembayaran dividen dan pembayaran pajak.
- **Dampak Sosial Kemasyarakatan Perusahaan**  
Kehadiran PGN dalam kehidupan sosial kemasyarakatan khususnya di sepanjang wilayah operasional dapat diterima dengan baik karena PGN senantiasa memperhatikan kebutuhan masyarakat. Hal ini penting sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin memiliki (*sense of belonging*) terhadap jaringan pipayangterhampar di wilayahnya serta meningkatkan keamanan aset PGN di sepanjang jaringan pipa.
- **Risiko Lingkungan Perusahaan**  
Operasional Perusahaan menimbulkan risiko seperti penggunaan energi dan emisi udara.
- **Risiko Ekonomi Perusahaan**  
Risiko yang dihadapi perusahaan pada ekonomi adalah adanya perang dagang Amerika Serikat (AS) dan Republik Rakyat Tiongkok (RRT) yang berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi global dan nasional. Selain itu adanya barang-barang impor dari RRT membuat produk industri dalam negeri juga tertekan, sehingga membatasi jumlah produksi. Dampak resesi global yang berpengaruh pada turunnya harga minyak mentah dunia juga merupakan ancaman bagi komoditi gas bumi sebagai substitusi energi.
- **Risiko Sosial Kemasyarakatan Perusahaan**  
Risiko dalam aspek sosial kemasyarakatan adalah adanya penolakan masyarakat di beberapa titik pembangunan infrastruktur gas bumi. Hal ini dipicu masih kurang tersosialisasikan dengan baik manfaat pembangunan infrastruktur pipa gas bumi dan faktor keselamatan yang selalu diutamakan. Kedepannya, PGN akan senantiasa melakukan pendekatan dan meningkatkan sosialisasi keselamatan kepada masyarakat di sekitar pembangunan infrastruktur serta bekerjasama melalui penyaluran CSR untuk masyarakat sekitar.
- **Peluang Lingkungan Perusahaan**  
Penandatanganan *Paris Agreement* yaitu perjanjian mengenai mitigasi emisi Gas Rumah Kaca menjadi peluang bagi Perusahaan untuk meningkatkan penyediaan dan pemanfaatan gas bumi sebagai sumber energi yang lebih ramah lingkungan (lebih rendah emisi Gas Rumah Kaca) dibandingkan bahan bakar fosil lainnya seperti minyak bumi dan batu bara.
- **Peluang Ekonomi Perusahaan**  
PGN siap memenuhi kebutuhan gas bumi domestik yang mengalami peningkatan untuk keperluan pembangkit listrik, industri, komersial dan rumah tangga. Selain mendukung pertumbuhan industri, PGN juga berperan dalam menjaga neraca perdagangan Indonesia dengan mengurangi CAD (*Current Account Defisit*) melalui pengurangan impor

BBM dan LPG. Sebagai Subholding Gas, PGN juga siap untuk menyalurkan gas bumi ke seluruh Indonesia dengan berbagai moda transportasi baik gas pipa maupun LNG untuk menjawab tantangan peningkatan pemanfaatan gas bumi nasional.

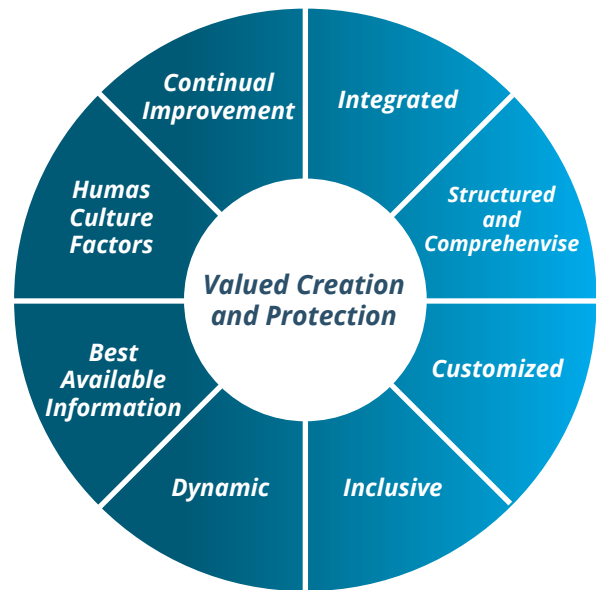
Peluang Sosial Kemasyarakatan Perusahaan  
Komitmen manajemen PGN untuk terus memberdayakan kehidupan sosial masyarakat, khususnya di sepanjang wilayah operasional perusahaan masih terus terjaga yang dibuktikan dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat, baik di desa binaan maupun kegiatan sporadik di wilayah lainnya.

Adapun target dan tujuan jangka menengah (3-5 tahun) yang berkaitan dengan risiko utama dan peluang Perusahaan mencakup 3 hal, yaitu: (1) Pengembangan bisnis gas, (2) Meningkatkan *competitiveness* Perusahaan melalui penyediaan layanan yang efisien, serta (3) Implementasi budaya HSSE (*Health, Safety, Security, Environment*) *excellence* di seluruh operasional Perusahaan. Sementara target Perusahaan dalam jangka panjang adalah pengembangan usaha di pasar internasional.

## MANAJEMEN RISIKO [GRI 102-15]

Untuk mengelola dampak, risiko, dan peluang yang telah diidentifikasi, PGN telah memiliki mekanisme tata kelola perusahaan.

Sejak tahun 2003, PGN membentuk Divisi Analisa Bisnis dan Manajemen Risiko (ABMR) dengan menerapkan Sistem Manajemen Risiko berdasarkan pada standar AS/NZS 4360:1999. Kemudian, pada tahun 2009, mengadopsi kerangka *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan *framework* pengelolaan manajemen risiko COSO yang kemudian diperbaharui dengan *framework* ISO 31000:2018. *Framework* ISO 31000:2018 memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:



- a. Terintegrasi (*Integrated*)  
Manajemen Risiko merupakan bagian terintegrasi dari seluruh aktivitas Perusahaan.
- b. Terstruktur dan Komprehensif (*Structured and Comprehensive*)  
Manajemen Risiko diterapkan secara terstruktur dan komprehensif agar dapat memberikan kontribusi kepada Perusahaan.
- c. Disesuaikan (*Customized*)  
Kerangka kerja dan proses Manajemen Risiko yang diimplementasikan dalam lingkungan Perusahaan harus diselaraskan dengan konteks internal dan eksternal sesuai tujuan Perusahaan.
- d. Inklusif/Melibatkan Seluruh Pihak yang Relevan (*Inclusive*)  
Seluruh Pemangku Kepentingan, baik internal maupun eksternal, perlu dilibatkan sesuai dengan pengetahuan, pandangan dan persepsinya dalam kaitan Manajemen Risiko. Hal ini akan meningkatkan kesadaran Manajemen Risiko di setiap level Perusahaan.

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

- e. Bersifat Dinamis (*Dynamic*)  
Risiko dapat timbul, berubah atau hilang sesuai dengan perubahan konteks internal dan eksternal Perusahaan. Manajemen Risiko diterapkan untuk dapat mengantisipasi, mendeteksi, menerima dan merespon perubahan dan kejadian tersebut tepat waktu.
- f. Berdasarkan Informasi Terbaik (*Best Available Information*)  
Informasi terkait Manajemen Risiko dapat merujuk pada data historis, kondisi aktual dan ekspektasi atau target Perusahaan di masa yang akan datang. Manajemen Risiko secara eksplisit mempertimbangkan keterbatasan dan ketidakpastian dari informasi dan ekspektasi yang dibuat. Informasi yang diberikan harus tepat waktu, jelas dan relevan bagi Pemangku Kepentingan.
- g. Mempertimbangkan Faktor Manusia dan Budaya (*Human and Cultural Factors*)  
Perilaku manusia dan budaya secara signifikan memengaruhi seluruh aspek Manajemen Risiko di setiap level Perusahaan.
- h. Perbaikan Secara Berkelanjutan (*Continual Improvement*)  
Manajemen Risiko perlu melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui pembelajaran dan pengalaman.

Selain itu, proses Manajemen Risiko yang berlaku di Perusahaan mengacu kepada kerangka kerja yang mencakup mengintegrasikan, merancang, menerapkan, mengevaluasi dan meningkatkan Manajemen Risiko untuk seluruh Satuan Kerja di Perusahaan. Seluruh proses yang dilakukan berdasarkan kerangka kerja bersifat berulang mulai dari awal perencanaan hingga integrasi mencakup faktor internal dan eksternal Perusahaan.



Sebagai bentuk komitmen penerapan prinsip-prinsip dan kerangka kerja Manajemen Risiko, Manajemen Puncak PGN Group menandatangani Piagam Manajemen Risiko pada Oktober 2019.





## IMPLIKASI FINANSIAL SERTA RISIKO DAN PELUANG LAIN AKIBAT DARI PERUBAHAN IKLIM

[GRI 201-2]

Salah satu dampak perubahan iklim di Indonesia adalah timbulnya siklon tropis yang menyebabkan curah hujan yang sangat tinggi. Hal ini berpotensi menyebabkan gangguan operasional dalam aktivitas PGN. Contohnya, proses pembangunan pipa gas akan terganggu oleh hujan yang terus menerus, banjir dan tanah longsor.

Metode yang digunakan untuk mengelola risiko atau peluang perubahan iklim adalah sebagai berikut:

1. Melakukan upaya pengurangan emisi melalui penerapan program efisiensi energi antara lain: pengaturan pola operasi *Gas Turbine Compressor*, *rotor refurbishment* untuk meningkatkan kapasitas penyaluran *Gas Turbine Compressor*, pemasangan *soft starter* pada *after cooler*, penggunaan AC yang hemat energi dengan AC *low watt* maupun AC dengan

teknologi *inverter*, penggantian lampu dengan lampu LED yang lebih hemat energi dan lebih tahan lama, pemasangan kaca film ruangan untuk mengurangi penggunaan AC, dan meningkatkan kesadaran pekerja untuk melakukan efisiensi energi.

2. Melakukan program penghijauan yang selain bertujuan untuk pelestarian ekosistem juga bertujuan untuk menyerap konsentrasi gas CO<sub>2</sub> di atmosfer sehingga mengurangi GRK. Pada tahun 2019 Perusahaan telah melakukan penanaman 70.035 pohon.
3. Membuat sumur resapan dan lubang-lubang biopori yang dapat menyalurkan air hujan hingga ke dalam tanah, sehingga mengurangi aliran air permukaan saat hujan dan mengurangi potensi banjir.

Adapun kami tidak dapat menentukan implikasi finansial sebelum diambil tindakan mitigasi begitu pula biaya dari langkah yang diambil untuk mengelola karena sudah termasuk dalam biaya operasional perusahaan.

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perkonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kamakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan



# 04

## **MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP**

Bersama masyarakat global, PGN turut berperan aktif memerangi perubahan iklim. Kami terus berupaya meminimalisasi dampak lingkungan, termasuk menurunkan emisi karbon dari operasional perusahaan demi keberlanjutan bumi.





**Kami memahami betul bahwa kami harus aktif berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan yang bertanggungjawab terhadap pemenuhan kebutuhan generasi masa kini dan generasi yang akan datang. Oleh karenanya, setiap potensi risiko eksternalitas lingkungan telah disusun rencana mitigasi ataupun rencana pengelolaannya sehingga kelestarian lingkungan tetap terjaga.**

Saat ini, energi bukan lagi sebuah komoditas. Namun, telah menjadi kebutuhan dasar yang ketersediaannya harus terus diupayakan. Dewan Energi Nasional (DEN) memperkirakan, berdasarkan asumsi pertumbuhan PDB moderat selama periode 2015-2050 dan pertumbuhan penduduk per tahun, kebutuhan energi di Indonesia pada tahun 2025 akan meningkat sekitar dua kali lipat dibandingkan dengan konsumsi energi final pada tahun 2015. Prioritas pengembangan energi nasional diantaranya mengoptimalkan pemanfaatan gas bumi dan energi baru. Trend pengembangan energi global pun saat ini telah beralih ke energi ramah lingkungan guna meminimalisir efek gas rumah kaca. Di sinilah peran PGN dalam menyediakan kebutuhan energi gas bumi yang relatif lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan bahan bakar fosil lainnya seperti minyak bumi dan batu bara. Produksi emisi Karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dari pembakaran gas lebih kecil daripada pembakaran minyak bumi dan batu bara.

Peningkatan kebutuhan energi yang lebih ramah lingkungan merupakan peluang bagi pengembangan usaha PGN. PGN memiliki pengalaman yang panjang dalam transmisi dan distribusi gas bumi dari sumur-sumur produksi ke berbagai konsumen, baik konsumen skala industri, komersial, maupun rumah tangga. Kami menyadari bahwa kegiatan penyaluran gas bumi tersebut memberikan dampak lingkungan. Oleh karenanya, kami telah menyusun Peta Jalan (*Roadmap*) Transformasi Lingkungan sebagai arahan dalam memitigasi risiko lingkungan. Kami memahami betul bahwa kami harus aktif berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan yang bertanggungjawab terhadap pemenuhan kebutuhan generasi masa kini dan generasi yang akan datang. Oleh karenanya, setiap potensi risiko eksternalitas lingkungan telah disusun rencana mitigasi ataupun rencana pengelolannya sehingga kelestarian lingkungan tetap terjaga.

## KEBIJAKAN PROGRAM LINGKUNGAN

Kebijakan lingkungan PGN adalah bagian dari sebuah kebijakan yang menaungi aspek keselamatan, kesehatan, keamanan dan lingkungan yang disebut Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengamanan dan Pengelolaan Lingkungan serta Energi. Kebijakan ini, disahkan pada tanggal 15 Oktober 2018, merupakan revisi dari kebijakan serupa dan telah sesuai dengan perkembangan bisnis PGN. Kebijakan ini menekankan prinsip-prinsip: pencegahan, pengelolaan risiko pada seluruh daur hidup, taat pada peraturan, partisipatif, perlindungan lingkungan, dan perbaikan yang berkesinambungan. Berbagai program hasil dari penerapan kebijakan tersebut di antaranya:

- Pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sesuai ketentuan peraturan perundangan, Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan UKL-UPL, serta pelaporan secara rutin kepada instansi terkait.
- Penggunaan sumber daya berkelanjutan seperti efisiensi energi, bekerja mengurangi kertas (*paperless*), mengurangi sampah plastik, penghematan air dan program *composting*.
- Penggantian peralatan dengan teknologi baru yang lebih ramah lingkungan.
- Pembangunan kesadaran karyawan, kontraktor, dan tamu untuk melakukan pelestarian lingkungan seperti penghematan pemakaian energi, penghematan air dan pengurangan sampah melalui media kampanye lingkungan.
- Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan serta sertifikasi ISO 14001:2015.
- Penerapan program pelestarian lingkungan yang melibatkan masyarakat sekitar melalui program *Corporate Social Responsibility*.

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

Program-program di atas dilaksanakan di bawah koordinasi *Health, Safety, Security and Environment (HSSE) Division* dengan mengacu pada Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 yang sertifikasinya diberlakukan sejak tahun 2016.

## SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN

Sistem Manajemen Lingkungan PGN terdiri dari proses identifikasi aspek dan dampak lingkungan, pemenuhan kepatuhan pada peraturan di bidang pengelolaan

lingkungan, penyusunan target dan program, kegiatan evaluasi seluruh program lingkungan, serta audit internal maupun eksternal untuk implementasi Sistem Manajemen Lingkungan.

Keseluruhan Sistem Manajemen Lingkungan tersebut mengacu kepada Peta Jalan Transformasi Lingkungan PGN sebagai acuan dasar dalam pencapaian tujuan usaha. Melalui Peta Jalan ini, PGN telah berhasil mencapai beberapa target di bidang lingkungan seperti:

**TABEL TARGET DI BIDANG LINGKUNGAN**

Target	2019	2018	2017	2016	2015	2014
Peringkat PROPER Hijau ( <i>beyond compliance</i> )	√					
Peringkat PROPER Biru ( <i>compliance</i> )	√	√	√	√	√	√
Pengembangan perhitungan jejak karbon	√	√	√	√	√	√
Implementasi AMDAL atau UKL-UPL dan kelengkapan izin lingkungan	√	√	√	√	√	√
Tercapainya 100% kepatuhan pada peraturan terkait lingkungan	√	√	√	√	√	
Baseline data pengelolaan lingkungan tersusun	√	√	√	√	√	
Sertifikasi ISO 14001	√	√	√	√		
Tidak ada pencemaran lingkungan ( <i>zero pollution</i> )	√	√	√	√	√	√
Surveillance Audit ISO 14001 dilaksanakan	√	√	√			

## PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Pengelolaan dan pemantauan lingkungan merupakan bagian dari Sistem Manajemen Lingkungan yang mengacu kepada Peta Jalan Transformasi Lingkungan PGN. Kegiatan pengelolaan dan pemantauan dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pengelolaan lingkungan yang tujuannya adalah memitigasi ataupun memperkecil dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif terhadap lingkungan. Kami selalu mengupayakan yang terbaik dalam mematuhi peraturan perundang-undangan mengenai lingkungan hidup.

Pada proses perencanaan lingkungan hidup, kami mengedepankan AMDAL dan UKL-UPL serta peraturan perundangan lain yang relevan. Pada proses pengelolaan lingkungan hidup kami menjaga baku mutu dan standar kualitas lingkungan yang ditetapkan Pemerintah. Pada proses pemantauan lingkungan, kami mematuhi mekanisme pelaporan pemantauan lingkungan. Hasil pemantauan lingkungan terdiri dari diantaranya kualitas air, kualitas udara, dan tingkat kebisingan. Hasil pemantauan lingkungan tersebut kami laporkan pada instansi terkait, yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Dinas Lingkungan Hidup pemerintah daerah dan Direktorat Jenderal Minyak dan Gas pada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) secara berkala.

Selama periode pelaporan tidak pernah terjadi pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan dalam bidang lingkungan hidup. **[GRI 307-1]**

## PENINGKATAN KAPASITAS DI BIDANG LINGKUNGAN

Kami menyadari bahwa Sistem Manajemen Lingkungan bergerak dinamis sesuai perkembangan masalah lingkungan dan adaptasi teknologi. Maka dari itu, insan PGN harus memiliki kompetensi yang memadai di bidang lingkungan, terutama mereka yang terlibat dalam bidang pengelolaan lingkungan di berbagai tingkatan perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan kompetensi tersebut, beragam pelatihan telah diselenggarakan pada tahun 2019 antara lain:

- Sertifikasi Penanggungjawab Pengendalian Pencemaran Udara
- Sertifikasi Penanggungjawab Operasional Instalasi Pengendalian Pencemaran Udara
- Sertifikasi Penanggungjawab Pengendalian Pencemaran Air
- Sertifikasi Penanggungjawab Operasional Pengolahan Air Limbah
- Sertifikasi Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun
- Sertifikasi Manajemen Pengelolaan Sampah
- Sertifikasi Auditor Energi
- Pelatihan *Life Cycle Assessment*
- Pelatihan *Awareness* Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001:2015) dan Sistem Manajemen K3 (ISO 45001:2018)
- Pelatihan Internal Auditor Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001:2015) dan Sistem Manajemen K3 (ISO 45001:2018)
- Pelatihan *International Sustainability Rating System (ISRS) Modern Safety Management*
- *Workshop International Sustainability Rating System (ISRS) Assessor*
- Pelatihan Teknik Investigasi SCAT (*Systematic Cause Analysis Technique*).

## MATERIAL [GRI 301-1]

PGN mendistribusikan gas kepada para konsumen yang terdiri dari konsumen skala industri, komersial, maupun rumah tangga. Setiap tahunnya, distribusi gas tersebut bertambah seiring dengan naiknya permintaan. Untuk itu, PGN menambahkan jalur pipa baru ke dalam jaringan yang sudah ada. Pipa tersebut terbuat dari baja, galvanis, atau *polyethylene* (PE) yang merupakan bahan yang tidak terbarukan. Pipa-pipa baja tersebut dilapisi dengan *coating* dan pelindung lain untuk mencegah karat, sehingga pipa menjadi tahan lama dan dapat dipendam di dalam tanah untuk jangka waktu yang cukup lama (sekitar 30 tahun).

Pipa-pipa ini juga dilengkapi dengan filter untuk menyerap *impurities* yang berupa kotoran seperti uap air atau zat lain yang terlarut, sehingga kualitas gas bumi tetap terjaga baik. Bahan filter ini juga menjadi material utama yang digunakan dalam operasional PGN, selain pipa. Bahan penyerap ini diganti setiap jangka waktu tertentu. Filter bekas kemudian diperlakukan sebagai limbah padat yang diproses sesuai ketentuan yang berlaku agar tidak mencemari lingkungan.

Material pipa tidak dapat menggunakan material daur ulang dikarenakan *standard* dan *code* melarang hal tersebut karena pipa tersebut mengangkut gas yang berisiko tinggi yaitu bersifat mudah terbakar. [GRI 301-2]

Materi utama dalam proses bisnis kami adalah pipa untuk menyalurkan gas dengan satuan panjang (bukan berat atau volume). Panjang pipa transmisi dan distribusi yang dikelola oleh PGN pada akhir tahun 2019 adalah sepanjang 10.168,97 km. Jumlah ini meningkat 3% dari tahun sebelumnya, yaitu 9.915,87 km. Produk PGN adalah gas bumi (CH<sub>4</sub>) yang disalurkan melalui pipa PGN serta tidak menggunakan kemasan. [GRI 301-3]

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

Berikut ini laporan mengenai material terbarukan dan material tidak terbarukan pada pipa serta panjang jaringan pipa.

### TABEL MATERIAL YANG DIGUNAKAN [GRI 301-1]

Jenis	Panjang (km)
Material tak terbarukan	10.168,97
Material terbarukan	0

### TABEL PANJANG JARINGAN PIPA (KM)

Pipa Distribusi	2019	2018	Penambahan
Jakarta	750,81	750,07	0,74
Bogor	638,57	621,81	16,76
Tangerang	469,90	463,98	5,92
Cilegon	117,12	116,44	0,68
Bekasi	445,03	443,34	1,69
Karawang	202,87	190,61	12,26
Cirebon	402,02	401,99	0,03
Palembang	183,95	183,73	0,22
Lampung	97,87	97,83	0,04
Sidoarjo	410,06	414,56	-4,50
Pasuruan	216,21	204,77	11,43
Surabaya	591,25	584,08	7,17
Semarang	17,40	17,40	0,00
Medan	643,91	625,31	18,61
Pekanbaru	15,31	15,31	0,00
Batam	161,76	158,25	3,52
Dumai	45,76	45,76	0,00
Pertagas*	8,38	7,38	1,00
<b>Jumlah Distribusi</b>	<b>5.418,20</b>	<b>5.342,62</b>	<b>75,58</b>

Pipa Transmisi	2019	2018	Penambahan
Medan	36,90	36,90	0,00
Grissik-Duri	536,36	536,36	0,00
Grissik-Batam-Singapore	469,48	469,48	0,00
SSWJ	1.005,60	1.003,98	1,62**
Dumai	66,54	66,54	0,00
Kepodang-Tambak Lorok*	200,77	200,77	0,00
LNG Lampung*	21,32	21,32	0,00
LNG Jakarta*	15,12	15,12	0,00
Pertagas*	2.398,68	2.222,78	175,90
<b>Jumlah Transmisi</b>	<b>4.750,77</b>	<b>4.573,25</b>	<b>177,52</b>
<b>Total</b>	<b>10.168,97</b>	<b>9.915,87</b>	<b>253,10</b>

\*) Panjang pipa ini termasuk Anak Perusahaan dan Afiliasi

\*\*\*) Pembaharuan data hasil pengukuran



Penghematan dalam bidang materi yang lainnya adalah:

1. Penghematan kertas melalui penerapan pengurangan penggunaan kertas sebagai berikut:
  - Berbagai sistem berbasis teknologi informasi di antaranya: sistem persuratan (*e-sm-s-electronic secretariat management system*), sistem pembayaran (POPAY - *Paperless Online Payment System*), sistem K3PL (HOLISTIC - *HSSE Online System and Indicator Performance Center*), sistem informasi pekerja, dan lain-lain.
  - Pemusatan sistem *printing*.
  - Penggunaan kertas dua sisi.
  - Daur ulang sampah kertas.
2. Penerapan daur ulang untuk materi yang tidak lagi dapat digunakan oleh PGN namun masih dapat dimanfaatkan oleh pihak lain, dengan menggunakan jasa pihak ketiga yang berkompeten dalam bidang daur ulang.

## AIR [GRI 303-1]

Penggunaan air yang utama pada kantor pusat dan kantor-kantor pendukung operasional PGN adalah sebagai penunjang kegiatan domestik. Air tersebut berasal dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan air sumur yang penggunaannya disesuaikan dengan ketentuan batas penggunaan yang berlaku.

Kegiatan operasional penyaluran gas tidak menggunakan air. Untuk kegiatan pemeliharaan, menggunakan sebagian kecil air untuk kegiatan pembersihan pipa, mesin, dan sebagainya. Jumlah air yang digunakan untuk kegiatan pemeliharaan ini tidak signifikan.

Total penggunaan air di kantor pusat PGN di Jakarta tahun 2019 naik sebesar 11.9% dari 111.844 m<sup>3</sup> pada tahun 2018 menjadi 125.160 m<sup>3</sup> di tahun 2019. Konsumsi air dari PDAM adalah sebesar 125.160 m<sup>3</sup>, meningkat 28.7% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 97.279 m<sup>3</sup>. Sedangkan penggunaan air sumur mengalami penurunan hingga 100% karena selama tahun 2019 PGN tidak menggunakan air dari sumur. Adapun penghematan penggunaan air sumur dilakukan untuk melindungi air tanah dan tanah. Untuk mengukur penggunaan air tersebut, PGN menggunakan metode pengukuran langsung dari *flow meter* debit air.

Di samping penghematan penggunaan air tanah, PGN melakukan upaya aktif untuk menjaga kelestarian air tanah dengan membuat daerah resapan air pada area terbuka di sekitar gedung kantor pusat PGN. Kami membuat lubang-lubang biopori yang dapat menyalurkan air hujan hingga ke dalam tanah, sehingga cadangan air tanah dan muka air tanah tetap terjaga. Ketersediaan cadangan dan muka air tanah yang baik selanjutnya akan berdampak positif terhadap kualitas hidup warga sekitar.

TABEL KONSUMSI AIR [GRI 303-1]

Sumber Air	2019	2018	2017
PDAM	125.160 m <sup>3</sup>	97.279 m <sup>3</sup>	68.285 m <sup>3</sup>
Sumur	-	14.565 m <sup>3</sup>	44.509 m <sup>3</sup>
Total	125.160 m <sup>3</sup>	111.844 m <sup>3</sup>	112.794 m <sup>3</sup>

## Sumber Air Yang Dipengaruhi [GRI 303-2]

Sumber air di kantor pusat PGN berasal dari PDAM yang bukan merupakan kawasan lindung. Aliran air dari PDAM tersebut tidak mengganggu badan air masyarakat ataupun spesies yang dilindungi.

### Air Digunakan Kembali [GRI 303-1] [GRI 303-3]

PGN belum memiliki mekanisme daur ulang air. Prioritas pelestarian sumber daya air dilakukan dengan melakukan efisiensi penggunaan air, seperti:

- Penggunaan teknologi ramah lingkungan, misalnya penggunaan keran air otomatis dan penggunaan *closet* hemat air;
- Kampanye untuk meningkatkan kesadaran karyawan agar memiliki perilaku efisien dalam menggunakan air.

Adapun peningkatan volume air pada tahun 2019 disebabkan oleh meningkatnya jumlah orang di kantor PGN seiring dengan berkembangnya aktivitas bisnis Perusahaan.

## ENERGI

Terdapat dua macam energi yang digunakan dalam kegiatan operasional PGN sebagai berikut:

- Energi langsung yang digunakan untuk pembangkit listrik milik sendiri dan gas turbin kompresor yang berfungsi menaikkan tekanan gas agar dapat mengalir hingga instalasi konsumen.
- Energi tidak langsung berupa listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk memenuhi kebutuhan energi di kantor pusat, kantor area dan stasiun gas.

Total konsumsi energi PGN pada tahun 2019 adalah sebesar 831.998,822 GJ. Berikut total konsumsi energi PGN selama tahun 2019:

### KONSUMSI ENERGI DALAM ORGANISASI (GJ) [GRI 302-1]

Sumber Energi Terbarukan	2019	2018	2017
Matahari	34,374	26,806	14,191
Total	34,374	26,806	14,191
Sumber Energi Tidak Terbarukan			
Listrik PLN	52.349,919	53.487,077	48.123,938
Bahan Bakar Gas	779.648,903	640.456,000	638.131,062
Total	831.998,822	693.943,077	686.255,000

Konsumsi energi ini menghitung bahan bakar gas untuk pembangkit listrik milik sendiri, bahan bakar gas untuk *Gas Turbine Compressor*, konsumsi listrik dari PLN, konsumsi listrik menggunakan *solar cell* yang digunakan di kantor pusat, kantor area, dan stasiun gas.

Faktor konversi yang digunakan untuk menghitung konsumsi energi:

1. Bahan bakar gas: dihitung berdasarkan pengukuran volume bahan bakar gas dengan *flow meter* (M<sup>3</sup>); data M<sup>3</sup> dikonversi menjadi GJ dengan faktor konversi *Gross Heating Value* yang didapatkan dari pengukuran menggunakan alat *Gas Chromatography*.
2. Listrik PLN: dihitung berdasarkan tagihan dari PLN (KWh); data KWh dikonversi menjadi GJ.
3. Matahari: dihitung berdasarkan daya peralatan listrik yang menggunakan *solar cell* (KW) dikalikan dengan lama menyala (jam) kemudian dikonversi menjadi GJ.

### KONSUMSI ENERGI DI LUAR ORGANISASI (GJ) [GRI 302-2]

Sumber Energi	2019	2018	2017
BBM	28.162,806	26.813,732	29.497,317
Total	28.162,806	26.813,732	29.497,317

Konsumsi energi di luar organisasi dihitung dari jumlah BBM yang diberikan kepada pejabat untuk perjalanan dari dan ke rumah – kantor (*Employee commuting*)

Intensitas energi mengukur besaran energi yang dikonsumsi untuk menghasilkan produk gas bumi selama Tahun 2019.

**TABEL INTENSITAS ENERGI [GRI 302-3]**

Intensitas Energi	2019	2018	2017
Produksi (MMSCFD)	1.474,38	1.445,89	1.265,06
Konsumsi Energi (GJ)	831.999	693.943	686.255
Intensitas Energi (GJ/MMSCFD)	564,30	479,94	542,47

Jenis-jenis energi yang termasuk dalam rasio intensitas; bahan bakar gas untuk pembangkit listrik milik sendiri, bahan bakar gas untuk *Gas Turbine Compressor*, dan konsumsi listrik dari PLN yang digunakan di kantor pusat, kantor area, dan stasiun gas.

Kami memahami betul bahwa sumber energi tak terbarukan memiliki dampak lingkungan yang signifikan bagi kenaikan suhu bumi. Oleh karenanya, kami telah menyusun dan mengimplementasikan berbagai upaya penghematan energi, diantaranya sebagai berikut:

**[GRI 302-4]**

1. Pengaturan pola operasi *Gas Turbine Compressor*
2. *Rotor refurbishment* untuk meningkatkan kapasitas penyaluran *Gas Turbine Compressor*
3. Pemasangan *soft starter* pada *after cooler*
4. Penggunaan AC yang hemat energi dengan AC *low watt* maupun AC dengan teknologi *inverter*
5. Penggantian lampu dengan lampu LED yang lebih hemat energi dan lebih tahan lama
6. Pemasangan kaca film ruangan untuk mengurangi penggunaan AC
7. Meningkatkan kesadaran pekerja untuk melakukan efisiensi energi

Selain itu, dalam rangka pengelolaan energi yang lebih baik, PGN mengadakan audit energi untuk mencapai empat sasaran di bawah ini:

- Mengetahui tingkat konsumsi energi
- Mengetahui potensi penghematan energi
- Mengidentifikasi cara-cara menyempurnakan manajemen energi sehingga secara bertahap PGN dapat memanfaatkan secara penuh energi hijau
- Mencari cara untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian karyawan dalam penghematan energi

Tahun 2019, PGN bekerja sama dengan PT Energi Management Indonesia (Persero) untuk melakukan audit energi pada Kantor Area Palembang yang menghasilkan catatan Indeks Konsumsi Energi (IKE) sebesar 17,9 kWh /m<sup>2</sup>/bulan, atau termasuk dalam kategori Cukup Efisien berdasarkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 13 Tahun 2012 tentang Penghematan Pemakaian Tenaga Listrik.

Secara keseluruhan, seluruh upaya penghematan energi yang dilakukan PGN telah berjalan dengan efisien. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengurangan konsumsi energi selama Tahun 2019 sejumlah 24.785,144 GJ. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL PENGHEMATAN ENERGI (GJ) [GRI 302-4]**

Sumber Energi	2019	2018	2017
Bahan Bakar Gas	24.785,144	19.608,822	20.491,796
Total Penghematan	24.785,144	19.608,822	20.491,796

Perhitungan pengurangan konsumsi energi dilakukan dengan membandingkan konsumsi energi sebelum dilakukan program dengan setelah dilakukan program. Tahun dasar yang digunakan adalah tahun ketika dilakukan modifikasi.

Konsumsi energi yang dibutuhkan untuk menyalurkan gas bumi adalah 564,3 GJ/MMSCFD. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan konsumsi energi untuk menghasilkan produk. Hal ini disebabkan gas yang dikirimkan dari hulu tekanannya kecil sehingga diperlukan lebih banyak proses kompresi gas yang memerlukan konsumsi bahan bakar gas. [GRI 302-5]

## EMISI UDARA

Emisi udara merupakan salah satu aspek penting yang pengelolaannya selalu kami laporkan secara rutin kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan instansi lainnya secara berkala. Emisi udara merupakan salah satu faktor penting dalam pemanasan global. Untuk itu, kami secara aktif membatasi emisi udara yang berkontribusi terhadap kenaikan suhu permukaan bumi. Kami berkomitmen untuk menjalankan operasi bisnis yang lebih efisien dan mengurangi emisi

karbon dalam setiap aktivitas usaha kami, sesuai dengan Peta Jalan (*Roadmap*) Transformasi Lingkungan PGN. Di antara emisi udara yang signifikan, misalnya adalah emisi gas rumah kaca (GRK), Nitrogen oksida (NOx) serta Sulfur oksida (SOx).

Sejak Tahun 2012, PGN telah mengimplementasikan perhitungan jejak karbon dengan menggunakan Kalkulator Karbon untuk menghitung:

- Emisi gas rumah kaca pemakaian listrik di gedung dan stasiun
- Emisi gas rumah kaca pemakaian bahan bakar untuk generator
- Emisi gas rumah kaca pemakaian bahan bakar untuk kendaraan bermotor
- Emisi gas rumah kaca pemakaian gas untuk *chiller* dan turbin kompresor
- Emisi gas rumah kaca dari kegiatan penyaluran gas bumi
- Emisi gas rumah kaca perjalanan dinas menggunakan pesawat

Berikut adalah laporan Emisi Karbon PGN untuk Cakupan 1 (cakupan langsung), Cakupan 2 (cakupan tidak langsung), dan Cakupan 3 (cakupan tidak langsung lainnya).

**TABEL EMISI GRK CAKUPAN 1 (TON CO2EQ) [GRI 305-1]**

Jenis Aktivitas	2019	2018	2017	Metoda Penghitungan
Venting	4.417,57	5.413,46	2.505,56	Data m <sup>3</sup> gas dari perhitungan dikalikan dengan faktor emisi berdasarkan IPCC Guideline 2006
Instrumentasi	4.116,95	3.459,32	3.204,98	Data m <sup>3</sup> gas dari perhitungan dikalikan dengan faktor emisi berdasarkan IPCC Guideline 2006
Blowdown	1.068,80	823,85	631,03	Data m <sup>3</sup> gas dari perhitungan dikalikan dengan faktor emisi berdasarkan IPCC Guideline 2006
Kebocoran gas	6.633,65	20.259,01	31.673,15	Data m <sup>3</sup> gas dari perhitungan dikalikan dengan faktor emisi berdasarkan IPCC Guideline 2006
Fuel gas	43.548,58	34.623,80	36.208,25	Data m <sup>3</sup> gas dari pengukuran menggunakan alat ukur dikalikan dengan faktor emisi berdasarkan IPCC Guideline 2006
BBM Genset	329,98	318,04	95,24	Data m <sup>3</sup> gas dari pengukuran menggunakan alat ukur dikalikan dengan faktor emisi berdasarkan IPCC Guideline 2006
BBM Kendaraan	1.407,16	1.469,67	1.949,09	Data liter BBM dihitung dari data jarak kemudian dikalikan dengan faktor emisi berdasarkan IPCC Guideline 2006
BBG Kendaraan	25,06	1.057,84	0,00	Data m <sup>3</sup> BBG dari pencatatan dikalikan dengan faktor emisi berdasarkan IPCC Guideline 2006
Gas untuk <i>chiller</i>	1.218,61	1.168,07	1.247,50	Data m <sup>3</sup> gas dari billing PGN dikalikan dengan faktor emisi berdasarkan IPCC Guideline 2006
<b>TOTAL</b>	<b>62.766,36</b>	<b>68.593,06</b>	<b>77.514,80</b>	

Emisi yang dihitung adalah CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O

TABEL EMISI GRK CAKUPAN 2 (TON CO<sub>2</sub>EQ) [GRI 305-2]

Jenis Aktivitas	2019	2018	2017	Metoda Penghitungan
Listrik	13.086,05	13.319,93	9.072,98	Data KWh dari billing PLN dikalikan dengan faktor emisi berdasarkan data Ditjen Ketenagalistrikan ESDM

Emisi yang dihitung adalah CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O

TABEL EMISI GRK CAKUPAN 3 (TON CO<sub>2</sub>EQ) [GRI 305-3]

Jenis Aktivitas	2019	2018	2017	Metoda Penghitungan
Perjalanan bisnis (Penerbangan)	672,26	699,64	511,46	Setiap perjalanan dinas dengan pesawat dicatat kemudian dikalikan dengan Total <i>passengers CO<sub>2</sub>/journey</i> berdasarkan ICAO

Emisi yang dihitung adalah CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O

## Intensitas Emisi

Intensitas emisi GRK mengungkapkan jumlah emisi GRK per volume produksi. Artinya, untuk memproduksi gas bumi sejumlah 1.474,38 MMSCFD selama Tahun 2019, berapa jumlah emisi yang dibuang ke udara. Rasio intensitas emisi dapat menjadi salah satu kinerja lingkungan Perusahaan. Kami selalu berupaya untuk menekan jumlah emisi yang dibuang ke udara dalam proses produksi setiap tahunnya melalui berbagai upaya pengurangan emisi.

## TABEL INTENSITAS EMISI GRK [GRI 305-4]

	2019	2018	2017
Total Emisi GRK (ton CO <sub>2</sub> eq)	76.524,67	82.612,63	87.099,24
Volume Produksi (MMSCFD)	1.474,38	1.445,89	1.265,06
Intensitas Emisi GRK (ton CO <sub>2</sub> eq/MMSCFD)	51,90	57,14	68,85

### Pengurangan Emisi [GRI 305-5]

Upaya pengurangan emisi di PGN mengacu kepada Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengamanan dan Pengelolaan Lingkungan serta Energi yang disahkan pada tanggal 15 Oktober 2018, yaitu senantiasa melakukan perlindungan lingkungan melalui pengelolaan emisi GRK.

#### TABEL PENGURANGAN EMISI

	2019	2018	2017
Pengurangan emisi (ton CO <sub>2</sub> eq)	78.847,44	61.774,15	67.077,20

Cakupan yang termasuk dalam penghitungan pengurangan emisi adalah Cakupan 1. Sumber faktor emisi dan nilai potensi pemanasan global (GWP) yang digunakan adalah IPCC Guideline 2006. Perhitungan pengurangan emisi dilakukan dengan membandingkan emisi sebelum dilakukan program dengan setelah dilakukan program. Tahun dasar yang digunakan adalah tahun ketika dilakukan modifikasi.

### Pemantauan Kualitas Udara

PGN juga melakukan pemantauan kualitas udara pada cerobong dari sumber emisi pembakaran, yaitu turbin gas, *gas engine generator* dan *diesel engine generator*. Pemantauan tersebut dilakukan berkala sesuai Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.13/2009 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Minyak dan Gas Bumi. Hasil pemantauan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa emisi dari cerobong memenuhi baku mutu yang berlaku.

#### NOX, SOX, DAN EMISI UDARA SIGNIFIKAN LAINNYA [GRI 305-7]

Parameter	Satuan	Baku Mutu	2019															
			Hasil Pengujian								Baku Mutu GEG *)	Hasil Pengujian				Baku Mutu DEG *)	Hasil Pengujian	
			Turbin Gas *)		Turbin Gas A		Turbin Gas B		Turbin Gas C			GEG A		GEG B			DEG	
			Mar-19	Aug-19	Mar-19	Aug-19	Mar-19	Aug-19	Mar-19	Aug-19	Mar-19	Aug-19	Mar-19	Aug-19	Mar-19	Aug-19		
Karbon Monoksida (CO)	mg/Nm <sup>3</sup>	-	**)	**)	**)	**)	**)	**)	500	462	37	455	75	600	475	178		
Sulfur Dioksida (SO <sub>2</sub> )	mg/Nm <sup>3</sup>	150	<1	15	<1	13	4	1	150	2	18	2	10	-	**)	**)		
Nitrogen Dioksida (NO <sub>2</sub> )	mg/Nm <sup>3</sup>	320	30	<1	29	<1	34	31	400	204	356	208	169	1000	639	326		
Total Partikulat	mg/Nm <sup>3</sup>	50	10	10	5	12	35	28	50	2	10	10	5	-	**)	**)		

\*) Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13/2009 Tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Bagi Usaha Dan/atau Kegiatan Minyak Dan Gas Bumi serta Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 6/2012 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak dan Ambang Batas Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor

\*\*\*) Tidak wajib diukur

### Emisi Zat Perusak Ozon (ODS) [GRI 305-6]

Dalam operasional, kami menggunakan ODS sebagai refrigeran AC. Dalam proses produksi terdapat emisi ODS sebesar 0 (dalam metrik ton setara FCF-11).

## LIMBAH

Strategi PGN terkait pengelolaan limbah adalah mengurangi limbah dari sumbernya (*reduction at source*). Artinya, kami berusaha mengurangi jumlah limbah melalui perencanaan untuk meminimalisasi dampak yang ditimbulkan dari pembuangan limbah. Sebagai contoh, kami mengganti lampu yang menggunakan *mercury* dengan lampu *Light-Emitting Diode* (LED) secara bertahap, sehingga menurunkan timbunan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

Terdapat tiga jenis limbah yang akan kami laporkan dalam laporan ini, yaitu:

1. Limbah B3
2. Limbah Non-B3
3. Limbah Cair

### Limbah B3

Dalam kegiatan operasionalnya, PGN menghasilkan beberapa limbah B3 diantaranya:

- Minyak pelumas bekas
- Majun bekas
- Filter bekas
- Baterai/aki bekas
- Lampu TL
- Kemasan bekas B3

Pada tahun 2019, jumlah limbah B3 yang dihasilkan PGN adalah 13,760261 ton, naik sebesar 39% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 9,892260 ton. Berikut adalah jumlah limbah B3 yang dihasilkan selama tahun 2019 per unit kerja:

**TABEL LIMBAH B3 PER UNIT KERJA (TON)**

Unit Kerja	2019	2018	2017
Gas Transmission Management (GTM)	10,991745	7,385090	9,973305
Gas Distribution Management Regional I (GDMR I)	0,808791	0,475670	0,953480
Gas Distribution Management Regional II (GDMR II)	0,503585	0,431860	0,407915
Gas Distribution Management Regional III (GDMR III)	0,847340	1,275440	0,346400
Perkantoran	0,608800	0,324200	0,381850
Total	13,760261	9,892260	12,062950

### Metode Pembuangan dan Pengangkutan Limbah B3

Adapun untuk mekanisme pengolahan dan pembuangan akhir limbah B3, PGN tidak memiliki unit pengolahan maupun pembuangannya sendiri. PGN menggunakan jasa kontraktor pengelolaan limbah B3 yang merupakan pihak ketiga yang memiliki izin pengelolaan limbah B3, baik izin pengangkutan, pengumpulan, pemanfaatan, pengolahan, maupun penimbunan sesuai regulasi yang berlaku.

**TABEL LIMBAH B3 BERDASARKAN JENIS DAN METODE PEMBUANGAN (TON) [GRI 306-2]**

Cara Pembuangan	2019	2018	2017
Daur ulang	5,967946	4,416920	7,802468
Landfill	5,936172	5,179250	4,030088
Lainnya ( <i>stabilization</i> )	1,856143	0,296090	0,230394
Total	13,760261	9,892260	12,062950

Seluruh metode di atas dilakukan oleh pihak ketiga yang memiliki izin pengelolaan limbah B3. Limbah B3 untuk sementara disimpan pada Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) milik PGN sesuai masa simpan yang diizinkan, untuk kemudian diangkut dan diolah di luar wilayah operasional PGN oleh pihak ketiga yaitu PT Prasadha Pamunah Limbah Industri. Pada saat masuk ke Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3, limbah B3 tersebut ditimbang dan dilakukan pencatatan. Berikut adalah limbah B3 yang diangkut menurut pencatatan kami selama tahun 2019:

**TABEL PENGANGKUTAN LIMBAH B3 [GRI 306-4]**

Kategori	Berat (Ton)
Limbah B3 yang diangkut	13,760261
Limbah B3 yang diimpor	0
Limbah B3 yang diekspor	0
Limbah B3 yang diolah	0

### Limbah Non-B3

Limbah Non-B3 yang dihasilkan PGN diantaranya adalah sampah kertas, plastik, *scrap*, sisa makanan, dan daun.

### Metode Pembuangan Limbah Non-B3

**TABEL LIMBAH NON-B3 BERDASARKAN JENIS DAN METODE PEMBUANGAN (TON) [GRI 306-2]**

Cara Pembuangan	2019	2018	2017
Digunakan kembali	5,1	5,3	3,2
Dikelola pihak ketiga	221,5	297,0	233,7
Total	226,6	302,3	236,9

Adapun metode pengelolaan dan pembuangan Limbah Non B3 adalah pertama dipilah dan dikumpulkan berdasarkan jenis limbah. Untuk sampah kertas, yang baru terpakai pada satu sisi dapat digunakan kembali pada sisi sebaliknya. Selanjutnya sampah kertas yang sudah tidak dapat digunakan serta limbah Non B3 lainnya yang telah dipilah dan dikumpulkan berdasarkan jenis limbah diangkut ke Tempat Pembuangan Sementara kemudian ke Tempat Pembuangan Akhir bekerja sama dengan Dinas Kebersihan Daerah. Kontraktor limbah Non B3 adalah Dinas Kebersihan Daerah setempat atau mitra yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah.

### Limbah Cair

Kegiatan proses produksi tidak menggunakan air sehingga proses produksi tidak menghasilkan limbah cair. Untuk kegiatan pemeliharaan, menggunakan sebagian kecil air untuk kegiatan pembersihan pipa, mesin, dan sebagainya. Air limbah dari kegiatan pemeliharaan ini diolah pada unit API Separator sebelum dilepaskan ke badan air.

Untuk memastikan mutu air limbah, setiap bulan dilakukan sampling dan analisa air limbah oleh laboratorium terakreditasi. Hasil pemantauan menunjukkan kualitas air limbah memenuhi baku mutu berdasarkan Peraturan



Gubernur Sumatera Selatan Nomor 8 Tahun 2012 tentang Baku Mutu Limbah Cair bagi Kegiatan Industri, Hotel, Rumah Sakit, Domestik, dan Pertambangan Batubara. Metodologi pengukuran mengacu kepada SNI (Standar Nasional Indonesia).

Berikut adalah limbah cair dari kegiatan pemeliharaan yang telah diolah pada unit API Separator sebelum dilepaskan ke badan air:

#### PELEPASAN AIR BERDASARKAN MUTU DAN TUJUAN [GRI 306-1]

Tujuan Pelepasan Air	Volume	Mutu Air & Metode Pengolahan	Apakah Air Digunakan Kembali Oleh Organisasi Lain?
Sungai Pematang Kemiri	Tidak dapat ditentukan	Mutu air sesuai baku mutu Metode pemisahan air dengan minyak menggunakan unit API Separator	Tidak

#### BADAN AIR YANG DIPENGARUHI OLEH PELEPASAN DAN/ATAU LIMPAPAN AIR [GRI 306-5]

Ukuran Badan Air & Habitat Terkait	Apakah Badan Air Ditetapkan Sebagai Kawasan Lindung Nasional?	Jumlah Total Spesies yang Dilindungi
Tidak dapat diukur	Tidak	Tidak ada spesies yang dilindungi

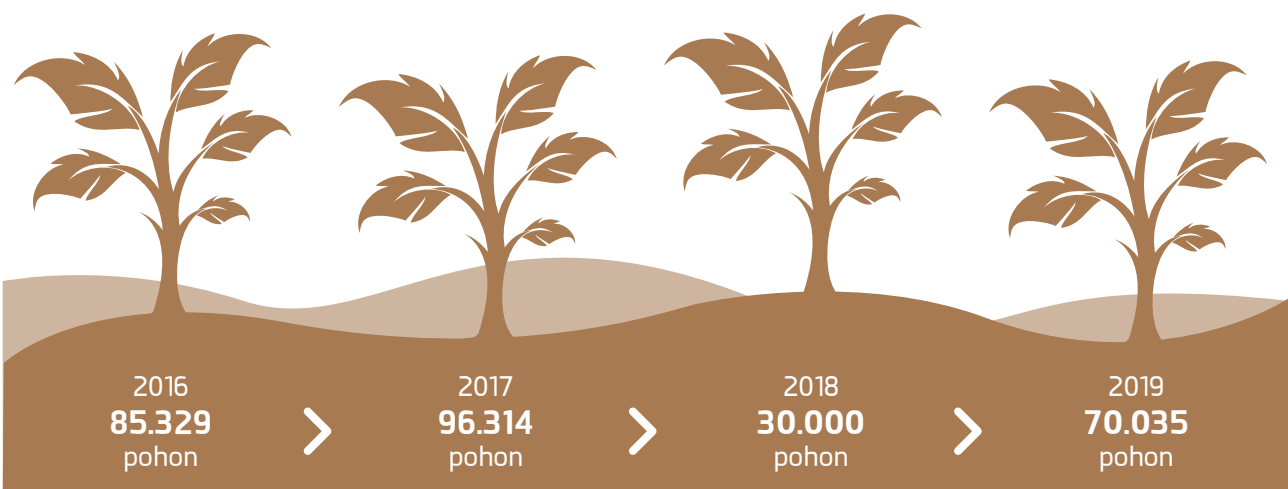
Selama Tahun 2019, kami mencatat tidak terdapat tumpahan signifikan [GRI 306-3].

## PROGRAM LINGKUNGAN

Sesuai dengan komitmen kami untuk bertanggungjawab terhadap pemenuhan kebutuhan generasi masa kini dan masa mendatang dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, kami memiliki program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang unggul dan dilaksanakan secara kontinyu (dibahas lebih lengkap pada bagian CSR dalam Laporan ini).

Terkait dengan upaya pelestarian alam, PGN memiliki program penghijauan yang bertujuan untuk mengurangi GRK dan pelestarian ekosistem. PGN telah melakukan penanaman pohon sebanyak 70.035 batang pada tahun 2019. Pohon-pohon yang ditanam adalah jenis pohon bakau, karet, dan tanaman lokal. Keberadaan pohon-pohon ini menyerap konsentrasi gas CO<sub>2</sub> di atmosfer dan menggantikannya dengan gas O<sub>2</sub> yang bermanfaat bagi habitat dan lingkungan sekitar.

Berikut ini data penanaman pohon selama empat tahun terakhir:



Dalam pelaksanaan program-program pelestarian lingkungan, PGN mengeluarkan anggaran sebesar Rp17.505.307.854 dengan perincian sebagai berikut:

Kegiatan	2019	2018	2017
Penyusunan dokumen AMDAL/UKL-UKP dan pengurusan ijin lingkungan	1.369.600.000	1.475.209.411	1.357.150.089
Pemantauan lingkungan	6.883.000.000	6.148.093.800	5.437.588.290
Kampanye lingkungan	69.383.356	15.000.000	39.906.400
Pengelolaan limbah B3	2.616.453.000	2.154.599.000	2.390.782.205
Pengelolaan lingkungan terkait PROPER	3.783.520.000	1.329.900.000	1.595.442.248
Pelatihan bidang lingkungan	790.802.223	138.606.741	37.451.295
Sistem <i>energy monitoring</i> dan <i>carbon calculator</i>	166.650.000	1.572.451.067	1.353.279.840
Program efisiensi energi	1.205.600.000	552.000.000	1.318.962.500
Fasilitas pengelolaan lingkungan TPS limbah B3	292.000.000	450.000.000	626.561.805
Laporan lingkungan	7.248.800	10.982.500	18.407.475
Sistem manajemen lingkungan	321.050.474	129.866.950	166.990.439
Pembangunan TPS LB3	-	420.596.000	1.959.836.208
Pembuatan <i>secondary containment</i>	-	214.946.306	-
Pembangunan IPAL Domestik	-	2.398.409.000	-
Total	17.505.307.854	17.010.660.784	16.302.358.794





# 05

## MENJAGA KEMAKMURAN NEGERI

PGN secara konsisten melakukan investasi untuk pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Kami berupaya meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan ketrampilan para mitra binaan melalui program CSR.

# PGN STASIUN GAS PAGAR DEW





➤ **Komitmen kami adalah membangun PGN sebagai perusahaan yang peduli dan mengedepankan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan sambil terus meningkatkan profitabilitas perusahaan di tengah kondisi usaha yang dinamis sebagai wujud nyata menjaga kemakmuran negeri.**

## KEBIJAKAN CSR DAN DUKUNGAN TERHADAP SDGS

Sebagai badan usaha yang berperan aktif dalam menyukseskan program pemerintah, PGN mendukung penuh upaya Pemerintah dalam meraih Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Indonesia bersama 192 negara lainnya terikat dengan komitmen global untuk mencapai 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang mencakup 169 target dengan rincian 230 indikator, bertenggat waktu sampai 10 tahun ke depan atau sampai dengan tahun 2030. Eksistensi PGN selama hampir 55 tahun memberikan beragam bentuk kontribusi bagi pembangunan Indonesia dan dunia adalah bukti PGN dalam merealisasikan komitmen menjadi karya nyata untuk negeri.

Salah satu bentuk karya nyata PGN berkaitan dengan upaya mencapai SDGs adalah: kebijakan dan program-program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang dijalankan oleh Divisi CSR PGN. PGN ikut membangun desa-desa di sekitar wilayah operasi untuk menjadi desa yang maju dan mandiri sehingga dapat menunjang pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

PGN terus menciptakan program yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan perusahaan. Adapun dampak yang didapatkan dari Program Desa Binaan PGN antara lain:

1. Meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat setempat,
2. Menciptakan peluang kerja dan mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut,
3. Meningkatkan kesadaran dan kualitas kesehatan masyarakat setempat,
4. Meningkatkan pendapatan asli daerah,
5. Meningkatkan keharmonisan hubungan antara PGN dan masyarakat serta pemerintah setempat maupun antar masyarakat itu sendiri,
6. Mengurangi gangguan operasional bagi perusahaan yang disebabkan aspek sosial,
7. Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan dari perusahaan, sehingga dana bantuan dapat dialokasikan untuk membantu masyarakat di tempat lain,

8. Menjadi media keterlibatan pekerja PGN dalam kegiatan sosial perusahaan, serta
9. Menjadi media sosialisasi peran serta BUMN dan PGN dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

Tujuh pilar CSR PGN adalah:

1. Bantuan korban bencana alam
2. Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan
3. Bantuan peningkatan kesehatan
4. Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum
5. Bantuan sarana ibadah
6. Bantuan pelestarian alam
7. Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat

Berbagai program yang dilakukan dalam cakupan tujuh pilar CSR ini merupakan investasi perusahaan bagi masyarakat (*community investment*) dalam bentuk komersial, in kind, dan pro bono.

Implementasi Program Desa Binaan terdapat di 4 *offtake station* (stasiun gas PGN) yang merupakan objek vital nasional yaitu Stasiun Bojonegara, Serang, Banten; Stasiun Pagardewa, Muara Enim, Palembang, Sumatera Selatan; Stasiun Labuhan Maringgai, Lampung; Stasiun Panaran, Batam. Stasiun-stasiun gas ini memiliki peranan strategis dalam menjaga stabilitas pasokan energi yang bersih dan terjangkau di Indonesia. Pada konteks ini, PGN telah berkontribusi pada salah satu tantangan pembangunan berkelanjutan di bidang energi yaitu jaminan ketersediaan bahan bakar memasak yang bersih dan efisien. **[GRI 203-1]**

Eksistensi *offtake station* PGN di Indonesia menjadi jawaban dari tantangan yang dihadapi oleh sekitar tiga miliar penduduk dunia dengan masalah memasak dalam kondisi tidak efisien dan menimbulkan polusi. Fungsi strategis ini PGN sebarakan sampai ke masyarakat dimana *offtake station* berada. Peran aktif ini diharapkan mampu mewujudkan kehandalan operasional perusahaan dalam mengakselerasi upaya mengurangi kesenjangan di masyarakat sekitar *offtake station* dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

**[GRI 103-1]**

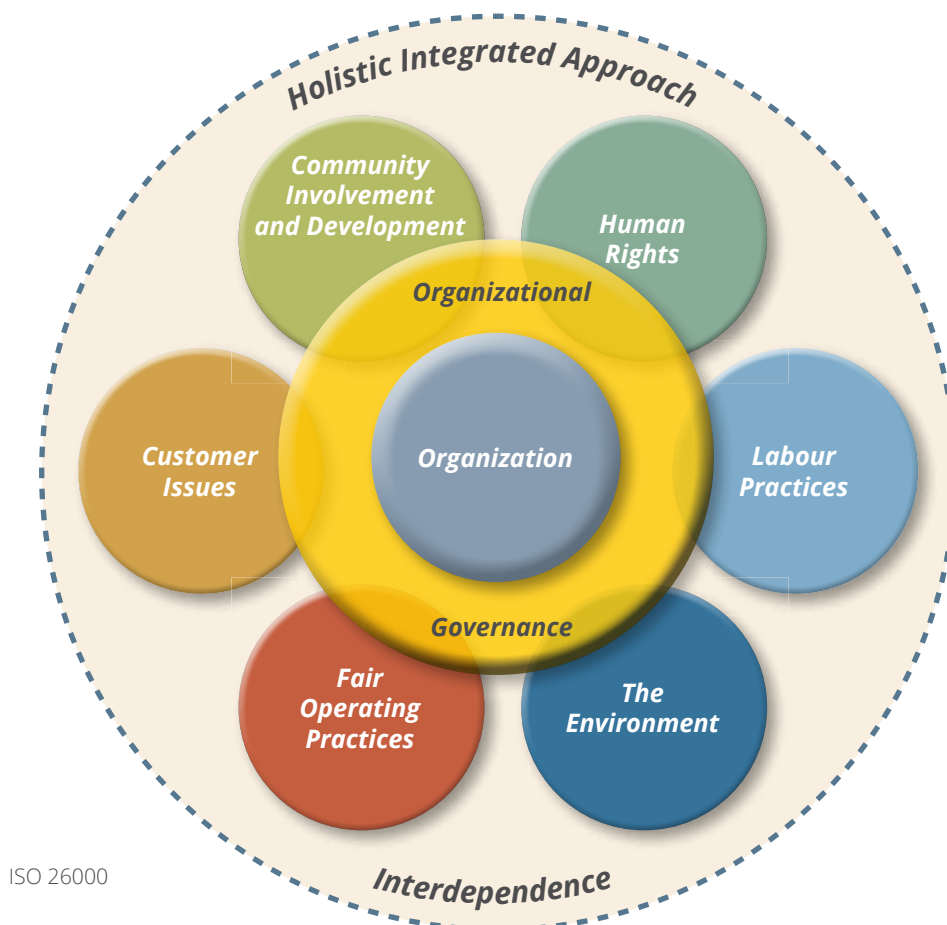
Program Desa Binaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: pemetaan pemangku kepentingan dan sosial (*Social and Stakeholder Mapping*), survei ke pemangku kepentingan PGN di sekitar lokasi, perencanaan program, implementasi program, monitoring dan evaluasi program, dan penyerahan program kepada kelompok masyarakat (*Exit Strategy*). Keseluruhan tahap tersebut melibatkan masyarakat dan aparat pemerintah setempat, sehingga program-program yang dihasilkan merupakan kesepakatan bersama antara pihak PGN dan masyarakat. Dalam rangka mencapai kemandirian desa, setiap desa didorong untuk mendirikan kelembagaan masyarakat berupa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maupun kelembagaan lain, dengan berbagai unit usaha masyarakat yang di bawahnya. **[GRI 103-2], [GRI 103-2]**

PGN juga terus berupaya melibatkan berbagai pihak, yakni masyarakat, pemuka masyarakat, unsur pemerintah daerah, akademisi dan lembaga swadaya masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan dan

mengevaluasi berbagai kegiatan agar program sesuai dengan kebutuhan para penerima manfaat. Selain itu, PGN juga mengoptimalkan perbaikan pengelolaan dan penyaluran dana program PKBL sehingga penyaluran dan pemerataan kesejahteraan pembangunan dapat terwujud.

Kebijakan TJSI ini mengacu pada ISO 26000 tentang *Social Responsibility*, sebuah panduan yang dikeluarkan oleh *International Standardization Organization (ISO)* yang mencakup 7 aspek yaitu: **[GRI 103-2]**

1. Tata Kelola Organisasi (*Organizational Governance*)
2. Hak Asasi Manusia (*Human Rights*)
3. Ketenagakerjaan (*Labour Practices*)
4. Lingkungan Hidup (*The Environment*)
5. Praktik Operasional yang Adil (*Fair Operating Procedures*)
6. Isu Konsumen (*Consumer Issues*)
7. Keterlibatan dan Pengembangan Masyarakat (*Community Involvement and Development*)





## 1. Tata Kelola [GRI 103-3]

Tata kelola menjadi dasar dari kesuksesan pelaksanaan CSR dan integrasinya dengan enam aspek yang lain dalam ISO 26000. PGN menjalankan setiap fungsi organ perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan dan menyiapkan pedoman tata kelola perusahaan berdasarkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik P-003/0.20 tanggal 29 Oktober 2019, yang tujuannya antara lain mendorong pengelolaan PGN secara profesional, efisien dan efektif, serta meningkatkan kontribusi PGN dalam perekonomian dan meningkatkan citra perusahaan.

Kami terus melakukan pemutakhiran berbagai pedoman, prosedur operasi, manual yang berlaku dalam perusahaan sesuai dengan peraturan perundangan, yang kemudian diikuti oleh sosialisasi dan penerapan yang terarah. Dalam setiap perencanaan dan keputusan yang diambil, PGN juga berupaya untuk senantiasa mengintegrasikan prinsip dan praktik keberlanjutan, memerhatikan lima aspek penting yaitu *"People, Planet, Prosperity, Peace and Partnership (5P's)"*.

PGN memerhatikan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan perusahaan, termasuk pengelolaan CSR. Kami juga memastikan seluruh pelaksanaan dan promosi CSR di wilayah lingkungan operasi kami mengedepankan prinsip-prinsip GCG. Kepedulian kami pada CSR diwujudkan dengan dibentuknya departemen khusus yang menangani CSR diwujudkan dengan dibentuknya department khusus yang menangani CSR dengan menjalankan program-program yang berkelanjutan untuk para penerima manfaat khususnya masyarakat.

Dalam kaitannya dengan politik, PGN bersifat netral dan tidak memberikan sumbangan untuk kepentingan politik apapun. PGN juga mengedepankan prinsip integritas melalui penggunaan *software* yang berlisensi resmi.

## 2. Hak Asasi Manusia

PGN menghormati dan menjamin HAM di lingkungan operasi perusahaan, dan hubungannya dengan setiap pemangku kepentingan. Dalam kaitannya

dengan para pekerja, kami menjaga hak-hak para pekerja untuk mendapatkan remunerasi yang layak dan mendapat kesempatan untuk berserikat. Kami menjunjung prinsip kesetaraan, sehingga tidak terjadi insiden diskriminasi sepanjang tahun pelaporan. PGN juga melakukan sosialisasi HAM di kalangan pekerja dan petugas keamanan untuk memastikan bahwa pelaksanaan HAM terjaga dengan baik. Dalam kaitannya dengan masyarakat, PGN peduli pada hak-hak asasi masyarakat di mana PGN beroperasi dan menerapkan program CSR-nya. Pelaksanaan program dan bantuan-bantuan diberikan dengan melibatkan masyarakat sebagai subyek untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan mereka.

## 3. Ketenagakerjaan

Lima aspek dalam ketenagakerjaan adalah kondisi lingkungan, dialog sosial, kesehatan dan keselamatan kerja, dan pengembangan sumber daya manusia. PGN senantiasa berupaya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, sekaligus memberikan tantangan yang akan menggali potensi setiap pekerja. Lingkungan kerja yang kondusif ini terbukti dengan rendahnya angka perputaran pekerja, tingkat jam kerja aman yang tinggi dan meningkatnya kualitas pekerja sesuai hasil penilaian kompetensi. Kami juga mengedepankan dialog dan peduli pada suara para pekerja kami. Melalui survei kepuasan Pekerja, para pekerja mendapat kesempatan untuk mengungkapkan opininya mengenai kondisi kerja. Masukan dari para pekerja tersebut digunakan untuk menyesuaikan dan menyempurnakan berbagai kebijakan strategis dalam manajemen sumber daya manusia.

## 4. Lingkungan Hidup

Kepedulian pada kelestarian lingkungan menjadi komitmen PGN, karena kami ingin mewariskan dunia yang hijau dan lestari pada generasi selanjutnya. Kami memerhatikan empat aspek lingkungan yaitu (a) Pencegahan polusi; (b) penggunaan sumber daya yang terus menerus; (c) adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim; dan (d) perlindungan terhadap lingkungan, keanekaragaman hayati dan pemulihan habitat alami. PGN menyiapkan kebijakan lingkungan yang komprehensif, termasuk penerapan

sistem manajemen lingkungan, pemantauan lingkungan, penghematan sumber daya, upaya-upaya mitigasi dalam hal lingkungan, dan pembangunan kesadaran karyawan atas pelestarian lingkungan hidup. Kebijakan dan program-program ini mengacu pada Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015, dan PGN melibatkan pihak eksternal yang independen dalam pengawasan lingkungan yang berkaitan dengan PGN.

#### 5. Praktik Operasional yang Adil

Praktik operasional yang adil diterapkan dalam setiap aspek operasional PGN dengan setiap pemangku kepentingan PGN. Kami membina hubungan kerja sama yang harmonis berdasarkan kode etik dan keadilan dengan para pemasok, pemerintah, konsumen, serta organisasi lainnya. PGN menerapkan sistem remunerasi dan promosi yang kompetitif dalam setiap jenjang jabatan, tanpa membedakan latar belakang atau jenis kelamin, melainkan berdasarkan kinerja setiap pekerja. Kami membuka kesempatan bagi setiap pemasok yang kredibel, mendukung kompetisi yang adil, dan mengedepankan prinsip anti-korupsi.

#### 6. Isu Konsumen

PGN berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para pelanggan, tidak hanya melalui berbagai program kepuasan pelanggan, tetapi yang terutama melalui produk unggulan. Kami berupaya agar setiap pelanggan memiliki pengalaman yang positif bersama PGN sejak awal. Untuk itu, PGN mengutamakan kesehatan dan keselamatan para pelanggan melalui kepatuhan kami pada peraturan yang berlaku, pemeriksaan kualitas yang ketat, serta menjaga mutu sesuai regulasi dan standar. Untuk kemudahan para pelanggan, PGN menyediakan pusat pengaduan dan informasi, serta "contact center" yang beroperasi 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu.

#### 7. Keterlibatan dan Pengembangan Masyarakat

Masyarakat menjadi bagian penting dari kemajuan PGN, karena kami berkembang atas dukungan seluruh masyarakat. Untuk itu, PGN melakukan investasi masyarakat dalam wujud program-program CSR seperti: bantuan untuk korban bencana alam, bantuan pendidikan, bantuan peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana dan/atau sarana umum, bantuan sarana ibadah, pelestarian alam serta pengentasan kemiskinan. Setiap perencanaan program pengembangan masyarakat tersebut melibatkan berbagai unsur masyarakat dan aparat pemerintah setempat, sehingga program-program yang dihasilkan merupakan kesepakatan bersama antara pihak PGN dan masyarakat.

Penerapan ISO 26000 dalam penyelenggaraan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan memberikan berbagai manfaat, seperti:

1. Memahami bagaimana program-program yang dijalankan mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar maupun para penerima manfaat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.
2. Mampu mengidentifikasi, merasa terlibat dan menghargai harapan para pemangku kepentingan terkait.
3. Mampu mendefinisikan isu-isu relevan dan signifikan sehingga memungkinkan dilakukannya penyusunan program berdasarkan prioritas.
4. Memungkinkan dipenuhinya peraturan internal maupun domestik dalam penyusunan maupun pelaksanaan program, namun di saat bersamaan, bersesuaian dengan norma-norma universal.
5. Mengintegrasikan pertanggungjawaban program dan hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar.

# pgnshare

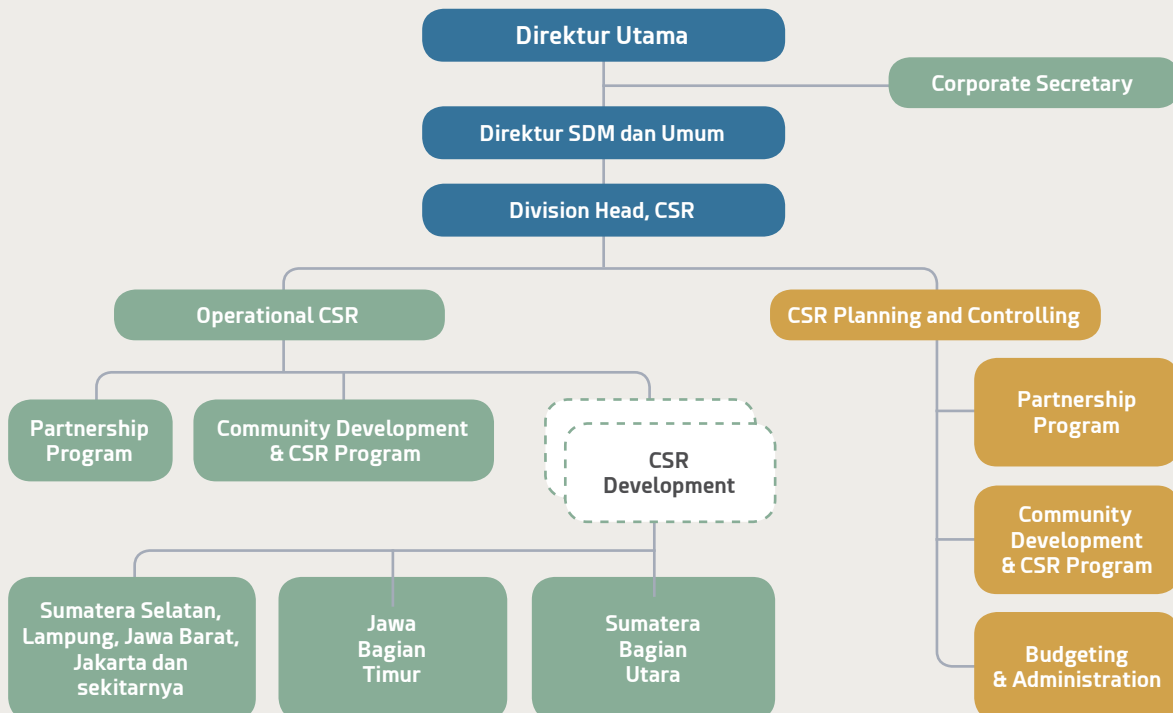
## Motto



## 5 Komitmen Pokok dalam Implementasi

- > Berkontribusi terhadap peningkatan ke-SEJAHTERA-an masyarakat;
- > Menciptakan bubungan HARMONIS dengan stakeholder;
- > Menjadi pengelola TJSP yang amanah;
- > RESPONSIF terhadap masalah sosial masyarakat dan lingkungan;
- > EMPATI terhadap masalah sosial masyarakat dan lingkungan.

## STRUKTUR ORGANISASI CSR



Dalam pelaksanaannya, PGN berupaya memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional PGN. Program-program kami tidak sekedar memberikan donasi saja, melainkan PGN menyusun *Roadmap CSR* yang menjadi panduan perusahaan dalam menerapkan CSR yang efektif, efisien, dan bermanfaat bagi masyarakat. Penerapan CSR kami meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mendukung kepentingan bisnis eksisting Perusahaan,
2. Mendukung kegiatan pengembangan bisnis Perusahaan,
3. Menjaga keamanan aset Perusahaan,
4. Memberikan manfaat kepada *stakeholders*, dan
5. Mendukung program Pemerintah.

## PROGRAM KEMITRAAN

Program Kemitraan merupakan program yang diselenggarakan oleh PGN untuk meningkatkan kemampuan UMKM agar menjadi tangguh dan mandiri. Pada tahun 2015, PGN menghentikan sementara penyaluran dana Program Kemitraan. Hingga pada tahun 2019, sesuai dengan arahan dari Kementerian BUMN, PGN menyalurkan dana Program Kemitraannya melalui BUMN Khusus yang telah ditetapkan untuk menyalurkan dana Program Kemitraan BUMN yaitu PT Permodalan Nasional Madani (Persero). PGN juga tetap konsisten dalam menjaga proses pengembalian piutang berjalan melalui pelaksanaan monitoring pengoperasian sinergi BUMN dan upaya pengembalian piutang mitra binaan secara intensif.

PGN juga melakukan monitoring terhadap kelangsungan usaha mitra binaan yang telah dibina. PGN berupaya menggerakkan ekonomi masyarakat di seluruh wilayah operasi dan sekitarnya melalui program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dalam pembangunan ekonomi. Program ini merupakan sebuah proses dimana anggota masyarakat secara bersama-sama melakukan tindakan bersama dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah bersama.

## PROGRAM BINA LINGKUNGAN

### [GRI 203-2]

#### 1. Korban Bencana Alam

Korban bencana alam masih dan akan terus menjadi fokus dan perhatian dari kegiatan PKBL PGN. Hal ini merupakan bentuk kepedulian PGN atas permasalahan yang berpotensi memengaruhi kondisi perekonomian wilayah dan warga yang terkena dampak bencana. Laporan tahun 2019 Badan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) mencatat, nilai kerugian ekonomi langsung akibat bencana alam di berbagai belahan dunia sepanjang 1998 – 2017 diperkirakan mencapai hampir USD 3 triliun dan merenggut 1,3 juta jiwa. Angka ini menunjukkan tren kenaikan yang diakibatkan perubahan iklim dan cuaca.

Pada konteks dalam negeri, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan jumlah bencana alam yang disebabkan faktor hidrometeorologi dan geologi di Indonesia sebanyak 3.721 bencana alam. Adapun jenis bencana yang terjadi adalah kebakaran hutan dan lahan (KARHUTLA), banjir, tanah longsor, kekeringan, gempa bumi, gelombang pasang, erupsi gunung berapi, dan didominasi oleh puting beliung. Atas dasar keberagaman jenis bencana tersebut, PGN menerapkan kebijakan untuk memberikan bantuan kepada korban bencana alam tidak hanya pada satu tetapi beberapa jenis bencana alam, antara lain:

- a. Perbaikan rumah korban bencana alam puting beliung di Kampung Lebak Sari, Bogor
- b. Bantuan bencana gempa bumi Maluku Utara
- c. Tanggap bencana gempa bumi Ambon

## PGN SERAHKAN BANTUAN PENANGGULANGAN KARHUTLA DI RIAU

Kebakaran hutan dan lahan (KARHUTLA) merupakan salah satu bentuk bencana alam yang layak mendapat perhatian berbagai pihak baik di tingkat nasional dan daerah. Berdasarkan data dari Badan dan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dari total 328.724 hektare luas hutan dan lahan yang terbakar di seluruh Indonesia sepanjang Januari hingga Agustus 2019, 49.266 hektare atau hampir 15% terjadi di Riau.

Sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian pada bencana karhutla, PGN memberikan bantuan berupa masker ruangan 4.500 buah, masker debu N95 1.800 buah, masker 3M *half facepiece reusable respirator* 6.200 (*size medium*) 30 set, MTM *particulate filter* 7093 P100 60 EA/case sebanyak 37 set, dan tetes mata 150 botol. Bantuan diberikan di tiga wilayah di Riau yang terdampak oleh bencana yaitu, Kota Perawang, Kecamatan Dumai Timur, dan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Riau.

Bantuan diserahkan langsung dari perwakilan PGN area Pekanbaru kepada perwakilan penerima manfaat, yaitu Puskemas Desa Sebatang Barat, Puskesmas Jayamukti dan Kepala Balai Besar KSDA Riau. Kepala Balai BKSDA Riau, Suharyono mengatakan, pihaknya sangat berterima kasih atas pemberian bantuan yang akan digunakan oleh petugas BKSDA mengingat mereka adalah garda terdepan dalam penanggulangan titik api dan kebakaran.

### 2. Bantuan Pendidikan

Kualitas pendidikan menjadi tantangan pembangunan keberlanjutan yang memerlukan perhatian dan uluran tangan semua pihak untuk penanganannya. Di antara tantangan tersebut adalah jumlah penyandang buta huruf, minimnya infrastruktur dan fasilitas untuk menyediakan lingkungan belajar yang efektif, dan kurangnya dukungan peningkatan kapasitas bagi guru. Hal ini mendorong PGN untuk memfokuskan kegiatan CSR-nya melalui penyaluran bantuan sarana dan prasarana pendidikan selain itu juga dengan program inovatif untuk peserta didik.

Bentuk bantuan tersebut antara lain adalah:

- a. Pembenahan Laboratorium Bahasa Institut Teknologi DEL  
Salah satu bantuan PGN dalam sektor pendidikan adalah renovasi laboratorium bahasa Institut Teknologi Del di Sumatera Utara. Dengan adanya bantuan renovasi laboratorium bahasa

ini diharapkan laboratorium tersebut dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar para mahasiswa di Institut Teknologi Del.

- b. Renovasi Gedung Kantin MBA di SBM ITB  
Bantuan PGN dalam sektor pendidikan lainnya adalah renovasi atau pembenahan gedung kantin yang merupakan tempat berinteraksi mahasiswa pada MBA di SBM ITB dengan fasilitas serta suasana kampus yang modern dan didukung oleh jaringan internet nirkabel (*wifi*) yang kuat sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran mahasiswa MBA ITB.
- c. Program Siswa Mengenal Nusantara (SMN)  
Program Siswa Mengenal Nusantara (SMN) ini merupakan rangkaian dari program BUMN Hadir Untuk Negeri (BHUN) dimana bertujuan untuk menanamkan rasa bangga dan cinta tanah air sejak dini kepada siswa SMA/SMK/SLB. PGN



### PROGRAM SISWA MENGENAL NUSANTARA (SMN)

Tujuan program Siswa Menenal Nusantara (SMN) adalah untuk menanamkan rasa bangga dan cinta tanah air sejak dini kepada siswa SMA/SMK/SLB. Keragaman kekayaan Nusantara dan potensi daerah diperkenalkan melalui interaksi langsung siswa dengan komponen Pemerintah dan masyarakat di provinsi yang dikunjungi. Peserta kegiatan adalah pelajar SMA/SMK/SLB kelas XI sejumlah Kabupaten dan Kota yang ada di provinsi-provinsi tersebut. Peserta SMN tahun 2019 sebanyak 851 pelajar di seluruh provinsi dan dikirimkan ke daerah lain selama satu minggu pada minggu kedua atau ketiga bulan Agustus tahun 2019.

sendiri menjalankan program SMN ini di Provinsi Bali dengan jumlah 25 siswa dari 9 Kabupaten. Peserta SMN asal Bali mengunjungi Provinsi Kalimantan Barat.

- d. Program *Leadership* dan *Innovation Camp*
- e. *BUMN Goes to Campus*: UNIKA Santo Thomas
- f. PGN Mengajar SMAN 6 Yogyakarta

### 3. Peningkatan Kesehatan

Kesehatan menjadi salah satu sorotan di Tujuan Pembangunan Berkelanjutan khususnya pada Tujuan 3, yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan

mengutamakan kesehatan di segala usia. Di antara tantangan yang membutuhkan uluran tangan seluruh pihak, PGN menjadikan bantuan sarana dan prasarana kesehatan sebagai salah satu fokus bantuan CSR. Penyediaan layanan konsultasi kesehatan merupakan bentuk kontribusi PGN dalam menjawab tantangan kurangnya tenaga medis di Indonesia. Berdasarkan rekaman data PBB tahun 2013 - 2018, sekurangnya 40% Negara di dunia belum mampu menyediakan 10 tenaga dokter per 10.000 penduduk dan lebih dari 55% negara di dunia memiliki kurang dari 40 suster dan tenaga bidan per 10.000 penduduk.

Untuk itu, PGN menyediakan bantuan kesehatan berupa antara lain:

- a. Pelayanan kesehatan melalui Mobil Sehat di wilayah operasional PGN  
Sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, PGN ikut berpartisipasi dengan mengadakan pelayanan kesehatan melalui mobil sehat terutama di wilayah operasional PGN. Pelayanan kesehatan ini meliputi penyuluhan kesehatan, pengobatan gratis dan pemeriksaan kesehatan bagi warga kurang mampu.
- b. Program Donor Darah serempak oleh pekerja PGN di Jakarta, Medan, Pekanbaru
- c. Bantuan pusat kesehatan desa di Desa Binaan PGN
- d. Pengadaan Mobil *Ambulance*

Mobil *ambulance* merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh lembaga, badan hukum, ataupun Yayasan dimana *ambulance* dapat meningkatkan dan menunjang kegiatan dalam penanganan kondisi darurat. Oleh karena itu, PGN turut serta menyalurkan bantuannya untuk pengadaan mobil *ambulance* di beberapa wilayah.

#### 4. Pengembangan Prasarana dan Sarana Umum

Ketersediaan prasarana dan sarana umum merupakan aspek yang tidak dapat ditinggalkan sebagai prasyarat terciptanya perekonomian yang kondusif dan kualitas hidup minimal. Meningkatnya perekonomian Indonesia selama dua dekade terakhir tidak serta merta dibarengi dengan penambahan akses air bersih. Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional mencatat, 33,4 juta penduduk di Indonesia mengalami kekurangan air bersih dan 99,7 juta jiwa kekurangan akses untuk ke fasilitas sanitasi yang baik. Capaian ini diestimasikan berada pada cakupan mencapai 72,6% sementara target SDG's menetapkan sebesar 100%. Untuk itu, bantuan sarana air bersih menjadi salah satu fokus penyaluran dana bantuan CSR PGN. Beberapa bantuan pada prasarana dan sarana umum antara lain:

- a. Bantuan Sarana Air Bersih  
Untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat yang membutuhkan, PGN juga membantu pengadaan atau penyaluran air bersih di beberapa wilayah, contohnya pada beberapa

desa di Tangerang, Banten dan di Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

- b. Pemberian Bantuan Mobil Pelayanan SKCK Keliling kepada Kepolisian Daerah Metro Jaya
- c. Pembangunan Pabrik serta Bantuan Mesin Pellet Cibogo, Bandung  
PGN memberikan bantuan kepada masyarakat desa Cibogo yaitu dengan membangun fasilitas pabrik pelletisasi kotoran sapi dengan kapasitas 400 kg/jam. Program ini juga merupakan program kerja untuk memenuhi *Societal Needs Orientation (SNO)* di Kecamatan Lembang. Jika pabrik ini sudah terbukti kelayakannya dan manfaatnya merata dan berkelanjutan untuk masyarakat Cibogo, maka dapat dikembangkan untuk wilayah di luar Cibogo.

#### 5. Sarana Ibadah

Kebutuhan spiritual menjadi bagian dari bentuk pemenuhan kesehatan mental yang termasuk dalam target capaian Tujuan 3, yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia. Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization* atau WHO) mendefinisikan kesehatan jiwa sebagai “ketika seseorang tersebut merasa sehat dan bahagia, mampu menghadapi tantangan hidup serta dapat menerima orang lain sebagaimana seharusnya serta mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain”. Untuk mendukung capaian ini, PGN menggelar sejumlah kegiatan perbaikan sarana ibadah dan bantuan-bantuan lainnya terkait kesehatan spiritual. Hal ini diharapkan akan berdampak pada kesehatan mental masyarakat melalui penyaluran bantuan di antaranya:



- a. Renovasi Sarana Ibadah Masjid, Gereja dan Pura  
Sebagai bentuk kepedulian PGN dalam aktivitas keagamaan masyarakat, PGN ikut membantu dalam pembangunan atau pembenahan sarana ibadah untuk menunjang kegiatan beribadah masyarakat antara lain adalah renovasi masjid, gereja serta pura di beberapa wilayah.
- b. Pemberian santunan anak yatim dan piatu pada peringatan Nuzulul Qur'an  
Dalam rangka acara Nuzulul Qur'an, PGN turut membantu memberikan santunan kepada anak-anak yatim dan piatu beserta bantuan operasional pantinya.
- c. Perayaan Hari Raya Keagamaan  
Bantuan PGN dalam sektor sarana ibadah antara lain juga pada perayaan hari besar keagamaan. Contohnya adalah pemberian bantuan hewan qurban di sekitar wilayah operasi PGN, bantuan perayaan Natal untuk beberapa gereja serta perayaan Saraswati di Bali.

## 6. Pelestarian Alam

Lingkungan merupakan salah satu dari empat pilar penunjang pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Termasuk dalam pilar ini adalah Tujuan 6 (Air Bersih dan Sanitasi yang layak), Tujuan 11 (Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan), Tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung jawab), Tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim), Tujuan 14 (Ekosistem Lautan) dan Tujuan 15 (Ekosistem Daratan). Berikut adalah beberapa bentuk program bantuan PGN yang merangkum upaya mencapai keenam tujuan pembangunan berkelanjutan pada pilar Lingkungan:

- a. Pemanfaatan lahan kosong di bantaran sungai Ciliwung  
Pemberian bantuan ini bertujuan untuk membantu pemanfaatan lahan kosong di Bantaran Sungai Ciliwung Bersama dengan Komandan Batalyon 811 Satuan Kopassus agar lahan tersebut menjadi lahan produktif untuk mendukung tugas pokok satuan serta membantu lingkungan sekitar.

- b. Bantuan Keanekaragaman hayati di Bedegung, Muara Enim, Sumatera Selatan
- c. Pembuatan Arboretum di Pagardewa, Muara Enim, Sumatera Selatan
- d. Revitalisasi Kanal Hutan Mangrove Desa Sriminosari, Lampung
- e. Pengembangan Tanaman Obat Keluarga di Desa Tembesi, Panaran

## 7. Pengentasan Kemiskinan

Kemiskinan merupakan tantangan global utama yang mencakup kepastian perlindungan sosial, peningkatan akses ke layanan dasar, dan pembangunan ketahanan terhadap dampak bencana alam yang dapat menyebabkan kerusakan parah pada sumber daya dan mata pencaharian masyarakat. Dimensi realisasi yang begitu luas mencakup tidak hanya ekonomi tetapi juga kesehatan, pendidikan, akses penghidupan, dan lain sebagainya. Di Indonesia, pengentasan kemiskinan masih merupakan tantangan mengingat jumlah penduduk miskin sampai September 2019 mencapai 24,79 juta orang. Meski mengalami penurunan 0,88 juta dibanding September 2018, capaian tersebut tidak menjadi alasan bagi PGN untuk terus secara konsisten melakukan berbagai program bantuan pengentasan kemiskinan. Hal tersebut tercermin dalam kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Program Pangan Murah  
Kontribusi PGN dalam pengentasan kemiskinan di masyarakat adalah melalui program Pangan Murah yang dilaksanakan di beberapa wilayah antara lain: Meulaboh (2.500 Penerima Manfaat), Pangandaran (3.000 Penerima Manfaat), Jombang (1.000 Penerima Manfaat), Bekasi (2.000 Penerima Manfaat), Bangli, Gianyar dan Denpasar (2.000 Penerima Manfaat). Pangan Murah ini diikuti kurang lebih sebanyak 10.500 Penerima Manfaat.



b. Program Desa Binaan

PGN berkomitmen menjaga keharmonisan masyarakat yang berada di sekitar wilayah *Offtake Station* PGN sehingga dengan ini dapat menciptakan masyarakat yang unggul dan berdaya saing dengan adanya program Desa Binaan, diharapkan masyarakat di desa tersebut dapat berdaya saing dan dapat meningkatkan ekonomi mereka. Desa Binaan PGN antara lain Desa Binaan Panaran dan Tambesi di Batam, Desa Binaan Pagardewa di Muara Enim, Desa Binaan Bojonegara, Serang dan Desa Binaan Labuan Maringgai di Lampung Timur.

## BIAYA YANG DIKELUARKAN ATAS KEGIATAN

Dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan dalam SDG's, PGN tetap berkomitmen penuh untuk mendukung realisasi berbagai kegiatan PKBL dengan menyediakan dana yang memadai sesuai ketentuan yang berlaku. PGN juga terus berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan dan penyalurannya, sehingga seluruh kegiatan yang dijalankan dapat berjalan efektif, efisien, serta memberikan manfaat optimal bagi para penerima bantuan.

Dana untuk program Bina Lingkungan dan TJSL ini diperoleh dari anggaran perusahaan dengan jumlah total bantuan sebesar Rp89.330.935.565 (delapan puluh sembilan miliar tiga ratus tiga puluh juta sembilan ratus tiga puluh lima ribu lima ratus enam puluh lima rupiah) yang rinciannya adalah sebagai berikut:

Sektor	Realisasi		
	TJSL	Bina Lingkungan	Total
Bencana Alam	108.283.786	1.727.372.906	1.835.656.692
Sarana Pendidikan	2.158.069.557	16.354.505.684	18.512.575.241
Peningkatan Kesehatan	22.588.783.127	3.482.565.634	26.071.348.761
Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum	2.718.930.196	7.703.967.446	10.422.897.642
Sarana Ibadah	8.592.262.489	12.265.971.940	20.858.054.429
Pelestarian Alam	394.163.691	779.887.720	1.174.051.411
Sosial Kemasyarakatan dalam Pengentasan Kemiskinan	539.879.421	9.916.471.968	10.456.351.389
Total	37.100.372.267	52.230.563.298	89.330.935.565

Komitmen dan kinerja PGN dalam menyelenggarakan program-program kemasyarakatan dan lingkungan dibuktikan dengan apresiasi-apresiasi yang kami terima sepanjang tahun 2019, seperti:

1. *Best of the Best* Balkondes Awards 2019,
2. Platinum *Rank* (Tingkat Asia) Asia *Sustainability Reporting Rating*,
3. Penghargaan ESDM Siaga Bencana,
4. CECT *Sustainability Award* 2019 Kategori *Based on ISO 26000 (CSR Guidance), Project-Based CSR & Business Sustainability*, dan *Based on Overall Sustainability Performance*,
5. Penghargaan PROPER Hijau pada *Offtake station* Pagardewa.

# 06

## MENJAGA KUALITAS INSAN PGN

Kenyamanan dan keamanan lingkungan kerja serta pengembangan profesionalisme dan potensi setiap pekerja menjadi perhatian PGN, mengingat setiap insan PGN adalah aset terbesar perusahaan.



Tentang Laporan

Tata Kelola Keberlanjutan

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Pemahaman Masyarakat

Menjaga Keberlanjutan Lingkungan

Menjaga Keberlanjutan Sosial

Menjaga Keberlanjutan Ekonomi

Sambutan



- Dalam mewujudkan visi PGN 2020 menjadi Perusahaan energi kelas dunia di bidang gas, PGN berupaya menciptakan lingkungan kerja yang kompetitif, aman dan nyaman, yang dapat mendorong setiap insan PGN untuk terus berkarya dan berinovasi di setiap kondisi. Lingkungan kerja yang kondusif ditandai dengan rendahnya angka perputaran pekerja, tingginya tingkat jam kerja aman dan meningkatnya kualitas pekerja sesuai hasil penilaian kompetensi.

## STRATEGI DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN INSAN PGN

Eksistensi manusia sebagai penggerak dan inovatif menjadi salah satu tolok ukur kemajuan, stabilitas dan produktivitas sebuah perusahaan. Manusia adalah makhluk yang memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam melakukan transformasi, revitalisasi, kontemplasi serta mewujudkan gagasan-gagasan yang telah dirancang secara sistematis dan matang. Berangkat dari perspektif tersebut, PGN memiliki komitmen tinggi untuk terus melakukan ekstensifikasi kegiatan operasional melalui kerja sama atau kesempatan kerja yang setara dengan individu-individu yang memiliki daya saing tinggi dan determinasi untuk menempuh tantangan dan rintangan.

Dengan adanya survei keterlekatan pekerja (*Employee Engagement Survey/EES*), mereka memiliki hak untuk mengeluarkan pendapat dan menyampaikan penilaiannya terkait dengan situasi kerja. Perusahaan menggunakan saran dan kritik para pekerja sebagai pemicu tindakan perbaikan secara terus menerus terhadap berbagai kebijakan strategis dalam manajemen Sumber Daya Manusia (SDM). Survei keterlekatan pekerja (*Employee Engagement Survey/EES*) dilakukan secara berkala (sekali setahun); dan tahun ini, diperoleh tiga opini utama dari para pekerja, yaitu kesempatan untuk mengembangkan karir, remunerasi yang adil, dan terjaminnya kesejahteraan.

PGN memandang bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu kebijakan strategis dalam meningkatkan kualitas pekerja yang pada akhirnya akan memberikan manfaat besar bagi kemajuan perusahaan. Oleh karena itu, PGN secara teratur mengadakan pelatihan-pelatihan: pelatihan profesional, sertifikasi serta workshop peningkatan motivasi pekerja. Di samping itu, dengan adanya program peningkatan kompetensi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas pekerja pada Perusahaan. PGN memberi kesempatan kepada seluruh insan PGN untuk melanjutkan pendidikan mereka, mendapatkan promosi, mengembangkan karir dan memperoleh berbagai hak lainnya yang tercantum dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

### PROFIL INSAN PGN [GRI 102-8]

Pada tahun 2019, PGN mempekerjakan 1.375 pekerja yang tersebar di seluruh Indonesia atau naik sebesar 6,18% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya pelaksanaan rekrutmen pada tahun 2019 dan pada tahun tersebut terdapat Pekerja yang memasuki masa pensiun. Secara umum, profil pekerja yang dikompilasi dari data divisi Human Capital Management adalah sebagai berikut:

#### JUMLAH TOTAL PEKERJA BERDASARKAN KONTRAK KERJA KEPEGAWAIAN (TETAP DAN TEMPORER), BERDASARKAN JENIS KELAMIN

	2019		2018		2017	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Pekerja Tetap	1.024	351	974	316	1.012	327
Pekerja Temporer	0	0	0	0	0	0
	1.024	351	974	316	1.012	327
Total	1.375		1.290		1.339	

### Jumlah Total Pekerja Berdasarkan Kontrak Kerja Kepegawaian (Tetap dan Temporer), Berdasarkan Wilayah

Untuk pencatatan data jumlah pekerja berdasarkan wilayah pada tahun 2019, 2018 dan 2017 tidak dipisahkan berdasarkan wilayah. Hal ini sejalan dengan dilaksanakannya transformasi Perusahaan yang mengubah beberapa sistem dan mekanisme pencatatan pekerja. Seluruh pekerja pada saat ini terdaftar dan dilaporkan di Kantor Pusat, Jakarta.

#### PEKERJA BERDASARKAN KONTRAK KETENAGAKERJAAN, BERDASARKAN JENIS KELAMIN

	2019		2018		2017	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Pekerja penuh waktu	1.024	351	974	316	1.012	327
Pekerja paruh waktu	-	-	-	-	-	-
Total	1.375		1.290		1.339	

### Perekrutan Pekerja Baru dan Pergantian Pekerja [GRI 401-1]

#### Kebijakan Seleksi dan Pengangkatan Pekerja Baru

Dalam rangka mendukung pencapaian target korporat, PGN melakukan proses penerimaan dan pengangkatan Pekerja Baru. PGN *Got Talent* 2019 merupakan ajang proses rekrutmen Pekerja Baru untuk *entry level* yang dilaksanakan secara terpusat untuk pengisian posisi di PGN  *Holding* maupun *Subsidiaries* (PGN Group) tahun 2019.

PGN juga turut berpartisipasi dalam Rekrutmen Bersama Kementerian BUMN yang dilaksanakan secara serentak untuk menjaring para pekerja terbaik di Indonesia. PGN mengajak dan menyambut dengan antusias kaum penyandang disabilitas untuk mengikuti proses rekrutmen. Pemberian kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas merupakan wujud komitmen PGN dalam memberikan kesempatan kepada setiap insan di seluruh negeri.

#### SELECTION STAGES



**32.461**  
Applicants

##### Administration Selection

Top 40 per  
formation  
(Total  
participant=  
5.200)

GPA, Accreditation  
(University  
and Major),  
Qualification  
Matched

##### Selection Test (Elimination selection)

Top 3 per  
formation  
(Total  
participant=  
390)

Aptitude Test,  
English Test,  
Psychological  
Test, LGD

##### Management Interview

Top 1 or 2 per  
formation  
(Total  
participant=  
260)

Behavioral  
Interview  
(User and HC)

##### Medical Check Up

158  
trainees

Setelah melalui proses seleksi yang cukup ketat, calon pekerja baru PGN diundang untuk mengikuti *Onboarding Program*, yaitu program yang terstruktur untuk memilih kandidat terbaik yang akan diangkat menjadi Pekerja PGN. Program ini meliputi *in class training*, *on the job training* serta *Project Assignment* dan *Business Presentation* yang dikemas menjadi *blended program*.



Sepanjang tahun 2019, PGN tidak mengalami pergantian pekerja yang berarti. *Turnover* yang terjadi di dalam lingkungan kerja PGN sebagian besar dari pekerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja karena pekerja memasuki usia pensiun. Pada tahun 2019, PGN melaksanakan rekrutmen pekerja dengan total jumlah pekerja sebanyak 120 pekerja melalui Program PGN Got Talent 2019 dan Program Rekrutmen Bersama BUMN.

PGN melakukan rekrutmen melalui pengumuman di media cetak nasional dan situs web Perusahaan. PGN juga melibatkan pihak independen yang kompeten untuk mendukung kegiatan yang diselenggarakan. PGN merekrut pekerja dari sekitar wilayah operasinya untuk membuktikan kesungguhan Perusahaan dalam mendukung kemandirian, kemakmuran dan kemajuan masyarakat lokal.

#### PEREKRUTAN PEKERJA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

	2019	%	2018	%	2017	%
Pria	82	68%	0	0%	8	80%
Wanita	38	32%	0	0%	2	20%
Total	120	100%	0	0%	10	100%

#### PEREKRUTAN PEKERJA BERDASARKAN KELOMPOK USIA

	2019	%	2018	%	2017	%
Usia di bawah 30 tahun	114	95%	0	0%	10	100%
Usia 30-50 tahun	6	5%	0	0%	0	0%
Usia di atas 50 tahun	0	0%	0	0%	0	0%
Total	120	100%	0	0%	10	100%

### PEREKRUTAN PEKERJA BERDASARKAN WILAYAH

	2019	%	2018	%	2017	%
Jakarta dan sekitarnya	83	69%	0	0%	10	100%
Yogyakarta dan sekitarnya	14	12%	0	0%	0	0%
Surabaya dan sekitarnya	18	15%	0	0%	0	0%
Medan dan sekitarnya	5	4%	0	0%	0	0%
Total	120	100%	0	0%	10	100%

Pergantian pekerja memberikan kesempatan untuk para pekerja potensial bergabung dengan PGN. Pada tahun 2019, tingkat *turnover* pekerja adalah sebesar 0,44% yang berarti bahwa dari total 1.375 pekerja, terdapat 6 pekerja yang mengundurkan diri, rata-rata adalah pekerja wanita dengan alasan mengikuti suami dinas. PGN menjaga hubungan kerja dengan baik, menciptakan suasana kerja yang sehat, aman dan menyenangkan sehingga tingkat *turnover* pekerja sangat rendah. Berikut ini tabel pergantian pekerja:

### PERGANTIAN PEKERJA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

	2019	%	2018	%	2017	%
Pria	43	83%	38	77%	64	65%
Wanita	9	17%	11	23%	34	35%
Total	52	100%	49	100%	98	100%

### PERGANTIAN PEKERJA BERDASARKAN KELOMPOK USIA

	2019	%	2018	%	2017	%
Usia di bawah 30 tahun	2	4%	3	6%	4	4%
Usia 30-50 tahun	3	6%	10	20%	24	25%
Usia di atas 50 tahun	47	90%	36	74%	70	71%
Total	52	100%	49	100%	98	100%

### PERGANTIAN PEKERJA BERDASARKAN WILAYAH

	2019	%	2018	%	2017	%
Jakarta dan sekitarnya	50	96%	43	88%	73	75%
Surabaya dan sekitarnya	1	2%	3	6%	8	8%
Medan dan sekitarnya	1	2%	3	6%	17	17%
Total	52	100%	49	100%	98	100%

### PENGHENTIAN STATUS PEKERJA

	2019		2018		2017	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Permintaan pribadi	3	3	2	3	4	7
Hukuman disiplin	0	0	2	0	0	0
Meninggal dunia	0	2	4	1	1	0
Pensiun	40	4	26	7	30	14
Pensiun dini	0	0	4	0	29	13
Lain-lain	0	0	0	0	0	0
Total	52		49		98	



## MENYEJAHTERAKAN INSAN PGN

PGN menyadari bahwa remunerasi menjadi salah satu hal terpenting yang menentukan kualitas kehidupan insan PGN. Karena itu, perusahaan berkomitmen untuk menerapkan remunerasi yang kompetitif dalam setiap jenjang jabatan, termasuk pada *entry level*. UMR di wilayah operasi PGN berkisar antara Rp 2.969.824 (di Sumatera Utara) hingga Rp 3.940.973 (di DKI Jakarta). Sedangkan upah terendah *entry level* insan PGN berada di atas kisaran UMR di Indonesia. Berikut ini rasio upah dasar PGN dibandingkan dengan upah minimum di wilayah operasi, tidak dibedakan antara pria dan wanita, sehingga tabel di bawah ini mewakili kedua jenis kelamin. Lokasi operasi yang signifikan adalah provinsi atau kabupaten di mana PGN beroperasi.

### RASIO UPAH DASAR 2019 [GRI 202-1]

Wilayah Operasional	Besar UMP Prop./ Kab. (Rp)	Besaran Gaji Dasar Pekerja Gol. Terendah Sebagai Pekerja Baru (Rp)	Rasio UMP Dibandingkan Gaji Dasar (Rp)
Kantor Pusat/Holding	3.940.973	4.840.000	1,23
Area Jakarta dan Sekitarnya	3.940.973	4.840.000	1,23
Area Surabaya dan Sekitarnya	3.871.052	4.840.000	1,25
Area Medan dan Sekitarnya	2.969.824	4.840.000	1,63
Program <i>Management Office</i>	3.940.973	4.840.000	1,23
Anak Perusahaan	3.940.973	4.840.000	1,23

### Tunjangan [GRI 401-2]

Total dana kesejahteraan pekerja pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 556.835.681.713 yang dialokasikan untuk remunerasi atau gaji dan tunjangan pekerja mencakup pembayaran untuk cuti, Tunjangan Hari Raya keagamaan, pengobatan, upah kerja lembur, jaminan hari tua dan pensiun. Dana ini bertujuan untuk memastikan bahwa pekerja mendapatkan balas jasa yang terbaik atas

dedikasi mereka pada Perusahaan. Dengan demikian mereka bersemangat untuk memberikan karya dan komitmen mereka bagi Perusahaan. Di samping itu, paket kesejahteraan yang kompetitif diterapkan untuk memastikan agar PGN dapat menarik talenta-talenta terbaik. Tunjangan ini diberikan pada pekerja pada semua lokasi operasi PGN. Berikut ini tunjangan yang diberikan pada pekerja PGN:

### TUNJANGAN YANG DIBERIKAN KEPADA PEKERJA TETAP DAN TIDAK TETAP/PARUH WAKTU

	Pekerja Tetap	Pekerja Tidak Tetap*
Gaji	✓	N/A
Tunjangan	✓	N/A
Asuransi Kecacatan & Kecelakaan Kerja	✓	N/A
Asuransi Meninggal Dunia karena Pekerjaan	✓	N/A
Asuransi Kecacatan dan Kecelakaan di Luar Kecelakaan Kerja	✓	N/A
Asuransi Meninggal Dunia Bukan karena Pekerjaan	✓	N/A
Jaminan Kesehatan bagi Pekerja	✓	N/A
Jaminan Kesehatan bagi Pasangan Pekerja	✓	N/A
Jaminan Kesehatan bagi Anak Pekerja	✓	N/A
Cuti melahirkan	✓	N/A
Cuti haid	✓	N/A
Cuti menunaikan haji atau ziarah keagamaan	✓	N/A
Tunjangan Hari Raya	✓	N/A
Dana Pensiun	✓	N/A
Pesangon	✓	N/A

\* PGN tidak mempekerjakan pekerja tidak tetap atau paruh waktu

## CUTI MELAHIRKAN [GRI 401-3]

	Pekerja yang Berhak Mendapat Cuti Melahirkan	Pekerja yang Mengambil Cuti Melahirkan	Pekerja yang Kembali Bekerja Setelah Cuti	Pekerja yang Tetap Bekerja 1 Tahun Setelah Selesai Cuti	Tingkat Pekerja yang Mengambil Cuti Melahirkan yang Kembali Bekerja (%)
Pria	-	-	-	-	-
Wanita	25	25	25	25	100%
Total	25	25	25	25	100%

Berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama PGN Periode 2017-2019 Pasal 33 mengatur ketentuan Izin Meninggalkan Pekerjaan dalam ayat 2, pekerja mendapatkan izin tidak bekerja dengan tetap mendapatkan Upah Dasar untuk keperluan Melahirkan sebagai berikut:

- Pekerja wanita diberikan istirahat selama 1,5 (satu setengah) bulan sebelum Pekerja tersebut melahirkan dan 1,5 (satu setengah) bulan sesudah melahirkan.

Sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama PGN Periode 2019-2021 Pasal 33 yang mengatur ketentuan/hal yang sama diatur sebagai berikut:

- Pekerja wanita diberikan istirahat selama 1,5 (satu setengah) bulan sebelum Pekerja tersebut melahirkan menurut perhitungan dokter/bidan akan melahirkan anak dan 2,5 (dua setengah) bulan sesudah melahirkan.

## MENGEMBANGKAN KERAGAMAN DAN KESETARAAN

PGN mengedepankan prinsip keragaman, kesetaraan dan menjunjung tinggi prinsip non diskriminasi. Perusahaan tidak membedakan *gender*, ras, agama, suku dan golongan, dalam seluruh tingkatan dan jajaran pekerja serta manajemen baik dalam penerimaan pekerja maupun sistem remunerasi dan jabatan. Namun sifat pekerjaan, letak geografis dan karakter usaha PGN menyebabkan pekerja pria lebih dominan. Untuk wilayah operasi, pekerja wanita dengan porsi terbesar berada di Kantor Pusat (*Head Office*), *Business Unit Gas Product* dan Program *Management Office*. Sepanjang tahun 2019 tidak terdapat insiden diskriminasi dalam PGN.

[GRI 202-2, GRI 406-1]

Mayoritas pekerja PGN berada dalam usia produktif (30-50 tahun), yaitu 961 orang atau 69,9% dari keseluruhan pekerja. Pekerja dengan tingkat pendidikan sarjana dan pasca sarjana menjadi bagian terbesar dengan jumlah 837 orang atau 60,87% dari keseluruhan pekerja. Berikut ini data mengenai keanekaragaman badan tata kelola dan pekerja.

## KEANEKARAGAMAN BADAN TATA KELOLA DAN PEKERJA [GRI 405-1]

Jabatan	2019			2018			2017		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Manajemen Puncak	79 (84,04%)	15 (15,96%)	94 (6,8%)	76 (82,61%)	16 (17,39%)	92 (7,13%)	72 (81,82%)	16 (18,18%)	88 (6,57%)
Manajemen Madya	152 (75,25%)	50 (24,75%)	202 (14,7%)	159 (77,18%)	47 (22,82%)	206 (15,97%)	128 (76,19%)	40 (23,81%)	168 (12,55%)
Manajemen Dasar	537 (74,90%)	180 (25,10%)	717 (52,1%)	549 (74,90%)	184 (25,10%)	733 (56,82%)	531 (74,89%)	178 (25,11%)	709 (52,95%)
Pelaksana	256 (70,72%)	106 (29,28%)	362 (26,3%)	190 (73,36%)	69 (26,64%)	259 (20,08%)	281 (75,13%)	93 (24,87%)	374 (27,93%)
Total	1.024 (74,47%)	351 (25,53%)	1.375	974 (75,50%)	316 (24,50%)	1.290	1.012 (75,57%)	327 (24,42%)	1.339

## KEANEKARAGAMAN BADAN TATA KELOLA DAN PEKERJA [GRI 405-1]

Jabatan	2019				2018				2017			
	<30th	30-50th	>50th	Total	<30th	30-50th	>50th	Total	<30th	30-50th	>50th	Total
Manajemen Puncak	0 (0,00%)	77 (5,60%)	17 (1,24%)	94	0 (0,00%)	64 (4,65%)	28 (2,04%)	92	0 (0,00%)	56 (4,07%)	32 (2,33%)	88
Manajemen Madya	0 (0,00%)	168 (12,22%)	34 (2,47%)	202	0 (0,00%)	176 (12,80%)	30 (2,18%)	206	0 (0,00%)	136 (9,89%)	32 (2,33%)	168
Manajemen Dasar	40 (2,91%)	599 (43,56%)	78 (5,67%)	717	84 (6,11%)	575 (41,82%)	74 (5,38%)	733	47 (3,42%)	592 (43,05%)	70 (5,09%)	709
Pelaksana	180 (13,09%)	117 (8,51%)	65 (4,73%)	362	70 (5,09%)	116 (8,44%)	73 (5,31%)	259	103 (7,49%)	196 (14,25%)	75 (5,45%)	374
Total	220 (16,00%)	961 (69,89%)	194 (14,11%)	1.375	154 (11,20%)	931 (67,71%)	205 (14,91%)	1.290	150 (10,91%)	980 (71,27%)	209 (15,20%)	1.339

## DATA PEKERJA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan	2019	2018	2017
S3	1 (0,07%)	1 (0,08%)	1 (0,07%)
S2	197 (14,33%)	169 (13,10%)	131 (9,78%)
S1	639 (46,47%)	577 (44,73%)	621 (46,38%)
Diploma	377 (27,42%)	368 (28,53%)	398 (29,72%)
SMA/ sederajat	161 (11,71%)	175 (13,57%)	188 (14,04%)
Total	1.375	1.290	1.339

## Rasio Gaji Pokok dan Remunerasi Perempuan Dibandingkan Laki-Laki [GRI 405-2]

Asas kesetaraan diterapkan dengan cara memberikan perlakuan yang sama bagi setiap insan PGN tanpa membedakan jenis kelamin. Sistem remunerasi dalam PGN didasarkan oleh jenjang jabatan, kompetensi dan penilaian kinerja, bukan ditentukan oleh *gender*.

Tidak ada perbedaan remunerasi bagi pria dan wanita untuk seluruh jabatan. Selain itu, jaminan kesehatan diberlakukan secara sama, di mana tanggungan pekerja perempuan diakui sama dengan pekerja laki-laki.

Tabel di bawah ini menampilkan rasio rata-rata remunerasi pada PGN.

## RASIO REMUNERASI

Jabatan	2019		2018		2017	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Manajemen Puncak	1,01	1,00	1,02	1,00	1,00	1,02
Manajemen Madya	1,00	1,03	1,00	1,02	1,00	1,06
Manajemen Dasar	1,00	1,12	1,00	1,13	1,00	1,15
Pelaksana	1,04	1,00	1,08	1,00	1,15	1,00

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan



## MEMENUHI HAK ASASI INSAN PGN

Sebagai bagian dari warga dunia, PGN ingin memastikan bahwa perusahaan memerhatikan setiap hak dasar para pekerjanya. Hak Asasi Manusia adalah hak dasar dan kebebasan yang dimiliki oleh setiap manusia di dunia ini. Hak-hak ini berdasarkan prinsip-prinsip persamaan, keadilan dan kehormatan. Pada tanggal 16 Juli 2019, PGN mendapatkan Penghargaan sebagai Perusahaan Publik di Indonesia Dengan Kinerja Penghormatan HAM Terbaik dari Foundation For International Human Rights Reporting Standard (FIHRRST) yaitu penghargaan yang diberikan atas pelaksanaan penghormatan Hak Asasi Manusia dalam kegiatan bisnis perusahaan terutama hak-hak pekerja perusahaan, pekerja dari mitra bisnis perusahaan, pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya. PGN menjunjung tinggi penerapan HAM dalam perusahaan, berupa:

### 1. Tidak Adanya Pekerja Anak dan Pekerja Paksa

PGN memerhatikan batas usia minimal pekerja untuk memastikan bahwa tidak ada pekerja anak di lingkungan PGN. Di samping itu, Perusahaan menerapkan kebijakan melarang kerja paksa, yaitu semua pekerjaan atau jasa yang dipaksakan pada

setiap orang dengan ancaman hukuman apapun karena orang tersebut tidak menyediakan diri secara sukarela.

### 2. Sosialisasi HAM di Kalangan Pekerja dan Petugas Keamanan [GRI 410-1]

Sudah menjadi komitmen Perusahaan bahwa setiap insan PGN dapat menghargai hak asasi sesamanya, serta memperlakukan setiap orang dengan adil dan hormat. Untuk itu, Perusahaan melatih tidak saja petugas keamanan, namun juga para pekerja Perusahaan. Bagi petugas keamanan, Perusahaan melakukan pelatihan di bawah bimbingan kepolisian. Pada tahun 2019, seluruh petugas keamanan (baik yang berasal dari PGN maupun *outsourcing*) telah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan mengenai HAM.

### 3. Kebebasan Berserikat

Serikat Pekerja PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, atau disingkat SP-PGN. SP-PGN telah resmi tercatat di Dinas Tenaga Kerja Jakarta Barat dengan Nomor Bukti Pencatatan: 387/II/P/IX/2009, tanggal pencatatan 19 September 2009. Serikat Pekerja PGN mendukung tiga asas kemitraan kerja, yaitu: *partner in profit*, *partner in responsibility*, dan *partner in production*.

#### 4. Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

Tim Perundingan PKB Periode 2019-2021 yang terdiri dari Wakil Manajemen PGN dan Wakil Serikat Pekerja PGN pada tahun 2019 telah menyelesaikan perundingan Perjanjian Kerja Bersama. Hasil perundingan ditandai dengan penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama tanggal 9 Desember 2019 oleh kedua pihak yaitu pihak Manajemen dengan pihak Serikat Pekerja. Dengan demikian, PGN telah mempunyai Perjanjian Kerja Bersama yang baru dan berlaku selama 2 (dua) tahun yaitu periode Tahun 2019-2021.

#### 5. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)

Perusahaan mengikutsertakan setiap pekerja dalam program pemerintah BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan yang bertujuan untuk memberikan perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat. Sebagai badan usaha, PGN telah mendaftarkan diri pekerjanya dalam program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan.

## PENGEMBANGAN INSAN PGN

PGN berkomitmen untuk meningkatkan kualitas SDM dan memberikan kesempatan bagi para insan PGN untuk mencapai potensi terbaik mereka demi kelestarian

dan kemajuan Perusahaan. Pengembangan pekerja yang terencana, fokus dan sistematis melalui program *executive development* dan *management development* menjadi faktor penunjang dalam meningkatkan kapasitas dan kredibilitas pekerja PGN sejak tahun 2018 dan 2019.

Pada tahun 2019, pekerja level manajemen dasar yang telah mengikuti program *development*, mendapatkan beasiswa pendidikan Strata 2 (S2) serta memenuhi persyaratan karir telah menempati posisi jabatan manajemen madya dan manajemen puncak di PGN dan di Anak Perusahaan/Afiliasi. Peningkatan 8% atau 15 pekerja yang menempati posisi jabatan manajemen madya dan 25% atau 19 orang pekerja di posisi jabatan manajemen puncak membuktikan peningkatan kualitas SDM pekerja PGN dan berkontribusi dalam pengembangan usaha jangka panjang PGN.

#### 1. Penilaian Kinerja

Dalam upaya menciptakan budaya kinerja yang unggul, PGN melakukan penilaian kinerja bagi setiap pekerja dalam segala tingkatan setiap tahun. Penilaian kerja ini digunakan dalam perencanaan strategis untuk pengembangan karir pekerja, sekaligus untuk memonitor serta mengendalikan kinerja Perusahaan. Penilaian kinerja dilakukan 1 kali setahun.

### PERSENTASE PEKERJA YANG MENERIMA TINJAUAN RUTIN TERHADAP KINERJA DAN PENGEMBANGAN KARIER [GRI 404-3]

	2019	2018
Pria	1.024 (74 %)	974 (76%)
Wanita	351 (26 %)	316 (24%)
	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Manajemen Puncak	94 (6,8%)	92 (7,1%)
Manajemen Madya	202 (14,7%)	206 (16,0%)
Manajemen Dasar	717 (52,1%)	733 (56,8%)
Staff	362 (26,3%)	259 (20,1%)

#### 2. Perencanaan Suksesi dan Promosi

PGN memberikan kesempatan pada para pekerja yang berpotensi untuk terus mengembangkan diri dan memiliki karir yang sejalan dengan pertumbuhan Perusahaan. Untuk itu, PGN merancang program promosi jabatan/kenaikan tingkat jabatan bagi para pekerja yang memenuhi kriteria, setelah terlebih dahulu mengadakan penilaian secara obyektif. Perencanaan suksesi dan promosi disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, penilaian kompetensi dan pengalaman kerja. Sesuai hasil penilaian kinerja, pada tahun 2019 terdapat 220 pekerja yang dipromosikan ke tingkat jabatan yang baru, dengan perincian seperti tabel di bawah ini:

## PRESENTASE PROMOSI JABATAN

Peringkat Posisi	Pria	Wanita	Jumlah
Manajemen Puncak	18 (94,74%)	1 (5,26%)	19
Manajemen Madya	10 (76,92%)	3 (23,08%)	13
Manajemen Dasar	135 (81,82%)	30 (18,18%)	165
Pelaksana	9 (39,13%)	14 (60,87%)	23
Total	172 (78,18%)	48 (21,82%)	220

### 3. Program Pelatihan Dan Bantuan Peralihan

#### [GRI 404-2]

Sesuai dengan tahapan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan inisiatif Holding BUMN Migas, PGN terus meningkatkan program pengembangan pekerja yang komprehensif dan konsisten dengan program-program pendidikan dan pelatihan *inhouse* maupun *public training*, sertifikasi, *sharing knowledge* dan kursus. Program-program tersebut dirancang sesuai dengan perkembangan bisnis Perusahaan sehingga setiap pekerja PGN memiliki kompetensi dan dapat bekerja secara profesional sesuai bidang dan posisi jabatannya.

PGN mengalokasikan rata-rata enam hari pelatihan untuk setiap pekerja agar dapat mendukung pengembangan pekerja atau pemenuhan terhadap kesenjangan kompetensi pekerja. PGN juga menyediakan fasilitas *online learning management system* untuk meningkatkan pelayanan dalam pelaksanaan program pendidikan, pelatihan serta *sharing knowledge*.

#### A. Program Beasiswa dan Swakelola S1 dan S2 Dalam Negeri

Selama tahun 2019, PGN telah memberikan beasiswa *full tuition* kepada 28 (dua puluh delapan) pekerja yang merupakan 26 (dua puluh enam) peserta terbaik program MDP 2019 dan 2 (dua) peserta terbaik program EDP tahun 2018 untuk mengikuti program pendidikan S2 Magister Manajemen di Institusi pendidikan bisnis dan Universitas terkemuka di Indonesia. PGN juga memberikan kesempatan kepada seluruh pekerja PGN Grup yang berinisiatif untuk meningkatkan kompetensi dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 dan S2 dalam bentuk program pendidikan swakelola.

Pada tahun 2019, PGN membantu 18 (delapan belas) pekerja untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 di dalam negeri, 7 (tujuh) orang pekerja melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 secara swakelola regular dan 11 (sebelas) orang pekerja melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 secara swakelola *talent*. Program beasiswa ini bertujuan untuk menambah wawasan global dan memperluas jaringan untuk mendukung pencapaian visi Perusahaan.

#### B. Program STAR (Talent Development Program)

Dengan perencanaan yang terintegrasi dan komprehensif dengan baik, PGN merancang program STAR untuk mempersiapkan kader pemimpin Perusahaan di masa depan. Program *talent management* terdiri tiga program yaitu *Executive Development Program* (EDP), *Management Development Program* (MDP) dan *First Line Development Program* (FLDP).

PGN menyediakan berbagai program pelatihan sebagai langkah ekspansif Perusahaan dalam mengembangkan kompetensi dan ketrampilan para pekerja. Tidak hanya berguna untuk kemajuan Perusahaan, namun pelatihan-pelatihan ini juga bermanfaat bagi para pekerja bila mereka suatu saat akan melakukan transisi menjelang pensiun atau berhenti bekerja di PGN. Program-program itu di antaranya:

1. *Executive Development Program* (EDP)  
*Executive Development Program* (EDP) merupakan program *leadership* bagi pekerja level Manajemen Madya yang difokuskan untuk mempersiapkan pemimpin PGN di masa mendatang dan meningkatkan kompetensi berupa kemampuan interpersonal, kemampuan *leadership* maupun kemampuan

bisnis. Metode pengembangan dilakukan melalui *structured integrated learning process* dengan tiga modul yaitu *Navigating Uncertainty*, *Managing Stakeholders* dan *Creating the Future*. Pada akhir program, peserta mendapatkan *project assignment* yang bermanfaat untuk *improvement* atau untuk pengembangan bisnis Perusahaan. Program ini melibatkan *Top Management* PGN sebagai mentor dalam proyek-proyek yang dikerjakan oleh peserta EDP. Pada tahun 2019, dari 21 pekerja yang telah mengikuti dan menyelesaikan program EDP terpilih 5 Peserta terbaik EDP tahun 2018 yang akan mendapatkan *retention program*, yaitu 2 (dua) orang mengikuti program pasca sarjana *Magister Manajemen* (MM) di salah satu institusi pendidikan bisnis terkemuka dan 3 (tiga) orang mengikuti program *short courses* ke *Global Business School*.

2. *Management Development Program* (MDP)  
 Dalam mempersiapkan suksesi kepemimpinan yang berkelanjutan, PGN mengembangkan *Management Development Program* (MDP) secara terintegrasi dengan *blended in-class program*, *online English training*, *leader camp*, *project assignment*, *coaching dan mentoring dari Subject Matter Expert (SME) terkait dan leadership sharing session* dari para CEO baik dalam dan luar negeri. Program ini disusun dalam empat modul yaitu: *Fundamentals of Business Leadership*, *Decision Making and Innovation*, *Managing Business*, dan *Leading with Strategic Management*. Pada tahun 2019, 87 pekerja yang memenuhi persyaratan mengikuti program MDP dan 40 (empat puluh) peserta terbaik dari program tersebut saat ini mendapatkan beasiswa untuk mengikuti program pasca sarjana *Magister Manajemen* (MM) dan 11 (sebelas) peserta mendapatkan bantuan pendidikan secara swakelola *talent* di salah satu institusi pendidikan bisnis terkemuka.
3. *First Line Leadership Development Program* (FLDP)  
 PGN juga merancang program pengembangan bagi pekerja untuk meningkatkan kemampuan *leadership* dan sebagai pembekalan kompetensi manajerial ke jenjang karir berikutnya bagi

pekerja level pelaksana dengan *First Line Development Program* (FLDP). Peserta yang mengikuti program ini adalah pekerja yang memenuhi kriteria STAR (*talent*) program.

### C. *Knowledge Management*

Pengelolaan sumber daya manusia juga dilakukan melalui *knowledge management*. Dengan rangkaian kegiatan yang dirancang dan dikembangkan untuk mengidentifikasi, menciptakan, menjelaskan dan mendistribusikan pengetahuan yang didapat. PGN telah mengembangkan program *i-Know*, *Gas Talk*, *knowledge harvesting*, *KMOnline*, *Knowledge Credit Point*, *e-Library*, dan *Innovation Award*.

Program *i-Know* merupakan program pembelajaran berbentuk kuis pengetahuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pekerja tentang fungsi prosedur operasi dan proses kerja di lingkungan PGN.

Program *Gas Talk* merupakan bentuk *sharing knowledge* yang dilaksanakan dengan melibatkan pekerja PGN sebagai narasumber. Dengan program ini, pekerja PGN dapat menambah wawasan tentang berbagai hal yang terkait dengan bisnis Perusahaan sehingga pekerja PGN memiliki pengetahuan yang lebih komprehensif tentang posisi Perusahaan dalam perkembangan bisnis industrinya.

*Knowledge Harvesting* adalah kegiatan mendokumentasikan pengetahuan yang masih melekat pada diri masing-masing individu ke dalam bentuk dokumen dengan tujuan untuk menangkap, memelihara dan mengembangkan pengetahuan di PGN ke dalam *Knowledge Guide Book* PGN.

Program *Knowledge Credit Point* merupakan pemberian poin bagi pekerja yang berpartisipasi dalam berbagi pengetahuan dengan menulis artikel, berbagi pengetahuan setelah mengikuti pelatihan, atau menjadi pembicara dalam forum domestik, regional dan internasional.

Program KM *Online* (KMO<sub>n</sub>) adalah portal pengetahuan internal PGN yang berisi pengetahuan-pengetahuan penting bagi pekerja PGN.

*E-Library* adalah perpustakaan online yang menyediakan banyak buku dan literatur untuk mendukung pekerja belajar melalui koleksi perpustakaan. Penerapan *knowledge management* secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh positif bagi Perusahaan dengan membangun budaya pembelajaran sehingga memberi kemudahan bagi setiap pekerja dalam memanfaatkan pengetahuan yang ada di lingkungan perusahaan. Dengan demikian, pekerja dapat meningkatkan kompetensi, kreativitas dan inovasi.

*Innovation Award* Program adalah salah satu program pengakuan bagi pekerja yang telah memberikan kerja ekstra dalam cara mereka bekerja yang meningkatkan kemampuan perusahaan melalui ide dan inovasi kreatif. Tujuan *Innovation Award* Program adalah meningkatkan kreativitas dan pemikiran inovatif, menciptakan lingkungan bagi pekerja untuk mengeksplorasi peluang bisnis demi keberlanjutan Perusahaan dan meningkatkan keterlibatan pekerja melalui pengakuan terhadap inovasi mereka.

#### D. *Inhouse* dan *Public Training*

PGN memiliki program pengembangan kompetensi teknis dan manajerial melalui *inhouse* dan *public training* serta sertifikasi. Dengan alokasi rata-rata enam *mandays*, PGN telah menyelenggarakan 27 pelatihan kompetensi manajerial yang diikuti 526 peserta, 1 pelatihan *leadership management* di salah satu *Business School* di Australia yang diikuti 3 peserta dan 351 pelatihan kompetensi teknis yang diikuti 3.575 peserta.

Dengan kebutuhan untuk meningkatkan keahlian dan profesionalisme pekerja dalam bidang *core* maupun *supporting*, PGN melakukan eskalasi

program-program sertifikasi untuk mengambil peluang-peluang bisnis yang dapat meningkatkan kualitas layanan dan kinerja Perusahaan. Selama tahun 2019, pekerja PGN telah mengikuti 34 program sertifikasi teknik yang diikuti 107 pekerja dan 13 sertifikasi non teknik yang diikuti 53 pekerja. Dengan demikian, semakin banyak pekerja PGN yang bersertifikasi dan profesional di bidangnya masing-masing.

Tahun 2019 terdapat program baru untuk mendukung kinerja komersial melalui Program *Achieving The Challenging Sales Target – Changing Your Mindset & Way of Working*. Program *in-house training* ini disusun dengan modul yang komprehensif untuk para *frontliners* PGN (*Sales Area, Customer Management* dan *Sales Administration*) yang terdiri dari 3 Modul pembelajaran. Pada Modul terakhir, para peserta mempresentasikan pencapaian kinerja mereka pada tahun 2019 dan rencana pencapaian target tahun 2020 berdasarkan materi yang didapat selama Modul 1 (*Market Analysis*), Modul 2 (*Managing Customers*), Modul 3 (*final presentation - Performance Review of 2019 and Tactic Plan for 2020*).

#### E. *Learning Management System*

PGN mengembangkan aplikasi online, yaitu *Learning Management System*. Dengan sistem ini, pekerja dapat mengakses informasi diklat, seperti rencana program pendidikan dan pelatihan tahunan korporat, silabus dan modul diklat serta *learning schedule* sehingga pekerja dapat menyesuaikan rencana diklat dengan lebih cepat.

#### F. Program Bahasa Inggris

Dalam rangka meningkatkan kemampuan pekerja berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, Perusahaan memberikan fasilitas pelatihan Bahasa Inggris bagi Pekerja secara swadaya. Dalam program ini, pekerja dapat memilih dari beberapa *provider* yang telah ditentukan dengan jadwal pelatihan yang disesuaikan dengan waktu pekerja.



### RATA-RATA JAM PELATIHAN PER TAHUN PER PEKERJA [GRI 404-1]

	2019
Pria	53 jam
Wanita	53 jam
	2019
Manajemen Puncak	44 jam
Manajemen Madya	60 jam
Manajemen Dasar	70 jam
Pelaksana	24 jam

#### 4. Konseling dan Seminar

PGN menyediakan program pendampingan untuk para pekerja dalam bentuk konseling dan seminar singkat dengan konselor eksternal atau *Employee Assistance Program (EAP)*. Dimulai sejak tahun 2013, program ini sangat membantu para pekerja untuk mendapatkan motivasi, dorongan dan pengetahuan praktis dalam bidang-bidang yang mereka butuhkan. Adapun jumlah total yang mengikuti konseling dan seminar EAP yang diadakan PGN adalah 334 orang.

#### Biaya yang Dikeluarkan

Selama tahun 2019, PGN telah menyelenggarakan berbagai program pengembangan dan pengelolaan pekerja serta program magang antara lain: program beasiswa S1 dan S2, program talent (STAR), *knowledge management*, pendidikan dan pelatihan, *e-learning management system*, pelatihan bahasa Inggris dan mendukung program magang Kementerian di Perusahaan dengan total biaya sebesar Rp53 Miliar.

## PROGRAM KESEJAHTERAAN PURNA KARYA

#### 1. Retirement Planning Program [GRI 404-2]

Perusahaan sangat menghargai para pekerja yang telah mendedikasikan dirinya pada PGN, karena itu kami menyelenggarakan pelatihan bagi pekerja yang akan pensiun dalam waktu tiga tahun sebelum masa pensiun. Usia pensiun PGN adalah 56 tahun.

Tujuan pelatihan ini adalah memberi pemahaman mengenai hal-hal yang bisa membantu pekerja dalam menjalani pensiun:

- Pengelolaan keuangan dalam masa pensiun
- Peluang bisnis yang bisa dilakukan saat pensiun
- Persiapan mental, perilaku, serta perubahan pola pikir saat memasuki masa pensiun
- Pemberian motivasi untuk tetap bersemangat

#### 2. Program Kesehatan Pensiun dan Asuransi [GRI 201-3]

Untuk memberikan jaminan kesejahteraan bagi para pensiunan, PGN mempersiapkan dana pensiun dan asuransi sejak tahun 2009 dengan skema program iuran pasti. Melalui program ini, setiap pekerja dapat memilih lembaga dana pensiun yang diinginkannya maupun portofolio investasi yang mereka inginkan. Selain itu, PGN menyediakan:

- Program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan
- Fasilitas rawat inap dan rawat jalan bagi pekerja dan anggota keluarga yang menjadi tanggungan PGN
- Program asuransi kecelakaan diri
- Perlindungan atas kecelakaan kerja dalam bentuk perawatan di rumah sakit
- Santunan duka dan biaya pemakaman

#### 3. Program Kesehatan Hari Tua

Kepedulian PGN terhadap para pekerja yang sudah pensiun direfleksikan dengan cara membantu mereka memenuhi kebutuhan biaya kesehatan. Dana kesehatan untuk program ini diperoleh dari iuran perusahaan dan pekerja. Bekerja sama dengan SP-PGN, manajemen PGN melalui Program Kesehatan Hari Tua menyediakan jaminan pemeliharaan kesehatan bagi 1.498 mantan pekerja dan pasangannya. Melalui kartu berobat dari asuransi kesehatan, mereka bisa memperoleh pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia.

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan dan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan



# 07

## MENJAGA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

Penghargaan atas prestasi tanpa kehilangan hari kerja menjadi bukti nyata kepedulian PGN pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Atmosfir kerja yang aman mendorong semangat dan produktivitas kerja.





Seiring dengan Visi Perusahaan *To be World Leading National Gas Company for a Sustainable Future and National Energy Sovereignty*, maka perusahaan memiliki fokus khusus dalam melakukan implementasi aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di seluruh proses bisnis perusahaan. Perusahaan telah mengimplementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengamanan dan Pengelolaan Lingkungan serta Energi (SMK3P2L-E) dalam rangka meminimalkan dan menghilangkan segala kemungkinan yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, gangguan keamanan terhadap asset, dan pencemaran lingkungan.

## KEBIJAKAN DAN PROGRAM KESELAMATAN KESEHATAN KERJA

### KEBIJAKAN KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA, PENGAMANAN, DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN SERTA ENERGI

PT Perusahaan Gas Negara Tbk. ("PGN") adalah perusahaan energi yang bergerak dalam kegiatan pemanfaatan gas bumi. Kami bertekad menciptakan lingkungan kerja yang sehat, selamat, aman, dan ramah lingkungan di seluruh wilayah pengelolaan usaha perusahaan, termasuk Entitas Anak / Joint Ventures di bawah kendali operasional PGN dan Penyedia Barang/Jasa yang bekerja atas nama PGN, melalui upaya :

1. Melakukan tindakan proaktif dan preventif agar tercapai lingkungan kerja yang sehat, selamat, aman, ramah lingkungan dan efisien dalam pemanfaatan energi;
2. Melakukan upaya pengelolaan risiko terkait penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja, gangguan keamanan terhadap aset, dan pencemaran lingkungan;
3. Mematuhi ketentuan hukum dan persyaratan lain yang berlaku di bidang keselamatan & kesehatan kerja, pengamanan, dan pengelolaan lingkungan serta energi;
4. Melibatkan pekerja melalui kegiatan komunikasi dan konsultasi serta melaksanakan pembinaan kepada pekerja untuk meningkatkan kesadaran dan kompetensi bidang keselamatan & kesehatan kerja, pengamanan, dan pengelolaan lingkungan serta energi;
5. Melakukan upaya perlindungan lingkungan melalui penggunaan sumber daya yang berkelanjutan, konservasi energi untuk mencapai efisiensi, pengelolaan emisi Gas Rumah Kaca (GRK), serta perlindungan keanekaragaman hayati;
6. Melibatkan komunitas di wilayah operasional perusahaan sebagai instrumen pengamanan dan pengelolaan lingkungan;
7. Mengevaluasi Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja, Pengamanan, dan Pengelolaan Lingkungan serta Energi secara reguler guna perbaikan yang berkesinambungan.

Jakarta, 15 Oktober 2018

Gigih Prakoso  
Direktur Utama

Untuk memastikan keberhasilan implementasi SMK3P2L-E, PGN menetapkan kebijakan dan target sebagai panduan dan sasaran untuk dicapai perusahaan. Target HSSE tersebut dijadikan sebagai komitmen bersama para manajemen sehingga setiap unit memiliki kepedulian bersama dalam mencapai target tersebut, dan risiko kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja dapat dihindari atau diminimalkan.

Sebagai tindak lanjut PGN dalam menangani serta mengurangi risiko pengolahan dan distribusi gas bumi, PGN berkomitmen untuk membangun kebijakan dan mengaktualisasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan standar optimal. Kebijakan ini diterapkan pada seluruh unit kerja PGN sehingga risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat dihindari atau diminimalkan. Dengan terjaganya keselamatan dan kesehatan kerja yang baik maka akan diperoleh pula capaian sebagai berikut:

- Kesejahteraan pekerja dan keluarganya meningkat
- Kenyamanan dan kepercayaan diri dalam bekerja meningkat
- Efisiensi dan efektivitas penggunaan biaya operasional
- Biaya kompensasi kecelakaan dan sakit menurun
- Biaya perbaikan menurun
- Citra PGN terpelihara dengan baik

Berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja, Perusahaan mengikuti berbagai peraturan yang berlaku di bawah ini:

- Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
- Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Undang-Undang No. 3 tahun 1969 tentang Persetujuan Konvensi Organisasi Perburuhan Internasional No. 120 Mengenai *Hygiene* dalam Pernaftaan dan Kantor-Kantor

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

- Undang-Undang No. 22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi
- Undang-Undang No. 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional
- Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan
- Undang-Undang No. 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
- Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- ISO 45001:2018 merupakan standar internasional untuk penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
- Peraturan Perundangan turunannya

PGN senantiasa menjaga stabilitas dan konsistensi dalam implementasi manajemen K3 dalam setiap aktivitas kerja dan operasionalnya dengan mempraktekkan prinsip-prinsip *Plan, Do, Check* dan *Action*. PGN peduli pada keselamatan dan kesehatan setiap pekerja karena hanya dengan pekerja yang selamat dan sehat PGN dapat mencapai tujuan.

## K3 DALAM PERJANJIAN KERJA BERSAMA

Kesepakatan penting antara manajemen dan pekerja PGN, Perjanjian Kerja Bersama (PKB), adalah perjanjian di mana hak dan kewajiban masing-masing manajemen dan pekerja dipaparkan demi terbinanya hubungan industrial yang harmonis dalam Perusahaan. Pasal-pasal yang terkait K3 dipandang memiliki peran vital sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan. Aturan-aturan mengenai K3 dimuat secara spesifik dalam PKB yang disusun bersama antara perwakilan pekerja yang tergabung dalam Serikat Pekerja Perusahaan Gas Negara (SP-PGN) dengan perwakilan manajemen PGN. Sekitar 80,4% dari insan PGN menjadi anggota Serikat Pekerja PGN. **[GRI 403-1]**

Dari 96 pasal yang tertulis dalam Perjanjian Kerja Bersama, terdapat 19 pasal yang memuat topik kesehatan dan keselamatan, atau sekitar 20%. Topik-topik tersebut adalah sebagai berikut: **[GRI 403-4]**

## BAB V. WAKTU KERJA, HARI LIBUR, DAN KERJA LEMBUR

- Pasal 26. Hari dan Waktu Kerja Biasa
- Pasal 27. Hari dan Waktu Kerja Regu Bergilir
- Pasal 30. Kerja Lembur
- Pasal 31. Fasilitas Kerja Lembur

## BAB IX. JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN

- Pasal 46. Rawat Jalan dan Pengobatan
- Pasal 47. Rawat Inap
- Pasal 50. Rehabilitasi Medik
- Pasal 51. Pemeriksaan Kesehatan Berkala
- Pasal 52. Pemeriksaan Kesehatan Khusus
- Pasal 53. Menolak Pemeriksaan/Perawatan Kesehatan

## BAB X. KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

- Pasal 58. Umum
- Pasal 59. Keselamatan Kerja
- Pasal 60. Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan
- Pasal 61. Kecelakaan Kerja
- Pasal 62. Bantuan Dukacita

## BAB XI. JAMINAN

- Pasal 63. Jaminan Kecelakaan Kerja

## BAB XIII. DISIPLIN DAN SANKSI PELANGGARAN DISIPLIN

- Pasal 69. Jenis-jenis Tindakan dan Sanksi Pelanggaran

## BAB XIV. PEMBEBASAN SEMENTARA DARI TUGAS

- Pasal 70. Umum
- Pasal 71. Pelaksanaan Pembebasan Sementara Dari Tugas

Selain dimuat dalam PKB, aspek-aspek K3 juga diterapkan sebagai bagian dari *Key Performance Indicators* (KPI) yang menjadi bagian dari penilaian kinerja setiap pekerja. Diharapkan melalui penerapan yang dievaluasi ini, praktik-praktik K3 dapat membudaya dalam diri setiap pekerja.

## K3 DALAM SISTEM MANAJEMEN PGN **[GRI 403-1]**

Berpatokan pada Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 86 ayat 2, yang menegaskan kewajiban Perusahaan untuk

menyelenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerjanya, PGN membangun sistem manajemen K3 secara terstruktur dari tingkat manajemen senior hingga pekerja akar rumput.

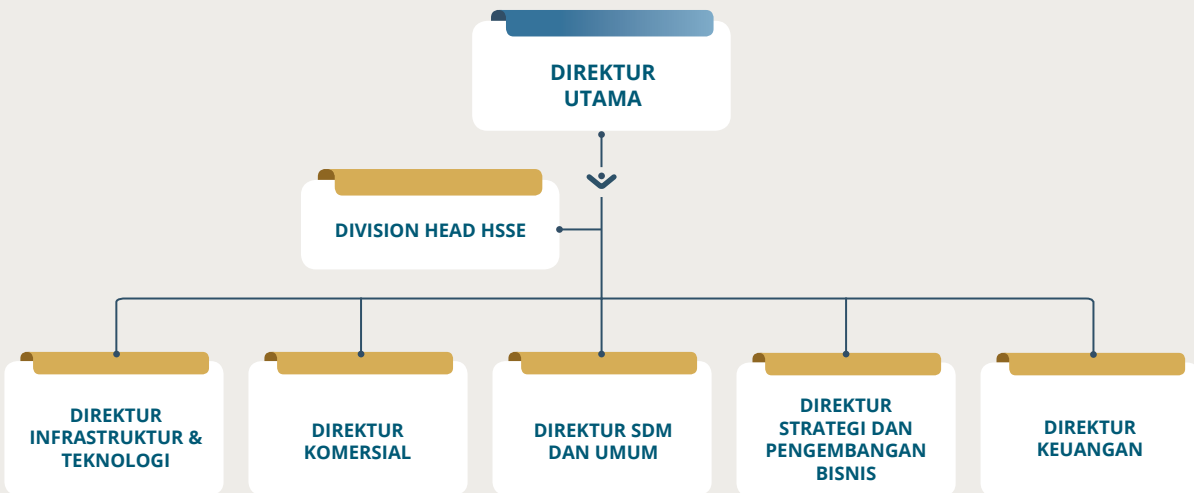
Pengelolaan program K3 berada di bawah pengawasan Divisi Kesehatan, Keselamatan, Keamanan dan Lingkungan atau *Health, Safety, Security and Environment Division (HSSE Division)*, di bawah Direktur Utama. HSSE Division berjumlah 13 orang, atau 1% dari seluruh karyawan PGN. Di samping itu, dalam melibatkan 100% pekerja di seluruh wilayah PGN dalam pembahasan peningkatan kinerja K3, PGN membentuk komite K3 yang merepresentasikan

manajemen dan pekerja secara bertingkat mulai dari korporat sampai unit, yaitu: **[GRI 403-1]**

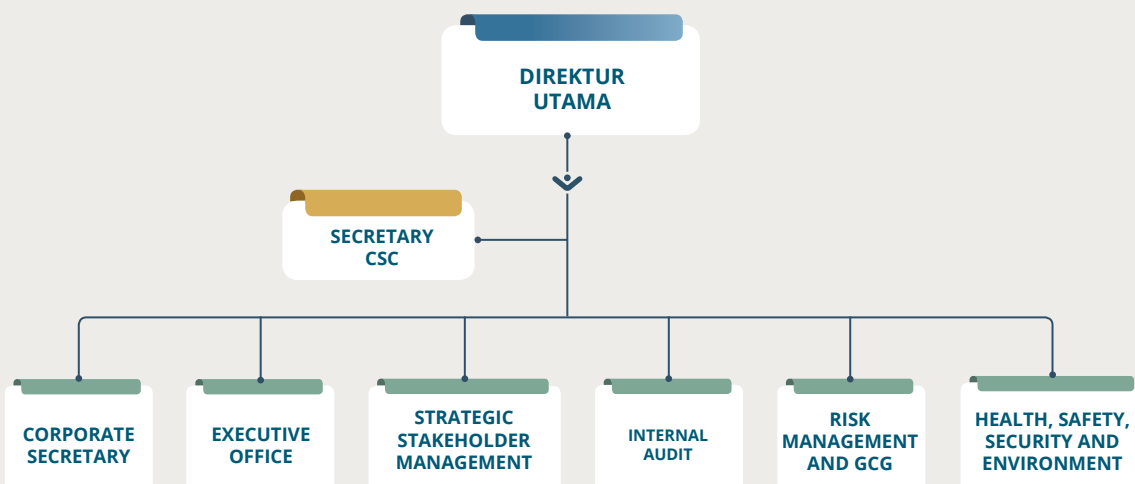
- Executive Central Safety Committee (ECSC) di tingkat korporat
- Central Safety Committee (CSC) di tingkat direktorat
- Business unit
- Proyek serta anak perusahaan.

Peranan CSC sebagai penggerak kegiatan K3 sangat signifikan bagi keberhasilan PGN dalam menanamkan budaya K3 di setiap diri insan PGN. Berbagai kebijakan strategis dan kegiatan terkait K3 terus digulirkan secara berkesinambungan.

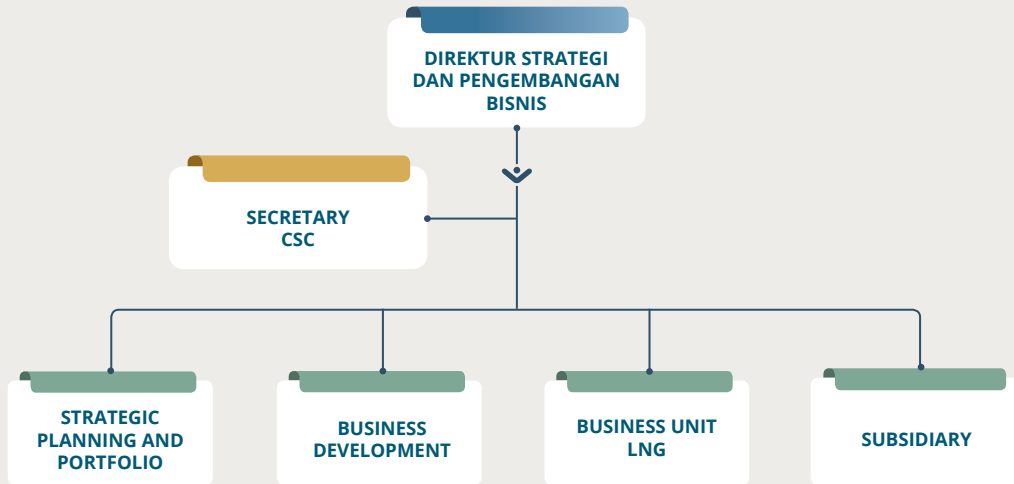
## EXECUTIVE CENTRAL SAFETY COMMITTEE (ECSC)



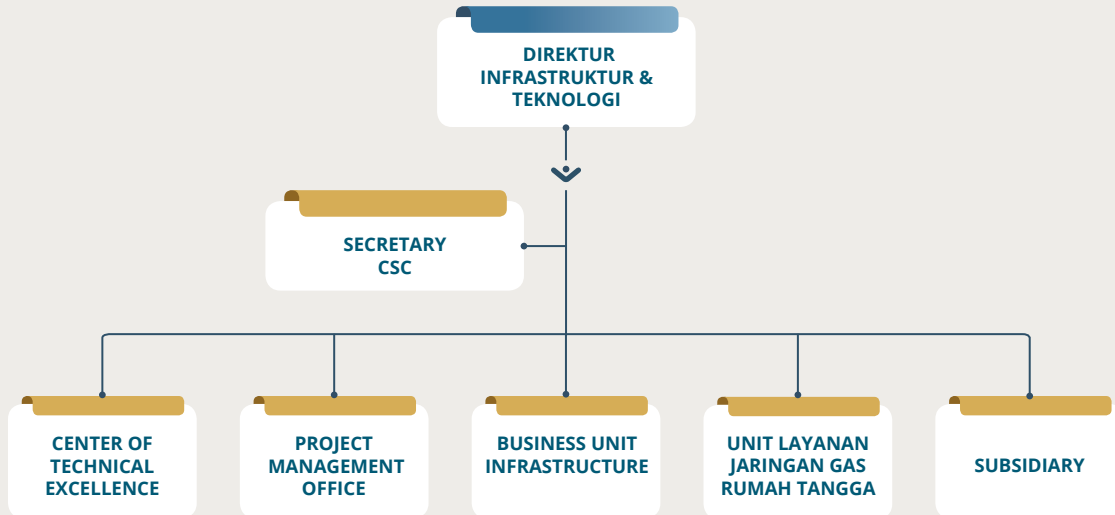
## CENTRAL SAFETY COMMITTEE DIREKTORAT UTAMA



**CENTRAL SAFETY COMMITTEE DIREKTORAT STRATEGI DAN PENGEMBANGAN BISNIS**

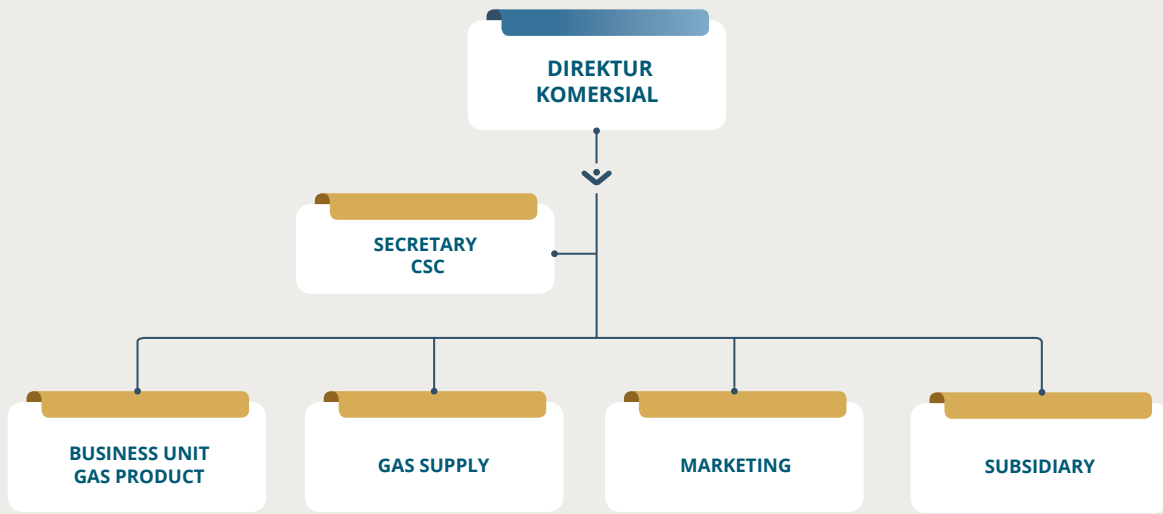


**CENTRAL SAFETY COMMITTEE DIREKTORAT INFRASTRUKTUR DAN TEKNOLOGI**

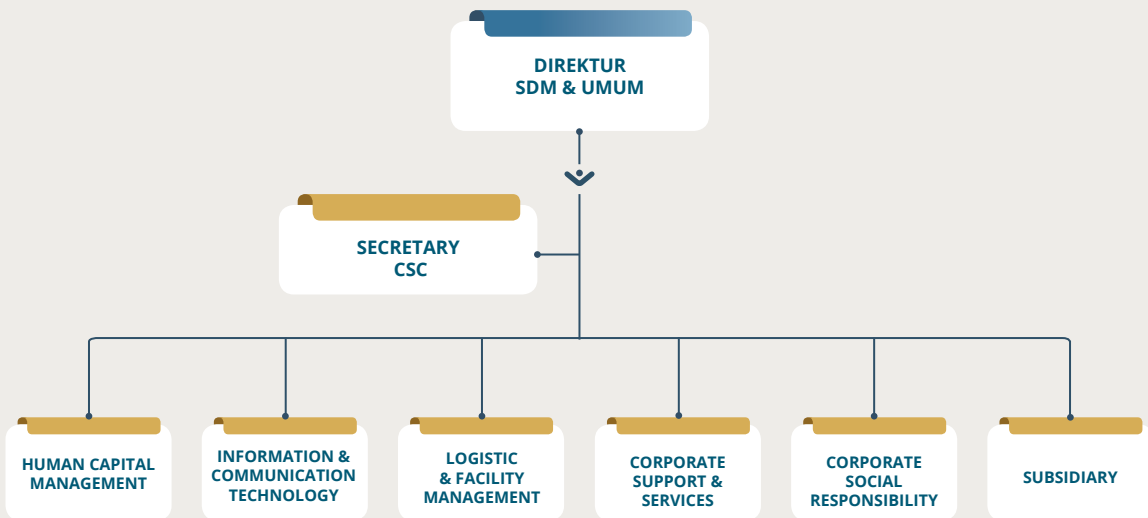




### CENTRAL SAFETY COMMITTEE DIREKTORAT KOMERSIAL



### CENTRAL SAFETY COMMITTEE DIREKTORAT SUMBER DAYA MANUSIA DAN UMUM



Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

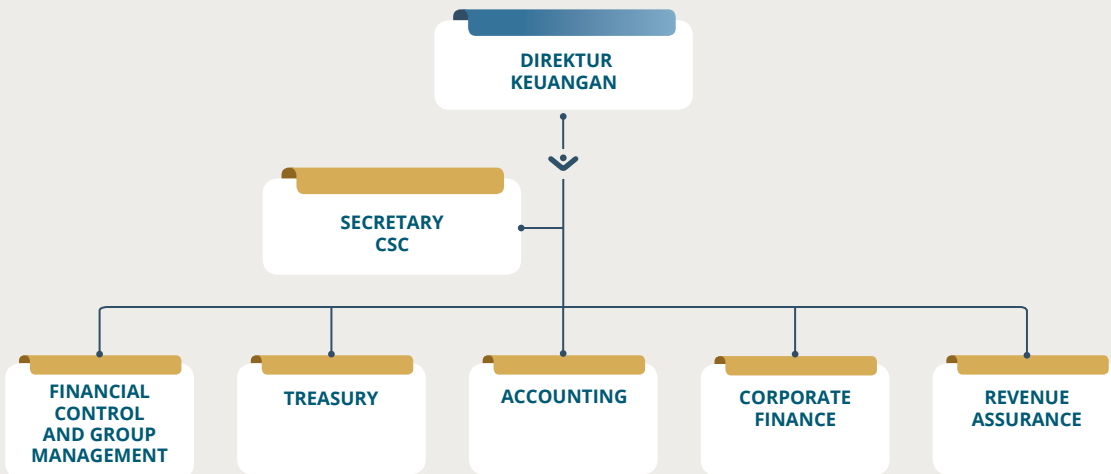
Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

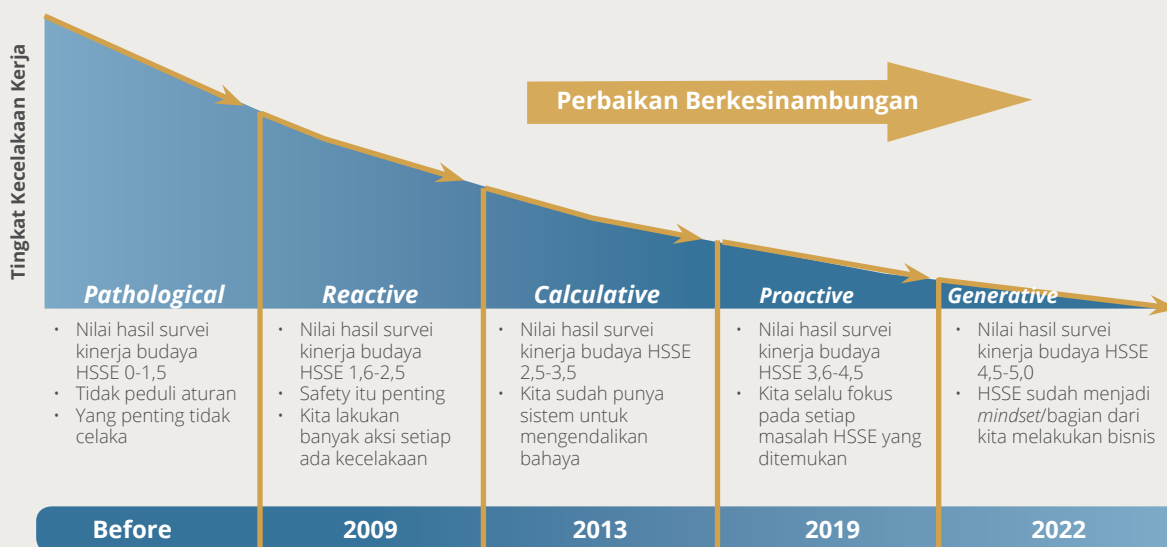
### CENTRAL SAFETY COMMITTEE DIREKTORAT KEUANGAN



### IMPLEMENTASI PETA JALAN KESELAMATAN KERJA PGN

Secara strategis, PGN merancang “road map” atau peta jalan K3 sebagai panduan untuk membawa PGN mencapai sasaran K3. Peta jalan “Program Safety Excellence” ini dirancang pada tahun 2009 dengan sasaran untuk membawa setiap insan PGN memahami aspek K3 dan menyadari pentingnya mitigasi risiko. Hasil audit menunjukkan bahwa *Program Safety Excellence* telah membawa hasil yang sangat baik, yaitu berkurangnya insiden dan kecelakaan kerja, serta terbangunnya budaya sadar K3 yang diukur dengan transformasi para insan PGN dari tingkatan “reactive” menjadi “generative” seperti digambarkan dalam bagan di bawah ini:

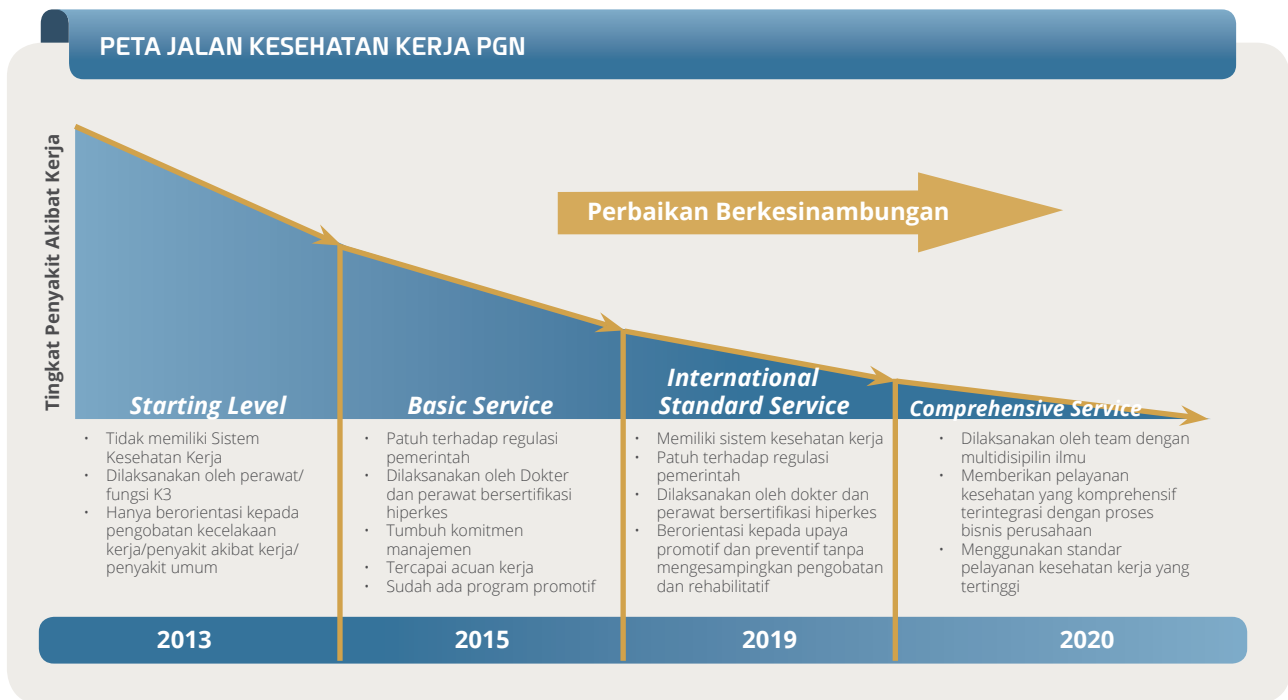
### PETA JALAN KESELAMATAN KERJA PGN



## IMPLEMENTASI PETA JALAN KESEHATAN KERJA PGN

PGN menyadari bahwa kesehatan para pekerja menjadi perhatian khusus Perusahaan karena hanya pekerja sehat yang dapat memberikan kinerja baik bagi Perusahaan. PGN menyelenggarakan berbagai program untuk meningkatkan kesehatan pekerja. Program-program ini disesuaikan dengan tingkat risiko pekerja di bidang mereka masing-masing.

Selain itu, Dokumen Acuan Kerja yang disusun oleh PGN menjadi payung hukum tata aturan dalam pengelolaan kesehatan pekerja. Berikut ini adalah peta jalan kesehatan kerja PGN:



## PROGRAM K3

Dalam tahun 2019, kami mengadakan program-program K3 sebagai berikut:

### 1. Management Visit

Manajemen melakukan kunjungan teratur yang akan mendorong dan memotivasi para pekerja dalam setiap unit kerja untuk melaksanakan program K3 dengan sebaik-baiknya. Dalam kunjungan-kunjungan ini, manajemen juga memberikan keteladanan, selain mengadakan interaksi langsung untuk memperoleh umpan balik terkait pelaksanaan K3 di lapangan. Umpan balik ini sangat bermanfaat dalam upaya perbaikan dan kemajuan pelaksanaan K3 dalam PGN.

### 2. Rapat Tinjauan Manajemen (RTM)

PGN secara berkelanjutan mengadakan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) SMK3P2L-E yang merupakan siklus puncak dalam proses perbaikan sistem manajemen SMK3P2L-E secara berkesinambungan. Dalam RTM disampaikan laporan tentang kinerja implementasi sistem manajemen SMK3P2L-E serta dilakukan

pembahasan terkait isu-isu dalam implementasi SMK3P2L-E guna perbaikan sistem manajemen K3 yang berkesinambungan. Pada tahun 2019, RTM membahas berbagai isu seperti di bawah ini:

- Evaluasi tindak lanjut RTM 2018
- Evaluasi Implementasi Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pengelolaan Lingkungan dan Energi (SMK3PL-E)
- Evaluasi Target HSSE
- Evaluasi Kinerja HSSE
- Monitoring status penyelidikan insiden, tindakan perbaikan dan pencegahan
- Penyampaian *Lesson Learn* dari Insiden tahun 2019
- Evaluasi Komunikasi, Partisipasi dan Konsultasi
- Evaluasi Sumber Daya
- Evaluasi perubahan yang terjadi (*Management of Change*)
- Evaluasi rekomendasi perbaikan berkelanjutan
- Evaluasi peraturan perundangan

### 3. Lomba HSE Bagi Pekerja Dan Mitra Kerja 2019 Sebagai Acuan Evaluasi Implementasi K3PL-E

Lomba HSEE merupakan ajang yang menyenangkan namun tetap mendidik dan membangkitkan semangat setiap insan PGN dalam menerapkan aspek HSE di setiap kegiatan unit kerja masing-masing. Lomba ini diadakan secara rutin setiap tahunnya, dan pada tahun 2019 Lomba HSE dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pada saat Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (12 Januari – 12 Februari 2019) dan HUT PGN ke-54. Lomba yang diadakan disambut dengan antusiasme yang tinggi oleh pekerja termasuk mitra kerja Perusahaan. Lomba ini juga menjadi alat tolok ukur pengetahuan dan penerapan HSE pekerja PGN dan mitra kerja, di samping bentuk apresiasi atas dedikasi mereka dalam mengimplementasikan HSE pada lingkungan kerja masing-masing.

### 4. Sertifikasi SMK3 dan Upgrading OHSAS 18001:2007 menjadi ISO 45001:2018

PGN menganggap penting kepatuhan terhadap peraturan perundangan serta implementasi standar-standar dalam bidang manajemen K3 yang telah diakui secara internasional. Usaha ini dilakukan selain untuk meningkatkan kredibilitas PGN, juga untuk memastikan keselamatan serta kesehatan setiap insan PGN. Oleh karena itu, PGN melakukan sertifikasi pada bidang-bidang yang dibutuhkan, seperti sertifikasi SMK3 yang mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 dan OHSAS 18001:2007 yang kemudian telah dilakukan upgrading menjadi ISO 45001:2018 pada tahun 2019.

### 5. Kampanye K3

PGN memandang penting bahwa aspek K3 harus secara rutin dipromosikan guna meningkatkan kesadaran dan komitmen pekerja pada K3, sehingga aspek K3 selalu menjadi hal utama yang diperhatikan dalam melakukan kegiatan setiap pekerja, sehingga pekerjaan dapat dikerjakan secara aman dan pekerja

tetap dalam keadaan yang sehat dan selamat sampai rumah masing – masing setiap harinya. Kampanye yang dilakukan terdiri dari berbagai bentuk seperti pemutaran video ergonomi dan edukasi K3, pemasangan poster, *banner* dan *wallpaper desktop* perangkat komputer serta program edukasi rutin K3 yang dilakukan di setiap lokasi kantor perusahaan tiap semester.

### 6. HSE Online System And Indicator Performance Center

Seiring dengan perubahan revolusi industri 4.0, PGN ditantang untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi, termasuk dengan penerapannya dalam aspek HSE. HSE dituntut dapat menyajikan informasi yang tepat, cepat, akurat dan mudah didapat oleh seluruh *stakeholder*. Sejak tahun 2016, PGN terus mengembangkan aplikasi berbasis web dengan nama *HSE Online System and Indicator Performance Center* (HOLISTIC) yang dapat digunakan oleh pekerja PGN dan PGN Grup. Aplikasi Holistic dipercaya akan meningkatkan efektifitas bekerja dalam mendapatkan data/informasi yang akurat dalam waktu cepat, mempermudah manajemen dalam menyusun langkah strategis dan taktis agar tercapai *operational excellence*.

### 7. Pelatihan K3

Sesuai dengan kebijakan SMK3P2-E, dimana dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang sehat, selamat, aman serta ramah lingkungan, PGN berkomitmen untuk memberikan pembinaan kepada pekerja dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kompetensi pekerja, agar pekerja dapat mengambil tindakan proaktif dan preventif sehingga dapat melakukan pencegahan terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Tabel berikut ini adalah pelatihan K3 yang diberikan pada tahun 2019.

## PELATIHAN K3

No	Judul Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Mandays
1	ISRS Modern Safety Management Batch 1	18 Feb 2019 s.d. 22 Feb 2019	24	5	120
2	ISRS Modern Safety Management Batch 2	11 Mar 2019 s.d. 15 Mar 2019	24	5	120
3	International Sustainability Rating System (ISRS) Assessor Workshop	22 Jul 2019 s.d. 26 Jul 2019	22	5	110
4	ISRS Leadership for Senior Managers (CSC Direktorat Infrastruktur dan Teknologi)	7 Agustus 2019	28	1	28
5	ISRS Leadership for Senior Managers (CSC Direktorat Komersial)	7 Agustus 2019	12	1	12
6	ISRS Leadership for Senior Managers (CSC Direktorat Utama)	7 Agustus 2019	14	1	14
7	ISRS Leadership for Senior Managers (CSC Direktorat Strategi dan Pengembangan Bisnis)	7 Agustus 2019	6	1	6
8	Systematic Cause Analysis Technique (SCAT)	16 Sept 2019 s.d. 18 Sept 2019	25	3	75
9	Plant Manager/Incident Commander-Initial Response	25 Feb 2019 s.d. 27 Feb 2019	4	3	12
10	Awareness Sistem Manajemen K3 (ISO 45001:2018) dan Lingkungan (ISO 14001:2015) Batch 1	25 Mar 2019 s.d. 26 Mar 2019	17	2	34
11	Awareness Sistem Manajemen K3 (ISO 45001:2018) dan Lingkungan (ISO 14001:2015) Batch 2	04 Apr 2019 s.d. 05 Apr 2019	28	2	56
12	Internal Auditor Sistem Manajemen K3 (ISO 45001:2018) dan Lingkungan (ISO 14001:2015)	10 Apr 2019 s.d. 12 Apr 2019	21	3	63
13	Basic Sea Survival	16 Jul 2019 s.d. 18 Jul 2019	3	3	9
14	Tropical Basic Offshore Safety Induction & Emergency	26 Agus 2019 s.d. 26 Agus 2019	1	1	1

## 8. Pelaporan K3

Secara teratur, PGN menyampaikan laporan kinerja K3 kepada lembaga pemerintahan terkait seperti Kemenaker setiap tiga bulan dan Direktorat Jenderal Minyak dan Gas (Dirjen Migas) Kementerian ESDM setiap bulannya.

## KINERJA K3 2019

Pengukuran kinerja K3 menjadi bagian yang esensial dari manajemen K3 dalam Perusahaan karena hasil dari pengukuran ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pelaksanaan K3. Pengukuran ini memberi umpan balik berupa informasi tentang bagaimana implementasi sistem manajemen K3, di wilayah mana

dibutuhkan perbaikan, serta bagaimana meningkatkan motivasi pekerja dalam pelaksanaan K3 di lapangan. Pengukuran juga memberikan dasar bagi perbaikan yang berkesinambungan.

### Safety Metric

*Safety metric* adalah indikator penentu kinerja kantor pusat, *business unit*, dan proyek serta *subsidiaries* PGN dalam penerapan K3. Sistem *safety metric* ini disusun untuk mengevaluasi kinerja K3 setiap bulan demi langkah perbaikan dalam tubuh PGN. Berikut ini adalah laporan-laporan mengenai insiden terkait K3 yang dicatat sesuai dengan peraturan pemerintahan yang berlaku mengenai K3. **[GRI 403-2]**

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

### JAM KERJA AMAN

	2019	2018	2017	2016	2015
Jam kerja aman	104.672.458	94.407.387	83.009.070	89.263.642	71.501.132

### JENIS KECELAKAAN KERJA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

	Nearmiss	FAC	MTC	RWDC	LWDC	Fatality	Total
Pria	49	14	1	0	0	0	64
Wanita	3	0	0	0	0	0	3
TOTAL	52	14	1	0	0	0	67

### JENIS KECELAKAAN KERJA BERDASARKAN WILAYAH

	Nearmiss	FAC	MTC	RWDC	LWDC	Fatality	Total
Kantor Pusat	7	2	0	0	0	0	9
GDM 1	20	1	1	0	0	0	22
GDM 2	3	1	0	0	0	0	4
GDM 3	4	2	0	0	0	0	6
GTM	14	2	0	0	0	0	16
PMO	4	6	0	0	0	0	10
UL Jargas	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	52	14	1	0	0	0	67

Keterangan:

- Near Miss adalah kejadian yang dapat, namun belum menimbulkan cedera dan/atau kerusakan (kehilangan) pada aset, lingkungan atau Pihak Ketiga.
- First Aid Case (FAC) adalah cedera yang tidak memerlukan perawatan lanjutan (sebatas pertolongan pertama) dan tidak menimbulkan Hari Kerja Hilang atau hari dengan keterbatasan kemampuan kerja.
- Medical Treatment Case (MTC) adalah cedera yang memerlukan perawatan lanjutan di bawah pengawasan dari tenaga medis tetapi tidak menimbulkan Hari Kerja Hilang atau hari dengan keterbatasan kemampuan kerja.
- Restricted Work Day Case (RWDC) adalah Kecelakaan Kerja yang mengakibatkan pekerja yang bersangkutan tetap dapat bekerja di hari setelah terjadinya insiden, namun tidak dapat melaksanakan semua pekerjaan tugas atau kewajiban rutinnnya secara efektif.
- Lost Work Day Case (LWDC) adalah Kecelakaan Kerja yang mengakibatkan pekerja untuk sementara tidak mampu bekerja kembali pada hari atau shift berikutnya sesuai jadwal kerja.
- Fatality adalah Kecelakaan Kerja yang menimbulkan kematian tanpa memperhitungkan tenggat waktu antara terjadinya kecelakaan dengan meninggalnya korban.

### TINGKAT KECELAKAAN KERJA (TKK) BERDASARKAN JENIS KELAMIN

	2019	2018	2017
Pria	0,10	0	0,62
Wanita	0	0	0,09
TOTAL	0,10	0	0,71

TRIR (Total Recordable Injury Rate) by Gender = Total Recordable Injury Pria/Wanita / Jumlah Jam Kerja Aman Total X 1.000.000

## TINGKAT KECELAKAAN KERJA (TKK) BERDASARKAN WILAYAH

	2019	2018	2017
Kantor Pusat	0,00	0	0,00
GDM 1	0,33	0	0,00
GDM 2	0,00	0	1,43
GDM 3	0,00	0	1,08
GTM	0,00	0	0,81
PMO	0,00	0	1,56
UL Jargas	0,00	0	0,00
TRIR Keseluruhan	0,10	0	0,71

TRIR (*Total Recordable Injury Rate*) by Wilayah = *Total Recordable Injury* Wilayah / Jumlah Jam Kerja Aman Wilayah X 1.000.000

TRIR (*Total Recordable Injury Rate*) Keseluruhan = *Total Recordable Injury* / Jumlah Jam Kerja Aman Total X 1.000.000

## TINGKAT HARI KERJA YANG HILANG (THKH) BERDASARKAN JENIS KELAMIN

	2019	2018	2017
Pria	0	0	0,35
Wanita	0	0	0
TOTAL	0	0	0,35

## TINGKAT HARI KERJA YANG HILANG (THKH) BERDASARKAN WILAYAH

	2019	2018	2017
Kantor Pusat	0	0	0
GDM 1	0	0	0
GDM 2	0	0	0
GDM 3	0	0	0
GTM	0	0	0
PMO	0	0	0,35
UL Jargas	0	0	0
TOTAL	0	0	0,35

## TINGKAT PENYAKIT AKIBAT KERJA (TPAK) BERDASARKAN JENIS KELAMIN

	2019	2018	2017
Pria	0	0	0
Wanita	0	0	0
TOTAL	0	0	0

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

## TINGKAT PENYAKIT AKIBAT KERJA (TPAK) BERDASARKAN WILAYAH

	2019	2018	2017
Kantor Pusat	0	0	0
GDM 1	0	0	0
GDM 2	0	0	0
GDM 3	0	0	0
GTM	0	0	0
PMO	0	0	0
UL Jargas	0	-	-
TOTAL	0	0	0

## TOTAL SICKNESS ABSENCES FREQUENCY (TSAF) BERDASARKAN WILAYAH

	2019	2018	2017
Kantor Pusat	0,31	0,34	0,42
GDM 1	0,09	0,13	0,11
GDM 2	0,06	0,09	0,09
GDM 3	0,10	0,07	0,10
GTM	0,16	0,11	0,12
PMO	0,04	0,02	0,04
UL Jargas	0	-	-
TSAF Keseluruhan	0,14	0,14	0,17

## TINGKAT KEMATIAN TERKAIT PEKERJAAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

	2019	2018	2017
Pria	0	0	4
Wanita	0	0	0
TOTAL	0	0	4

## TINGKAT KEMATIAN TERKAIT PEKERJAAN BERDASARKAN WILAYAH

	2019	2018	2017
Kantor Pusat	0	0	0
GDM 1	0	0	0
GDM 2	0	0	0
GDM 3	0	0	0
GTM	0	0	0
PMO	0	0	4
UL Jargas	0	-	-
TOTAL	0	0	4





**PERHATIAN**  
KAWASAH TERDILARANG MASUK

### Para Pekerja dengan Risiko Kecelakaan atau Penyakit Akibat Kerja [GRI 403-3]

PGN menyadari bahwa setiap proses bisnis memiliki risiko adanya kecelakaan kerja dan/atau penyakit akibat kerja. Maka dari itu, PGN melakukan pemantauan dan perhitungan risiko pekerjaan melalui Analisa Risiko Kesehatan (*Health Risk Assessment*) dan Identifikasi Bahaya dan Penilaian Resiko terhadap seluruh aspek kerja. Beberapa risiko yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- Ergonomi: Risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja yang dikarenakan kesalahan posisi tubuh dalam melakukan pekerjaan seperti : bekerja di depan komputer, pengangkatan peralatan kantor, pembukaan bak *valve*
- Fisika: Risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja karena aspek fisika yang dapat timbul antara lain potensi gangguan pendengaran bagi pekerja yang bekerja di area metering stasiun atau kompresor
- Kimia: Risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja yang dapat timbul dikarenakan aspek kimia antara lain adalah keracunan gas nitrogen pada saat pekerjaan *N<sub>2</sub> purging*.

Berdasarkan risiko yang telah diidentifikasi, PGN melakukan pengendalian bahaya dengan berpedoman pada hirarki pengendalian bahaya yaitu eliminasi, substitusi, rekayasa enjiniring, pengendalian administrasi dan penggunaan alat pelindung diri. Adapun beberapa pengendalian bahaya yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- Ergonomi: Penggunaan alat katrol untuk pengangkatan bak *valve* merupakan proses substitusi pengangkatan bak *valve* secara manual, pemutaran video ergonomi yang ditanamkan dalam komputer pekerja merupakan proses administrasi kontrol bagi pekerja yang sering bekerja di depan komputer agar melakukan peregangan dan *refreshing* posisi tubuh.

- Fisika: Pengendalian bahaya kebisingan di area metering stasiun dan kompresor, diawali dengan pemantauan kebisingan yang komprehensif, yang diikuti dengan pemasangan peredam kebisingan, rambu-rambu keselamatan dan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) berupa *ear plug* atau *ear muff*.
- Kimia: Risiko terhadap keracunan gas Nitrogen dapat dikendalikan dengan pemantauan pekerjaan melalui Izin Kerja, dimana pekerjaan hanya dapat dilakukan jika telah mendapatkan izin terlebih dahulu. Pengendalian juga dilakukan melalui pengetesan gas secara rutin dengan *gas detector* selama Pekerjaan *N<sub>2</sub> purging* berlangsung.

Dalam melakukan program *monitoring* dan pengelolaan kesehatan pekerja, PGN mengedepankan layanan kesehatan bersifat preventif dan promotif, namun tidak meninggalkan layanan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif. Kegiatan promotif dilakukan secara rutin dengan melakukan edukasi kesehatan dan inspeksi tempat kerja oleh tenaga ahli kesehatan di setiap semester. Edukasi kesehatan juga dilakukan melalui buletin kesehatan setiap bulannya. Layanan lainnya, berupa pemantauan kesehatan pekerja melalui pemeriksaan kesehatan (*medical check up*) pekerja mulai dari pra pekerja, berkala setahun sekali, pemeriksaan kesehatan khusus serta sebelum purna bakti. PGN juga menyediakan Klinik yang dilengkapi dengan tenaga medis di Kantor Ketapang dan Kantor Manhattan, sedangkan di setiap lokasi lainnya terdapat perwakilan pekerja yang ditunjuk dan dibekali dengan kompetensi P3K.

## PENGHARGAAN K3

Atas kinerja K3 kami pada tahun 2019, PGN menerima berbagai apresiasi dan penghargaan dari pihak independen. Penghargaan-penghargaan K3 tersebut dapat dilihat di bawah ini:



Penghargaan dari Menteri Ketenagakerjaan atas prestasi melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga tidak terjadi kecelakaan kerja berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER-01/MEN/I/2007.

Penghargaan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral atas prestasi tanpa kehilangan hari kerja sebagai akibat kecelakaan berdasarkan Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi No. 516.K/38/M.PE/1989.



Penghargaan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral atas prestasi pembinaan keselamatan minyak dan gas bumi berdasarkan Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi No. 516.K/38/M.PE/1989.



Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS di tempat kerja dengan kategori Platinum dari Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

The background of the slide is a photograph of an industrial facility. In the foreground, there are large, cylindrical metal components, possibly parts of a boiler or turbine, wrapped in white protective material. A worker wearing a yellow hard hat and a light blue short-sleeved shirt is visible in the middle ground, looking down at the components. The background shows a complex network of metal structures, pipes, and walkways, illuminated by industrial lighting.

# 08

## **MENJAGA KESELAMATAN DAN KESEHATAN PELANGGAN**

Menyediakan energi yang terjangkau, praktis dan aman menjadi tujuan kami. PGN menetapkan standar terbaik dan ketelitian untuk memastikan mutu dan keamanan produk kami.





**Penyediaan produk dengan kualitas prima merupakan prasyarat utama yang kami terapkan dalam menjaga kesehatan dan keselamatan pelanggan.**

Kebijakan kami adalah bahwa seluruh produk PGN dipasarkan setelah melalui pemeriksaan yang teliti, termasuk pengujian terhadap seluruh materi yang terkandung di dalam produk. Perusahaan wajib menaati peraturan keselamatan yang tertera dalam *Material Safety Data Sheet* (MSDS) dan memberikan MSDS kepada para pelanggan serta calon pelanggan agar mereka memiliki pemahaman mengenai kandungan kimia dan aspek keselamatan yang terdapat di dalam produk.

## PEMERIKSAAN KUALITAS

Mekanisme proses penyaluran gas PGN dilakukan secara sistematis dan terarah sesuai dengan *standard operating procedures*. PGN mengambil sampel di titik produksi, titik pipa *comingle* dan titik input saluran pelanggan (untuk pelanggan tertentu) untuk mengecek kualitas gas yang disalurkan. Perusahaan terus berupaya untuk memastikan kualitas gas Metana, sebagai komponen utama, dan kualitas gas Etana, Propana, Butana serta gas lainnya sebagai standardisasi kegiatan distribusi.

Selain itu, untuk memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku, PGN melakukan verifikasi di setiap titik operasional, yaitu titik produksi dan titik sebelum masuk ke jaringan transmisi, dengan tujuan kedua titik tersebut tidak mengandung komponen pengotor melebihi standar, seperti gas Karbon dioksida, Nitrogen, Merkuri dan Hidrogen Sulfida. Dengan demikian keselamatan penyaluran gas dapat terjaga dan peralatan gas pelanggan terpelihara dengan baik.

Di sisi lain, PGN melakukan pemeriksaan tekanan gas bumi dalam pipa agar sesuai dengan perjanjian dan aspek keselamatan. Pemeriksaan (*assessment*) ini dilakukan terhadap seluruh (100%) produk PGN. Untuk memenuhi persyaratan, PGN memberikan hasil pencatatan tekanan yang terlampir dalam berkas tagihan penyaluran gas secara berkala. Pemeriksaan-pemeriksaan yang teliti ini bertujuan untuk menjaga

kualitas produk bagi pelanggan dan pencatatannya berguna sebagai informasi yang jelas dan akuntabel bagi para pelanggan. Dalam tahun pelaporan, tidak terdapat insiden ketidakpatuhan dalam dampak kesehatan dari produk dan layanan. **[GRI 416-1, GRI 416-2]**

## INFORMASI PRODUK **[GRI 417-1]**

Sesuai dengan standar, seluruh produk (100%) mempunyai informasi produk bagi pelanggan yang membeli produk gas, Perusahaan menyertakan MSDS yang memuat tentang:

1. Informasi produk berupa nama produk, produsen, nomor telepon produsen.
2. Informasi umum tentang bahan termasuk komposisi bahan yang bersangkutan.
3. Informasi komponen berbahaya.
4. Reaktivitas bahan.
5. Sifat mudah terbakarnya bahan.
6. Sifat fisika bahan.
7. Sifat kimia bahan.
8. Dampak kesehatan.
9. Pertolongan pertama.
10. Penyimpanan.

## PRIORITAS ATAS KESELAMATAN PELANGGAN

Sebagai wujud peningkatan kualitas pelayanan, PGN senantiasa memastikan agar setiap aktivitas operasionalnya telah dilakukan sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP) yang berlaku. Di samping itu, PGN meningkatkan kompetensi SDM yang bertugas di sektor pelayanan pelanggan. Untuk mendukung performa yang dilaksanakan, PGN menerapkan kebijakan standar layanan minimum dan memberlakukan ketentuan kualitas layanan sebagai bagian dari penilaian kinerja mereka (*Key Performance Indicator/KPI*). PGN juga terus menyempurnakan sistem kerja, sehingga pada tahun 2019, pencapaian di bawah ini dapat diwujudkan:

**[GRI 417-2, GRI 417-3]**

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

- Tidak terjadi pelanggaran terhadap ketentuan kontrak penjualan gas;
- Tidak terjadi pelanggaran berupa penyebaran identitas pelanggan sesuai kontrak;
- Tidak terjadi penghilangan data-data pelanggan yang telah tercatat pada sistem identifikasi pelanggan PGN;
- Tidak terjadi pelanggaran di media iklan, program promosi maupun saat sebagai sponsor;
- Tidak ada insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa;
- Tidak ada insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran yang menyebabkan tuntutan atau pembayaran denda.

## MENJAGA MUTU SESUAI REGULASI DAN STANDAR

Konsistensi PGN dalam upaya menjaga mutu dan standar ditunjukkan dengan adanya penerapan standar manajemen mutu tersertifikasi ISO 9001:2015. Berbagai langkah strategis yang dilakukan PGN untuk menjaga kualitas, terutama sebelum melakukan pengikatan kontrak dengan pemasok, di antaranya:

- Melakukan inspeksi atas ketersediaan gas
- Memastikan kelayakan peralatan produksi
- Memastikan mutu gas dari pemasok
- Melakukan pengecekan sampel gas dari titik masuk pipa transmisi
- Melakukan uji sampel dengan melibatkan badan pemeriksa independen yang kompeten
- Memeriksa volume gas yang dipasok

Sebagai bentuk pelayan optimal serta kontribusi PGN kepada pelanggan, Perusahaan senantiasa memberikan informasi yang telah teruji kelayakannya dalam waktu yang sesegera mungkin kepada para pelanggan apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam jumlah dan mutu gas yang dipasok, sekaligus memberitahukan hal-hal yang mungkin dapat mengganggu penyaluran gas kepada pelanggan. Dengan demikian, pelanggan memiliki opsi untuk menggunakan bahan bakar lain demi menjaga kelancaran kegiatan mereka.

Untuk menjaga kualitas mutu dan tekanan gas yang dialirkan melalui pipa transmisi dan/atau distribusi, PGN memasang filter dan *scrubber* di *Offtake Station* dan filter pada *Metering and Regulating Station* di lokasi pelanggan. Perangkat ini berfungsi untuk mengurangi atau menghilangkan partikel debu, kondensat maupun partikel non-gas lainnya yang dapat mengakibatkan kerusakan pada peralatan gas pelanggan. Proses tersebut memudahkan tim PGN untuk mengeliminasi kemungkinan timbulnya keluhan pelanggan mengenai mutu dan tekanan gas.

## MEMBERI LAYANAN TERBAIK

PGN menyediakan pusat informasi dan pengaduan sebagai wujud keterbukaan Perusahaan terhadap kritik dan saran dari seluruh pemangku kepentingan melalui PGN *Contact Center* dengan nomor 1500645. PGN juga memberikan akses kepada para pelanggan untuk menulis e-mail yang ditujukan kepada Perusahaan melalui [contact.center@pgn.co.id](mailto:contact.center@pgn.co.id). Seluruh pertanyaan, keluhan ataupun masukan dari pelanggan serta pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan produk dan layanan PGN akan dilayani dengan segera melalui jalur-jalur tersebut. PGN *Contact Center* beroperasi 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu untuk memudahkan para pelanggan. Semua pertanyaan dan keluhan akan direspon maksimum dalam waktu 24 jam setelah diterima oleh agen *Contact Center*.

Untuk meningkatkan kualitas layanan *Contact Center*, sejak tahun 2015 PGN melakukan sentralisasi *Contact Center* di Kantor Pusat dan menyiapkan agen *walk-in* untuk segera menindaklanjuti setiap keluhan dan pertanyaan pelanggan di setiap *Sales Area*. Agen *walk-in* ini dapat memberikan layanan konsultasi secara langsung pada pelanggan, calon pelanggan, maupun pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, setiap agen *walk-in* dapat segera menindaklanjuti keluhan pelanggan dengan melakukan koordinasi dengan fungsi terkait di *Sales Area*.





## TEMU PELANGGAN

Aktivitas temu pelanggan merupakan kesempatan bagi PGN untuk dapat menyimak secara langsung terkait dengan keluhan maupun masukan dari para pelanggan. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menjalin hubungan yang harmonis dan menjaga komunikasi dua arah yang terbuka. Di satu sisi, temu pelanggan telah menjadi sarana penyampaian kritik dan saran dari pelanggan. Temu pelanggan juga merupakan momen penting bagi PGN untuk dapat melakukan edukasi pasar, menyelenggarakan promosi penggunaan produk dan layanan PGN, serta menjembatani pemahaman antara PGN dan pelanggan, sehingga kesenjangan antara keinginan pelanggan dan kapabilitas PGN dapat diperkecil. Sepanjang tahun 2019, PGN telah melakukan temu pelanggan, baik dengan pelanggan rumah tangga, pelanggan kecil maupun komersial industri di berbagai kota.

PGN juga mengunjungi pelanggan/calon pelanggan melalui *Customer Management* dan *Sales* yang secara aktif berdialog dan menjalin hubungan dengan pelanggan/calon pelanggan. Aktivitas penjualan yang sebelumnya dipegang oleh *Account Executive* yang kini ditangani oleh dua fungsi, yaitu *Customer Management* dan *Sales*. *Customer Management* bertugas untuk melayani pelanggan yang ada (*existing*) sedangkan *Sales* berfokus untuk mencari pelanggan baru. Terobosan ini terbukti meningkatkan kualitas layanan dan jumlah penjualan sekaligus mempercepat proses berlangganan bagi para pelanggan baru. Dalam kunjungan-kunjungannya, *Customer Management* dan *Sales* memberi masukan pada pelanggan/calon pelanggan mengenai cara-cara untuk meningkatkan efisiensi penggunaan gas bumi. Kunjungan ini juga memberikan kesempatan bagi PGN

Sambutan

Menjaga  
KeberlanjutanMenjaga  
Perekonomian  
NasionalMenjaga Kelestarian  
Lingkungan  
HidupMenjaga  
Kemakmuran  
NegeriMenjaga  
Kualitas Insan  
PGNMenjaga Keselamatan  
dan Kesehatan  
Kerja (K3)Menjaga Keselamatan  
dan Kesehatan  
PelangganTata Kelola  
KeberlanjutanTentang  
Laporan

untuk lebih memahami situasi bisnis para pelanggan/ calon pelanggan, sehingga PGN mendapat masukan yang berharga untuk menetapkan kebijakan-kebijakan strategis bagi pengembangan produk dan layanan PGN.

## MEMASTIKAN KEPUASAN PELANGGAN

PGN melakukan perbaikan dan revitalisasi, jika perlu, dalam kualitas layanannya secara bertahap dan berkelanjutan. Untuk itu, PGN melakukan survei kepuasan pelanggan secara berkala agar mendapatkan input bagi perbaikan kualitas layanan menuju *Service Excellence*. Pada tahun 2019, PGN mengukur tingkat kepuasan pelanggan di seluruh *Sales Area* yang melibatkan berbagai segmen pelanggan, yaitu segmen rumah tangga, pelanggan kecil dan komersial industri.

Hasil pengukuran disimpulkan dalam bentuk matriks *Customer Satisfaction Index* (CSI), *Customer Loyalty Index* (CLI), *Customer Referral Index* (CRI), dan *Net Promoter Score* (NPS). Dari hasil riset tersebut pada tahun 2019 diperoleh hasil total skor CSI = 5.44 (dari skala Likert 1-6), CLI = 5.54 (dari skala Likert 1-6), dan NPS 41.44%. Dapat disimpulkan dari angka-angka yang mendekati batas atas, bahwa pelanggan PGN puas dengan layanan yang diberikan.

Demi menjaga kepuasan pelanggan, PGN memastikan kehandalan penyaluran gas dan menjaga keberlangsungan pasokan dengan memanfaatkan fasilitas *Floating Storage Regasification Unit* (FSRU) di Lampung. FSRU adalah sebuah instalasi lepas pantai yang berdaya guna sebagai tempat penyimpanan gas bumi. FSRU Lampung ini juga berfungsi sebagai infrastruktur pendukung bagi penjualan gas bumi PGN.

PGN telah merencanakan di masa mendatang untuk membangun fasilitas-fasilitas penyimpanan di wilayah yang berdekatan dengan pelanggan utama, yaitu pelanggan kawasan industri dan komersial. Jika pasokan gas dari produsen berkurang, PGN dapat mengganti kekurangannya dengan pasokan gas dari sumur sendiri, pemasok lainnya, FSRU, fasilitas *Compressed Natural Gas* (CNG) dan *LNG Receiving Terminal*.

Salah satu keluhan pelanggan yang sering kami terima adalah berkaitan dengan jaringan pipa PGN dan pipa instalasi pelanggan. Untuk itu, PGN melalui Entitas Anak, yaitu PGASOL (PT PGAS Solution) bergerak menangani pengoperasian dan pemeliharaan jaringan infrastruktur PGN, serta membantu pelanggan dalam pemeliharaan pipa-pipa instalasi mereka.

## KARTU PELANGGAN

Apresiasi PGN terhadap para pelanggan rumah tangga diwujudkan dengan adanya kartu pelanggan. Kartu pelanggan yang diperbaharui setiap dua tahun sekali ini berfungsi sebagai kartu identitas pelanggan dan mengandung informasi tentang kode area PGN, nomor identitas pelanggan, nomor PGN *Contact Center* dan alamat kantor PGN terdekat. Melalui kartu ini, pelanggan mendapatkan kemudahan untuk berinteraksi dengan PGN.

## TEKNOLOGI TERBARU

PGN juga memanfaatkan teknologi terbaru untuk memudahkan pelayanan kepada pelanggan, yaitu dengan meluncurkan aplikasi PGN *Mobile*. Aplikasi ini memberikan berbagai informasi tentang PGN, produk dan layanan PGN, cara-cara menjadi pelanggan PGN, manfaat menggunakan gas alam dan cara mendeteksi serta memitigasi kebocoran gas. Tidak ketinggalan, kemudahan akses terhadap informasi seputar tagihan pemakaian gas. Di samping itu, melalui aplikasi ini, pelanggan dapat mengetahui titik-titik lokasi Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas Bumi (SPBG). PGN *Mobile* dapat diunduh di *Google Play Store* oleh pengguna Android serta di *App Store* oleh pengguna IOS.

## PERLUASAN JARINGAN

Bagi beberapa wilayah yang tidak memiliki jaringan pipa, pada tahun 2019, PGN telah meluncurkan 125 unit GasLink yang dikelola oleh Anak Perusahaan, bernama PT Gagas Energi Indonesia (GEI). Peluncuran GasLink yang juga berbahan bakar gas ini merupakan wujud keseriusan PGN dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dan meningkatkan kepuasan mereka.



09

## **TATA KELOLA KEBERLANJUTAN**

PGN menerapkan tata kelola yang baik dan berintegritas demi mencapai tujuan perusahaan dan menjaga kepercayaan seluruh pemangku kepentingan.

IG SAHAM





**PGN menjadikan Tata Kelola Perusahaan dan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran sebagai dasar peningkatan kinerja. Kami juga berkomitmen penuh untuk senantiasa memberikan kepatuhan pada setiap peraturan dan perundangan yang berlaku.**

## DASAR PENERAPAN GCG

Selain menjadi salah satu domain penentu dalam kesuksesan Perusahaan, penerapan GCG juga untuk memenuhi persyaratan peraturan perundangan serta membangun fundamental yang kokoh sebagai landasan setiap aktivitas bisnis Perusahaan. Sebagai bentuk manifestasi implementasi GCG, PGN telah memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan nomor P-003/0.20 telah disahkan tanggal 22 Oktober 2018 yang memiliki 7 tujuan:

1. Mengoptimalkan nilai PGN agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkesinambungan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan;
2. Mendorong pengelolaan PGN secara profesional, efisien dan efektif serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perusahaan;
3. Mendorong agar Organ Perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial PGN terhadap Pemangku Kepentingan maupun kesadaran akan kelestarian lingkungan di sekitar PGN;
4. Meningkatkan kontribusi PGN dalam perekonomian nasional;
5. Meningkatkan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*;
6. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional;
7. Meningkatkan citra Perusahaan yang semakin baik.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada Perusahaan terbuka didasari oleh ketentuan berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang berlaku sejak tanggal 16 November 2015.

2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang berlaku sejak tanggal 17 November 2015.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka mencakup 5 aspek, 8 prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan 25 rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Lima aspek Tata Kelola Perusahaan tersebut adalah:

1. Hubungan perusahaan terbuka dengan pemegang saham dalam menjamin hak-hak pemegang saham,
2. Fungsi dan peran Dewan Komisaris,
3. Fungsi dan peran Direksi,
4. Partisipasi pemangku kepentingan,
5. Keterbukaan informasi.

PGN berkomitmen untuk menegakkan kepatuhan terhadap setiap undang-undang dan peraturan yang berlaku di bidang tata kelola perusahaan. Untuk itu, Perusahaan terus melakukan pemutakhiran berbagai pedoman, prosedur operasi, manual yang berlaku dalam perusahaan sesuai dengan peraturan perundangan, yang kemudian diikuti oleh sosialisasi dan penerapan yang terarah. Dalam setiap perencanaan dan keputusan yang diambil, PGN juga berupaya untuk senantiasa mengintegrasikan prinsip dan praktik keberlanjutan, memerhatikan tiga aspek penting, yaitu *people*, *planet*, dan *profit*.

Penerapan Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) dalam PGN dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa implementasinya terlaksana dengan baik. Hasil evaluasi penerapan GCG pada tahun 2019 adalah 95,094, meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 94,68 dengan predikat SANGAT BAIK.

### SCORE GCG

2019	2018	2017	2016
95,09	94,68	94,61	93,94

## TUJUAN PENERAPAN GCG

PGN telah menyatakan komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap aktivitas bisnisnya. PGN meyakini bahwa dengan menerapkan GCG akan menjadi kunci dalam mencapai kinerja Perusahaan yang berkelanjutan. Berikut ini adalah tujuan dari penerapan GCG di PGN:

1. Mendorong terciptanya mekanisme pengambilan keputusan manajemen yang *proper* dan *prudence* melalui mekanisme *check and balance* sesuai dengan fungsi masing-masing Organ Perusahaan;
2. Memaksimalkan nilai Perusahaan dalam bentuk kinerja unggul (*high performance*) serta citra Perusahaan yang baik (*good corporate image*).
3. Mendorong pengelolaan Perusahaan secara profesional, transparan dan efisien serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perusahaan.
4. Mendorong Organ Perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi dengan nilai etika/moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap *stakeholders*.
5. Mendorong pengelolaan sumber daya dan risiko Perusahaan secara lebih efisien dan efektif.
6. Mengurangi potensi benturan kepentingan Organ Perusahaan dan pekerja dalam menjalankan bisnis Perusahaan.
7. Menciptakan lingkungan usaha yang kondusif terhadap pencapaian tujuan Perusahaan.

## STRUKTUR TATA KELOLA [GRI 102-18]

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ PGN terdiri dari tiga bagian:

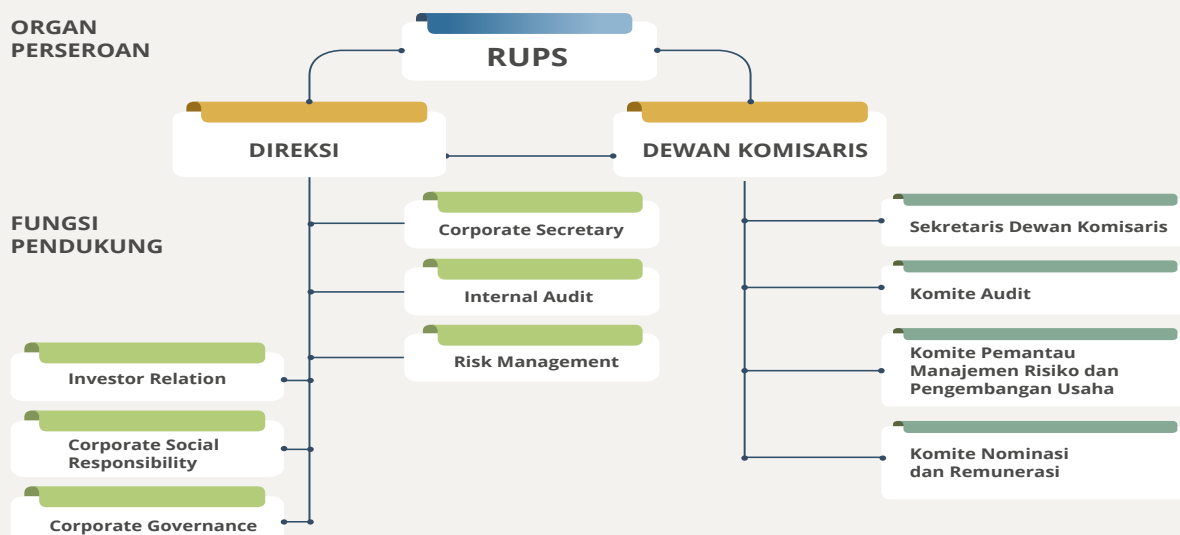
1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam Perseroan Terbatas dan pemegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam batas yang telah ditentukan oleh Undang-Undang dan/atau Anggaran Dasar.
2. Dewan Komisaris, yaitu sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
3. Direksi, yakni Organ Perusahaan yang menjalankan tindakan pengurusan untuk mencapai visi dan misi Perusahaan demi kepentingan terbaik Perseroan. Direksi juga bertanggung jawab mewakili Perseroan baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Warga Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perusahaan dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing divisi melakukan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya secara independen untuk kepentingan Perusahaan.

### STRUKTUR TATA KELOLA

#### ORGAN PERSEROAN

#### FUNGSI PENDUKUNG





### Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam Perseroan Terbatas dan pemegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam batas yang telah ditentukan oleh Undang-Undang dan/atau Anggaran Dasar. Dalam bentuk konkretnya, RUPS merupakan sebuah forum di mana para pemegang saham memiliki kewenangan untuk memperoleh keterangan-keterangan mengenai Perseroan, baik dari Direksi maupun Dewan Komisaris. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, penyelenggaraan RUPS terdiri dari RUPS Tahunan yang diadakan satu kali dalam satu tahun, dan RUPS Luar Biasa, yang dapat diadakan sewaktu-waktu atas permintaan salah satu Organ Perseroan. Pada tahun 2019, PGN mengadakan RUPS sebanyak 2 (dua) kali yang terdiri dari 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa (RUPS LB), pada:

- RUPS Tahunan tanggal 26 April 2019
- RUPS Luar Biasa tanggal 30 Agustus 2019

Dalam perhelatan akbar korporasi tersebut, telah diambil beberapa keputusan RUPS yang penting, antara lain:

- Perubahan Pengurus Perseroan.
- Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan PKBL.
- Pendelegasian kewenangan persetujuan RUPS terkait penetapan Kantor Akuntan Publik pengganti sebab tidak dapat menyelesaikan audit atas Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Pelaksanaan PKBL Perseroan Tahun Buku 2019 kepada Dewan Komisaris dengan syarat telah mendapat persetujuan tertulis dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.
- Penetapan tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2018 dan gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan Tahun Buku 2019.
- Persetujuan penetapan Laba Perseroan untuk Tahun Buku 2018 sebesar USD 304,991,574.

### Dewan Komisaris

Tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar, serta memberikan nasihat kepada

Direksi. Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris mempertimbangkan aspek-aspek keberlanjutan, yaitu bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam periode pelaporan ini, jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 6 orang. Dewan Komisaris ini dipimpin oleh seorang Komisaris Utama, terdapat 3 (tiga) Komisaris Independen dan dibantu oleh seorang Sekretaris Dewan Komisaris serta 3 (tiga) Komite: Komite Audit, Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha (PMRPU) dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Uraian mengenai fungsi dan tugas masing-masing komite dapat dilihat dalam Laporan Tahunan PGN 2019. PGN melarang adanya hubungan kekeluargaan, hubungan keuangan ataupun perangkapan jabatan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi.

### Direksi

Direksi PGN terdiri atas 6 (enam) orang Direktur yang dipimpin seorang Direktur Utama. Tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan dan mewakili PGN baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif, sekalipun dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai pembagian tugas dan wewenangnya, termasuk dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Terkait manajemen risiko Perusahaan, tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai Penerapan Manajemen Risiko di PGN yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara yang diubah menjadi Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-09/MBU/2012. Pasal 25 pada peraturan tersebut menguraikan tentang tugas dan tanggung jawab Direksi dalam Manajemen Risiko sebagai berikut:

- Direksi, dalam setiap pengambilan keputusan/tindakan, harus mempertimbangkan risiko usaha.
- Direksi wajib membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program GCG.

3. Pelaksanaan program manajemen risiko dapat dilakukan dengan dua cara:
  - a. Membentuk unit kerja tersendiri yang ada di bawah Direksi.
  - b. Memberi penugasan kepada unit kerja yang ada dan relevan untuk menjalankan fungsi manajemen risiko.
4. Direksi wajib menyampaikan laporan profil manajemen risiko dan penanganannya bersamaan dengan laporan berkala Perusahaan.

#### Pendelegasian Wewenang Direksi [GRI 102-19]

Dalam kaitannya dengan kebijakan dan strategi keberlanjutan, Dewan Direksi mendelegasikan wewenang untuk merancang kebijakan dan strategi tersebut pada masing-masing divisi terkait ekonomi, lingkungan dan sosial.

Untuk saat ini belum ada posisi eksekutif yang bertanggung jawab untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial. [GRI 102-20]

Konsultasi mengenai topik ekonomi, lingkungan dan sosial disampaikan melalui divisi terkait yang hasilnya diberikan pada Dewan Komisaris melalui berbagai laporan. [GRI 102-21]

#### Komposisi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Dewan Komisaris [GRI 102-22]

Karakteristik keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi telah dirancang agar pelaksanaan tugas kedua Organ Perusahaan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga Perseroan dapat mewujudkan target-target kinerjanya. Pada tahun 2019, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pejabat	Tahun Pengangkatan	Jabatan	Lama Menjabat	Jenis Kelamin
<b>DIREKSI</b>				
Gigih Prakoso	10 September 2018	Direktur Utama	1 Tahun 4 Bulan	Laki-laki
Dilo Seno Widagdo	8 April 2016	Direktur	3 Tahun 8 Bulan	Laki-laki
Desima E. Siahaan	24 Mei 2017	Direktur SDM dan Umum	2 Tahun 7 Bulan	Perempuan
Syahrial Mukhtar	26 April 2019	Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis	8 Bulan	Laki-laki
Redy Ferryanto	30 Agustus 2019	Direktur Infrastruktur dan Teknologi	4 Bulan	Laki-laki
Arie Nobelta Kaban	30 Agustus 2019	Direktur Keuangan	4 Bulan	Laki-laki
<b>DEWAN KOMISARIS</b>				
IGN Wiratmaja Pura	26 April 2018	Komisaris Utama	1 Tahun 8 Bulan	Laki-laki
Paiman Raharjo	6 April 2015	Komisaris Independen	4 Tahun 8 Bulan	Laki-laki
Kiswodarmawan	8 April 2016	Komisaris Independen	3 Tahun 8 Bulan	Laki-laki
Christian H. Siboro	30 Agustus 2019	Komisaris Independen	4 Bulan	Laki-laki
Luky Alfirman	26 April 2019	Komisaris	8 Bulan	Laki-laki
Mas'ud Khamid	26 April 2019	Komisaris	8 Bulan	Laki-laki

#### Komisaris Utama [GRI 102-23]

Ketua Badan Tata Kelola Tertinggi dalam jajaran PGN, yaitu Ketua Dewan Komisaris, tidak memiliki rangkap jabatan sebagai pejabat eksekutif dalam organisasi. Jabatan lain yang disandang oleh Ketua Dewan Komisaris tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/02/2015. Dengan demikian tidak terdapat potensi untuk adanya benturan kepentingan dengan rangkap jabatan.

## Menominasikan dan Memilih Komisaris dan Direksi [GRI 102-24]

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan (Akta Nomor 23 tanggal 6 April 2015), para anggota Komisaris dan Direksi Perseroan diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dimana RUPS tersebut harus dihadiri dan keputusannya disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna. Pengangkatan para anggota Komisaris dan Direksi Perseroan oleh RUPS diambil dari calon yang diajukan oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna.

### Komisaris

PER-02/MBU/02/2015 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, sumber bakal calon Dewan Komisaris berasal dari:

1. Mantan Direksi BUMN;
2. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN;
3. Pejabat Struktural dan Pejabat Fungsional Pemerintah;
4. Sumber lain.

Bakal calon yang akan ditetapkan menjadi calon anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan formal, persyaratan materiil, dan persyaratan lain yang ditetapkan dalam PER-02/MBU/02/2015 tersebut di atas. Bakal calon yang akan diajukan dalam RUPS tersebut dievaluasi oleh Tim yang dibentuk oleh Menteri BUMN dengan melibatkan Komisaris Utama atau Ketua Komite Nominasi Dewan Komisaris.

Mengacu pada PER-02/MBU/02/2015 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, persyaratan Dewan Komisaris terdiri atas:

1. Persyaratan Formal
  - a. orang perseorangan;
  - b. cakap melakukan perbuatan hukum;
  - c. tidak pernah dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan;
  - d. tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan/Perum dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan; dan

- e. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/ atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan.
2. Persyaratan Materiil
    - a. integritas;
    - b. dedikasi;
    - c. memahami masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen;
    - d. memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha Persero/Perum dimana yang bersangkutan dicalonkan; dan
    - e. dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.
  3. Persyaratan Lain
    - a. bukan pengurus Partai Politik dan/atau calon anggota legislatif dan/atau anggota legislatif. Calon anggota legislatif atau anggota legislatif terdiri dari calon/anggota DPR, DPD, DPRD Tingkat I, dan DPRD Tingkat II;
    - b. bukan calon Kepala/Wakil Kepala Daerah dan/ atau Kepala/Wakil Kepala Daerah;
    - c. tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada BUMN yang bersangkutan selama 2 (dua) periode berturut-turut;
    - d. sehat jasmani dan rohani (tidak sedang menderita suatu penyakit yang dapat menghambat pelaksanaan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas), yang dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari Dokter;
    - e. bagi bakal calon dari Kementerian Teknis atau Instansi Pemerintah lain, harus berdasarkan surat usulan dari instansi yang bersangkutan.

### Direksi

PER-03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara, sumber bakal calon Direksi berasal dari:

1. Direksi BUMN;
2. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN;

3. Talenta BUMN yang diusulkan melalui Dewan Komisaris, terdiri atas:
  - a. Pejabat satu tingkat di bawah Direksi atau pejabat yang mempunyai prestasi istimewa;
  - b. Direksi anak perusahaan BUMN/Perusahaan patungan BUMN;
4. Talenta Kementerian BUMN;
5. Sumber lain yang terdiri dari:
  - a. Pejabat BUMN lain; dan
  - b. Sumber lainnya.

Bakal calon yang akan ditetapkan menjadi calon anggota Direksi harus memenuhi persyaratan formal dan persyaratan lain yang ditetapkan dalam PER-03/MBU/02/2015 tersebut diatas dan telah lulus Uji Kelayakan dan Kepatutan yang dilaksanakan oleh lembaga profesional. Bakal calon yang akan diajukan dalam RUPS tersebut dievaluasi oleh Tim yang dibentuk oleh Menteri BUMN dengan melibatkan Komisaris Utama atau Ketua Komite Nominasi Dewan Komisaris.

Mengacu pada PER-03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara, persyaratan Direksi BUMN meliputi:

1. Persyaratan Formal
  - a. orang perseorangan;
  - b. cakap melakukan perbuatan hukum;
  - c. tidak pernah dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan;
  - d. tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan/Perum dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan; dan
  - e. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara, BUMN, Perusahaan dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan.
2. Persyaratan Materiil
  - a. keahlian;
  - b. integritas;
  - c. kepemimpinan;
  - d. pengalaman;
  - e. jujur;

- f. perilaku yang baik; dan
- g. dedikasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan Perusahaan.

### 3. Persyaratan Lain

- a. bukan pengurus Partai Politik dan/atau calon anggota legislatif dan/atau anggota legislatif. Calon anggota legislatif atau anggota legislatif terdiri dari calon/anggota DPR, DPD, DPRD Tingkat I, dan DPRD Tingkat II;
- b. bukan calon Kepala/Wakil Kepala Daerah dan/atau Kepala/Wakil Kepala Daerah;
- c. tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada BUMN yang bersangkutan selama 2 (dua) periode berturut-turut;
- d. memiliki dedikasi dan menyediakan waktu sepenuhnya untuk melakukan tugasnya; dan
- e. sehat jasmani dan rohani (tidak sedang menderita suatu penyakit yang dapat menghambat pelaksanaan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas), yang dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari Dokter.

### Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:

- a. bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- b. tidak mempunyai saham pada Perseroan;
- c. tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan;
- d. tidak mempunyai hubungan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Pada periode 1 Januari - 26 April 2019, anggota Dewan Komisaris Perseroan berjumlah 5 (lima) orang, dimana 2 (dua) di antaranya merupakan Komisaris Independen.

Pada periode 26 April - 30 Agustus 2019, anggota Dewan Komisaris Perseroan berjumlah 6 (enam) orang, dimana 2 (dua) di antaranya merupakan Komisaris Independen. Pada periode 30 Agustus - 31 Desember 2019, anggota Dewan Komisaris Perseroan berjumlah 6 (enam) orang, dimana 3 (tiga) di antaranya merupakan Komisaris Independen.

Jumlah Komisaris Independen ini telah memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dimana setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

### Peran Direksi Dalam Menetapkan Tujuan, Nilai-Nilai, dan Strategi Perusahaan [GRI 102-26]

Penetapan visi, nilai-nilai dan strategi sebuah Perusahaan menjadi isu yang penting karena visi memberikan gambaran masa depan perusahaan, nilai memberi dasar perilaku setiap Insan Perusahaan dan strategi menyatakan

cara untuk mencapai tujuan. Untuk itu, Dewan Komisaris dan Direksi terlibat dalam pembentukan ketiga hal ini, baik yang berkaitan dengan topik ekonomi, lingkungan dan sosial.

Komitmen PGN untuk menjadi sebuah Perusahaan yang memprioritaskan isu-isu keberlanjutan telah dinyatakan dengan jelas melalui visi Perusahaan, yaitu: *"To be World Leading National Gas Company for a Sustainable Future and National Energy Sovereignty."* Selain itu, dalam tata nilai PGN, Perusahaan menekankan isu keberlanjutan, seperti tata nilai SAFETY, yakni "Mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Peduli Lingkungan Sosial dan Alam."

### Pelatihan dan Pengembangan Direksi [GRI 102-27]

Kepedulian dari Dewan Komisaris dan Direksi mengenai pengembangan perusahaan dan isu-isu keberlanjutan dinyatakan dengan keikutsertaan dalam berbagai seminar dan pelatihan menyangkut topik ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai berikut:

## Program Pengembangan Kompetensi Manajemen Kunci Perusahaan

### DEWAN KOMISARIS

Nama	Jabatan	Tanggal	Pelatihan	Kota	Negara
IGN Wiratmaja Puja	Komisaris Utama	8-13 Desember 2019	High Impact Leadership	New York	USA
Paiman Raharjo	Komisaris	26-27 Maret 2019	Auditing Conduct Risk dan Auditing Strategy	United Kingdom	United Kingdom
Kiswodarmawan	Komisaris	17-19 September 2019	Gas Technology Conference & Exhibition 2019	Houston	USA
Christian H Siboro	Komisaris	22-23 Oktober 2019	The Epicenter of Workforce Revolution	Paris	France

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

## DIREKSI

Nama	Jabatan	Tanggal	Pelatihan	Kota	Negara
Gigih Prakoso	Direktur Utama	27 November 2019	Speaker: Petromindo - Indonesia Oil & Gas 2020 Outlook Conference 2019	Kartika Expo Center, Balai Kartini	Indonesia
Gigih Prakoso	Direktur Utama	20 November 2019	Speaker: Pembicara dalam Silaturahmi Nasional Scholars Bazma Pertamina, tema "Langkah Kita"	Lantai 21 Gedung Utama - Pertamina	Indonesia
Gigih Prakoso	Direktur Utama	22 Oktober 2019	Workshop: Pengembangan Bisnis LNG PGN Group 2019-2026	Hotel Padma - Bandung	Indonesia
Gigih Prakoso	Direktur Utama	14 Oktober 2019	Speaker: The 11 <sup>th</sup> CG Conference & Award 2019 dengan tema "Empowering BOC and Its Committees to Ensure GCG Implementation"	Thamrin Ballroom, Pullman Hotel - Jakarta	Indonesia
Gigih Prakoso	Direktur Utama	10 Oktober 2019	Speaker: The 6 <sup>th</sup> Indonesia-Japan Energy Forum (IJEF ke 6)	The Patra Bali Resort and Villas - Bali	Indonesia
Gigih Prakoso	Direktur Utama	4 Oktober 2019	Panelis: PwC Leadership Series - Perjalanan BUMN Hadir untuk Negeri dengan Tema "Holding BUMN - Unleashing Value Through Parent and Subsidiary Synergy"	PwC Indonesia. Gd. WTC 3, Lantai 42 - Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31	Indonesia
Gigih Prakoso	Direktur Utama	27 September 2019	Narasumber: Seminar Hilir Migas Expo 2019 (Pengembangan Infrastruktur Gas Bumi Nasional)	Assembly Hall - JCC Senayan	Indonesia
Gigih Prakoso	Direktur Utama	26 September 2019	Speaker: the 8 <sup>th</sup> LNG Producer Consumer Conference	International Convention Center "Pamir", Grand Prince Hotel New, Takanawa 3 13 1Takanawa, Minato ku, Tokyo	Jepang
Gigih Prakoso	Direktur Utama	8 Agustus 2019	Narasumber: Program Humas berjudul "Ngopi BUMN" (Ngobrol Pagi Seputar BUMN)	Pelataran Gd. Sinergi 8, Kompleks KBUMN	Indonesia
Gigih Prakoso	Direktur Utama	7 Agustus 2019	Workshop: Leadership Workshop dengan DNV	Ruang Rapat Direktur Utama - PGN Ketapang	Indonesia
Gigih Prakoso	Direktur Utama	31 Juli 2019	Speaker: Gas Indonesia Summit Conference 2019	JCC - Senayan	Indonesia
Gigih Prakoso	Direktur Utama	8-9 Juli 2019	Speaker: Indonesia-China Energy Forum (ICEF) ke 6	Beijing	China
Gigih Prakoso	Direktur Utama	16 Juni 2019	Speaker: G20 Ministerial Meeting on Energy	Karuizawa	Jepang
Gigih Prakoso	Direktur Utama	14 Maret 2019	Narasumber: Seminar Nasional dengan Topik "Supply Gas untuk Mendukung Keberlangsungan Industri Keramik"	Keramika Conference Room, JCC	Indonesia

Nama	Jabatan	Tanggal	Pelatihan	Kota	Negara
Gigih Prakoso	Direktur Utama	25-26 Februari 2019	Conference: CGS-CIMB Asia Pacific	New York, USA	USA
Gigih Prakoso	Direktur Utama	31 Januari 2019	Conference: INDOGAS 2019	JCC - Senayan	Indonesia
Desima E. Siahaan	Direktur SDM & Umum	21-23 Februari 2019	PT Pertamina (Persero) Holding Migas Workshop	Hongkong	China
Desima E. Siahaan	Direktur SDM & Umum	4-8 Maret 2019	Menghadiri RSA Conference 2019	San Fransisco	USA
Desima E. Siahaan	Direktur SDM & Umum	26-27 Maret 2019	Great Leader Camp Batch II	Bogor	Indonesia
Desima E. Siahaan	Direktur SDM & Umum	20-24 Mei 2019	International Conference & Exposition 2019	Washington DC	USA
Desima E. Siahaan	Direktur SDM & Umum	12-14 Juli 2019	Pacific Exposition 2019	Auckland	New Zealand
Desima E. Siahaan	Direktur SDM & Umum	28 Agustus 2019	Kegiatan CIIP-ID (Symposium on Critical Infrastructure Protection) Cyber Security	Bali	Indonesia
Desima E. Siahaan	Direktur SDM & Umum	18-19 September 2019	HR Summit	Bali	Indonesia
Desima E. Siahaan	Direktur SDM & Umum	22-23 Oktober 2019	HR Tech (Workshop)	Paris	Perancis
Desima E. Siahaan	Direktur SDM & Umum	3-7 November 2019	Gartner IT Symposium/Xpo (Workshop)	Barcelona	Spanyol
Desima E. Siahaan	Direktur SDM & Umum	6-7 Desember 2019	BoC Workthrough Dekom PT Pgas Telekomunikasi Nusantara	Yogyakarta	Indonesia
Danny Praditya	Mantan Direktur Komersial	25 - 26 Juli 2019	(Conference) Menghadiri undangan Sales Force	San Fransisco	USA

## Mengevaluasi Kinerja Komisaris dan Direksi

### [GRI 102-28]

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi telah diatur dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*), yang menjelaskan mengenai ukuran kinerja utama (*Key Performance Indicator*) sebagai ukuran-ukuran tertentu yang menjadi target yang harus dicapai oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengawasan dan pengurusan Perseroan.

## Kriteria Penilaian Atas Kinerja Dewan Komisaris

Kriteria untuk penilaian kinerja Dewan Komisaris adalah keberhasilan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan kebijakan dan jalannya pengurusan yang dilakukan oleh Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perseroan, serta pelaksanaan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar dan/atau berdasarkan keputusan RUPS dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

### Prosedur Pelaksanaan Penilaian Atas Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris melalui *Key Performance Indicator* (KPI) dengan menggunakan sistem Kriteria Penilaian kinerja Unggul (KPKU) ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menyampaikan KPI Dewan Komisaris kepada Kementerian BUMN;
2. Dewan Komisaris melaksanakan dan mengevaluasi pencapaian KPI Dewan Komisaris;
3. Dewan Komisaris melaporkan realisasi KPI Dewan Komisaris kepada Kementerian BUMN.
4. Kriteria Penilaian Atas Kinerja Direksi Prosedur Pelaksanaan Penilaian Atas Kinerja Direksi.

### Kriteria Penilaian Atas Kinerja Direksi

Kriteria dan indikator kinerja digunakan untuk mengukur kinerja Direksi dan Perseroan tahun 2019 mencakup:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan;
2. Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2019;
3. Realisasi capaian KPI Direksi dan Perseroan tahun 2019 berbasis KPKU yang meliputi 5 Perspektif KPKU dan tambahan perspektif Agen Pembangunan untuk memperkuat peran perusahaan sebagai agen pembangunan dalam mendorong terwujudnya program strategis nasional, yakni mencakup indikator kinerja:
  - a. Perspektif Keuangan dan Pasar;
  - b. Perspektif Pelanggan;
  - c. Perspektif Produk dan Proses;
  - d. Perspektif Tenaga Kerja;
  - e. Perspektif Kepemimpinan dan Tata Kelola;
  - f. Agen Pembangunan.

### Prosedur Pelaksanaan Penilaian Atas Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dan Perseroan dilakukan dengan sistem *Key Performance Indicator* (KPI) berbasis Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengacu pada Surat Kementerian BUMN Nomor S-08/S.MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013 perihal Penyampaian Pedoman Penentuan KPI dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul pada BUMN yang diadaptasi dari sistem Malcolm Baldrige.

KPI Direksi dan Perseroan tahun 2019 disahkan Direksi bersama Komisaris untuk kemudian dilaksanakan Direksi dan dievaluasi pencapaian targetnya secara berkala oleh Komisaris.

Evaluasi dan penilaian terhadap capaian keseluruhan kinerja Direksi dan Perseroan dilakukan oleh Komisaris dan Kementerian BUMN c.q. PT Pertamina (Persero).

## MENGIDENTIFIKASI DAN MENGELOLA DAMPAK EKONOMI, LINGKUNGAN DAN SOSIAL

### [GRI 102-29]

Dewan Komisaris mempunyai kewajiban mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi secara berkala mengenai efektivitas penerapan manajemen risiko. Untuk mendapatkan gambaran yang tepat dalam isu ekonomi, lingkungan dan sosial, Dewan Komisaris dan Direksi mendapatkan input dan masukan dari para pemangku kepentingan dalam bentuk laporan-laporan berkala.

## PENGAJIAN DAMPAK EKONOMI, LINGKUNGAN DAN SOSIAL

Evaluasi kinerja keberlanjutan PGN dilaporkan oleh masing-masing divisi pada Dewan Komisaris dan Direksi berupa laporan berkala setiap tahun terkait perkembangan perusahaan. [GRI 102-31]

Dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan ini, Direksi melimpahkan tanggung jawab penyusunan laporan pada Sekretaris Perusahaan untuk memastikan bahwa seluruh topik material sudah tercakup dalam laporan. Pada gilirannya, Direksi melakukan pemeriksaan laporan dengan saksama dan memberikan persetujuan sebelum laporan diterbitkan. [GRI 102-32]

## MANAJEMEN RISIKO

Secara khusus PGN memiliki sebuah divisi yang menjalankan proses manajemen risiko, yaitu Divisi Risk Management & GCG (RMG). Pada tahun 2003, PGN menerapkan sistem manajemen risiko berdasarkan standar Australia Standard (AS)/New Zealand Standard (NZS) 4360:1999. Manajemen risiko dalam PGN





diterapkan demi pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh, karena itu PGN menerapkan kerangka *Enterprise-wide Risk Management* (ERM) dalam Pedoman Manajemen Risiko PGN berdasarkan Keputusan Direksi No. 024000.K/SM.02/UT/2009. Perubahan kerangka kerja manajemen risiko PGN di tahun 2018 menjadi ISO 31000:2018 menyesuaikan dengan induk PGN yaitu Pertamina setelah berlakunya PP Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina.

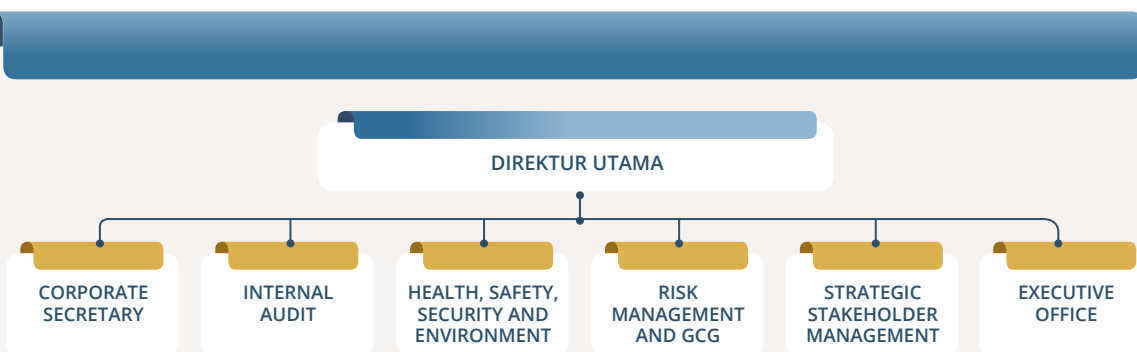
### Mengomunikasikan Hal-Hal Kritis [GRI 102-33]

Pembahasan mengenai hal-hal strategis atau kritis yang berhubungan dengan perkembangan proses

bisnis perusahaan dilakukan melalui mekanisme rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi setiap bulan. Apabila ada hal-hal yang perlu ditindaklanjuti, dilakukan melalui mekanisme penyampaian surat tanggapan, saran, arahan dari Dewan Komisaris kepada Direksi, yang kemudian ditanggapi oleh Direksi melalui surat jawaban kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi tetap bertemu secara berkala untuk membahas perkembangan Perusahaan.

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko

Sesuai Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara Tbk Nomor 033700.K/OT.00/PDO/2019 tanggal 20 Agustus 2019 Tentang Struktur Organisasi Direktorat Utama, struktur tata kelola manajemen risiko PGN adalah sebagai berikut:



Dalam tahun 2019, PGN telah melakukan identifikasi risiko di seluruh satuan kerja, unit bisnis, anak perusahaan dan afiliasi; identifikasi itu menemukan sebanyak 450 risiko aktif. Hasil dari proses identifikasi ini dilaporkan kepada manajemen dalam bentuk Profil Risiko Korporat, untuk ditindaklanjuti. Laporan ini menjadi dasar bagi manajemen untuk bertindak proaktif dalam mengurangi potensi risiko, serta berguna dalam pengembangan strategi dan perbaikan proses *risk management* secara berkesinambungan.

### Visi, Misi Manajemen Risiko Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Direksi tentang Pedoman Manajemen Risiko PGN, ditetapkan Visi dan Misi Manajemen Risiko, yaitu:

#### VISI MANAJEMEN RISIKO

Menjadi Perusahaan yang menerapkan manajemen risiko secara berkesinambungan sehingga setiap proses manajemen dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan akuntabel.

#### MISI MANAJEMEN RISIKO

- Memberikan kontribusi yang optimal terhadap pencapaian tujuan Perusahaan;
- Menghindari Perusahaan dari kejadian yang tidak diperkirakan sebelumnya dan tidak diharapkan;
- Memberikan keyakinan yang memadai bahwa risiko Perusahaan telah diantisipasi dan diperhitungkan secara baik.

### Tugas Manajemen Risiko

Tugas *Risk Management & GCG Division* (RMG Division) terkait dengan fungsi manajemen risiko Perusahaan yang dituangkan dalam Keputusan Direksi Nomor 034101.K/OT.00/PDO/2019 tentang Tata Kerja Direktorat Utama adalah:

1. Mengelola penyusunan dan evaluasi kebijakan, *corporate risk management strategy*, perangkat *risk management* dan manajemen risiko investasi di PGN Group;
2. Mengelola *risk assessment* Korporat serta merumuskan risiko utama PGN Group;
3. Memonitor implementasi *risk treatment* sesuai dengan *acceptable residual risk level* PGN Group;
4. Mengelola manajemen risiko investasi di PGN Group;
5. Mengelola pelaksanaan perhitungan dan penyusunan dan *cascading* serta mengusulkan Batas Toleransi Risiko (BTR) atas Satuan Kerja dan Anak Perusahaan/Afiliasi;
6. Mengelola level maturitas manajemen risiko termasuk program budaya sadar risiko PGN Group;
7. Melakukan penyesuaian kebijakan pelaksanaan manajemen risiko dengan Holding Migas;
8. Melakukan monitoring dan evaluasi kajian manajemen risiko investasi sebagai syarat penerbitan *Final Investment Decision* (FID).

### Fungsi RCT

Pemilik risiko (*risk owner*) dibantu oleh *Risk Management Champion Team* (RCT) dalam melaksanakan proses manajemen risiko. RCT merupakan personil yang bertugas berdasarkan keputusan manajemen PGN untuk melaksanakan proses manajemen risiko pada masing-masing Satuan Kerja dan Anak Perusahaan/Afiliasi.

### Tugas RCT

Tugas RCT antara lain sebagai berikut:

1. Menjalankan fungsi manajemen risiko dengan cara melakukan koordinasi dan memfasilitasi kegiatan manajemen risiko (identifikasi, analisa, evaluasi, penilaian, penanganan, aktivitas pengendalian, komunikasi dan pemantauan) yang dilakukan oleh pemilik risiko (*risk owner*);
2. Melakukan pemantauan atas besaran biaya pengendalian risiko (*cost of risk*) yang dibutuhkan oleh Satuan Kerja dan Anak Perusahaan/Afiliasi dan menetapkan metode untuk pengukuran efisiensi dan efektivitas biaya pengendalian risiko tersebut dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai;
3. Dengan persetujuan dari pemilik risiko (*risk owner*), melaporkan pelaksanaan pengelolaan manajemen risiko di Satuan Kerja dan Anak Perusahaan/Afiliasi

dengan memanfaatkan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) kepada RMG Division secara periodik maupun sewaktu-waktu;

4. Melaporkan pemantauan pelaksanaan penanganan risiko di Satuan Kerja dan Anak Perusahaan/Afiliasi secara berkala. Untuk pemantauan pelaksanaan penanganan risiko dengan kategori 'Low' dan 'Low to Moderate' dilakukan *monitoring* melalui prosedur rutin sedangkan untuk kategori 'Moderate', 'Moderate to High' dan 'High' *monitoring* dilakukan sekali dalam setiap bulannya.

### Three Lines Of Defense Model

Penerapan *Three Lines of Defense Model* diimplementasikan oleh Perusahaan untuk mengkoordinasikan berbagai fungsi, agar tugas dan wewenang spesifik yang berpotensi tumpang tindih antar Satuan Kerja dapat dikelola menjadi lebih efisien dan efektif. Penerapan ini juga diharapkan akan membuat daya tahan Perusahaan terhadap risiko-risiko yang dihadapi akan jauh lebih kuat. Penjelasan model tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Pertahanan Lini Pertama

Manajemen pada level operasional merupakan pemilik risiko (*risk owner*), sehingga tanggung jawab dan kewajiban untuk menilai, mengendalikan dan memitigasi risiko sekaligus memelihara pengendalian internal yang efektif.

#### b. Pertahanan Lini Kedua

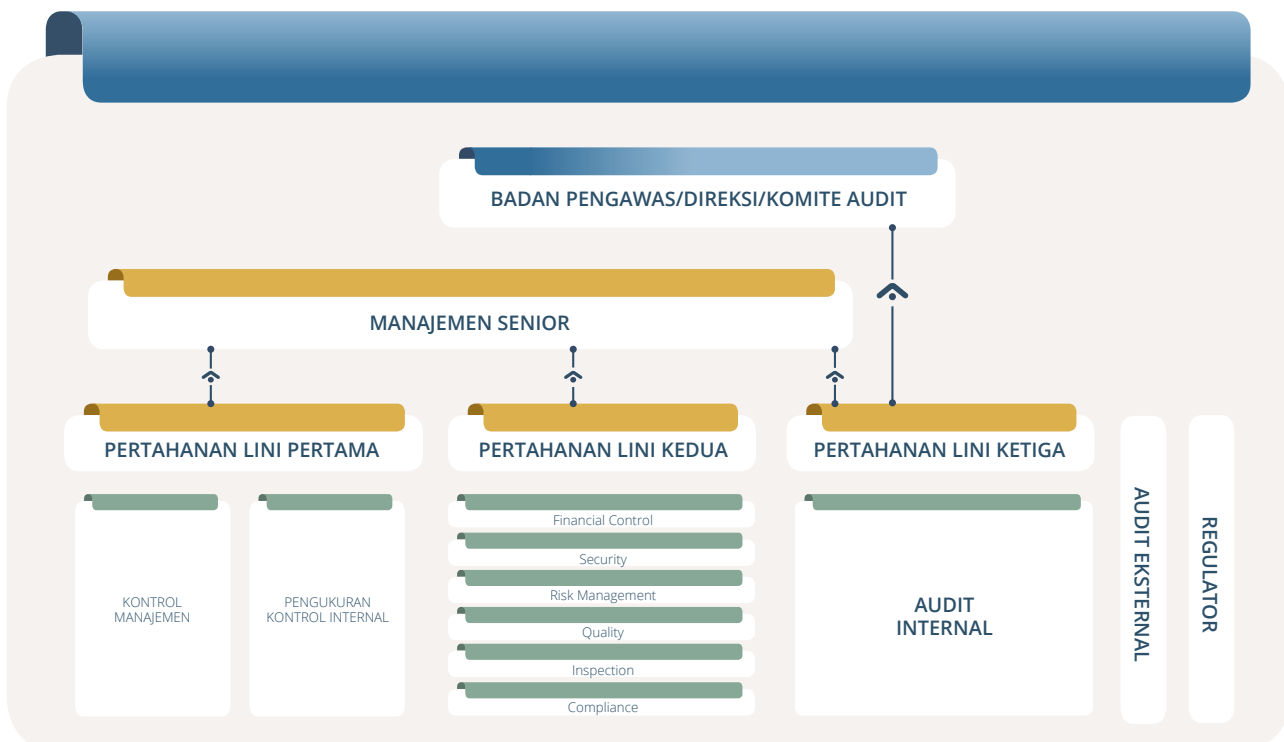
Fungsi kontroler dilakukan oleh fungsi manajemen risiko, kepatuhan dan fungsi lainnya yang sejenis memfasilitasi dan memonitor keefektifan implementasi dari penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh manajemen di level operasional sekaligus membantu pemilik risiko (*risk owner*) untuk melaporkan secara memadai semua informasi menyangkut risiko tersebut baik ke level atas maupun bawah dari Perusahaan.

#### c. Pertahanan Lini Ketiga

Fungsi audit internal, melalui pendekatan berbasis risiko, memberikan jaminan (*assurance*) atas keefektifan tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal kepada fungsi pengelola dalam organisasi. Manajemen bertanggung jawab bagaimana pertahanan lini pertama dan lini kedua diimplementasikan. Tanggung jawab untuk memberikan jaminan (*assurance*) ini melingkupi semua kerangka kerja manajemen risiko yang dimiliki oleh Perusahaan.

#### d. Audit eksternal dan Badan Pengatur pembuat

Peraturan dan regulasi, berada di luar lingkup struktur organisasi dan memiliki peranan dalam keseluruhan tata kelola dan struktur Perusahaan.



### Revisi Pedoman Manajemen Risiko

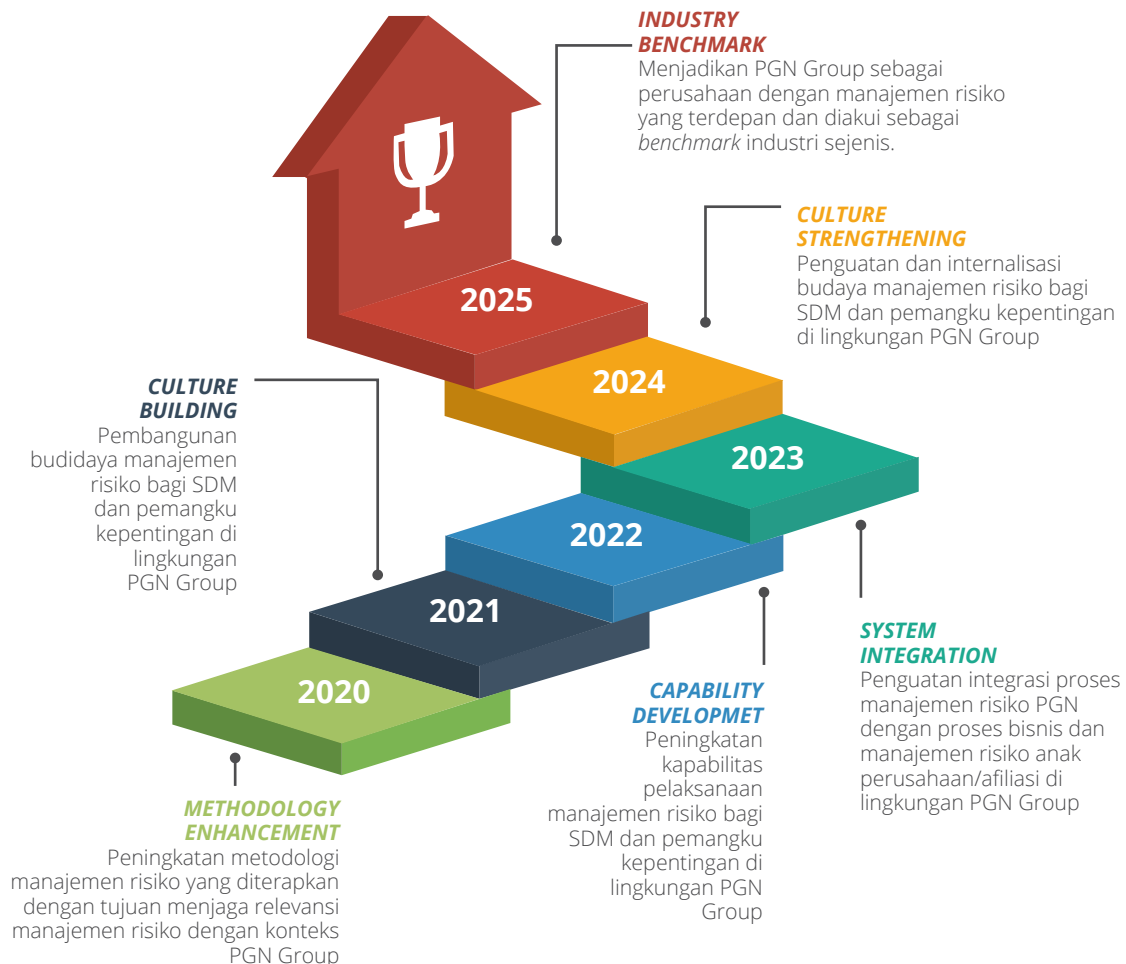
Pada tanggal 19 Oktober 2019, RMG Division melakukan pemutakhiran dan revisi terhadap Pedoman Manajemen Risiko PGN dengan nomor P-005/0.20, secara garis besar dengan melakukan penyesuaian dan perubahan sebagai berikut:

- Framework* dari COSO menjadi ISO 31000:2018.
- Kriteria penilaian risiko yang meliputi:
  - Kriteria dampak risiko
  - Kriteria kemungkinan terjadinya risiko
  - Kriteria tingkat risiko
  - Tingkat prioritas penanganan risiko

- Prinsip-prinsip Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Terkait hal-hal yang perlu dilakukan dalam penerapan *Enterprise Risk Management*.

### Roadmap

Integrasi dan implementasi kebijakan pengelolaan manajemen risiko di Perusahaan diharapkan dapat mencapai level optimal, hal tersebut tidak dapat dilakukan dalam jangka pendek akan tetapi memerlukan jangka waktu yang cukup panjang terutama dengan Pertamina selaku Holding Migas. RMG Division telah menyusun *roadmap* untuk memastikan tujuan dan program kerja dapat dicapai semaksimal mungkin.



### Sertifikasi Personil

- RMG Division memberikan pembekalan terhadap tim manajemen risiko pada anak perusahaan/afiliasi untuk meningkatkan kompetensi terhadap pengelolaan manajemen risiko;
- Mengembangkan aktivitas pengawasan berkala terhadap penerapan proses manajemen risiko untuk memastikan proses manajemen risiko telah dijalankan dengan efektif sesuai kebutuhan manajemen sesuai dengan arahan RMG Division; dan
- RMG Division mengembangkan SIMR yang dapat memberikan informasi terintegrasi atas risiko secara tepat waktu.

Dalam melakukan kegiatan penyusunan dan *monitoring* profil risiko diperlukan adanya ketersediaan sumber daya manusia yang memahami proses pengelolaan risiko mulai dari tahap identifikasi hingga penanganan risiko secara optimal. Pada saat ini Perusahaan telah memiliki beberapa personal yang memiliki sertifikasi manajemen risiko, antara lain:

Nama	Jabatan	Sertifikasi
Ivanna Laksmi Devi	Division Head, Risk Management & GCG	Certified Risk Professional ® oleh LSP-PPM
Rezki Anindhito	Advisor, Risk Management	
Nanny Atika	Sr. Analyst, Risk Management	
Armynas Handyas	Analyst, Risk Management	
Heru Setiawan	Jr. Analyst, Risk Management	
Puji Arman	Analyst, Risk Management	
Romario Drajad	Analyst, Risk Management	
M Alfiannor	Sr. Analyst, Risk Management	Certified Risk Analyst™ oleh Asia Risk Management Institute

### Risiko-Risiko yang Dihadapi Perusahaan dan Penanganannya

Sepanjang tahun 2019, RMG Division telah mengidentifikasi beberapa risiko dengan tingkat dampak rendah hingga ekstrem. Pada akhir tahun 2019 terdapat risiko-risiko dengan rincian dan penjabaran sebagai berikut:

Berdasarkan Heat Map	Jumlah
Low	183
Low to Moderate	54
Moderate	158
Moderate to High	40
High	15

Berdasarkan Direktorat/Anak Perusahaan	Jumlah
Direktorat Utama	76
Direktorat SDM & Umum	51
Direktorat Keuangan	33
Direktorat Infrastruktur dan Teknologi	36
Direktorat Komersial	16
Direktorat Strategi dan Bisnis	8
Anak Perusahaan	230

**Berdasarkan Kategori Risiko****Jumlah**

Berdasarkan Kategori Risiko	Jumlah
<i>Operations</i>	206
<i>Strategy &amp; Planning</i>	73
<i>Finance</i>	69
<i>Compliance</i>	42
<i>Governance</i>	37
<i>Reporting</i>	23

**Keefektifan Proses Manajemen Risiko [GRI 102-30]**

Dalam setiap bisnis, terdapat risiko baik risiko yang dapat diprediksi sebelumnya, maupun risiko-risiko yang tidak diketahui. Untuk itu, Perusahaan menetapkan manajemen risiko untuk proses identifikasi, analisis, penilaian, pengendalian, dan upaya menghindari, meminimalisir, atau bahkan menghapus risiko yang tidak dapat diterima. Dalam struktur PGN, manajemen risiko ini dilakukan dari tingkat tertinggi badan tata kelola perusahaan, yaitu Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha (PMRPU) yang menjadi organ pendukung Dewan Komisaris.

Tugas Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha (PMRPU) adalah memberikan pengawasan, masukan dan rekomendasi atas penerapan tata kelola korporasi, dan melakukan identifikasi atas hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, khususnya dalam hal pengawasan umum dan ketaatan pada peraturan dan perundangan yang berlaku. Dalam bidang lingkungan dan sosial, Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha (PMRPU) memberikan masukan berupa hasil telaahan pada Dewan Komisaris. Masukan ini berguna untuk menetapkan strategi perusahaan khususnya dalam bidang keberlanjutan.

Input lain didapatkan dari Satuan Pengawas Internal yang berkedudukan di bawah Direktur Utama, yang bertugas untuk memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen atas kondisi, sebab dan akibat yang ditimbulkan dari kelemahan pengendalian internal maupun manajemen risiko.

Laporan Pelaksanaan Pengawasan ini disampaikan kepada Direktur Utama dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

**PENDEKATAN ATAU PRINSIP PENCEGAHAN [GRI 102-11]**

Deklarasi Rio 1992 menyebutkan tentang pendekatan kehati-hatian untuk melindungi lingkungan hidup. Melalui prinsip pencegahan ini, perusahaan diharapkan memperhatikan dan menghindari dampak negatif pada lingkungan hidup saat melakukan kegiatan operasionalnya. PGN senantiasa mempertimbangkan faktor lingkungan dalam setiap perencanaan, pelaksanaan proyek dan kegiatan operasional. Dengan mengedepankan kepatuhan pada undang-undang, PGN memastikan bahwa setiap proyek baru dapat dijalankan setelah memperoleh izin lingkungan dari instansi yang berwenang dengan terlebih dahulu melakukan kajian dampak lingkungan seperti Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

**Pencegahan Korupsi**

Korupsi, suap, gratifikasi dan tindakan penipuan (*fraud*) berdampak negatif dalam perusahaan karena merusak praktik bisnis yang sehat. Untuk internal pernah dilakukan sosialisasi pencegahan korupsi untuk dunia usaha bidang hilir migas pada tanggal 22-23 Mei 2019 kepada perwakilan Satuan Kerja dan Anak Perusahaan/Afiliasi.

Selain itu, PGN merancang dan menerapkan pendekatan yang komprehensif terhadap usaha pencegahan korupsi pada Perusahaan dalam bentuk aturan internal dan pengawasan yang ketat. PGN menetapkan Kebijakan

Benturan Kepentingan dan Pengendalian Gratifikasi sesuai Keputusan Direksi Nomor 018401.K/OT.03/UT/2014 tanggal 1 Oktober 2014, sebagai dasar implementasi pengendalian gratifikasi untuk mendorong pelaksanaan etika usaha dan etika kerja, pencegah benturan kepentingan serta pencegah kecurangan. Pengelolaan Gratifikasi berada pada Internal Audit, dimana terdapat Tim Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) yang ditetapkan berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0030000.ST/PW/IAU/2018 tanggal 2 April 2018 untuk melakukan tugas-tugas Tim UPG sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Benturan Kepentingan dan Pengendalian Gratifikasi yang berlaku di Perusahaan. Upaya PGN dalam mencegah korupsi, suap, gratifikasi dan *fraud* adalah:

#### **Komunikasi dan Pelatihan Antikorupsi [GRI 205-2]**

PGN belum pernah melakukan pelatihan antikorupsi namun pernah dilakukan sosialisasi pencegahan korupsi untuk dunia usaha bidang hilir migas pada tanggal 22-23 Mei 2019 kepada perwakilan Satuan Kerja dan AP/Afiliasi.

#### **Komunikasi Antikorupsi Kepada Mitra Bisnis [GRI 205-2]**

Kebijakan dan prosedur antikorupsi juga disosialisasikan kepada semua pemasok dan mitra bisnis. Semua kontrak atau perjanjian kerja perusahaan dilengkapi dengan pernyataan Pakta Integritas yang harus ditandatangani oleh pemasok dan mitra bisnis lainnya.

#### **Benturan Kepentingan [GRI 102-25]**

PGN mendefinisikan benturan kepentingan sebagai situasi atau kondisi yang dihadapi Insan Perusahaan yang karena jabatan/posisinya, memiliki kewenangan yang berpotensi dapat disalahgunakan, baik sengaja maupun tidak sengaja, untuk kepentingan lain sehingga dapat memengaruhi kualitas keputusannya, serta kinerja hasil keputusan tersebut yang dapat merugikan bagi Perusahaan. Insan Perusahaan wajib mematuhi ketentuan tentang Benturan Kepentingan yang disusun oleh Perusahaan.

PGN telah memiliki kebijakan yang mengatur mengenai Benturan Kepentingan dan Pengendalian Gratifikasi dimana tujuan dari penyusunan kebijakan ini adalah untuk memberikan arah dan acuan bagi seluruh Insan PGN termasuk Komisari dan Direksi yang

berkenaan dengan Benturan Kepentingan, penerimaan, penolakan, pemberian, dan permintaan Gratifikasi di Lingkungan PGN agar sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance* atau GCG). Diharapkan acuan ini dapat mendorong pelaksanaan etika usaha dan etika kerja, pencegahan Benturan Kepentingan, pencegahan kecurangan dan korupsi, serta penyimpangan perilaku lainnya.

Ruang lingkup kebijakan Benturan Kepentingan dan Pengendalian Gratifikasi ini mengatur prinsip kehati-hatian yang terkait dengan Benturan Kepentingan, etika dalam penerimaan, penolakan, pemberian, dan permintaan Gratifikasi serta mekanisme pelaporannya di lingkungan PGN. Apabila terjadi benturan kepentingan dan penerimaan/pemberian gratifikasi dapat melapor kepada Tim Unit Pengendalian Gratifikasi PGN yang berkoordinasi dengan KPK.

Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan dapat diizinkan melakukan aktivitas lain di luar jam kerja yang telah ditetapkan, dengan syarat bahwa aktivitas tersebut tidak memiliki benturan kepentingan dengan kepentingan PGN dan/atau aktivitas yang telah diamanatkan kepadanya. Keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas lain tidak boleh mengurangi independensi dan objektivitas dalam mengambil keputusan atau memengaruhi efektivitas dan ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan karyawan yang bersangkutan.

#### **Whistleblowing System**

PGN menerapkan pengaturan kebijakan dan meningkatkan kualitas pengawasan melalui sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*). Setiap *stakeholders* PGN dapat melaporkan tindakan korupsi atau aktivitas yang berpotensi/mengarah pada terjadinya korupsi. PGN menjamin perlindungan dan kerahasiaan identitas pelapor, agar sistem berjalan dengan efektif. Penerapan sistem pelaporan pelanggaran ini mengacu pada beberapa ketentuan:

- Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep 117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik GCG;
- Pedoman *Whistleblowing System* (Kebijakan Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran) Perusahaan yang disahkan melalui SK Direksi Nomor: 024700.K/PW.04/PDO/2019 tanggal 25 Juni 2019;

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

- Kebijakan Benturan Kepentingan dan Pengendalian Gratifikasi yang dituangkan dalam Keputusan Direksi Nomor 0184001.K/OT/03/UT/2014 tanggal 1 Oktober 2014.

Pelaporan pelanggaran difasilitasi melalui surat elektronik maupun surat pos yang ditindaklanjuti secara profesional dan proporsional. Bila terbukti, oknum melakukan korupsi maka pelaku tersebut akan diproses sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Dalam rangka evaluasi terkait risiko korupsi, untuk menjalankan proses evaluasi atas kepatuhan, efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal, PGN telah membentuk Internal Audit Division (IAD). Para personil IAD memiliki kompetensi di bidangnya dan telah mendapatkan sertifikat profesi di bidang internal audit dan manajemen risiko baik dari lembaga nasional maupun Internasional, di antaranya:

- *Certified Internal Auditor* (CIA) dan *Certification in Risk Management Assurance* (CRMA) yang dikeluarkan oleh The Institute of Internal Auditors
- *Certified Fraud Examiner* (CFE) dari Association of Certified Fraud Examiners
- *Qualified Internal Auditor* (QIA) yang dikeluarkan oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit
- *Certified Risk Management Professional* (CRMP) yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR).

PGN juga menerapkan Pedoman Audit Internal (*Audit Charter*) dan Prosedur Operasi Audit Internal yang mengacu kepada standar audit dari The Institute of Internal Audit yang disusun dalam rangka memenuhi Peraturan OJK Nomor 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015.

Pemeriksaan dalam internal audit dilakukan dengan pendekatan *risk-based* audit, yaitu dengan mengutamakan pada unit-unit dan kegiatan yang rawan penyimpangan dan korupsi. Internal Audit Division juga aktif memberikan konsultasi kepada satuan kerja lain yang membutuhkan.

Selama periode pelaporan, kami belum melakukan *assesment* terkait korupsi di setiap satuan kerja.

#### [GRI 205-1]

Selama periode pelaporan tidak terjadi insiden korupsi dan tidak ada kasus hukum terkait korupsi. [GRI 205-3]

## ETIKA DAN INTEGRITAS [GRI 102-16]

Setiap Insan PGN diharapkan mengadopsi etika dan budaya integritas demi terwujudnya pekerja yang bermartabat. Tidak hanya mematuhi undang-undang yang berlaku, setiap Insan PGN diwajibkan untuk mengikuti norma-norma bisnis internasional. Etika dan budaya integritas ini berperan penting dalam mengembangkan perusahaan untuk jangka panjang. PGN mengembangkan lima nilai yang disebut budaya "ProCISE" (*Professionalism, Continuous Improvement, Integrity, Safety & Excellent Service*). Budaya ini disosialisasikan oleh Direksi pada acara tatap muka dengan pekerja, penyuluhan dalam *in-house training* dan penerbitan buku saku yang memuat aturan perilaku.

ProCISE dijabarkan dalam Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja yang di dalamnya mencakup juga aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. ProCISE yang merupakan 10 Perilaku Utama Perusahaan, dijabarkan juga dalam aturan Kode Etika Usaha dan Etika Kerja yang berlaku bagi setiap Insan PGN meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan pekerja. Kode Etika Kerja secara garis besar berisi tentang:

- Pedoman perilaku Insan PGN dalam aktivitas kerja sehari-hari
- Tata cara terkait hubungan dengan para pemangku kepentingan
- Petunjuk praktis yang mengatur tentang benturan kepentingan, korupsi, suap, dan gratifikasi
- Pengelolaan informasi

Kode Etika Usaha dan Kode Etika Kerja telah dipublikasikan dan wajib ditaati oleh seluruh Insan PGN.

### Pakta Integritas

PGN juga menerapkan Pakta Integritas yang wajib ditandatangani oleh setiap pihak yang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa. Tujuan Pakta Integritas ini adalah untuk mencegah terjadinya kecurangan dan ketidaksesuaian dalam proses pengadaan barang dan jasa.

Komitmen PGN dalam memajukan integritas juga dibuktikan dengan keterlibatan Perusahaan dalam memberikan pandangan di hadapan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) dan pembuatan kebijakan publik terkait kebijakan pemenuhan permintaan gas bumi untuk kebutuhan konsumsi domestik.



Pengadaan barang dan jasa di PGN diatur oleh Pedoman Pengadaan Barang/Jasa No. P-001/0.37 tanggal 12 Februari 2018 yang menggantikan Keputusan Direksi No.010300.K/LG.01/PDO/2016 tanggal 1 Agustus 2016 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa untuk mengakomodir perubahan peraturan perundang-undangan terkait peningkatan produk dalam negeri dalam pengadaan dan kerja sama BUMN, sehingga dapat mendukung pelaksanaan pengadaan barang/jasa secara cepat, efisien, dan efektif.

Sebagai bentuk komitmen Perseroan dalam hal penerapan tata kelola perusahaan yang baik, maka seluruh penyedia barang/jasa serta fungsi layanan pengadaan barang/jasa diwajibkan untuk menandatangani Pakta Integritas yang berisi komitmen berwujud praktek-praktek berikut:

- Melaksanakan pengadaan barang/jasa berdasarkan prinsip-prinsip itikad baik, dengan kecermatan tinggi dan dalam keadaan bebas, mandiri atau tidak di bawah tekanan maupun pengaruh dari pihak lain (*independency*);
- Mengambil keputusan dengan penuh kehati-hatian (*duty of care and loyalty*);
- Tidak mengambil keputusan untuk kepentingan pribadi atau pihak yang terafiliasi dan dengan demikian tidak memiliki potensi benturan kepentingan (*conflict of interest rule*);
- Melaksanakan proses pengadaan dengan pemahaman yang cukup tentang berbagai peraturan dan kewajiban normatif lain yang terkait dan memenuhi seluruh ketentuan dan perundang-undangan, termasuk mempertimbangkan *best practice* yang dipandang perlu, penting, dan kritikal dalam proses pengadaan ini (*duty abiding the laws*).

### Mekanisme Penyampaian Saran dan Pelanggaran Etika [GRI 102-17]

Pedoman *Whistleblowing System* (Kebijakan Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran) Perusahaan yang disahkan melalui SK Direksi Nomor: 024700.K/PW.04/PDO/2019 tanggal 25 Juni 2019, merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasikan terjadi di dalam suatu Perusahaan yang tidak dapat terselesaikan melalui prosedur normal perusahaan.

Pelaporan yang diperoleh dari mekanisme Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing*) ini perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut, termasuk juga pengenaan hukuman yang tepat sehingga dapat memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran dan juga bagi mereka yang berniat melakukan hal tersebut. Tujuan dari dilaksanakannya *Whistleblowing System* Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dasar atau pedoman pelaksanaan dalam menangani pelaporan pelanggaran dari *stakeholders*;
2. Sebagai saluran pelaporan terhadap hal-hal yang tidak dapat diselesaikan melalui prosedur normal organisasi;
3. Menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pelaporan pelanggaran yang efektif dalam jangka waktu memadai oleh *stakeholders*;
4. Menghindari publikasi negatif terhadap Perseroan;
5. Mendukung asas kesetaraan (*fairness*) dalam hubungan antara Perseroan dengan *stakeholders* sebagai pelaku usaha dan mitra Perseroan;
6. Sebagai salah satu upaya dalam pengungkapan berbagai permasalahan dalam perusahaan yang tidak sesuai dengan standar etika yang berlaku di Perusahaan.

Perusahaan belum memiliki mekanisme internal dan eksternal khusus mengenai penyampaian saran tentang perilaku etis dan integritas organisasi. Namun, untuk pelanggaran yang tidak dapat diselesaikan melalui jalur normal perusahaan, dapat disampaikan melalui *Whistleblowing System* Perseroan (WBS). Laporan ke tim WBS dapat disampaikan melalui email: etik@pgn.co.id, melalui *website* atau datang langsung ke tim di Internal Audit Division.

Perusahaan memiliki departemen yang bertanggung jawab terhadap mekanisme yang dimiliki. Organ WBS tersebut terdiri dari Komite Etik dan Dewan Etik.

**Tim Komite Etik** saat ini ada di Internal Audit Division, ditetapkan oleh Group Head Internal Audit Division yang terdiri dari Tim Penerima Laporan dan Tim Investigasi.

**Dewan Etik:**

- Dewan Etik I, beranggotakan 3 (tiga) Dewan Direksi yang bertugas memutuskan penghentian investigasi atau perintah menjalankan investigasi, merekomendasikan status pelaporan pelanggaran, pemberian sanksi dan pemantauan tindak lanjut pelaporan pelanggaran yang melibatkan pekerja dan Direksi.
- Dewan Etik II beranggotakan Komisaris Utama, Direktur Utama dan 1 (satu) Direktur, yang bertugas memutuskan penghentian investigasi atau perintah menjalankan investigasi, merekomendasikan status pelaporan pelanggaran, pemberian sanksi dan pemantauan tindak lanjut pelaporan pelanggaran yang melibatkan Direktur Utama dan Anggota Komisaris.

Dalam konteks di mana pelaporan pelanggaran ada, maka akan diproses melalui Tim Penerima Laporan. Tim Penerima Laporan akan melakukan verifikasi atas bukti awal, dan kemudian melaporkan hasil ke Dewan Etik. Apabila dari bukti awal laporan dinyatakan bahwa memang terdapat indikasi pelanggaran, maka proses akan dilanjutkan ke pelaksanaan investigasi.

Untuk menjadi catatan, anonimitas tetap dijaga, dan laporan tetap akan diproses meskipun pelapor tidak melengkapi identitas diri.

**Perjanjian Kerja Bersama (PKB) [GRI 102-41]**

Dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari terkadang muncul isu-isu antara pekerja dan pimpinan perusahaan yang perlu diselesaikan. Untuk itulah dibentuk PKB yang merupakan pedoman kerja sama antara pekerja dan perusahaan dalam membantu kedua belah pihak menyelesaikan masalah/perselisihan dalam kerja. PGN telah membentuk PKB yang telah disetujui dan ditetapkan bersama oleh pihak pekerja dan pimpinan perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017, berlaku hingga 30 Desember 2019. Berbagai butir kesepakatan dan kewajiban dijabarkan dengan seimbang di dalamnya, antara lain: kepastian hak dan kewajiban PGN dan pekerja, syarat-syarat kerja, tata tertib perusahaan, kerja sama antara PGN dan pekerja, penyelesaian perbedaan pendapat secara adil melalui musyawarah untuk mufakat PKB memberikan perlindungan hak-hak bagi semua pekerja tetap PGN. Dalam PKB juga diatur tentang pemberitahuan dan masa tenggang bila ada perubahan

penting dan fundamental dalam struktur perusahaan, seperti bila ada akuisisi, merger atau restrukturisasi. Pemberitahuan diberikan minimal satu bulan sebelum perubahan dilakukan.

**PRAKARSA INTERNASIONAL DAN KEANGGOTAAN DALAM ORGANISASI [GRI 102-12, GRI 102-13]**

Kepedulian PGN pada isu-isu lingkungan dan komitmennya dalam pembangunan berkelanjutan dinyatakan dengan partisipasi PGN dalam prakarsa internasional, seperti:

- ISO 26000 untuk pedoman kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan,
- OHSAS 18001:2007 untuk Sistem Manajemen K3,
- ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan,
- ISO 9001:2015 untuk Sistem Manajemen Mutu,
- ISO 27001:2013 untuk Sistem Manajemen Keamanan Informasi.

Di samping itu, PGN juga terdaftar sebagai anggota dalam berbagai organisasi nasional maupun internasional yang bermanfaat untuk memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, serta meluaskan jaringan. Organisasi-organisasi tersebut di antaranya:

**1. Forum Hukum Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

Forum Hukum BUMN ini terbentuk pada tanggal 31 Agustus 2012 dengan tujuan untuk memperkaya dan memperkuat BUMN dalam hal hukum. Forkum BUMN ini terbuka bagi para *Legal Head* atau Kepala Biro Hukum BUMN di Indonesia. Forkum BUMN diharapkan bisa berkontribusi untuk memberi saran agar aturan main di bisnis BUMN semakin baik dari sudut hukum. Selain itu, Forum Hukum BUMN melakukan edukasi atau menggelar/menginformasikan seminar-seminar baik dalam maupun luar negeri yang berkaitan dengan kegiatan BUMN, terutama di bidang hukum.

**2. Indonesian Gas Association (IGA)**

IGA terbentuk di tahun 1980 dan menjadi anggota Kamar Dagang Indonesia (KADIN) pada tahun 2006. Misi dari IGA adalah untuk mempromosikan industri gas alam untuk pengembangan ekonomi dan kemakmuran. Lebih dari 46 perusahaan kini menjadi anggota IGA.

### 3. Asia Pacific Natural Gas Vehicles Association (ANGVA)

ANGVA telah berdiri dari tahun 2002 dengan visi untuk memimpin dan mempromosikan penggunaan gas alam sebagai bahan bakar untuk transportasi menuju pertumbuhan berkelanjutan. ANGVA juga bertekad untuk membangun industri gas alam dengan teknologi dan tingkat keamanan yang tinggi, serta membangun pasar bagi perusahaan gas di Asia Pasifik.

### 4. Forum Human Capital Indonesia (FHCI)

Forum Human Capital Indonesia (FHCI) merupakan forum komunikasi bagi Direktur Pengelola Bidang SDM serta para pemerhati bidang SDM yang bertujuan bersama-sama memberikan pemikiran strategis dan kebijakan dalam bentuk saran, kajian, masukan, pendapat serta rekomendasi terkait dengan pengembangan *Human Capital* kepada Kementerian Negara BUMN dan masing-masing BUMN.

### 5. The Institute of Internal Auditors Indonesia

Semua personil Internal Audit PGN tergabung dalam The Institute of Internal Auditors Indonesia. Dengan bergabung dalam organisasi ini, para auditor internal

dapat mengetahui standar audit terkini dan juga memberikan masukan terkait dengan standar audit.

### 6. Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI) baik FKSPI Pusat maupun FKSPI Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)

Forum Komunikasi Satuan Pengawas Intern merupakan forum di mana organisasi dapat mengetahui perkembangan terkini serta saling bertukar pengalaman. FKSPI Pusat beranggotakan BUMN di Indonesia, sedangkan FKSPI ESDM beranggotakan BUMN di sektor ESDM.

## PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Pemangku kepentingan mendapat perhatian yang penting karena mereka memengaruhi jalannya operasional perusahaan atau terkena dampak dari perusahaan. Secara strategis, pemangku kepentingan turut mengembangkan perusahaan dan memengaruhi kinerja PGN. Karena itu, kami senantiasa berusaha membangun hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan. Tabel berikut ini menjelaskan hubungan dan interaksi dengan para pemangku kepentingan:



Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

Pemangku Kepentingan [GRI 102-40]	Basis Penetapan [GRI 102-42]	Metode Pelibatan/ Komunikasi [GRI 102-43]	Frekuensi Pertemuan [GRI 102-43]	Topik [GRI 102-44]
Pemegang saham dan investor	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perwakilan</li> <li>Pengaruh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kunjungan Perusahaan</li> <li>Panggilan konferensi</li> <li>Kunjungan lapangan</li> <li>Pertemuan Analis</li> <li><i>Roadshow Non-deal</i></li> <li>Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Investor</li> <li>RUPS</li> <li>Paparan Publik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Minimal 12 kali/ triwulan</li> <li>Minimal 3 kali/ tahun</li> <li>Minimal 1 kali/ tahun</li> <li>Minimal 1 kali/ tahun</li> <li>Minimal 4 kali/ tahun</li> <li>Minimal 1 kali/ tahun</li> <li>Minimal 1 kali/ tahun</li> <li>Minimal 1 kali/ tahun</li> <li>Minimal 1 kali/ tahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjaga dan meningkatkan nilai investasi melalui peningkatan kinerja Perusahaan</li> <li>Perolehan dividen setiap tahun operasional</li> <li>Akuntabilitas dan akurasi laporan keuangan</li> <li>Transparansi dan akurasi laporan kondisi operasional</li> <li>Penghormatan hak-hak pemegang saham sesuai Undang-Undang, peraturan dan Anggaran Dasar (AD)/ Rumah Tangga (RT)</li> </ul>
Pekerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketergantungan</li> <li>Pengaruh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui SP-PGN: Serikat Pekerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk</li> <li>Forum komunikasi manajemen dan pekerja</li> </ul>	Pertemuan sesuai kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesetaraan</li> <li>Kesejahteraan</li> <li>Jenjang karier yang jelas</li> <li>Tidak ada praktik diskriminasi</li> <li>Suasana kerja yang kondusif dan aman</li> </ul>
Pemerintah dan Regulator	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perwakilan</li> <li>Pengaruh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertemuan bipartit</li> <li>Dengar pendapat dengan DPR RI</li> </ul>	Sesuai kebutuhan minimal 2 kali	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terlaksananya kegiatan operasional dengan baik dan optimal</li> <li>Upaya menjalin hubungan yang harmonis dan konstruktif dengan regulator</li> <li>PGN dan segenap karyawannya tunduk dan mematuhi hukum dan perundangan</li> </ul>
Mitra Kerja (vendor, supplier, agen, reseller, installer)	Ketergantungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan kontrak jasa maupun pengadaan barang</li> <li>Penilaian kinerja pemasok dan mitra kerja</li> </ul>	Sesuai kebutuhan minimal 1 kali dalam setahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>Proses pengadaan secara adil dan transparan</li> <li>Seleksi dan evaluasi secara objektif dalam pemilihan mitra</li> <li>Hubungan saling menguntungkan</li> </ul>

## PERMASALAHAN KRITIS [GRI 102-34]

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, terdapat 2 (dua) perkara atau gugatan hukum bernilai material terhadap PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Perkara

tersebut merupakan perkara lanjutan atau belum diputuskan dan/atau mempunyai kekuatan hukum yang tetap pada tahun sebelumnya. Adapun perkara tersebut, yaitu:

## PT KALIMANTAN JAWA GAS (KJG)

## Deklarasi Keadaan Kahar dalam Perjanjian Pengangkutan Gas Kepodang Tambak Lorok oleh PCML

Lembaga	International Chamber of Commerce (ICC) Hong Kong
Para Pihak	KJG (sebagai Penggugat) Petronas Carigali Muriah Limited (PCML) (sebagai Tergugat)
Jenis Perkara	Perdata
Pokok Perkara	Ketidakmampuan PCML dalam memenuhi komitmen volume gas yang telah disepakati dalam <i>Gas Transportation Agreement</i> (GTA) Kalija I antara KJG dengan PCML dan PT PLN (Persero) untuk pengangkutan gas dari Lapangan Kepodang ke Pembangkit Listrik milik PT PLN (Persero) di Tambak Lorok, mengakibatkan munculnya kewajiban <i>ship-or-pay</i> bagi PCML. Sesuai GTA, sejak awal tahun 2017, KJG telah menempuh upaya musyawarah dengan PCML maupun mediasi yang melibatkan BPH Migas, namun PCML tidak menunjukkan itikad baik. Pada tanggal 11 Mei 2018, KJG telah menyampaikan surat kepada PCML perihal pemberitahuan Penyelesaian Perselisihan Melalui Arbitrase. Setelah tidak dapat diselesaikan secara musyawarah maupun mediasi oleh BPH Migas, akhirnya pada tanggal 29 Agustus 2018 KJG menyampaikan gugatan arbitrase ke ICC.
Status Penyelesaian Perkara	Pada Tahun 2019 KJG sedang dalam proses menyiapkan <i>statements of claim</i> yang rencananya akan disampaikan pada Februari 2020.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Pembayaran <i>ship-or-pay</i> dari PCML akan berpengaruh kepada pendapatan konsolidasian Perseroan.

## BUT SAKA INDONESIA PANGKAH LIMITED (BUT SIPL)

Koreksi DPP Penghasilan dari Pengalihan *Participating Interest*

Lembaga	Mahkamah Agung Republik Indonesia
Para Pihak	Direktorat Jenderal Pajak (sebagai Pemohon Peninjauan Kembali) BUT SIPL (sebagai Termohon Peninjauan Kembali)
Jenis Perkara	Pajak
Pokok Perkara	Direktorat Jenderal Pajak telah menetapkan DPP Penghasilan dari Pengalihan <i>Participating Interest</i> (PI) secara tidak langsung atas pengalihan kepemilikan saham BUT SIPL kepada SEI sebesar USD25,509,816.08 serta pengalihan piutang yang dimiliki HOGHI kepada SEI sebesar USD537,333,333.33 sehingga nilai total DPP adalah USD562,843,149.41. Atas Penetapan DPP tersebut, BUT SIPL telah mengajukan banding dan Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh permohonan banding yang diajukan BUT SIPL, sehingga pajak yang harus dibayar BUT SIPL adalah 0 (nihil). Akan tetapi atas Putusan tingkat Banding tersebut, Direktorat Jenderal Pajak mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali melalui Mahkamah Agung RI. Atas Upaya Hukum tersebut, Mahkamah Agung RI mengabulkan permohonan Direktorat Jenderal Pajak dalam putusannya No.4003/B/PK/Pjk/2019 yang memutuskan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengabulkan permohonan peninjauan kembali dari pemohon peninjauan kembali</li> <li>Membatalkan putusan pengadilan pajak No.PUT-112654.35/2014/PP/M.IB tanggal 28 November 2018.</li> </ol>
Status Penyelesaian Perkara	Atas Putusan tersebut saat ini BUT SIPL sedang melakukan pengkajian terhadap upaya hukum yang dapat dilakukan.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Atas Putusan Mahkamah Agung BUT SIPL diwajibkan membayar dapat berpengaruh kepada pendapatan konsolidasian Perseroan.

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

## KEBIJAKAN REMUNERASI [GRI 102-35]

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara sebagaimana terakhir diubah dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/05/2019 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara tanggal 31 Mei 2019 (Peraturan Menteri BUMN tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi).

Kebijakan remunerasi ini ditetapkan dengan mempertimbangkan kinerja Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan, termasuk tujuan terkait topik ekonomi, lingkungan dan sosial.

### Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara sebagaimana terakhir diubah dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/05/2019 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara tanggal 31 Mei 2019 (Peraturan Menteri BUMN tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi), komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari:

#### 1. Honorarium

Honorarium anggota Dewan Komisaris ditetapkan dengan komposisi Faktor Jabatan sebagai berikut:

- Komisaris Utama sebesar 45% dari gaji Direktur Utama.
- Anggota Dewan Komisaris sebesar 90% dari honorarium Komisaris Utama.

#### 2. Tunjangan Dewan Komisaris

##### a. Tunjangan Hari Raya Keagamaan

Tunjangan Hari Raya diberikan sebesar 1 (satu) kali Honorarium.

##### b. Tunjangan Transportasi

Tunjangan Transportasi diberikan sebesar 20% dari Honorarium masing-masing anggota Dewan Komisaris.

##### c. Asuransi Purna Jabatan

- Asuransi Purna Jabatan diberikan selama menjabat (mulai diangkat sampai berhenti).
- Premi yang ditanggung oleh Perusahaan paling banyak 25% dari Honorarium dalam satu tahun.

### 3. Fasilitas

#### a. Fasilitas Kesehatan

- Fasilitas kesehatan diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan.
- Fasilitas kesehatan diberikan kepada anggota Dewan Komisaris beserta seorang istri/suami dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai usia 25 tahun dengan ketentuan apabila anak yang belum berusia 25 tahun tersebut pernah menikah atau pernah bekerja maka yang bersangkutan tidak berhak mendapatkan fasilitas kesehatan.
- Fasilitas kesehatan diberikan berupa:
  - >> Rawat jalan dan obat;
  - >> Rawat inap dan obat; dan
  - >> *Medical check up*.
- Dalam hal dokter yang merawat memberikan rujukan untuk berobat di luar negeri, pemberian fasilitas kesehatan dapat diberikan penuh atau sebagian dengan memperhatikan kemampuan keuangan Perusahaan.
- *Medical check-up* diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:
  - >> *Medical check-up* diberikan 1 (satu) kali setiap tahun;
  - >> *Medical check-up* dilakukan di dalam negeri.
- Dalam hal seseorang menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris pada lebih dari satu BUMN dan/atau pada anak perusahaan/perusahaan patungan, maka kepada yang bersangkutan hanya diberikan satu fasilitas kesehatan.

#### b. Fasilitas Bantuan Hukum

Fasilitas Bantuan Hukum diberikan dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan.

## 4. Tantiem/Insentif Kinerja

a. Pemberian Tantiem/Insentif Kinerja (Tantiem/IK) kepada Dewan Komisaris berdasarkan penetapan RUPS/Menteri dalam pengesahan Laporan Tahunan apabila:

- Opini yang diterbitkan oleh auditor adalah paling sedikit Wajar Dengan Pengecualian;
- Realisasi tingkat kesehatan paling rendah dengan nilai 70;
- Capaian KPI paling rendah sebesar 80%;
- Kondisi perusahaan tidak semakin merugi dari tahun sebelumnya untuk perusahaan dalam kondisi rugi, atau perusahaan tidak menjadi rugi dari kondisi sebelumnya dalam kondisi untung. Kerugian tersebut tidak memperhitungkan faktor di luar pengendalian Direksi.

b. Tantiem/IK merupakan beban biaya tahun buku yang bersangkutan dan oleh karenanya harus dianggarkan secara spesifik dalam RKAP tahun tersebut, sehingga Pemberian Tantiem/IK tidak boleh melebihi anggaran Tantiem/IK yang telah ditetapkan dalam RKAP.

c. Pemberian Tantiem/IK diberikan secara proporsional berdasarkan capaian KPI pada tahun yang bersangkutan dan harus mempertimbangkan kriteria pencapaian pelaksanaan tugas selaku agen pembangunan yang akan ditetapkan oleh Menteri secara tersendiri, dengan memuat unsur-unsur:

- Sinergi antar BUMN;
- Hilirisasi dan kandungan lokal;
- Pembangunan ekonomi daerah terpadu;
- Kemandirian keuangan dan penciptaan nilai;
- Penugasan Pemerintah.

d. Komposisi besarnya Tantiem/IK ditetapkan sebagai berikut:

- Komisaris Utama sebesar 45% dari Tantiem Direktur Utama;
- Anggota Dewan Komisaris sebesar 90% dari Tantiem Komisaris Utama.

Dalam Tantiem, dapat diberikan tambahan berupa Penghargaan Jangka Panjang (*Long Term Incentive/ LTI*).

Pemberian remunerasi kepada setiap anggota Dewan Komisaris telah dilaksanakan berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2018 tanggal 26 April 2019 dan Surat Komisaris Utama kepada Direktur Utama Perseroan Nomor: 32/D-KOM/2019 tanggal 31 Mei 2019, dengan mengacu kepada Surat Menteri BUMN Nomor: SR-466/MBU/D3/05/2019 tanggal 31 Mei 2019 perihal Penyampaian Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) serta PT Perusahaan Gas Negara Tbk Tahun 2019, serta Surat PT Pertamina (Persero) Nomor: R-120/C00000/2019-SO tanggal 31 Mei 2019.

## STRUKTUR REMUNERASI DEWAN KOMISARIS TAHUN 2019

Komponen	Ketetapan	
	Komisaris Utama	Komisaris
Honorarium	45 % dari Honorarium Direktur Utama	90% dari Honorarium Komisaris Utama
Tunjangan:		
- Tunjangan Hari Raya		1x Honorarium
- Asuransi Purna Jabatan	Premi yang ditanggung oleh Perusahaan paling banyak 25% dari Honorarium dalam 1 tahun	
- Tunjangan Transportasi	20% dari Honorarium masing-masing anggota Dewan Komisaris	
Fasilitas:		
- Fasilitas Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian pengobatan</li> <li>- Diberikan kepada anggota Dewan Komisaris beserta seorang istri/suami dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai 25 tahun dengan ketentuan apabila anak yang belum berusia 25 tahun tersebut pernah menikah atau pernah bekerja maka yang bersangkutan tidak berhak mendapatkan fasilitas kesehatan.</li> </ul>	
- Fasilitas Bantuan Hukum	Diberikan dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan.	
Tantiem	45 % dari Tantiem Direktur Utama	90% dari Tantiem Komisaris Utama

### REMUNERASI AKTUAL DEWAN KOMISARIS TAHUN 2019 (Rp)

Uraian	Komisaris Utama	Komisaris
Honorarium	1.431.000.000	6.006.622.500
Tunjangan (net):		
- Tunjangan Hari Raya Keagamaan	119.250.000	536.625.000
- Asuransi Purna Jabatan	357.750.000	1.372.199.879
- Tunjangan Transportasi	286.200.000	1.204.786.597
TOTAL	2.194.200.000	9.120.233.976
Tantiem Tahun Buku 2018	9.033.708.270	25.288.224.684
Fasilitas Lainnya	at cost sesuai PER-04/MBU/2014 jo. PER-01/MBU/06/2017 jo. PER-06/MBU/06/2018 jo PER-01/MBU/05/2019	

#### Struktur Remunerasi Direksi [GRI 102-38] [GRI 102-39]

Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara sebagaimana terakhir diubah dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/05/2019 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara tanggal 31 Mei 2019 (Peraturan Menteri BUMN tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi), prinsip penetapan penghasilan Direksi ditetapkan oleh RUPS. Komponen penghasilan Direksi terdiri dari:

#### 1. Gaji

- a. Gaji Direktur Utama ditetapkan dengan menggunakan pedoman internal yang ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- b. Gaji anggota Direksi Lainnya ditetapkan dengan komposisi Faktor Jabatan sebagai berikut:
  - Direktur yang membidangi Sumber Daya Manusia: 90% dari Gaji Direktur Utama;
  - Anggota Direksi lainnya: 85% dari Gaji Direktur Utama.
- c. Bagi anggota Direksi yang sudah ada (*existing*), dalam hal berdasarkan komposisi Faktor Jabatan sebagaimana dimaksud dalam huruf b, mengakibatkan gaji yang diterima menjadi lebih kecil dari gaji yang telah diterima pada tahun buku sebelumnya, maka gaji anggota Direksi lainnya

yang sudah ada (*existing*) tersebut menggunakan gaji yang diterima pada tahun buku sebelumnya.

- d. RUPS/Menteri Badan Usaha Milik Negara dapat menetapkan besaran Faktor Jabatan yang berbeda dengan ketentuan sebagaimana dimaksud huruf b, apabila lebih dapat merefleksikan kepastian dan kewajaran dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi serta kemampuan Perusahaan.
- #### 2. Tunjangan Direksi
- a. Tunjangan Hari Raya  
Tunjangan Hari Raya diberikan sebesar 1 (satu) kali Gaji.
  - b. Tunjangan Perumahan  
Tunjangan Perumahan termasuk biaya utilitas diberikan secara bulanan sebesar 40% dari Gaji, dengan ketentuan paling banyak sebesar:
    - Rp 27.500.000 (dua puluh tujuh juta lima ratus ribu rupiah) untuk wilayah Ibu Kota Negara.
    - Rp 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah) untuk wilayah Ibu Kota Provinsi.
    - Rp 22.500.000 (dua puluh dua juta lima ratus ribu rupiah) untuk wilayah Kabupaten dan Kota.
  - c. Asuransi Purna Jabatan
    - Asuransi Purna Jabatan diberikan selama menjabat (mulai diangkat sampai berhenti).
    - Premi yang ditanggung oleh Perusahaan paling banyak 25% dari Gaji dalam satu tahun.
    - Pemilihan program untuk asuransi purna jabatan ditetapkan oleh masing-masing anggota Direksi.



- Pemberian premi, iuran atau istilah lain yang relevan untuk asuransi purna jabatan, sudah termasuk didalamnya premi untuk asuransi kecelakaan dan kematian.

### 3. Fasilitas

#### a. Fasilitas Kendaraan

- Anggota Direksi hanya berhak atas 1 (satu) Fasilitas Kendaraan dari Perusahaan.
- Fasilitas Kendaraan termasuk di dalamnya biaya pemeliharaan dan operasional diberikan dengan memperhatikan kondisi keuangan Perusahaan.
- Spesifikasi dan jenis kendaraan diatur oleh Dewan Komisaris.
- Dalam hal anggota Direksi tidak lagi menjabat, maka dalam waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tidak menjabat, wajib mengembalikan kendaraan tersebut kepada BUMN yang bersangkutan.
- Dalam hal anggota Direksi merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris pada anak perusahaan/perusahaan patungan, dan yang bersangkutan memilih untuk menggunakan Fasilitas Kendaraan/Tunjangan transportasi dari anak perusahaan/perusahaan patungan (jika ada), maka kepada yang bersangkutan tidak diberikan Fasilitas Kendaraan dan Tunjangan transportasi dari BUMN yang bersangkutan.

#### b. Fasilitas Kesehatan

- Fasilitas Kesehatan diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan (*at cost*).
- Fasilitas Kesehatan diberikan kepada anggota Direksi beserta seorang istri/suami dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai usia 25 tahun sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Fasilitas yang diberikan berupa rawat jalan dan obat, rawat inap dan obat serta *medical check-up*.

- *Medical check up* diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

>> *Medical check up* diberikan 1 (satu) kali setiap tahun;

>> *Medical check up* dilakukan di dalam negeri.

- Dalam hal Direksi merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris anak perusahaan/perusahaan patungan, maka kepada yang bersangkutan hanya diberikan satu Fasilitas Kesehatan yaitu Fasilitas Kesehatan pada BUMN.

#### c. Fasilitas Bantuan Hukum

- Fasilitas Bantuan Hukum diberikan dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan.
- Anggota Direksi yang akan menggunakan Fasilitas Bantuan Hukum, wajib membuat surat pernyataan di atas kertas bermeterai cukup.

#### d. Tantiem/Insentif Kinerja

Pemberian Tantiem/Insentif Kinerja (Tantiem/IK) kepada anggota Direksi berdasarkan penetapan RUPS/Menteri dalam pengesahan Laporan Tahunan apabila:

- opini yang diterbitkan oleh auditor adalah paling sedikit Wajar Dengan Pengecualian (WDP);
- realisasi tingkat kesehatan paling rendah dengan nilai 70 (tujuh puluh). Pencapaian dimaksud tidak memperhitungkan beban/keuntungan akibat tindakan Direksi sebelumnya;
- capaian KPI paling rendah sebesar 80% (delapan puluh persen). Pencapaian tersebut tidak memperhitungkan faktor di luar pengendalian Direksi;
- kondisi perusahaan tidak semakin merugi dari tahun sebelumnya untuk perusahaan dalam kondisi rugi, atau perusahaan tidak menjadi rugi dari sebelumnya dalam kondisi untung. Kerugian tersebut tidak memperhitungkan faktor di luar pengendalian Direksi.

### STRUKTUR REMUNERASI DIREKSI TAHUN 2019

Komponen	Ketetapan		
	Direktur Utama	Direktur SDM & Umum	Direksi Lainnya
Gaji	Rp265.000.000	90% dari Gaji Direktur Utama	85% dari Gaji Direktur Utama
Tunjangan:			
- Tunjangan Hari Raya		1x Gaji	
- Asuransi Purna Jabatan	Premi yang ditanggung oleh Perusahaan paling banyak 25% dari Gaji dalam 1 tahun		
- Tunjangan Perumahan		Rp27.500.000	
Fasilitas:			
- Fasilitas Kendaraan	- 1 (satu) unit kendaraan beserta biaya pemeliharaan dan biaya operasional, dengan memperhatikan kondisi keuangan Perusahaan		
- Fasilitas Kesehatan	- Diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian pengobatan - Diberikan kepada anggota Direksi beserta seorang istri/suami dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai 25 tahun dengan ketentuan apabila anak yang belum berusia 25 tahun tersebut pernah menikah atau pernah bekerja maka yang bersangkutan tidak berhak mendapatkan fasilitas kesehatan.		
- Fasilitas Bantuan Hukum	Diberikan dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan.		
Tantiem	100%	90 % dari Tantiem Direktur Utama	85 % dari Tantiem Direktur Utama

### REMUNERASI AKTUAL DIREKSI TAHUN 2019 (Rp)

Uraian	Direktur Utama	Direksi
Gaji	3.180.000.000	12.765.491.667
Tunjangan (net):		
- Tunjangan Hari Raya Keagamaan	265.000.000	1.139.500.000
- Asuransi Purna Jabatan	795.000.000	2.993.802.756
- Tunjangan Perumahan	330.000.000	1.539.083.333
TOTAL	4.570.000.000	18.437.877.756
Tantiem Tahun Buku 2018	15.610.015.238	53.074.051.808
Fasilitas Lainnya	at cost sesuai PER-04 jo. PER-01/MBU/06/2017 jo. PER-06/MBU/06/2018 jo PER-01/MBU/05/2019	

## Proses untuk Menentukan Remunerasi

### [GRI 102-36]

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu kepada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/05/2019 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN. Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

- Komite Nominasi dan Remunerasi meminta konsultan independen melakukan kajian remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.
- Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun rekomendasi remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
- Komite Nominasi dan Remunerasi menyampaikan kepada Dewan Komisaris usulan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris melakukan pembahasan atas usulan Komite Nominasi dan Remunerasi.
- Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada

Menteri BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.

- Menteri BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Pemberian remunerasi kepada setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah dilaksanakan berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2018 tanggal 26 April 2019 dan Surat Komisaris Utama kepada Direktur Utama Perseroan Nomor: 32/D-KOM/2019 tanggal 31 Mei 2019, dengan mengacu kepada Surat Menteri BUMN Nomor: SR-466/MBU/D3/05/2019 tanggal 31 Mei 2019 perihal Penyampaian Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) serta PT Perusahaan Gas Negara Tbk Tahun 2019, serta Surat PT Pertamina (Persero) Nomor: R-120/C00000/2019-S0 tanggal 31 Mei 2019. [GRI 102-38]

### Keterlibatan Para Pemangku Kepentingan dalam Remunerasi

Dalam menetapkan remunerasi, para pemangku kepentingan (yang diwakilkan dalam RUPS) turut memberikan persetujuan dan menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Proposal remunerasi disampaikan pada RUPS untuk mendapatkan persetujuan pemegang saham. [GRI 102-37]



## PERISTIWA PENTING

17 Januari  
Pemerintah Kota Batam dan PGN  
Resmikan Taman Buah Melayu Batam



Peresmian Taman Buah Melayu Batam merupakan salah satu bentuk perwujudan pilar tanggung jawab sosial PGN. Selain itu, Pembuatan Taman ini termasuk dalam upaya PGN mendukung perkembangan Kota Batam.

25 Januari  
PGN Lakukan Reaktivasi Rumah  
Sakit Migas Cepu



Peletakan batu pertama yang menandai pembangunan Rumah Sakit disaksikan oleh pemerintah setempat, dan dihadiri Wakil Menteri ESDM serta jajaran direksi PGN maupun Pertamina.

Reaktivasi Rumah Sakit Migas Cepu ini digawangi kerja sama antara Pertamina IHC dengan salah satu anak usaha PGN yaitu PT Permata Graha Nusantara (PGN MAS). Kehadiran PGN MAS dan Pertamina melalui Rumah Sakit Migas Cepu ini diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat Cepu dan sekitarnya.

16 Februari  
Perkuat Subholding Gas, PGN-  
Pertagas Luncurkan The Gas



The Gas merupakan representasi sinergi PGN dan Pertagas dalam Subholding Gas yang menjadi pengelola satu-satunya gas bumi di tanah air. Adapun sebagai lanjutan dari kebijakan pemerintah yang masih dalam rangkaian Holding BUMN Migas, pada 28 Desember 2018 telah resmi dilakukan proses integrasi Pertagas ke PGN yang menjadikan PGN sebagai Subholding Gas.

27 Februari  
Jaringan Gas (Jargas) Bogor Rampung,  
PGN Siap Salurkan Gas ke Masyarakat



PT Perusahaan Gas Negara Tbk. menambah jaringan gas untuk rumah tangga dan pelanggan kecil (Jargas) untuk wilayah operasi Bogor, Serang, dan Cirebon yang dimulai sejak bulan Mei 2018. Penambahan Jargas yang menyasar pengguna rumah tangga ini diharapkan akan meningkatkan penggunaan energi baik yang lebih terjamin dan murah.

**5 Maret**  
**Jargas Probolinggo Rampung, PGN Bersiap Melayani Energi Baik Untuk Masyarakat**



Pada awal tahun 2019, PGN kembali bahu membahu dengan Kementerian ESDM untuk menyelesaikan pekerjaan pembangunan Jaringan Gas (Jargas) salah satunya di Probolinggo yang merupakan proyek dari Kementerian ESDM, dengan investasi total proyek mencapai Rp97,08 miliar.

**26 Maret**  
**Kementerian ESDM Genjot Penyaluran Jargas di Medan**



Pemerintah melalui Kementerian ESDM dan PGN memperkuat dan memperluas cakupan layanan gas di wilayah Medan, Sumatera Utara. Medan tercatat sebagai salah satu lokasi awal pelayanan gas bumi yang dilakukan PGN. Sejak tahun 1987 hingga 2016, telah beroperasi layanan gas rumah tangga bagi 19.753 rumah tangga (RT) di Medan.

**23 April**  
**PGN Gelar BUMN Goes to Campus di Unika Santo Thomas Medan**



Kegiatan BUMN Goes to Campus tanggal 23 April 2019 yang dihelat oleh PGN di kampus Universitas Katolik Santo Thomas Medan ("Unika Santo Thomas") merupakan rangkaian dari perayaan HUT Kementerian BUMN. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 3.000 peserta dengan meriah dan bernuansa millennial. Dalam kegiatan ini, PGN menyalurkan bantuan berupa: bantuan renovasi Laboratorium Komputer Unika Santo Thomas senilai hampir Rp 1,1 miliar dan bantuan Beasiswa Pendidikan untuk 10 mahasiswa Unika Santo Thomas senilai total Rp 50 juta.

**26 April**  
**Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**



Pengangkatan Bapak Syahril Mukhtar yang sebelumnya menjabat sebagai *Corporate Secretary* PT Pertamina (Persero) sebagai Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis PGN dan Bapak Mas'ud Khamid yang merupakan Direktur Pemasaran Ritel PT Pertamina (Persero) sebagai Komisaris PGN dalam RUPS Tahunan 2019. Dengan pengangkatan dua pejabat tersebut diharapkan dapat menyelaraskan gerak langkah PGN sebagai Subholding Gas dengan PT Pertamina (Persero) sebagai Holding BUMN Migas.

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

**28 Mei**  
**PGN Kucurkan Rp 250 juta untuk**  
**Pembangunan Perpustakaan**  
**Sekolah Tiara Nirwana**



PGN memberikan bantuan senilai Rp 250 juta untuk kepentingan pembangunan perpustakaan sekolah Tiara Nirwana, yang diperuntukkan untuk pembangunan gedung, serta penyediaan beberapa perlengkapan seperti meja, kursi, dan komputer. Upaya tersebut sebagai investasi peradaban dan katalisator sosial untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan.

**31 Mei**  
**PGN Berangkatkan 4.070 Pemudik**  
**ke Kampung Halaman**



PGN memberangkatkan 100 armada bus dari sembilan titik keberangkatan pada tanggal 29-31 Mei 2019. Pada hari pertama, pemberangkatan sebanyak lima bus dari Komplek Kopassus Cijantung. Hari berikutnya, 30 Mei 2019, pemberangkatan peserta mudik dilakukan di Gelora Bung Karno yang berbarengan dengan program Mudik Bersama Kementerian BUMN. Sedangkan pada hari terakhir, sisa bus diberangkatkan secara serempak dari Korps Marinir Cilandak (78 bus), Taman Proklamasi Jakarta (1 bus), Kantor PT Torabika (1 bus), Kantor PGN Area Bekasi (3 bus), dan Kantor KESDM Jakarta juga Bandung.

**20 Juni**  
**PGN dan Krakatau Steel Jalin Kerja**  
**Sama Pengembangan Energi**



Kedua perusahaan berkomitmen untuk membangun kemitraan strategis jangka panjang, dengan memanfaatkan kompetensi masing-masing. Terlebih lagi, kerja sama ini seturut dengan visi membangun negeri yang diusung pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Secara singkat, MoU itu berisikan pengembangan bisnis saling menguntungkan dengan ruang lingkup terutama kerja sama pengembangan dan pengelolaan gas bumi di lingkungan KS Group. Keduanya juga bersedia melakukan kerja sama dalam pengelolaan bisnis kelistrikan melalui anak usaha, serta kerja sama potensial lainnya.

**26 Juni**  
**PGN dan DPP REI Teken MoU**



PGN dan DPP REI berkomitmen untuk membangun kemitraan strategis jangka panjang, dengan memanfaatkan kompetensi masing-masing. Terlebih lagi, kerja sama ini akan menciptakan nilai lebih bagi masyarakat secara jangka panjang. Ruang lingkup kerja sama mencakup kerja sama implementasi penggunaan dan pembangunan jaringan gas dalam proyek properti anggota Persatuan Perusahaan Real estat Indonesia (REI). Selain itu poin kesepakatan juga memuat kesempatan kerja sama yang memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing.

### 12 Juli PGN Teken MoU Jual Beli Gas dengan Talisman Sakakemang



Penandatanganan MoU ini juga sekaligus menjadi bentuk dukungan dan komitmen Kementerian ESDM dan SKK Migas serta industri hulu kepada PGN untuk terus memperluas pemanfaatan gas bumi yang efisien dan ramah lingkungan. Kerja sama ini juga merupakan bentuk sinergi antara industri hulu dalam melakukan pengembangan lapangan dengan industri hilir dalam melakukan pembangunan infrastruktur.

### 18 Juli Rayakan HUT ke-54, PGN Fokus Jalankan Peran Subholding Gas



Perayaan ulang tahun kali ini mengambil judul Gemilang Semarak PGN serta bertemakan Tiada Henti Menyatukan dan Menyalurkan Energi Baik Untuk Indonesia. Dalam perayaan ulang tahun ke-54 ini, PGN menggelar parade kebudayaan. Parade kebudayaan ini memiliki pesan keberagaman yang melambangkan peran PGN sebagai Subholding Gas yang menjadi tulang punggung negara untuk menjadi agen pembangunan di Indonesia untuk melayani masyarakat dengan energi baik gas bumi.

### 2 Agustus PGN Dukung PRCT dan Perkembangan Balap Sepeda Nasional



PGN tetap mendukung pengembangan olah raga nasional, khususnya untuk olah raga balap sepeda melalui keberadaan PGN Road Cycling Team (PRCT) di tahun 2019 ini. PGN telah melakukan pembinaan dari awal tahun 2016 hingga saat ini PRCT bisa melaju ke level profesional dengan mengikuti kejuaraan balap sepeda nasional dan touring internasional. Di tahun 2019, PRCT telah terdaftar di UCI Continental Team, Kompetisi Balap Sepeda Tingkat Internasional yang masuk dalam level Divisi 3. Ini merupakan pencapaian yang bergengsi karena hanya tiga tim dari Indonesia yang terdaftar di UCI, salah satunya PRCT. Dukungan ini juga merupakan wujud nyata keberpihakan PGN terhadap pengembangan dan pembibitan atlet, terutama untuk olah raga balap sepeda nasional yang sesuai dengan tujuan pemerintah mendukung program langit biru.

### 9 Agustus Kerja Sama PGN dan TPPI Tingkatkan Utilisasi Gas Bumi Industri Petrokimia



Saat ini, industri petrokimia merupakan salah satu dari 5 segmen besar industri yang menggunakan gas bumi. PGN yang sekarang menjalankan perannya sebagai Subholding Gas merupakan badan usaha distribusi dan transmisi gas bumi yang mengelola mayoritas infrastruktur di seluruh Indonesia termasuk sektor industri petrokimia. Lingkup kerjasama HOA meliputi penyaluran jual beli gas bumi guna memenuhi kebutuhan energi gas bumi milik TPPI yang berlokasi di Tuban, Jawa Timur.

Sambutan

Menjaga  
KeberlanjutanMenjaga  
Perekonomian  
NasionalMenjaga Kelestarian  
Lingkungan  
HidupMenjaga  
Kemakmuran  
NegeriMenjaga  
Kualitas Insan  
PGNMenjaga Keselamatan  
dan Kesehatan  
Kerja (K3)Menjaga Keselamatan  
dan Kesehatan  
PelangganTata Kelola  
KeberlanjutanTentang  
Laporan

**23 September**  
**Kompetisi Jurnalistik PGN (KJPGN)**  
**2019 Digelar untuk Perkuat Industri**  
**Media Nasional**



Kompetisi Jurnalistik PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2019 (KJPGN 2019), yang merupakan sebuah kegiatan tahunan PGN untuk meningkatkan kualitas produk jurnalistik di Indonesia, kembali digelar untuk yang ke-enam kalinya. Konsistensi PGN dalam menyelenggarakan KJPGN 2019 merupakan bagian dari komitmen perusahaan untuk mendorong kualitas produk jurnalistik dan industri pers di Indonesia.

Tahun ini, terdapat lima kategori yang dilombakan yang meliputi; Kategori *Hard News* cetak, Kategori *Hard News Online*, Kategori *Feature News*, Kategori Foto Cetak, dan Kategori Foto *Online*.

**30 September**  
**PGN dan PTPP Bekerja Sama**  
**Membangun 500 ribu Jaringan Gas**  
**Rumah Tangga**



PGN sebagai Subholding Gas terus memperluas pemanfaatan gas bumi salah satunya dengan pembangunan jargas rumah tangga. Melalui program sinergi BUMN Membangun Negeri, PGN dan PTPP akan membangun jargas rumah tangga dalam dua fase. Fase pertama sebanyak 50.000 sambungan rumah tangga (SR) dan dilanjutkan fase kedua 450.000 SR.

**9 Oktober**  
**Dukung Berkembangnya Startup di**  
**Bidang Energi, PGN Menggelar PGN**  
**Energy Startup Competition 2019**



Melalui kegiatan ini PGN sebagai Subholding Gas berusaha untuk mendorong munculnya *startup* dan inovator teknologi di sektor energi, khususnya yang berkaitan dengan gas bumi dan *green energy*. Kegiatan yang pertama kalinya diselenggarakan di Indonesia ini mengambil tema "Inovasi Gas dan Energi Terbarukan".

**15 Oktober**  
**PGN Bangun Koperasi Karet di Desa**  
**Pagardewa**



Koperasi binaan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) melakukan kerja sama dengan PT Kirana Megatara Tbk untuk menyerap hasil perkebunan karet di daerah Desa Pagardewa, Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Program ini merupakan program kerja sama pertama kali di Indonesia antara koperasi hasil binaan CSR perusahaan dengan produsen secara langsung. Di awal kerja sama ini, koperasi binaan PGN yang bernama Koperasi Padetra Arto Mulyo menjual langsung hasil perkebunan karet dengan target 1 ton per bulan.



### 12 November PGN dan Sinopec Tandatangani Perjanjian Jual Beli LNG



Perjanjian ini menandai *milestone* penting bagi PGN dalam memainkan perannya sebagai Subholding Gas. Dimana pada pertengahan 2019, PGN mendapat tugas dari Pertamina untuk mengelola bisnis LNG *end-to-end* secara penuh. Dimulai dengan inisiatif dan pengembangan bisnis baru yang berkaitan dengan LNG. PGN juga menerima mandat dari pemerintah dan pemegang saham untuk mengelola dan mengintegrasikan bisnis gas dan LNG di Indonesia dari *midstream* ke *downstream* untuk mencapai nilai paling optimal kepada seluruh pemangku kepentingan.

### 20 November Jargas Kota Dumai Rampung, 4.743 Rumah Tangga Bisa Menikmati Gas Bumi



Gas in Jargas Dumai 2019 akan melayani 4.743 Sambungan Rumah (SR) meliputi dua kelurahan, dengan rincian 1.283 rumah di Kelurahan Teluk Binjai dan 3.460 rumah di Kelurahan Jaya Mukti, dengan jenis pelanggan adalah kategori RT 2 atau setara dengan tingkat masyarakat dengan konsumsi listrik 1.300 watt. Jargas Dumai yang dibangun sejak Mei 2019 oleh Kontraktor PT Hutama Karya (Persero) tersebut memanfaatkan sumber gas yang berasal dari PT Energi Mega Persada (EMP) Bentu Ltd.

### 17 Desember PGN Mendukung Program BPJS Ketenagakerjaan Untuk Komunitas Bajaj Gas (Kobagas)



Acara sosialisasi bersama BPJS Ketenagakerjaan ini dimaksudkan sebagai kegiatan Perlindungan Program BPJS Ketenagakerjaan yang diberikan kepada 1.000 (seribu) Pengemudi Bajaj di Wilayah DKI Jakarta, diwakili oleh Kobagas.

Kobagas atau Komunitas Bajaj Gas adalah kumpulan supir-supir bajaj seluruh Jakarta yang di bawah naungan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN). Kobagas dan PT Gagah Energi Indonesia selama ini menjadi mitra bisnis, dimana Kobagas merupakan pelanggan setia Gasku.

### 20 Desember PGN Gandeng SDM Penyandang Disabilitas



Selama berkiprah sebagai Subholding Gas, PGN berkomitmen untuk menyalurkan energi baik melalui berbagai sektor. Oleh karena itu PGN mengajak seluruh insan PGN dalam menjalankan komitmen tersebut. Setiap insan PGN, siapapun itu asalkan memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik, berhak mendapatkan kesempatan untuk bisa berdedikasi pada PGN. Dengan spirit energi baik yang tiada henti, tidak ada alasan untuk menghalangi semangat penyandang disabilitas bisa bergabung bersama PGN.

Sambutan

Menjaga  
KeberlanjutanMenjaga  
Perekonomian  
NasionalMenjaga Kelestarian  
Lingkungan  
HidupMenjaga  
Kemakmuran  
NegeriMenjaga  
Kualitas Insan  
PGNMenjaga Keselamatan  
dan Kesehatan  
Kerja (K3)Menjaga Keselamatan  
dan Kesehatan  
PelangganTata Kelola  
KeberlanjutanTentang  
Laporan

## PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

### PENGHARGAAN

Selama tahun 2019, PGN dan Entitas Anak serta Afiliasi berhasil memperoleh beberapa penghargaan baik dari dalam negeri maupun luar negeri dengan perincian sebagai berikut:

4 Februari 2019 (PGN)  
Penghargaan Konsumen Pertamina EP



PT Perusahaan Gas Negara Tbk mendapatkan penghargaan dari PT Pertamina EP sebagai The Best Gas Customer 2018 *Platinum Award* dalam acara Malam Apresiasi Pencapaian Lifting Minyak & Gas 2018. Penghargaan diterima langsung oleh Direktur Komersial PGN, Danny Praditya di Hotel Intercontinental, Bandung, Jawa Barat.

27 Maret 2019 (PGN)  
Penganugerahan TOP IT & TOP Telco 2019



Top IT & TOP Telco merupakan penghargaan tertinggi di Indonesia yang diberikan kepada perusahaan, instansi pemerintahan, dan vendor IT Telco, yang dinilai berhasil dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan telekomunikasi untuk meningkatkan kinerja, daya saing bisnis, dan layanannya di Indonesia.

PGN berhasil menyanggah gelar *Top Digital Innovation Gas Distribution Services* dari 100 finalis yang menjadi peserta baik dari kalangan dunia usaha termasuk BUMN, BUMD, instansi pemerintahan pusat/daerah, dan lainnya.

11 April 2019 (PGN)  
HR Excellence Award 2019



PGN memperoleh Piagam *HR Excellence Award* dari Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, majalah SWA dan Bank Mandiri sebagai perusahaan terbaik atas pengelolaan SDM yang kreatif di beberapa kategori. PGN berhasil meraih penghargaan pada kategori *Learning & Development Strategy*, *HR Transformation* dan *HR Technology*.

22 April 2019 (PGN Group)  
Penghargaan K3 Nasional 2019



Dalam *event* penghargaan K3 Nasional tahun 2019 yang diselenggarakan oleh Kementerian Ketenagakerjaan ini PGN berhasil menerima penghargaan P2HIV kategori Platinum. Selain itu PGN juga menerima Penghargaan Kecelakaan Nihil untuk PGN Kantor Pusat, GDMR III, GTM, dan PMO. Beberapa perusahaan PGN Group juga menerima Penghargaan Kecelakaan Nihil yaitu: PT PGAS Solution, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, PT Gagas Energi Indonesia, PT Nusantara Regas, dan PT Permata Graha Nusantara.

11 Juni 2019 (PGN)  
Business News Awards



Dari sekitar 400 BUMN, BUMD, perusahaan swasta nasional dan instansi/lembaga pemerintah yang dinilai pada Business News Awards 2019 ini, PGN berhasil memperoleh dua penghargaan yaitu *The Best Growth Strategy in Energy Industry* dan *The Best Human Capital Management in Energy Industry*.

16 Juli 2019 (PGN)

**Penghargaan dengan Kinerja Penghormatan Hak Asasi Manusia (HAM) Terbaik dari Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRST)**

PGN kembali menorehkan prestasi yang gemilang. Pada tahun 2019 ini, PGN berhasil masuk dalam daftar lima besar perusahaan penerima Penghargaan dengan Kinerja Hak Asasi Manusia (HAM) Terbaik dari *Foundation for International Human Rights Reporting Standards* (FIHRST). PGN merupakan satu-satunya Badan Usaha Milik Negara yang masuk ke posisi lima besar.

Studi ini sendiri diikuti oleh 615 perusahaan publik yang tercatat dalam Indes 100 Kompas di Bursa Efek Indonesia selama periode Februari hingga Juli 2018. Dari total 615 perusahaan tersebut, terpilih 100 perusahaan publik yang memiliki aspek likuiditas dan kapitalisasi pasar yang besar.

24 Juli 2019 (PGN)

**LACP Award**

LACP's *Annual Report Competition, 2018 Vision Awards* merupakan bentuk pengakuan dan penghargaan internasional terhadap laporan tahunan yang berkualitas dan memiliki keunggulan dari seluruh dunia. Penghargaan ini bukanlah yang pertama kalinya dan merupakan pengulangan prestasi untuk PGN.

PGN berhasil mendapatkan penghargaan sebagai *Most Improved Report Worldwide, Top 10 Reports Indonesia, Most Improved Report Asia Pacific Region, dan Top 50 Reports Asia*.

Kompetisi ini juga diikuti oleh berbagai perusahaan internasional lainnya seperti Walmart, Exxon Mobil, Chevron, Ford Motor, JP Morgan Chase dan lainnya.

14 Agustus 2019 (PGN)

**Penghargaan IDX Award**

Sebagai Subholding Gas di Indonesia, dalam menjalankan perannya PGN meraih penghargaan *The Most Innovative Company in Infrastructure, Utilities, and Transportation Sector* dari *IDX Channel Innovation Awards 2019*.

Penghargaan ini menjadi bukti dari komitmen dan konsistensi PGN selama lebih dari setengah abad untuk selalu mengedepankan inovasi yang dilakukan di lingkungan perusahaan. PGN terus membangun berbagai infrastruktur gas bumi agar mampu menjangkau lebih banyak pasar dan masyarakat di Indonesia melalui berbagai inisiatif dan inovasi.

22 Agustus 2019 (PGN)

**Top Governance Risk & Compliance Summit 2019**

Penghargaan TOP GRC 2019 mengusung tema *Sustaining Through Integrated GRC*. Ajang ini melibatkan 500 perusahaan di Indonesia. Penilaian dilakukan oleh tim independen yang berlangsung sejak Februari hingga Juli 2019.

PGN berhasil meraih penghargaan sebagai TOP GRC 2019 #4 Stars. Direktur Utama PGN, Gihg Prakoso juga dinobatkan sebagai *The Most Committed GRC Leaders 2019* di ajang *Top Governance Risk & Compliance Summit 2019*.

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

### 11 September 2019 (PGN) The Best Contact Center



*The Best Contact Center* Indonesia merupakan ajang tahunan yang digelar oleh Indonesia Contact Center Association (ICCA). Kompetisi yang digelar tahun ini diikuti oleh kurang lebih 400 peserta yang terdiri dari 50 organisasi yang merupakan lembaga negara, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bank, asuransi dan jasa keuangan, e-commerce, dan perusahaan retail.

Empat kategori yang diraih PGN dalam ajang tersebut di antaranya *The Best Operation Contact Center*, *The Best IT Support TeamWork*, *The Best Agent Back Office*, dan *The Best of The Best Agent Back Office*. Dalam ajang yang digelar satu tahun sekali itu PGN meraih 1 platinum, 2 silver, dan 2 bronze award.

### 14 Oktober 2019 (PGN) IICD Award



PGN berhasil menyabet gelar *Top 50 Big Capitalization Public Listed Company* pada IICD Award 2019. IICD *Corporate Governance Conference & Award* 2019 yang dilaksanakan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) diselenggarakan dengan tema *Empowering BOC and Its Committees to Ensure GCG Implementation*.

Penilaian didasarkan antara lain pada Laporan Tahunan, situs web perusahaan, siaran pers/pengumuman perusahaan, pemberitahuan rapat pemegang saham, keputusan rapat pemegang saham, risalah rapat pemegang saham, Pedoman/Piagam Dewan Komisaris dan Direksi, Kode Perilaku/Etika, Laporan CSR/Keberlanjutan, liputan media berbahasa Inggris, serta dari informasi publik lainnya yang mudah diakses.

### 17 Oktober 2019 (PGN Group) ARC Awards International XXXIII



PGN melalui anak usahanya, PT PGN LNG Indonesia dan PT PGAS Solution meraih 4 penghargaan ARC Awards International XXXIII. Dalam ajang ini, PT PGN LNG Indonesia meraih 3 penghargaan yaitu pada kategori *Non Traditional Annual Report*, *Printing, Production and Illustration* untuk kelas Infrastruktur Energi, dan berhasil mendapatkan gelar *Grand Award Winners Best of Indonesia*. Sementara PT PGAS Solution meraih 1 penghargaan untuk kategori *Traditional Annual Report* di bidang konstruksi energi.

ARC Awards International XXXIII merupakan penghargaan yang diselenggarakan oleh Mercomm, Inc, Amerika Serikat, untuk menghormati keunggulan keseluruhan dalam laporan tahunan dan untuk mendorong penulisan penting dan vital, serta desain imajinatif. PGN terpilih untuk sejumlah kategori dari 2.100 peserta dari 34 negara dengan berbagai latar belakang bisnis yang ikut dalam ajang ini.

### 19 Oktober 2019 (PGN) Stevie Awards



Stevie Awards adalah serangkaian penghargaan bisnis yang diberikan setiap tahun oleh organisasi American Business Awards yang ditujukan untuk mengenali kontribusi perusahaan-perusahaan dunia, khususnya di kawasan Asia Pasifik.

Tahun ini, PGN mendapatkan *Bronze Stevie Winner* di kategori *Best Annual Report – Publicly-Held Corporations*.

28 Oktober 2019 (PGN)  
BUMN Award



BUMN AWARD 2019 merupakan bentuk apresiasi kepada BUMN yang mampu melakukan adaptasi dan transformasi serta yang semakin intens dalam penggunaan teknologi dalam proses interaksinya dengan konsumen.

PGN berhasil meraih Top *Environmental Friendly* yang merupakan bentuk apresiasi terhadap inovasi dan kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan dalam menjalankan proses bisnis perusahaan.

6 November 2019 (PGN)  
BUMN Branding dan Marketing Award



BUMN *Branding and Marketing Award* 2019 diselenggarakan oleh BUMN Track yang didukung oleh Arrbey Consulting dengan mengambil tema "*Beyond Innovation*".

PGN sukses meraih tiga penghargaan sekaligus yaitu, *The Best Indicator Global* Anak Perusahaan BUMN, Tbk, *Creative Competition Strategy* Terbaik (*Corporate Marketing*) Anak Perusahaan, dan *The Best CMO* Anak Perusahaan - Dilo Seno Widagdo, Direktur Komersial PGN.

Penghargaan ini membuktikan bahwa PGN berhasil mejadi perusahaan berkinerja unggul dan berkompetisi di pasar global melalui inovasi di bidang *branding* dan *marketing*.

11 November 2019 (PGN)  
Marcom Awards



Pada tahun 2019, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk meraih 3 penghargaan dalam MarCom *Award* yaitu Platinum pada kategori *Marketing/Promotion - Digital Marketing*, Platinum pada kategori *Social Media - Social Branding Campaign* dan Gold pada kategori *Design - Packaging*. Sebagai satu - satunya peserta dari Indonesia yang berhasil mendapatkan penghargaan bergengsi ini, pencapaian ini merupakan kebanggaan tersendiri bagi PGN yang kini telah menjadi Subholding Gas.

Penghargaan ini merupakan apresiasi dan respon positif atas perubahan yang dilakukan PGN, dalam memberikan peningkatan pelayanan kepada pelanggan. Pendekatan yang dilakukan melalui *social media* dan *starter pack* Sinergi PGN, menjadi bentuk baru interaksi komunikasi dengan pelanggan maupun masyarakat luas. Dengan respon positif tersebut, diharapkan hadirnya jaringan gas di berbagai kota di Indonesia akan semakin meluas.

13 November 2019 (PGN)  
CECT Sustainability Awards 2019



CSR PGN mendapatkan penghargaan dari CECT *Sustainability Awards* 2019. Penghargaan yang didapatkan oleh PGN dalam Awards ini, yaitu, Based on ISO 26000 (CSR Guidance): *Organizational Governance*, Based on Overall Sustainability Performance: *Infrastructure, Utilities & Transportation* dan *Project-Based CSR & Business Sustainability: Strategic Sustainability*.

Program-program yang ditampilkan oleh PGN dalam ajang ini merupakan program-program yang bersifat keberlanjutan dimana dalam penerapannya sesuai dengan 7 *Core Subject* of ISO 26000 dan poin-poin pada SGD's. PGN berkomitmen untuk membawa dampak positif yang nyata bagi masyarakat, dan tujuan ini diwujudkan dalam kebijakan serta program yang terintegrasi.

Sambutan

Menjaga  
KeberlanjutanMenjaga  
Perekonomian  
NasionalMenjaga Kelestarian  
Lingkungan  
HidupMenjaga  
Kemakmuran  
NegeriMenjaga  
Kualitas Insan  
PGNMenjaga Keselamatan  
dan Kesehatan  
Kerja (K3)Menjaga Keselamatan  
dan Kesehatan  
PelangganTata Kelola  
KeberlanjutanTentang  
Laporan

### 18 November 2019 (PGN) Anugerah Perusahaan Tbk



PGN kembali memperoleh penghargaan karena kinerjanya sebagai perusahaan Tbk di Indonesia dalam ajang Anugerah Perusahaan Tbk Tahun 2019.

Penghargaan ini mencakup 555 perusahaan publik di 9 sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan publik, dimana telah terpilih 18 perusahaan terbaik dengan kriteria penilaian berdasarkan 10 kategori meliputi sektor Keuangan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Sumber Daya Manusia, Pemasaran, Teknologi Informasi, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Operasional, Komunikasi Perusahaan, dan CEO.

### 27 November 2019 (PGN Group) Penganugerahan Penghargaan Keselamatan Migas



Atas pencapaian dalam melaksanakan lingkungan kerja yang sehat, selamat, aman, dan ramah lingkungan, PGN mendapatkan apresiasi dari Dirjen Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM berupa Penghargaan Keselamatan Migas Tahun 2019. PGN mendapatkan penghargaan dalam kategori "Tanpa Kehilangan Jam Kerja Sebagai Akibat Kecelakaan" dan "Manajemen Keselamatan Migas".

PGN memperoleh penghargaan, yaitu sebagai berikut:

1. *Gas Distribution Management Regional I* mendapatkan Penghargaan Patra Karya dan Penghargaan Adinugraha
2. *Gas Transportation Management, Gas Distribution Management Regional II & III* mendapatkan Penghargaan Karya Utama
3. *Project Management Office* mendapatkan Penghargaan Karya Madya
4. Unit Layanan Jargas mendapatkan Penghargaan Karya Pratama

Sementara Anak Perusahaan PGN yang mendapatkan penghargaan, sebagai berikut:

1. PT Pertagas mendapatkan Penghargaan Patra Karya untuk Pertagas Wilayah Timur, Penghargaan Adinugraha untuk Pertagas Wilayah Timur, Penghargaan Karya Utama untuk Pertagas Wilayah Barat, dan Penghargaan Karya Utama untuk Pertamina Gas Project Management.
2. PT Transportasi Gas Indonesia (TGI) mendapatkan Penghargaan Adinugraha
3. PT Kalimantan Jawa Gas (KJG) mendapatkan Penghargaan Karya Utama
4. PT Perta Arun Gas, PT Perta Samtan Gas & Saka Indonesia Pangkah Ltd. mendapatkan Penghargaan Karya Madya
5. PT Gas Energi Indonesia mendapatkan Penghargaan Karya Pratama

### 29 November 2019 (PGN) Top Digital Award



TOP DIGITAL Awards 2019 merupakan penghargaan yang diselenggarakan bekerjasama dengan sejumlah asosiasi di bidang teknologi-informatika dan konsultan TI independen dan melibatkan lebih dari 500 perusahaan dan instansi pemerintahan.

Dengan tema *Digital Transformation for National Economic Competitiveness*, PGN mendapat 3 gelar sekaligus yaitu, *Top Digital Implementation on Energy and Mining Sector 2019*, *Top Leader on Digital Implementation 2019* (Bpk. Gighi Prakoso – Direktur Utama), *IT Manager on Digital Implementation 2019* (Bpk. M Irwan Santoso – Group Head ICT).

#### 8 Desember 2019 (PGN) Sustainability Report Awards 2018



PGN meraih penghargaan Platinum dalam *Sustainability Report Awards 2018* yang diselenggarakan *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)* bekerjasama dengan *Institute of Certified Sustainability Practitioners (ICSP)*.

#### 10 Desember 2019 (PGN) Penghargaan LHKPN dari KPK



PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) kembali mendapatkan penghargaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Kali ini, PGN mendapatkan penghargaan Penerapan LHKPN Terbaik Tahun 2019 level BUMN. Sebelumnya, PGN juga mendapatkan penghargaan yang sama pada tahun 2018 lalu.

#### 16 Desember 2019 (PGN Group) PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) Tahun 2018 - 2019



Sesuai Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK 1049/MENLHK/SETJEN/PKL.4/12/2019, PGN mendapatkan PROPER Hijau untuk Stasiun Pagardewa dan PROPER Biru untuk 3 lokasi lainnya. Di samping itu, anak usaha PGN berhasil meraih PROPER Emas (penilaian tertinggi PROPER) yaitu Pertagas Eastern Java Area.

Sambutan

Menjaga  
KeberlanjutanMenjaga  
Perekonomian  
NasionalMenjaga Kelestarian  
Lingkungan  
HidupMenjaga  
Kemakmuran  
NegeriMenjaga  
Kualitas Insan  
PGNMenjaga Keselamatan  
dan Kesehatan  
Kerja (K3)Menjaga Keselamatan  
dan Kesehatan  
PelangganTata Kelola  
KeberlanjutanTentang  
Laporan

## SERTIFIKASI

### ISO 27001:2013 Sistem Manajemen Keamanan Informasi BSI



### ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu Lloyd's Register



### OHSAS 18001:2007 Sistem Manajemen K3 Lloyd's Register



### ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan Lloyd's Register





**Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia**



**Sistem Manajemen Pengamanan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia**



Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan



# 10

## TENTANG LAPORAN

Komitmen PGN dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dinyatakan dengan konsistensi kami dalam menerbitkan laporan keberlanjutan selama 11 tahun berturut-turut.





Laporan keberlanjutan menjadi bagian dari tanggung jawab PGN pada pemangku kepentingan, dan sebagai sarana untuk menyampaikan kinerja kami dalam bidang ekonomi, lingkungan dan sosial.

Sudah 11 tahun secara berturut-turut, PGN menerbitkan laporan keberlanjutan, karena keyakinan kami bahwa laporan ini sangat penting baik bagi para pemangku kepentingan dan bagi perusahaan kami sendiri. Komitmen kami terhadap lingkungan dan masyarakat disajikan dengan transparan kepada publik, dengan demikian kami berharap mendapatkan dukungan dari publik dalam membangun PGN sebagai perusahaan berkelanjutan.

## PERIODE, CAKUPAN, DAN SIKLUS LAPORAN

Laporan Keberlanjutan tahunan ini memuat data dan informasi untuk periode 1 Januari 2019 hingga 31 Desember 2019, mencakup kinerja keberlanjutan PGN dan anak perusahaannya yang disajikan pada halaman 20. Data keuangan yang terdapat dalam bab Menjaga Perekonomian Nasional merupakan data konsolidasi dengan anak perusahaan, sedangkan data di bab lainnya merupakan data mencakup entitas induk. Adapun unit usaha entitas anak dan afiliasi disajikan pada halaman 38 sampai halaman 39 Laporan ini. Laporan tahun sebelumnya diterbitkan pada bulan April 2019.

[GRI 102-50] [GRI 102-51] [GRI 102-52]

Tidak ada perubahan signifikan dalam topik material dan batasan topik dari laporan sebelumnya, tidak ada perubahan signifikan dalam perusahaan, baik dalam struktur, rantai pasokan, maupun perubahan signifikan lainnya dan tidak ada penyajian kembali informasi atau data yang diberikan dalam laporan sebelumnya.

[GRI 102-10] [GRI 102-48] [GRI 102-49]

Laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: Pilihan komprehensif dengan *disclosure* tertulis pada setiap bagian yang relevan serta indeks yang lengkap pada halaman 197. [GRI 102-54]

## ASSURANCE OLEH PIHAK EKSTERNAL

[GRI 102-45] [GRI 102-56]

Untuk membangun kredibilitas laporan ini, kami menggunakan jasa assurer independen yaitu Moores Rowland, yang dipilih melalui persetujuan Direksi, yang diwakili oleh Sekretaris Perusahaan. Sedangkan untuk kesesuaian dengan standar GRI, kami melibatkan National Center for Sustainability Reporting (NCSR), yang memberikan pernyataan pada halaman 184.

## MENENTUKAN ISI LAPORAN DAN BATASAN TOPIK [GRI 102-46]

Kami melakukan proses penetapan isi Laporan dengan menerapkan 4 (empat) tahapan berikut:

1. Tahap Identifikasi : Mengidentifikasi aspek-aspek yang material disertai dengan batasan-batasannya.
2. Tahap Prioritas : Membuat prioritas atas aspek-aspek yang telah diidentifikasi pada langkah sebelumnya.
3. Tahap Validasi : Melakukan validasi atas aspek-aspek material.
4. Tahap Kajian : Melakukan kajian atas Laporan setelah diterbitkan guna meningkatkan kualitas Laporan tahun berikutnya.



Dalam menetapkan laporan ini kami pun berpegang kepada empat prinsip pelaporan keberlanjutan, yakni:

- (1) *Stakeholder Inclusiveness*;
- (2) *Sustainability Context*;
- (3) *Materiality*; dan
- (4) *Completeness*.

**IDENTIFIKASI.** Dalam tahapan ini, kami memilih isu yang berhubungan dengan konteks keberlanjutan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial.

**PRIORITAS.** Melalui tes *materiality*, kami menetapkan isu dan topik keberlanjutan yang signifikan, yang dapat memengaruhi penilaian dan keputusan para pemangku kepentingan.

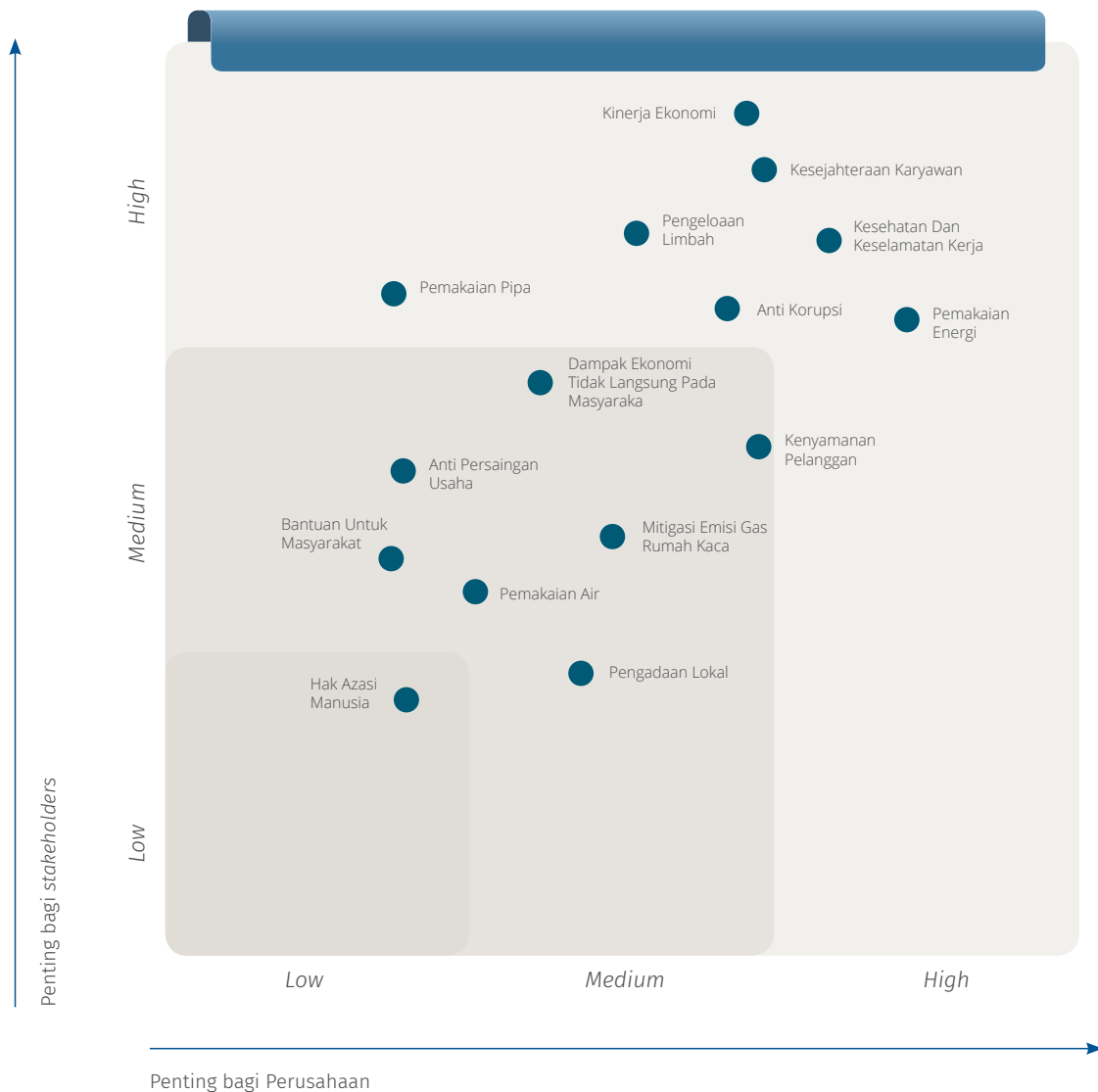
**VALIDASI.** Kami memastikan bahwa kami telah mengkaji aspek ruang lingkup, batasan, dan waktu dari topik

keberlanjutan dengan menerapkan prinsip kelengkapan.

**REVIEW.** Dengan melibatkan para pemangku kepentingan, kami memastikan bahwa isi laporan sesuai dengan ekspektasi dan kepentingan yang wajar dari para pemangku kepentingan. Kami menggunakan sarana pengisian kuesioner untuk mendapatkan input dari para pemangku kepentingan.

## MENENTUKAN TINGKAT MATERIALITAS

Dalam menyusun laporan ini, kami memerhatikan topik-topik yang relevan bagi para pemangku kepentingan kami, yaitu pihak-pihak yang memberi pengaruh atau memengaruhi secara signifikan kegiatan operasional PGN. Untuk mendapatkan input itu, kami melakukan survei kepada berbagai pemangku kepentingan kami, dan hasilnya dirumuskan dalam grafik sebaran aspek materialitas sebagai berikut:



## DAFTAR TOPIK MATERIAL

Dari keseluruhan proses penentuan konten laporan seperti telah dikemukakan di atas, diperoleh topik-topik penting beserta batasannya (*boundary*) dan pengungkapannya dalam Standar GRI sebagai berikut:

Topik Material [GRI 102-47]	Mengapa Topik ini Material [GRI 103-1]	Nomor <i>Disclosure</i>	Batasan	
			Di Dalam PGN	Di Luar PGN
Berdampak signifikan pada:				
<b>EKONOMI</b>				
Kinerja ekonomi	Pemangku kepentingan	201-1, 201-2, 201-3, 201-4	√	
Keberadaan Pasar	Pemangku kepentingan	202-1, 202-2	√	√
Dampak ekonomi tidak langsung	Pemangku kepentingan	203-1, 203-2	√	
Praktik Pengadaan	Pemangku Kepentingan	204-1	√	√
Antikorupsi	Pembangunan	205-1, 205-2, 205-3	√	
<b>LINGKUNGAN</b>				
Material	Keberlanjutan	301-1, 301-2, 301-3	√	
Energi	Keberlanjutan	302-1, 302-2, 302-3, 302-4, 302-5	√	√
Air	Keberlanjutan	303-1, 303-2, 303-3	√	
Emisi	Keberlanjutan	305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 305-5, 305-6, 305-7	√	√
Limbah	Keberlanjutan	306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5	√	
Kepatuhan Lingkungan	Keberlanjutan	307-1	√	
<b>SOSIAL</b>				
Kepegawaian	Kepatuhan pada peraturan perundangan	401-1, 401-2, 401-3	√	
Kesehatan dan keselamatan kerja	Karyawan	403-1, 403-2, 403-3, 403-4	√	
Pelatihan dan pendidikan	Karyawan	404-1, 404-2, 404-3	√	
Keberagaman dan kesetaraan	Karyawan dan masyarakat	405-1, 405-2	√	
Non-Diskriminasi	Karyawan dan masyarakat	406-1	√	
Praktik-praktik Keamanan	Karyawan dan masyarakat	410-1	√	
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	Konsumen	416-1, 416-2		√
Pemasaran dan pembelian	Konsumen	417-1, 417-2, 417-3		√

## KONTAK PERSONAL [GRI 102-53]

Untuk meningkatkan kualitas laporan kami dari tahun ke tahun, kami mengundang para pembaca dan seluruh pemangku kepentingan untuk dapat memberikan saran, ide, kritik, atau pertanyaan atas laporan keberlanjutan ini ke alamat:

### Sekretaris Perusahaan

#### PT Perusahaan Gas Negara Tbk

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20  
 Jakarta, 11140, Indonesia  
 T +6221 633 4838, F +6221 638 54917  
 Contact Center  
 T. 1500 645  
 E. contact.center@pgn.co.id  
 www.pgn.co.id

## Independent Assurance Statement

Report No. 0320/BD/0008/JK

### To the management of PT Perusahaan Gas Negara, Tbk

We were engaged by PT Perusahaan Gas Negara, Tbk ('PGN') to provide assurance in respect to its Sustainability Report 2019 ('the Report'). The assurance engagement was carried out by our highly experienced assurance team whose diverse and complementary skills ensure a high level of competence in carrying out their duties.

### Independence

We carried out all assurance undertakings with independence and autonomy having not been involved in the preparation of any key part of the Report. Nor did we provide any services to PGN during 2019 that could conflict with the independence of the assurance engagement.

### Assurance Standards

Our work was carried out in accordance with ISAE3000 'Assurance Engagements other than Audits or Reviews of Historical Financial Information' issued by the International Auditing and Accounting Standards Board. In addition, the work was also planned and carried out to conform to AA1000AS (2008) 'AA1000 Assurance Standards (2008)', issued by AccountAbility.

### Level of assurance and criteria used

By designing our evidence-gathering procedures to obtain a limited level of assurance based on ISAE3000 and a moderate level of assurance engagement as set out in AA1000AS (2008) readers of the report can be confident that all risks or errors have been reduced to a very low level, although not necessarily to zero. Moreover, the Report was also evaluated in accordance with the criteria of AA1000 AccountAbility Principles (2018) of Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact.

### Scope of Assurance

We provided a Type 2 assurance engagement under AA1000AS (2008) This involved:

- 1) assessment of PGN's adherence to the AA1000 AccountAbility Principles (2018); and

- 2) assessment of the accuracy and quality of the specified sustainability performance information contained within the Report, in relation to the agreed scope, which consisted of:

- Partnership and community stewardship program
- Occupational health and safety
- Environmental management
- Human resources development.

### Responsibility

PGN is responsible for the preparation of the Report and all information and claims therein, which include established sustainability management targets, performance management, data collection, etc. In performing this engagement, meanwhile, our responsibility to the management of PGN is solely for the purpose of verifying the statements it has made in relation to its sustainability performance, specifically as described in the agreed scope, and expressing our opinion on the conclusions reached.

### Methodology

In order to assess the veracity of certain assertions and specified data sets included within the report, as well as the systems and processes used to manage and report them, the following methods were employed during the engagement process:

- Review of report, internal policies, documentation, management and information systems
- Interview of relevant staff involved in sustainability-related management and reporting
- Following data trails to the initial aggregated source, to check samples of data to a greater depth.

### Limitations

Our scope of work was limited to a review of the accuracy and reliability of specified data and interviews with data providers, persons in charge of data collection and processing, as well as persons in charge of sustainability performance-related information.



## Conclusions

Conclusions in regard to adherence to the AA1000 AccountAbility Principles of Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact include the following findings:

### ▪ **Inclusivity**

An assessment was made on whether PGN has included all key stakeholders in developing and achieving an accountable and strategic response to sustainability issues.

Demonstration of PGN's strong commitment to stakeholder inclusivity included the conduct of needs assessment surveys and materiality level survey of the key stakeholder groups. Thus our overall assessment was that PGN has set in place an effective system that enables key stakeholders to participate in the development of the organization's response in the context of sustainability.

In order to maintain and strengthen the effectiveness of this inclusivity, however, we recommend that PGN carries out regular monitoring of its systems and procedures, plus implements improvements where necessary.

### ▪ **Materiality**

With stakeholders requiring material information on which to base their informed judgments, decisions and actions, an assessment was carried out to determine the extent to which PGN has included such information in the Report.

PGN's strong commitment to meet stakeholder needs in this field was evidenced by the provision of adequately reported and balanced information on key material issues. Nevertheless, as demands for information continue to increase, we recommend that PGN conducts materiality tests on a regular basis for inclusion in future reports.

### ▪ **Responsiveness**

It is increasingly important to respond in meeting stakeholder expectations and an assessment was carried out to determine the degree to which PGN demonstrates its accountability in this area.

PGN's allocation of resources to stakeholder engagement, the timeliness and accessibility of reported information, and the types of communication mechanisms regularly employed were all indicative of its responsiveness to key stakeholder concerns and expectations. As in other areas, however, vigilance is a key and we recommend that PGN conducts regular monitoring and improves stakeholder engagement procedures where necessary in future reports.

### ▪ **Impact**

An assessment was made on whether PGN has monitored, measured and is accountable for how its actions affect their broader ecosystems.

PGN has integrated identified impacts into key management processes, for example, the materiality assessment process and organisational strategy, governance, goal-setting and operations.

In order to strengthen the effectiveness of assessment and disclosure of impacts, however, we recommend that PGN provides the necessary competencies and resources to measure, evaluate and manage the impacts and conducts regular monitoring of its systems and procedures, plus implements improvements where necessary.

Based on our limited assurance engagement, nothing has come to our attention that causes us to believe the data of the Report has been materially misstated.

All key assurance findings are included herein, while detailed observations and follow-up recommendations have been submitted to PGN management in a separate report.

Jakarta, March 30, 2020



**James Kallman**

Chief Executive Officer

*Moores Rowland is an international organization specializing in audit, accounting, tax, legal and advisory services. Moores Rowland is a member of Praxity AISBL, the world's largest Alliance of independent and unaffiliated audit and consultancy companies. Praxity is served by Moores Rowland in Indonesia, one of the leading sustainability assurance providers.*



### Laporan Kesesuaian dengan Standar GRI

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) telah melakukan pengecekan Kesesuaian dengan Standar GRI atas Laporan Keberlanjutan PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2019 (“Laporan”). Pengecekan dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana Standar GRI telah diterapkan dalam Laporan tersebut. Pengecekan ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam Laporan tersebut.

Kami menyimpulkan bahwa Laporan ini telah disusun sesuai dengan Standar GRI - Opsi *Comprehensive*.


Jakarta, 22 April 2020

**National Center for Sustainability Reporting**

**Dewi Fitriyani, Ph.D., CSRA, CMA**  
Director

# TAUTAN SDG'S DALAM STANDAR GRI

SDG's	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Hal
<b>1 TANPA KEMISKINAN</b>  <p>Tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia.</p>	Penghasilan, upah, dan tunjangan	GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	103
		GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1	Rasio upah karyawan entry-level standar Berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	95
			202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	96
		GRI 401: Kepegawaian	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	95
	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	77
			203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	82
<b>2 TANPA KELAPARAN</b>  <p>Tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan.</p>	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	77
			203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	82
	Kinerja Ekonomi	GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan	47

SDG's	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Hal
<b>3</b> KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA  <p>Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur.</p>	Kualitas air	GRI 303: Air	303-1	Konsumsi Air dari Sumbernya	63-64
			303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	63
			303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali	64
	Kualitas Udara	GRI 305: Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	66
			305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	67
			305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	67
			305-4	Intensitas emisi GRK	67
			305-5	Pengurangan emisi GRK	68
			305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	68
			305-7	Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya	68
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemenpekerja untuk kesehatan dan keselamatan	108-109
			403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan absensi	115
			403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka	120
			403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh	108
	Keselamatan Pelanggan	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	125

SDG's	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Hal
			416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	125
		GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan	417-1	Persyaratan untuk Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa	125
			417-2	Insiden Ketidakpatuhan terhadap Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa	125
			417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	125
	Limbah	GRI 306: Air Limbah (Efluen) dan Limbah	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan	71
			306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	69
			306-3	Tumpahan yang signifikan	71
			306-4	Pengangkutan limbah berbahaya	70
			306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air	71
	Kepatuhan terhadap undang-undang	GRI 307: Kepatuhan Lingkungan	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup	60
4 QUALITY EDUCATION	Pelatihan dan Pendidikan	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	103



Menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang.

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN



Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan




Tentang Laporan

SDG's	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Hal
			404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	100, 103
			404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	99
5 GENDER EQUALITY	Kesetaraan Pria dan Wanita	GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1	Rasio upah karyawan entry-level standar Berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional.	95
 <p>Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan.</p>		GRI 401: Kepegawaian	401-3	Cuti melahirkan	96
		GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan	405-1	Keberagaman badan tata kelola dan karyawan	96-97
			405-2	Remunerasi pria dan wanita	97
		GRI 406: Non-Diskriminasi	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	96
	6 CLEAN WATER AND SANITATION	Air Limbah	GRI 303: Air	303-1	Konsumsi Air dari Sumbernya
 <p>Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.</p>			303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	63
			303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali	64
		GRI 306: Air Limbah (Efluen) dan Limbah	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan	71
			306-3	Tumpahan yang signifikan	71
			306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limbah air	71

SDG's	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Hal		
<b>7 ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU</b> 	Efisiensi energi	GRI 302: Energi	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	64		
			302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	64		
			302-3	Intensitas Energi	65		
			302-4	Pengurangan konsumsi energi	65		
			302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	66		
			Menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan dan modern untuk semua orang.				
<b>8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI</b> 	Kebebasan berserikat	GRI 102: Disclosure umum	102-41	Perjanjian Perundingan Kolektif	152		
			Penghasilan, upah, dan tunjangan	GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1	Rasio upah karyawan entry-level standar Berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional.	95
					202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	96
	Kesetaraan	GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	103		
			GRI 202: Keberadaan Pasar	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	96	
				GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan	405-2	Remunerasi pria dan wanita	97
	Kepegawaian	GRI 406: Non-Diskriminasi	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	96		
			GRI 401: Kepegawaian	401-1	Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan	92	
				401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	95	
				401-3	Cuti melahirkan	96	

SDG's	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Hal
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan	108-109
			403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan absensi	115
			403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka	120
			403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh	108
	Pelatihan dan Pendidikan	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	103
			404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	100, 103
			404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	99
		GRI 410: Praktik-praktik Keamanan	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	98
	Tata kelola keberlanjutan	GRI 205: Anti Korupsi	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	150
			205-2	Komunikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi	149
			205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	150



SDG's	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Hal
<b>9</b> INDUSTRI, INOVASI DAN INFRASTRUKTUR 	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	77
			203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	82
<b>10</b> BERKURANGNYA KESEJANGAN 	Pengembangan ekonomi di daerah miskin	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	77
			203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	82
	Kesetaraan	GRI 202: Keberadaan Pasar	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	96
		GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan	405-2	Remunerasi pria dan wanita	97
		GRI 406: Non-Diskriminasi	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	96
<b>11</b> KOTA DAN PEMUKIMAN YANG BERKELANJUTAN 	Investasi infrastruktur	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	77
			203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	82

Membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang berkelanjutan serta mendorong inovasi.

Mengurangi kesenjangan di dalam dan antar Negara.

Membangun kota-kota serta pemukiman yang berkualitas, aman dan berkelanjutan.

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri


Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

SDG's	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Hal	
 <p>12 RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION</p> <p>KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB</p>	Praktik pengadaan	GRI 204: Praktik Pengadaan	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	52	
	Material	GRI 301: Material	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	61-62	
			301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	61	
			301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya	61	
	Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.	Efisiensi energi	GRI 302: Energi	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	64
				302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	64
				302-3	Intensitas Energi	65
				302-4	Pengurangan konsumsi energi	65
				302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	66
		Efisiensi Air	GRI 303: Air	303-1	Konsumsi Air dari Sumbernya	63-64
303-2				Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	63	
303-3				Daur ulang dan penggunaan air kembali	64	
Kualitas udara		GRI 305: Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	66	
			305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	67	
	305-3		Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	67		
	305-4		Intensitas emisi GRK	67		
	305-5		Pengurangan emisi GRK	68		
	305-6		Emisi zat perusak ozon (ODS)	68		
	305-7		Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya	68		
Limbah	GRI 306: Air Limbah (Efluen) Dan Limbah	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan	71		

SDG's	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Hal			
 <p><b>13</b> PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM</p> <p>Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.</p>	Efisiensi Energi	GRI 302: Energi	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	69			
			306-3	Tumpahan yang signifikan	71			
			306-4	Pengangkutan limbah berbahaya	70			
			306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air	71			
			Informasi dan pelabelan produk dan jasa	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan	417-1	Persyaratan untuk Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa	125	
					417-2	Insiden Ketidakpatuhan terhadap Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa	125	
					417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	125	
			13 CLIMATE ACTION	Efisiensi Energi	GRI 302: Energi	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	64
						302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	64
						302-3	Intensitas Energi	65
302-4	Pengurangan konsumsi energi	65						
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	66						
Kualitas udara	GRI 305: Emisi	305-1				Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	66	
		305-2				Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	67	
		305-3				Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	67	
		305-4				Intensitas emisi GRK	67	
		305-5				Pengurangan emisi GRK	68	
		305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	68				
		305-7	Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya	68				

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri



Menjaga Kualitas Insan PGN


Menjaga Keselamatan dan Kesehatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan dan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

SDG's	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Hal
	Implikasi perubahan iklim	GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	55
	Kepatuhan	GRI 307: Kepatuhan Lingkungan	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup	60
14. LIVE ON WATER	Air	GRI 303: Air	303-1	Konsumsi Air dari Sumbernya	63-64
 <p>Melestarikan dan menggunakan samudera, lautan serta sumber daya laut secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan.</p>			303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	63
			303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali	64
	Limbah	GRI 306: Air Limbah (Efluen) Dan Limbah	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan	71
			306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	69
			306-3	Tumpahan yang signifikan	71
			306-4	Pengangkutan limbah berbahaya	70
			306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air	71
15. LIFE ON LAND	Limbah	GRI 306: Air Limbah (Efluen) Dan Limbah	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan	71
 <p>Melindungi, mengembalikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah.</p>			306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	69
			306-3	Tumpahan yang signifikan	71
			306-4	Pengangkutan limbah berbahaya	70
			306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air	71

SDG's	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Hal
16. PEACE, JUSTICE AND STRONG INSTITUTIONS   <p>Mendorong masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan bagi semua orang, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan.</p>	Anti Korupsi	GRI 205: Anti Korupsi	205-2	Komunikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi	149
			205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	150
	Kesetaraan	GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	96-97
			405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	97
		GRI 406: Non-Diskriminasi 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	96
	Praktik Keamanan	GRI 410: Praktik-praktik Keamanan	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	98
	Perilaku yang Etis dan Sah	GRI 102: Disclosure Umum	102-16	Nilai, Prinsip, Standar, dan Norma Perilaku	32, 150
			102-17	Mekanisme untuk saran dan masalah etika	151
			102-25	Konflik kepentingan	149
			102-35	Kebijakan remunerasi	156
			102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	161
			102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi	161
	Pengambilan keputusan yang inklusif	GRI 102: Disclosure Umum	102-18	Stuktur Tata Kelola	134
102-40			Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan	154	
102-41			Perjanjian Perundingan Kolektif	152	

SDG's	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Hal
			102-42	Mengidentifikasi dan Memilih Pemangku Kepentingan	154
			102-43	Pendekatan Terhadap Keterlibatan Pemangku Kepentingan	154
			102-44	Topik Utama dan Masalah yang Dikemukakan	154
17. PARTNERSHIP FOR THE GOALS	Inisiatif eksternal	GRI 102: Disclosure Umum	102-12	Inisiatif Eksternal	152



Memperkuat perangkatperangkat implementasi (*means of implementation*) dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

# INDEKS STANDAR GRI - OPSI KOMPREHENSIF

[GRI 102-55]

Standar GRI	No	Disclosure		Halaman
		Judul		
<b>DISCLOSURE UMUM</b>				
GRI 102 Disclosure Umum 2016	<b>PROFIL ORGANISASI</b>			
	102-1	Nama Organisasi		21
	102-2	Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa		21
	102-3	Lokasi Kantor Pusat		21
	102-4	Lokasi Operasi		22
	102-5	Kepemilikan dan Bentuk Hukum		21
	102-6	Pasar Yang Dilayani		29
	102-7	Skala Organisasi		24
	102-8	Informasi Mengenai Karyawan dan Pekerja Lain		91
	102-9	Rantai Pasokan		50
	102-10	Perubahan Signifikan Pada Organisasi dan Rantai Pasokannya		179
	102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan		148
	102-12	Inisiatif Eksternal		152
102-13	Keanggotaan Organisasi		152	
<b>STRATEGI</b>				
102-14	Pernyataan dari Pembuat Keputusan Senior		8, 12	
102-15	Dampak penting, risiko, dan peluang		52-53	
<b>ETIKA DAN INTEGRITAS</b>				
102-16	Nilai, Prinsip, Standar, dan Norma Perilaku		32, 150	
102-17	Mekanisme untuk saran dan masalah etika		151	
<b>TATA KELOLA</b>				
102-18	Stuktur Tata Kelola		134	
102-19	Mendelegasikan wewenang		136	
102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial		136	
102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial		136	
102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya		136	
102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi		136	
102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi		137	
102-25	Konflik kepentingan		149	
102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi		139	
102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi		139	
102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi		141	

Sambutan

Menjaga  
KeberlanjutanMenjaga  
Perekonomian  
NasionalMenjaga Kelestarian  
Lingkungan  
HidupMenjaga  
Kemakmuran  
NegeriMenjaga  
Kualitas Insan  
PGNMenjaga Keselamatan  
dan Kesehatan  
Kerja (K3)Menjaga Keselamatan  
dan Kesehatan  
PelangganTata Kelola  
KeberlanjutanTentang  
Laporan

Standar GRI	No	Disclosure	
		Judul	Halaman
	102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial	142
	102-30	Keefektifan proses manajemen risiko	148
	102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	142
	102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	142
	102-33	Mengomunikasikan hal-hal kritis	143
	102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis	154
	102-35	Kebijakan remunerasi	156
	102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	161
	102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi	161
	102-38	Rasio kompensasi total tahunan	158, 161
	102-39	Persentase kenaikan pada total rasio kompensasi total tahunan	158
	<b>KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN</b>		
	102-40	Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan	154
	102-41	Perjanjian Perundingan Kolektif	152
	102-42	Mengidentifikasi dan Memilih Pemangku Kepentingan	154
	102-43	Pendekatan Terhadap Keterlibatan Pemangku Kepentingan	154
	102-44	Topik Utama dan Masalah yang Dikemukakan	154
	<b>PRAKTIK PELAPORAN</b>		
	102-45	Entitas yang Masuk dalam Laporan Keuangan	179
	102-46	Menetapkan Isi Laporan dan Topik <i>Boundary</i>	179
	102-47	Daftar Topik Material	181
	102-48	Penyajian kembali informasi	179
	102-49	Pengungkapan perubahan pada laporan	179
	102-50	Periode Pelaporan	179
	102-51	Tanggal laporan sebelumnya	179
	102-52	Siklus laporan	179
	102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	181
	102-54	Klaim bahwa laporan sesuai dengan standar GRI	179
	102-55	Indeks GRI	197
	102-56	Assurance Eksternal	179, 182
	<b>DISCLOSURE TOPIK SPESIFIK</b>		
	<b>KINERJA EKONOMI</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	181
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya	47, 48, 55, 103
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	47, 48, 55, 103



Standar GRI	No	Disclosure		Halaman
		Judul		
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan		47
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim		55
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya		103
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah		48
<b>KEBERADAAN PASAR</b>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		181
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya		95-96
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		95-96
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1	Rasio upah karyawan entry-level standar Berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional		95
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal		96
<b>DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG</b>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		181
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya		77, 82
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		77, 82
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan		77
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan		82
<b>PRAKTIK PENGADAAN</b>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		181
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya		52
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		52
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal		52
<b>ANTI-KORUPSI</b>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		181
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya		149-150
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		149-150
GRI 205: Antikorupsi 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi		150
	205-2	Komunikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan dan Prosedur Antikorupsi		149
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil		150
<b>MATERIAL</b>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		181
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya		61-62
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		61-62

Sambutan

Menjaga  
KeberlanjutanMenjaga  
Perekonomian  
NasionalMenjaga Kelestarian  
Lingkungan  
HidupMenjaga  
Kemakmuran  
NegeriMenjaga  
Kualitas Insan  
PGNMenjaga Keselamatan  
dan Kesehatan  
Kerja (K3)Menjaga Keselamatan  
dan Kesehatan  
PelangganTata Kelola  
KeberlanjutanTentang  
Laporan

Standar GRI	No	Disclosure	Halaman
		Judul	
GRI 301: Material 2016	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	61-62
	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	61
	301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya	61
<b>ENERGI</b>			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	181
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya	64-66
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	64-66
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi	64
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	64
	302-3	Intensitas Energi	65
	302-4	Pengurangan konsumsi energi	65
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	66
<b>AIR</b>			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	181
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya	63-64
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	63-64
GRI 303: Air 2016	303-1	Konsumsi Air dari Sumbernya	63-64
	303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	63
	303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali	64
<b>EMISI</b>			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	181
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya	66-68
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	66-68
GRI 305: Emisi 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	66
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	67
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	67
	305-4	Intensitas emisi GRK	67
	305-5	Pengurangan emisi GRK	68
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	68
	305-7	Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya	68
<b>CAIRAN LIMBAH DAN LIMBAH</b>			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	181
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya	69-71
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	69-71

Standar GRI	No	Disclosure		Halaman
		Judul		
GRI 306: Air Limbah (Efluen) dan Limbah 2016	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan		71
	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan		69
	306-3	Tumpahan yang signifikan		71
	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya		70
	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air		71
<b>KEPATUHAN LINGKUNGAN</b>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		181
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya		60
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		60
GRI 307: Kepatuhan Lingkungan 2016	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup		60
<b>KEPEGAWAIAN</b>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		181
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya		92-96
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		92-96
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1	Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan		92
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu		95
	401-3	Cuti melahirkan		96
<b>KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA</b>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		181
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya		108-120
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		108-120
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2016	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan		108-109
	403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan absensi		115
	403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka		120
	403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh		108
<b>PELATIHAN DAN PENDIDIKAN</b>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		181
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya		99-103
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		99-103
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan		103
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan		100, 103
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier		99

Sambutan

Menjaga Keberlanjutan

Menjaga Perekonomian Nasional

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Menjaga Kemakmuran Negeri

Menjaga Kualitas Insan PGN

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Tata Kelola Keberlanjutan

Tentang Laporan

Standar GRI	No	Disclosure		Halaman
		Judul		
<b>KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN</b>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		181
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya		96-97
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		96-97
GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan		96-97
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki		97
<b>NON DISKRIMINASI</b>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		181
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya		96
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		96
GRI 406: Non-Diskriminasi 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan		96
<b>PRAKTIK-PRAKTIK KEAMANAN</b>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		181
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya		98
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		98
GRI 410: Praktik-praktik Keamanan 2016	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia		98
<b>KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN</b>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		181
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya		125
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		125
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa		125
	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa		125
<b>PEMASARAN DAN PELABELAN</b>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		181
	103-2	Evaluasi Manajemen dan Komponennya		125
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		125
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1	Persyaratan untuk Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa		125
	417-2	Insiden Ketidakpatuhan terhadap Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa		125
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran		125





**PT Perusahaan Gas Negara Tbk**

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20  
Jakarta 11140, Indonesia  
T +6221 633 4838  
F +6221 633 3080  
[www.pgn.co.id](http://www.pgn.co.id)

Contact Center  
T 1500 645  
E [contact.center@pgn.co.id](mailto:contact.center@pgn.co.id)  
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20  
Jakarta 11140, Indonesia